HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN SUPORTIF-RELASIONAL KEPALA MADRASAH DENGAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA se-KABUPATEN PROBOLINGGO

TESIS

Oleh:

S U R Y A T I

NIM: 07920019/S2/MPI

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013

HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN SUPORTIF-RELASIONAL KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA DENGAN PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA se-KABUPATEN PROBOLINGGO

TESIS

Oleh:

SURYATI

NIM: 07920019/S2/MPI

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013

LEMBAR PERSETUJUAN

Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif- Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

TESIS

Oleh:

S U R Y A T I
NIM: 07920019/S2

Telah disetujui pada tanggal .....

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd **(** Pembimbing I) **:**_____
NIP. 196510061993032003

Dr. H. M. Zainuddin, MA **(** Pembimbing II) **:**_____
Nip: 196205071995031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd I **:**_____
Nip. 195612311983031032

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif- Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Suryati : 07920019/S2

Telah direvisi pada tanggal .....
dengan nilai .....
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata dua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
(M. Pd)

Pada tanggal: .....

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag : _____
NIP. 197204202002121003

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, MA : _____
NIP. 196205071995031001

Pembimbing

Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd : _____
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama

Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M. Ag : _____
NIP. 1962011519980 3 1001

Mengesahkan,
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
Nip: 195612111983031005

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai, yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka.
Tetesan keringat yang tercucur demi terselesaikannya

Tesis ini,

ku persembahkan untuk:

Bapak Sarim (Almh) dan Ibu Samina

Yang telah mendidikku mulai dari kecil hingga sekarang ini,
Yang selalu menyayangiku setulus hati, air mata
dan senyuman serta doa senantiasa engkau curahkan untukku.
Semoga ananda bisa menjadi anak yang berbakti

Kakak-kakakku dan adik-adikku

Yang telah memberiku motivasi baik moril maupun materil, kasih
Saying dan doa senantiasa tercurahkan untukku.

Abdul Gofur dan Yudi Al-farizi

Kau adalah penyemangatku, yang selalu memberikan semangat
dan perhatian kepadaku. Aku sangat menyayangimu
sampai akhir hayatku yang menemaniku dalam suka dan duka serta tawa.
meskipun sekarang dia telah melupakanku

Untuk segenap guru-guruku, Dosen-dosenku dengan jasamu aku
bisa sampai disini dan berguna sebagai tali penyambung citacitaku

Sahabat-sahabatku di S2 (M. Karim, Arifuddin, Muhajir, Mahsusoh, dll) yang selalu menemaniku dalam canda tawa,
semoga perjuangan kita berakhir dengan indah dan persaudaraan
kita tidak akan berakhir sampai nanti

Keluarga kosan (Mbk Ten, Imam, Dik Lilis, dll), sudah seperti keluarga sendiri yang selalu memberikan semangat atas terselesainya tugas akhir ini, semoga kebaikannya dibalas kelak.

MOTTO

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ
فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ
يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: adalah karena rahmat dari Allah, maka kau berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kau kejam dan berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari lingkungannmu. Maka maafkannlah mereka dan mohonlah ampun bagi mereka. Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam (segala) urusan. Jika kemudian kau mengambil keputusan, tawakkalah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang tawakkal

(QS, Ali' Imron (Keluarga Imran, 3: 159)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada sekolah Pascasarjana, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Juli 2014

Penulis

Suryati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Fuji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmad dan Ridho dengan terselesainya tesis ini, serta tak lupa memanjatkan sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, para sahabatnya beliau yang telah memberi contoh jalan yang terang dan tauladan yang baik kepada ummat kita semua khususnya dalam memimpin agama Islam dan kita sebagai ummatnya wajib meneruskan jejak beliau sampai sekarang ini. Oleh karena itu peneliti selalu mencintai jejak dan tauladan Rasul dalam kepemimpina sebagai sorang pimpinan yang adil dan bijaksana dalam mimimpin ummatnya, peneliti mengevaluasi tokoh Islam khususnya ilmu matematika. Maka dari itu tantangan dalam dunia pendidikan sangat mengharapkan kepemimpinan dan tenaga profesional khususnya yang berhubungan dengan judul tesis yang peneliti ambil yaitu: Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Peneliti mengharapkan tesis ini bisa memberi kontribusi bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Peneliti menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ayahanda Sarim (Almarhum) dan Ibunda Samina, KH A. Fauzi, Lc, M. Sc, sebagai wali dari peneliti yang selalu mendoakan, dan Abdul Gofur M. Ag, yang peneliti anggap saudara sendiri. Semua pihak yang telah membantu dukungan dan membimbing kesempurnaan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu dalam penyusunan tesis ini, penulis memberi penghargaan yang tak terhingga dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mujdia Rahardjo, M. Si, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimain, MA, yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I, selaku ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan tambahan pemahaman dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd, selaku pembimbing I dan Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku pembimbing II, yang selalu membimbing, memberi arahan, saran, motivasi dengan penuh kesabaran, dan ketelitian dalam penyelesaian penulisan untuk kesempurnaan penyusunan tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
5. Seluruh tenaga pengajar Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, dari beliau semua penulis banyak menimba ilmu dan memperoleh wawasan, sehingga dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.
6. Kepala seluruh staf Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi layanan dan bantuan administrasi sebagai penunjang penyelesaian studi di Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.
7. Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Probolinggo, Bapak Syaifurrahman M. Pd yang telah memberikan ijin dan informasi dalam penelitian lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo
8. Bapak Sumaryadi, S. Ag. M. Pd. I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi' iyah Paiton, Dwi Rahayu Ningsih, S. Pd, Astri Mashita Dewi, S. Pd, selaku guru matematika

MAIS Paiton yang telah mengijinkan dan memberikan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

9. Drs. H. Abd. Halim Hz, M. Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Kraksaan, H. Musthofa Asy'ary, BA dan Elliyah Chomidah, S. Pd selaku guru matematika MANU Kraksaan yang telah mengijinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
10. Troso, S. Sos, S. Pd. selaku kepala Madrasah MAHA Paiton, Suryati, S. Ag, selaku guru matematika MAHA Paiton yang telah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
11. Dr. KH. Malthuf Siraj. M.Ag, selaku kepala MANJ Paiton, Jaelani, S. Pd, Suhairi, S. Pd. I, Dra. Nur Hayati, Ainul Yaqin, S. HI, Abu Bakar, S. Ag, Prayogi Soesanto, SS, Sudar, S. Pd, H. Abd. Syukur, S. Pd. I, selaku guru matematika MANJ Paiton yang telah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
12. M. Taufik, S. HI, selaku kepala MA Syafi'iyah Kotaanyar, Misbahos Sa'adah, S. Ag, selaku guru matematika MA Syafi'iyah Kotaanyar yang telah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin,

disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

13. Djufri shaleh, BA, selaku kepala MA Nurul Yaqin Paiton, Suciati, S. Com, Hosnan, S. Pd, selaku guru matematika MA Nurul Yaqin Paiton yang telah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
14. Drs. Mokhamad Fatoni, selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Masduqiah Kraksaan, Sulistyowati, S.Pd, Hosnan, S. Pd. I, Sumiati, S. Pd, selaku guru matematika MA. Al-Masduqiah Kraksaan yang telah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
15. Djama'udin, S. Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Darullughah Kraksaan, Meri, S.Pd, Husnul Hotimah, SE, Rohmad, S. Ag, Arum Sri Windari, S. Pd, selaku guru matematika MA Darullughah Kraksaan yang memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
16. KH. Muzayyan Badri, selaku kepala Madrasah Aliyah Badridduja Kraksaan, Arifen, S. Pd, Husmaniah, S. Pd, selaku guru matematika MA. Badridduja Kraksaan yang memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-

beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

17. Ali Al Kaf, Lc, selaku kepala Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Kraksaan, Budi Hidayatullah, S. Pd, Moh. Hasim, S. Pd, selaku guru matematika MA.Nurul Qur'an Kraksaan yang memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
18. M. Yasin Zainul A, S. Pd.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Ummul Quro Bantaran, Purwanto, S. Pd, Saiful, Ishak, S.S, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
19. Abdul Bahar, S. Pd.I, selaku selaku kepala Madrasah Aliyah Thoyyib Hasyim Bantaran, Isnaini, S. Ag, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
20. KH. Drs. Zaenullah, selaku kepala Madrasah Aliyah Bahjatul Ulum Tegalsiwalan, Abdul Hakim, S. Pd, Ajad Sudrajat, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
21. Moch. Sofi, S. Pd.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Malik Abdul Azis Wonomerto, Indah, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada

penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis dalam penelitian. Kesedian beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

22. Achmad Dimyati Ayatullah, S. Sos, selaku kepala Madrasah Aliyah Nurur Rahmah Leces, Ratna Yusmaeni, S. Pd, Lasim, S. T, selaku guru matematika yang telah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
23. KH. Syaifullah, BA, selaku kepala Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Yusmaningsih, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin yang sumber data penulis dalam penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
24. Hafidz, S. Ag, selaku kepala Madrasah Aliyah Sunan Kali Jaka Banyuanyar, Abdus Shofi, S. T, Rosyidi, S. E, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis dalam penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
25. Syaiful Bahri, M. Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Muhlasin Tegalsiwalan, Umar Fathurrozi, S. Pd. I, Urifuddin Zuhri, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data dalam penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

26. Kusnandar, S. Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Gending, Ahmad Fadholi, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang

    beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
27. Zaini, S. Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Lubbul Labib Maron, Hosen, S. Pd, M. Jarrap, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data dalam penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
28. Abdul Kholiq, S. Ag, kepala Madrasah Aliyah Al Um Dringu, Subaidah, S. Pd, Abd. Holiq, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data dalam penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
29. Dzul Qarnain Huda, S. Pd. I, kepala Madrasah Aliyah Ihyaul Islam Pajarakan, Umi Salma, S. Pd, Apnani, S. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
30. Drs. Sukin, kepala Madrasah Aliyah Mambaul Hikam Tegalsiwalan, Ibnu Habibi, S. Pd, Hobbiadi, S. Ag, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau

pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

31. Drs. H. Hasanuddin, kepala Madrasah Aliyah Wali Songo Gending, Ahmad Yamin, S. Pd, Abdur Rasit, S. Ag, Sindi Sofrilianti, S. E, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
32. Haqqul Yaqin, M. Ag, kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Pajarakan, Mulyadi, S. Pd, Herawati, S. Pd, Winanto, S. Pd, Muhammad Shaleh, S. Com, Ira Daniati, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesedian beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
33. KH. Moch. Asy'ari Sholeh, kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading, Moh. Thahir, S. Pd. I, Ali Imron, S. HI, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis dalam penelitian. Kesedian beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
34. Moh. Sholehuddin, S. E, kepala Madrasah Aliyah ZAHA 3 Krejengan, Musammil, S. Pd, Sufiatun, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis dalam penelitian. menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

35. Abdul Manan, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah NU Maron, Muhammad Hafaz, S. Pd, Nizar Rulfaidi, M. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian serta menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
36. Badru Kafi, S. HI, kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Pajarakan, Nanang Athoi'lah, S.E, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis dalam penelitian. Kesedian beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
37. Mahfusz Syairozi Ma'sum, S. Sos.l, kepala Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum Liprak Banyuanyar, Drs. Musthoffa, selaku guru matematika yang memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis dalam penelitian. Kesedian beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
38. Junadi, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tegalsiwalan, Sandik Misdiatoro, S. P, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
39. K. Achmad Shiddiq, kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Ihsan Lemah Kembar Sumberasih, Imron Rosidi, S. Pd, Iwan Kusdiantoro, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan

beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

40. Drs. Mudzakir, S.H, M. Pd, kepala Madrasah Aliyah Ainul Hasan Wonorejo Maron, Suswato S. Pd, Fatimah, S.E, selaku, guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
41. Pujianto, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Riyatlus Sholihin Tiris, Nurba'i, S. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
42. Abd. Wafa, S. Pd. I, kepala Madrasah Aliyah Sunan Giri Krucil, Hari Subagyo, S. Pd, selaku, guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
43. Mulyono, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Sirajut Thalibin Racek Tiris, Misdi, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
44. Misnaji, S. Pd, M. Pd, kepala Madrasah Aliyah Barokatul Hasan Lengkang Tiris, Moch. Arief, S. Pd, Supriadi, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan

menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

45. Zainullah Fata, S. Pd.I, kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Krejengan, Sukardi, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
46. Kurniadi, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Selogudeg Pajarakan, Abd. Jamal, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
47. Nasta'in, S.E, kepala Madrasah Aliyah MODEL Karangbong Pajarakan, Ike Norma Yuanita, S. Pd, Ahmad Yulianto, S. Pd, Nur Azizah, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
48. Agus Fauzi, SH, MM, kepala Madrasah Aliyah Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan, Muhammad Niman, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
49. Saiful Anwar, S. Pd. I, kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Istiqomah Suko Maron, Arik Agus Setiowati, S. Pd, Garbus, A. Ma, selaku guru matematika yang sudah memberikan

ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

50. Drs. M. Yusuf Thomasy, kepala Madrasah Aliyah Misbahul Fata Klenang Banyuanyar, Noviyta Sari, S. Pd, Maria Ulfa, S. Pd, Ahmad Ribayat, S. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
51. Moh. Nashih, S. Pd. I, kepala Madrasah Aliyah Al Muttahidah Sentong Krejengan, Taufik, S. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
52. Miskribin, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk, Sholehah, S. Pd, Yuyun Andriani, S. Hum, Atok Fadholi, ST, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
53. Drs. Rosidi, M. Pd, kepala Madrasah Aliyah SA Jaelani Rangkang Kraksaan, Heru Nur Wahid, S. Pd, Hisbullah Fatan, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

54. Drs. Muntaha, kepala Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan, Zainal Abidin SS, Saiful Anang, SH, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
55. Drs. Moh. Syaifudin, kepala Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Sukodadi Paiton, Abdul Wafi, S. Pd, Salehudin S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
56. Drs. Musleh, kepala Madrasah Aliyah Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, Titin Yuniarti, S. Pd, Alimuddin, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
57. Drs. Muhammad, kepala Madrasah Aliyah Arriyadlah Paiton, Firman Syah, S. Pd, Mashud, S. Ag, Irwan Mulyono, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
58. Moh. Marzuki, S. Ag, selaku kepala Madrasah Aliyah Zainul Anwar Alassumur Kraksaan, Moh. Hasim, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan

sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

59. Mawardi, S. Ag, M. Pd, kepala Madrasah Aliyah Nurud Da'wah Sokaan Krejengan, Makmur, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
60. Drs. Moh. Fadholi Bass, kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Paiton, Nur Hayati, S. Pd. I guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
61. Faiqotul Himmah, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam Kalibuntu Kraksaan, Fauzi, S. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
62. Rahmad, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Sirojul Islam Kebunagung Kraksaan, Mathari, S. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
63. Romli, S. Pd. I, kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Taman Paiton, Nurul Huda, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis

selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

64. Syaiful Bahri, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Wangkal Gading, Salehudin, S. Pd, Edy Santuso, S. Pd, Samsuddin, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
65. Drs. M. Urip, kepala Madrasah Aliyah ZAHA 4 Pakuniran, Amalia Ningsih, S. Pd, Abd. Muni, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
66. Moh. Absir, kepala Madrasah Aliyah Al Husna Krejengan, Ahmad Fauzen, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
67. Abd. Rozak, S.Ag, kepala Madrasah Aliyah Nurid Dahlani Banyuanyar, Indah Dwi Wahyuni, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah beliau pimpin dan menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
68. Hopsatun, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Ihyaul Islam Klenang Banyuanyar, Umi Salma, S. Pd, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis

untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

69. Nawawi, S. Pd, kepala Madrasah Aliyah Miftahul Hasanah Gondosuli Pakuniran, Hermanuadi J, S. Pd. I, selaku guru matematika yang sudah memberikan ijin dan kemudahan pada penulis untuk mengadakan penelitian di

    madrasah yang beliau pimpin, disamping itu juga menjadi sumber data penulis selama penelitian. Kesediaan beliau-beliau menjawab angket yang diberikan penulis sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.

70. Penghargaan yang tak tehingga keluarga kosan di Malang yang selalu

    memotivasi terselesainya tesis ini, teman-teman S2 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu membantu kesulitan dalam penulisan tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, semoga mendapat pahala atas segala kebaikan dan menjadi amal sholeh di dunia dan akherat dari Allah SWT. Amin

Tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, karena peneliti sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan kekhilafan/*Mahallul Khottoq Wannisan.* Oleh sebab itu peneliti mengharap saran dan kritik untuk perbaikannya. Akhirnya, kepada Allah SWT jualah peneliti memohon Hidayah dan Ridho serta ampunan-Nya.

Malang, 05 Januari 2014

Suryati

DAFTAR ISI

Halaman Sampul…….....…….……....i

Halaman Judul.....i

Lembar Persetujuan Ujian Tesis..... ii

Lembar pengesahan Tesis.....iii

Lembar pernyataan.....iv

Kata Pengantar v

Daftar Isi xxiv

Daftar Tabel.....xxx

Daftar Gambar dan Bagan.....xxxvi

Daftar Lampiran xxxvii

Motto xxxviii

Abstrak xxxix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 16

C. Tujuan Penelitian 17

D. Manfaat Penelitian 18

E. Batasan Masalah.....20

F. Hipotesis Penelitian.....20

G. Originalitas Penelitian 22

H. Definisi Operasional 27

I. Sistematika Pembahasan.....34

BAB II KAJIAN PUSTAKA 36

A. Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam…..…….…….....36

B. Hubungan Gaya Kepemimpin Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo……...……...….....41

1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif /Participative .....….....41

2. Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional/Supportive Relasionship……..…….....…..43

3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif - Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta.....……..…....44

C. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika…….....44

1. Pengertian Profesional Guru Matematika……..…..…..…....47

2. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta……...…….……..…..….57

3. Komponen Pertanyaan Eksperimen Kompetensi Profesional Guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta…….....…..69

D. Deskriptif Teoritis Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.....70

1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y).....70

2. Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y)….88

3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y) 92

BAB III METODE PENELITIAN 98

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....98

B. Desain Penelitian 100

C. Prosedur Penelitian 101

D. Lokasi Penelitian …….....……..102

E. Data dan Sumber Data…….....…….....105

F. Populasi dan Sampel …….....…….....105

G. Instrumen Penelitian 110

H. Teknik Pengumpulan Data 113

I. Teknik Analisis Data.....115

BAB IV PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN……...…..……..118

A. Deskripsi Data Penelitian ……..……..…..…118

1. Gambaran Umum Penelitian……..……..……....118

➢ Profil 62 Lembaga Madarsah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo…….....…...….118

2. Pelaksanaan Penelitian……..…….....……..….150

3. Deskripsi Data Identitas Responden……..….....152

B. Análisis Statistik Deskriptif……..……..…..…..…185

1. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo….....…..…....185

2. Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolingo….....…..233

3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif - Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo..…….....….....282

C. Hasil Hipótesis Pengujian Korelasi *Producd-Moment Pearson*....284

1) Hasil Uji Hipotesis (Uji F) dari 62 Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.....…….....…184

2) Hasil Uji Linearitas dari 62 Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo ….....306

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEORI PENELITIAN 336

A. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.....336

B. Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.....400

C. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo .....….462

BAB VI PENUTUP.....498

A. Kesimpulan 498

B. Rekomendasi.....532

DAFTAR PUSTAKA.....534

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....537

BIOGRAFI PENELITI.....553

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya……..…..…..25

Tabel 1. 2 Penjabaran Variabel, Indikator, dan Item pertanyaan Penelitian.....30

Tabel 1. 3 Sistimatika Pembahasan Penelitian…..….....……....34

Tabel 1. 4 Deskriptif Penelitian…….....……...……...…..35

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel yang diteliti.....107

Tabel 3. 2 Skala Penelitian Alternatif Jawaban Responden..... ..….....111

Tabel 3. 3 Indikator Instrumen Gaya Partisipatif Kepala MAS ……..….....112

Tabel 3. 4 Indikator Iinstrumen Gaya Suportif-Relasional Kepala MAS.....112

Tabel 3. 5 Iindikator Instrumen Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta 113

Tabel 4. 1 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....151

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Gaya Partisipatif Kepala MAS.....152

Tabel 4. 3 Deskripsi Data Gaya Suporif-Relasional Kepala MAS.....163

Tabel 4. 4 Deskripsi Data Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.....174

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Data MANJ Paiton.....185

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Data MAS Kotaanyar.....186.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data MANY Paiton.....187.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Data MAAM Kraksaan.....188

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Data MAD Kraksaan.....188

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data MAB Kraksaan.....189

Tabel 4.11 Hasil Analisis Data MANQ Kraksaan.....190

Tabel 4.12 Hasil Analisis Data MAUQ Bantaran.....191

Tabel 4.13 Hasil Analisis Data MATH Bantaran.....192

Tabel 4.14 Hasil Analisis Data MABU Tegalsiwalan.....192

Tabel 4.15 Hasil Analisis Data MAMAA Wonomerto.....193

Tabel 4.16 Hasil Analisis Data MANR Leces.....194

Tabel 4.17 Hasil Analisis Data MAAK Leces.....195

Tabel 4.18 Hasil Analisis Data MASK Banyuanyar.....195

Tabel 4.19 Hasil Analisis Data MADM Tegalsiwalan.....196

Tabel 4.20 Hasil Analisis Data MAMU...Gending.....197

Tabel 4.21 Hasil Analisis Data MALL Maron.....198

Tabel 4.22 Hasil Analisis Data MAAU Dringu.....199

Tabel 4.23 Hasil Analisis Data MAII Pajarakan.....199

Tabel 4.24 Hasil Analisis Data MAMH Tegalsiwalan.....200

Tabel 4.25 Hasil Analisis Data MAW Gending.....201

Tabel 4.26 Hasil Analisis Data MAZH 1 Pajarakan.....202

Tabel 4.27 Hasil Analisis Data MAZH 2 Gending 202

Tabel 4.28 Hasil Analisis Data MAZH 3 Krejengan 203

Tabel 4.29 Hasil Analisis Data MANU M.aron.....204

Tabel 4.30 Hasil Analisis Data MAUQ Pajarakan.....205

Tabel 4.31 Hasil Analisis Data MANU Banyuanyar.....205

Tabel 4.32 Hasil Analisis Data MAMH Tegalsiwalan.....206

Tabel 4.33 Hasil Analisis Data MATI Sumberasih.....207

Tabel 4.34 Hasil Analisis Data MAAH Maron.....208

Tabel 4.35 Hasil Analisis Data MARS Tiris.....208

Tabel 4.36 Hasil Analisis Data MASG Krucil.....209

Tabel 4.37 Hasil Analisis Data MAST Tiris.....210

Tabel 4.38 Hasil Analisis Data MABH Tiris.....211

Tabel 4.39 Hasil Analisis Data MARM Krejengan.....211

Tabel 4.40 Hasil Analisis Data MAUH Pajarakan.....212

Tabel 4.41 Hasil Analisis Data MAMO Pajarakan.....213

Tabel 4.42 Hasil Analisis Data MADT Krejengan.....214

Tabel 4.43 Hasil Analisis Data MARI Maron.....215

Tabel 4.44 Hasil Analisis Data MAMF Banyuanyar.....215

Tabel 4.45 Hasil Analisis Data MAM Krejengan.....216

Tabel 4.46 Hasil Analisis Data MABU Besuk.....217

Tabel 4.47 Hasil Analisis Data MASJ Kraksaan.....218

Tabel 4.48 Hasil Analisis Data MASA Krejengan 218

Tabel 4.49 Hasil Analisis Data MAMU Paiton.....219

Tabel 4.50 Hasil Analisis Data MABM Pajarakan.....220

Tabel 4.51 Hasil Analisis Data MAIS Paiton.....221

Tabel 4.52 Hasil Analisis Data MAAR Paiton.....221

Tabel 4.53 Hasil Analisis Data MAZA Kraksaan.....222

Tabel 4.54 Hasil Analisis Data MAND Krejengan.....223

Tabel 4.55 Hasil Analisis Data MANH Paiton.....224

Tabel 4.56 Hasil Analisis Data MANI Kraksaan.....224

Tabel 4.57 Hasil Analisis Data MASI Kraksaan.....225

Tabel 4.58 Hasil Analisis Data MADU Paiton.....226

Tabel 4.59 Hasil Analisis Data MAMH Paiton.....227

Tabel 4.60 Hasil Analisis Data MAMJ Gading.....227

Tabel 4.61 Hasil Analisis Data MAZH 4 Pajarakan.....228

Tabel 4.62 Hasil Analisis Data MAAH Krejengan 229

Tabel 4.63 Hasil Analisis Data MAND Banyuanyar.....230

Tabel 4.64 Hasil Analisis Data MAII Banyuanyar.....230

Tabel 4.65 Hasil Analisis Data MAMH Pakuniran.....231

Tabel 4.66 Hasil Analisis Data MANU Kraksaan.....232

Tabel 4.67 Hasil Analisis Data MANJ Paiton.....233

Tabel 4.68 Hasil Analisis Data MAS Kotaanyar.....234

Tabel 4.69 Hasil Analisis Data MANY Paiton.....234

Tabel 4.70 Hasil Analisis Data MAAM Kraksaan.....235

Tabel 4.71 Hasil Analisis Data MAD Kraksaan.....236

Tabel 4.72 Hasil Analisis Data MAB Kraksaan.....237

Tabel 4.73 Hasil Analisis Data MANQ Kraksaan.....238

Tabel 4.74 Hasil Analisis Data MAUQ Bantaran.....238

Tabel 4.75 Hasil Analisis Data MATH Bantaran.....239

Tabel 4.76 Hasil Analisis Data MABU Tegalsiwalan.....240

Tabel 4.77 Hasil Analisis Data MAMAA Wonomerto.....241

Tabel 4.78 Hasil Analisis Data MANR Leces.....241

Tabel 4.79 Hasil Analisis Data MAAK Leces.....242

Tabel 4.80 Hasil Analisis Data MASK Banyuanyar.....243

Tabel 4.81 Hasil Analisis Data MADM Tegalsiwalan.....244

Tabel 4.82 Hasil Analisis Data MAMU...Gending.....245

Tabel 4.83 Hasil Analisis Data MALL Maron.....245

Tabel 4.84 Hasil Analisis Data MAAU Dringu.....246

Tabel 4.85 Hasil Analisis Data MAII Pajarakan.....247

Tabel 4.86 Hasil Analisis Data MAMH Tegalsiwalan.....248

Tabel 4.87 Hasil Analisis Data MAW Gending.....249

Tabel 4.88 Hasil Analisis Data MAZH 1 Pajarakan.....249

Tabel 4.89 Hasil Analisis Data MAZH 2 Gending 250

Tabel 4.90 Hasil Analisis Data MAZH 3 Krejengan 251

Tabel 4.91 Hasil Analisis Data MANU Maron.....252

Tabel 4.92 Hasil Analisis Data MAUQ Pajarakan.....252

Tabel 4.93 Hasil Analisis Data MANU Banyuanyar.....253

Tabel 4.94 Hasil Analisis Data MAMH Tegalsiwalan.....254

Tabel 4.95 Hasil Analisis Data MATI Sumberasih.....255

Tabel 4.96 Hasil Analisis Data MAAH Maron.....256

Tabel 4.97 Hasil Analisis Data MARS Tiris.....256

Tabel 4.98 Hasil Analisis Data MASG Krucil.....257

Tabel 4.99 Hasil Analisis Data MAST Tiris.....258

Tabel 4.100 Hasil Analisis Data MABH Tiris.....259

Tabel 4.101 Hasil Analisis Data MARM Krejengan.....259

Tabel 4.102 Hasil Analisis Data MAUH Pajarakan.....260

Tabel 4.103 Hasil Analisis Data MAMO Pajarakan.....261

Tabel 4.104 Hasil Analisis Data MADT Krejengan.....262

Tabel 4.105 Hasil Analisis Data MARI Maron.....263

Tabel 4.106 Hasil Analisis Data MAMF Banyuanyar.....263

Tabel 4.107 Hasil Analisis Data MAM Krejengan.....264

Tabel 4.108 Hasil Analisis Data MABU Besuk.....265

Tabel 4.109 Hasil Analisis Data MASJ Kraksaan.....266

Tabel 4.110 Hasil Analisis Data MASA Krejengan 267

Tabel 4.111 Hasil Analisis Data MAMU Paiton.....267

Tabel 4.112 Hasil Analisis Data MABM Pajarakan.....268

Tabel 4.113 Hasil Analisis Data MAIS Paiton.....269

Tabel 4.114 Hasil Analisis Data MAAR Paiton.....270

Tabel 4.115 Hasil Analisis Data MAZA Kraksaan.....271

Tabel 4.116 Hasil Analisis Data MAND Krejengan.....271

Tabel 4.117 Hasil Analisis Data MANH Paiton.....272

Tabel 4.118 Hasil Analisis Data MANI Kraksaan.....273

Tabel 4.119 Hasil Analisis Data MASI Kraksaan.....274

Tabel 4.120 Hasil Analisis Data MADU Paiton.....275

Tabel 4.121 Hasil Analisis Data MAMH Paiton.....275

Tabel 4.122 Hasil Analisis Data MAMJ Gading.....276

Tabel 4.123 Hasil Analisis Data MAZH 4 Pajarakan.....277

Tabel 4.124 Hasil Analisis Data MAAH Krejengan 278

Tabel 4.125 Hasil Analisis Data MAND Banyuanyar.....279

Tabel 4.126 Hasil Analisis Data MAII Banyuanyar.....279

Tabel 4.127 Hasil Analisis Data MAMH Pakuniran.....280

Tabel 4.128 Hasil Analisis Data MANU Kraksaan.....281

Tabel 4.129 Deskripsi Koefisien Realibilitas Belah-Dua.....282

DAFTAR GAMBAR dan BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir dalam Teori Penelitian…….....…....…...…96

Gambar 2.1 Sasaran Penentuan Sampel Penelitian ……..….....…..109

Gambar 3.1 Sampel Penelitian Homogen.....110

Gambar 5. Siklus Teori Glasson Pembelajaran.....497

Bagan 1.1 Relevansi Matematika dengan Ajaran Islam……..….....……53

Skema 2.1 Konseptual Variabel Penelitian……...…….....97

Bagan 3. 1 Prosedur Pengumpulan Data Penelitian……...…..…...……..11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian.....537

Lampiran 2. Data Guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.....542

Lampiran 3. Data Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.....545

Lampiran 4. Data Jumlah Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.548

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo …….....……..…….549

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo …….....….....550

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika Madrsah Aliyah Swasta se-

Kabupaten Probolinggo…….....……..…551

Lampiran 8. Dokumen Foto Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo

Lampiran 9. Dokumen Foto Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian Pendahuluan (*Preliminary Research*) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ……..……..……559

Lampiran 11. Surat Rekomendasi dari Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo……...……..……560

Biografi Peneliti 566

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Suryati, 2013. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif-Relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Tesis, Program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd, (2) Dr. H.M. Zainuddin, MA.

Kata Kunci: Gaya Partisipatif dan Suportif Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika

Gaya kepemimpinan kepala dan guru matematika dari 62 Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Visi kepala sebagai supervisor, dapat mengelola lembaga. Dengan merefleksi *Uswah Rasul*, nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dalam mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang valid dalam rumusan masalah: 1**)** apakah ada hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala **(X_1)** dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika **(Y)** di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, 2) apakah ada hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala **(X_2)** dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika **(Y)** di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, 3) apakah ada hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif **(X_1)** dan suportif-relasional **(X_2)** kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika **(Y)** di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional dengan rancangan eksperimen semu**.** tehnik pengumpulan data melalui observasi, angket, tehnik analisis data yang digunakan korelasi *Product-Moment Pearson* dan *Spearman-Brown* dengan program *Regresi Linear* yaitu:

Hasil penelitian Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Hipotesis (F), dan Uji Linieritas. Dari 62 Madrasah Aliyah Swasta yaitu: variabel bebas **(X_1)** dan **(X_2)** dengan variabel terikat **(Y)** yaitu: **1)** MA. NJ = 1, 667 ≤ 1, 667 ≤ 1, 667. **2)** MA. S = 1, 453 > 1, 252 > 1, 232. **3)** MA. NY = 1, 633 > 1, 507 > 1, 599. **4)** MA. AM = 1, 633 > 1, 606 > 1, 564. **5)** MA. D = 1, 633 > 1, 606 > 1, 667. **6)** MA. B = 1, 392 < 1, 633 > 1, 352. **7)** MA. NQ = 1, 470 < 1, 633 > 1, 361. **8)** MA.UQ = 1, 564 < 1, 633 > 1, 171. **9)** MA. TH = 1, 552 > 1, 370 > 1, 227. **10)** MA.BU = 1, 606 > 1, 606 > 1, 181. **11)** MA. MAA = 1, 343 = 1, 343 > 1, 149. **12)** MA. NR = 1, 633 > 1, 606 > 1, 319. **13)** MA. AK = 1, 564 > 1, 499 > 1, 197. **14)** MA. SK= 1, 499 > 1, 478 > 1, 122. **15)** MA. DM = 1, 633 > 1, 419 < 1, 207. **16)** MA.MU = 1, 536 > 1, 461 < 1, 633. **17)** MA.LL = 1, 599 < 1, 633 > 1, 171. **18)** MA. AU = 1, 599 = 1, 599 > 1, 160. **19)** MA. II = 1, 633 > 1, 633 > 1, 232. **20)** MA. MH = 1, 599 < 1, 633 > 1, 054. **21)** MA. W = 1, 667 > 1, 633 > 1, 210. **22)** MA. ZH 1 = 1, 667 > 1, 633 > 1, 528. **23)** MA. ZH 2 = 1, 663 > 1, 667 > 1, 171. **24)** MA. ZH 3 = 1, 599 > 1, 667 > 1, 453. **25)** MA. NU = 1, 599 > 1, 461 > 1, 094. **26)** MA. S = 1, 392 > 1, 374 > 1, 024. **27)** MA.MU = 1, 528 > 1, 423 > 1, 094. **28)** MA. MH = 1, 564 > 1, 432 > 1, 054. **29)** MA. TI = 1, 571 > 1, 667 > 1, 122. **30)** MA. AH = 1, 633 >1, 667 > 0, 981. **31)** MA. RS = 1, 499 > 1, 305 > 1, 054. **32)** MA. SG = 1, 564 > 1, 370 > 1, 217. **33)** MA. ST = 1, 286 > 1, 453 > 1, 160. **34)** MA. BH = 1, 599 > 1, 633 > 1, 232. **35)** MA. RM = 1, 449 > 1, 329 > 1, 094. **36)** MA. UH = 1, 470 > 1, 252 > 1, 106. **37)** MA.MO = 1, 667 > 1, 633 < 1, 667. **38)** MA.DT = 1, 392 > 1, 267 > 1, 207. **39)** MA. RI = 1, 667 > 1, 571 > 1, 453. **40)** MA. MF = 1, 633 > 1, 606 > 1, 277. **41)** MA. AM = 1, 343 > 1, 217 > 1, 160. **42)** MA.

BU = 1, 461 < 1, 633 > 1, 599. **43)** MA. SAJ = 1, 281 > 1, 587 > 1, 122. **44)** MA. SA = 1, 310 > 1, 571 > 1, 122. **45)** MA. MU = 1, 633 > 1, 606 > 1, 528. **46)** MA. BM = 1, 571 > 1, 587 > 1, 374. **47)** MA. IS = 1, 633 > 1, 633 > 1, 491. **48)** MA. AR = 1, 667 > 1, 667 > 1, 453. **49)** MA. ZA = 1, 343 < 1, 667 >.1, 277. **50)** MA. ND = 1, 232 1, 432 > 1, 000. **51)** MA. NH = 1, 419 >1, 499 > 0, 936. **52)** MA. NI = 1, 360 > 1, 440 > 1, 122. **53)** MA. SI = 1, 343 > 1, 528 > 1, 277. **54)** MA. DU = 1, 571 >1, 461 > 1, 012. **55)** MA. MH = 1, 499 > 1, 242 > 1, 633. **56)** MA. MJ = 1, 519 > 1, 667 > 0, 969. **57)** MA. ZH 4 = 1, 519 > 1, 667 > 1, 333. **58)** MA. AH = 1, 374 > 1, 374 > 1, 277. **59)** MA. ND = 1, 491 > 1, 423 > 1, 160. **60)** MA.II = 1,536 >1, 267 > 1,171. **61)** MA. MH = 1,564 > 1, 291 > 1, 210. **62)** MA. NU = 1,564 > 1, 564 > 1, 667. Diterima secara individual hubungan yang signifikan (0, 000 > 1, 000).

Berdasarkan analisis data penelitian nilai korelasi (R_{12}) variabel bebas/kepala (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat/guru matematika (Y**)** yaitu 62 lembaga: **1)** MA. NJ = 8, 998 > 8, 938 > 1, 110. **2)** MA. S = 8, 938 > 8, 820 > 1, 110. **3)** MA. NY = 9, 068 > 8, 697 > 1, 109. **4)** MA. AM = 9, 068 > 8, 968 > 1, 110**. 5)** MA. D = 8, 990 > 8, 857 > 1, 110. **6)** MA. B = 8, 656 > 8, 954 > 1, 109**. 7)** MA. NQ = 8, 484 > 8, 538 > 1, 109**. 8)** MA. UQ = 8, 867 > 8, 916 > 1, 110**. 9)** MA. TH = 8, 519 > 8, 928 > 1, 117**. 10)** MA. BU = 8, 863 > 8, 630 > 1, 110**. 11)** MA..MAA = 9, 143 ≥ 1, 143 > 1, 110**. 12)** MA. NR = 8, 912 > 8, 879 > 1, 109. **13)** MA. AK = 8, 921 > 8, 810 > 1, 110**. 14)** MA. SK = 8, 860 > 8, 820 > 1, 109**. 15)** MA. DM = 8, 753 > 8, 878 > 1, 109**. 16)** MA. MU = 8, 930 > 8, 924 > 1, 110. **17)** MA. LL = 8, 861 > 8, 916 > 1, 110. **18)** MA. AU = 8, 806 < 8, 902 > 1, 109. **19)** MA. II = 8, 119 < 8, 548 > 1, 109. **20)** MA. MH = 8, 883 > 8, 890 > 1, 109. **21)** MA. W = 8, 906 > 8, 885 > 1, 110. **22)** MA. ZH 1 = 8, 522 > 8, 953 > 1, 109. **23)** MA. ZH 2 = 8, 915 > 8, 911 > 1, 109. **24)** MA. ZH 3 = 8, 062 > 8, 973 > 1, 110. **25)** MA. NU = 8, 914 > 9, 224 > 1, 110. **26)** MA. S = 8, 864 > 8, 761 > 1, 109. **(27)** MA. MU = 8, 920 > 8, 925 > 1, 110. **28)** MA. MH = 8, 880 > 8, 917 > 1, 109. **29)** MA. TI = 8, 944 > 8, 955 > 1, 110. **30)** MA. AH = 8, 904 > 8, 916 > 1, 110. **31)** MA. RS = 8, 860 > 8, 861 > 1, 109. **32)** MA. SG = 8, 576 > 8, 830 > 1, 109. **33)** MA. ST = 9, 583 > 8, 881 > 1, 111. **34)** MA. BH = 8, 956 > 8, 973 > 1, 110. **35)** MA. RM = 9, 125 > 9, 085 > 1, 110. **36)** MA. UH = 9, 146 > 9, 034 > 1, 110. **37)** MA.MO = 8, 998 > 8, 887 > 1, 109. **38)** MA. DT = 8, 864 > 8, 672 > 1, 109. **39)** MA. RI = 8, 921 > 8, 786 > 1, 109. **40)** MA. MF = 8, 922 > 8, 942 > 1, 110. **41)** MA. AM = 8, 922 > 8, 827 > 1, 109. **42)** MA. BU = 8, 971 > 8, 968 > 1, 110. **43)** MA. SAJ = 8, 628 > 8, 899 > 1, 109. **44)** MA. SA = 9, 725 > 8, 880 > 1, 111. **45)** MA. MU = 8, 975 > 8, 960 > 1, 110. **46)** MA. BM = 8, 952 > 8, 907 > 1, 109. **47)** MA. IS = 8, 671 > 8, 834 > 1, 109. **48)** MA. AR = 8, 945 > 8, 973 > 1, 109 < 1, 110. **49)** MA. ZA = 8, 938 > 8, 936 > 1, 109. **50)** MA. ND = 9, 745 > 8, 922 > 1, 111. **51)** MA. NH = 9, 017 > 8, 854 > 1, 110. **52)** MA. NI = 8, 831 > 8, 761 > 1, 109. **53)** MA. SI = 9, 395 > 8, 727 > 1, 110. **54)** MA. DU = 8, 902 > 6, 974 > 1, 105. **55)** MA. MH = 8, 925 > 8, 937 > 1, 110. **56)** MA. MJ = 9, 179 > 8, 971 > 1, 110. **57)** MA. ZH 4 = 9, 217 > 9, 000 > 1, 110. **58)** MA. AH = 9, 059 > 9, 028 > 1, 110. **59)** MA. ND = 8, 900 > 8, 874 > 1, 109. **60)** MA. II = 8, 917 > 8, 993 > 1, 110. **61)** MA.MH = 8, 834 > 8, 933 > 1, 110. **62)** MA. NU = 8, 975 > 1, 110 > 1, 110. Artinya diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi (0, 000 > 1, 000).

ABSTRACT

Suryati, 2013, The Leadership Style and Participative Supportive-Relational Head Master Islamic Senior High School Easements Relations with Improved Professional Competence of Mathematics Teachers at Islamic Senior High School Public Easements Probolinggo. Thesis, Islamic Education Management Program Studies. Post-Graduate Program of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Lecturer: (1) Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd, (2) Dr. H.M. Zainuddin, MA.

Keywords: Participatory Style and Supportive Relational Head Master Islamic Senior High School Easements, Professional Competence Improved of Mathematics Teachers

The Leadership style and mathematics teachers from 62 Islamic Senior High School Public Easements Probolinggo. Vision Head Master as a supervisor, can manage the institution. By reflecting Uswah Apostle, the values of the Qur'an and the Sunnah of the Prophet in developing competencies and qualities himself.

This study aims to obtain a valid picture of the formulation of the problem: 1) whether there is a significant relationship participative leadership style Head Master (X1) with increased professional competence of teachers of mathematics (Y) in Islamic Senior High School Public Easements Probolinggo, 2) whether there is a significant relationship supportive leadership style-relational Head Master (X2) to increase the professional competence of teachers of mathematics (Y) in Islamic Senior High School Public Easements Probolinggo, 3) whether there is a significant relationship participative leadership style (X1) and supportive-relational (X2) Head Master Islamic Senior High School Easements to increase the professional competence of teachers of mathematics (Y) in Islamic Senior High School Public Easements Probolinggo.

This study uses a quantitative approach correlational manifold with a quasi-experimental design. techniques of data collection through observation, questionnaire, data analysis techniques used Product-Moment Correlation Pearson and Spearman-Brown with Linear Regression program are:

The results of the study Test Validity, Reliability Test, Hypothesis (F), and the linearity test. Of 62 Islamic Senior High School Easements namely: independent variable (X_1) and (X_2) with the dependent variable (Y), namely: 1) MA. NJ = 1, 1 ≤ 667, 667 ≤ 1, 667 2) MA. S = 1, 453> 1, 252> 1, 232 3) MA. NY = 1, 633> 1, 507> 1, 599 4) MA. AM = 1, 633> 1, 606> 1, 564. 5) MA. D = 1, 633> 1, 606> 1, 667 6) MA. B = 1, 392 <1, 633> 1, 352. 7) MA. NQ = 1, 470 <1 633> 1, 361. 8) MA.UQ = 1, 564 <1 633> 1, 171. 9) MA. TH = 1, 552> 1, 370> 1, 227 10) MA.BU = 1, 606> 1, 606> 1, 181 11) MA. MAA = 1, 343 = 1, 343> 1, 149 12) MA. NR = 1, 633> 1, 606> 1, p.319 13) MA. AK = 1, 564> 1, 499> 1, 197. 14) MA. SK = 1, 499> 1, 478> 1, 122. 15) MA. DM = 1, 633> 1, 419 <1, 207 16) MA.MU = 1, 536> 1, 461 <1, 633. 17) MA.LL = 1, 599 <1, 633> 1, 171. 18) MA. AU = 1, 599 = 1, 599> 1, 160 19) MA. II = 1, 633> 1, 633> 1, 232 20) MA. MH = 1, 599 <1, 633> 1, 054. 21) MA. W = 1, 667> 1, 633> 1, 210 22) MA. ZH 1 = 1, 667> 1, 633> 1, 528 23) MA. ZH 2 = 1, 663> 1, 667> 1, 171. 24) MA. ZH 3 = 1, 599> 1, 667> 1, 453. 25) MA. NU = 1, 599> 1, 461> 1, 094. 26) MA. S

= 1, 392> 1, 374> 1, 024. 27) MA.MU = 1, 528> 1, 423> 1, 094. 28) MA. MH = 1, 564> 1, 432> 1, 054. 29) MA. TI = 1, 571> 1, 667> 1, 122. 30) MA. AH = 1, 633> 1, 667> 0, 981. 31) MA. RS = 1, 499> 1, 305> 1, 054. 32) MA. SG = 1, 564> 1, 370> 1, 217 33) MA. ST = 1, 286> 1, 453> 1, 160 34) MA. BH = 1, 599> 1, 633> 1, 232 35) MA. RM = 1, 449> 1, 329> 1, 094. 36) MA. UH = 1, 470> 1, 252> 1, 106. 37) MA.MO = 1, 667> 1, 633 <1, 667 38) MA.DT = 1, 392> 1, 267> 1, 207. 39) MA. RI = 1, 667> 1, 571> 1, 453. 40) MA. MF = 1, 633> 1, 606> 1, 277. 41) MA. AM = 1, 343> 1, 217> 1, 160 42) MA. BU = 1, 461 <1, 633> 1, 599 43) MA. SAJ = 1, 281> 1, 587> 1, 122. 44) MA. SA = 1, 310> 1, 571> 1, 122. 45) MA. MU = 1, 633> 1, 606> 1, 528 46) MA. BM = 1, 571> 1, 587> 1, 374. 47) MA. IS = 1, 633> 1, 633> 1, 491. 48) MA. AR = 1, 667> 1, 667> 1, 453. 49) MA. ZA = 1, 343 <1, 667> .1, 277. 50) MA. ND = 1, 232 1, 432> 1, 000 51) MA. NH = 1, 419> 1, 499> 0, 936. 52) MA. NI = 1, 360> 1, 440> 1, 122. 53) MA. SI = 1, 343> 1, 528> 1, 277. 54) MA. DU = 1, 571> 1, 461> 1, 012 55) MA. MH = 1, 499> 1, 242> 1, 633. 56) MA. MJ = 1, 519> 1, 667> 0, 969. 57) MA. ZH 4 = 1, 519> 1, 667> 1, 333 58) MA. AH = 1, 374> 1, 374> 1, 277. 59) MA. ND = 1, 491> 1, 423> 1, 160 60) MA.II = 1.536> 1, 267> 1.171. 61) MA. MH = 1.564> 1, 291> 1, 210 62) MA. NU = 1.564> 1, 564> 1, 667 Received individually significant correlation (0, 000> 1, 000).

The research analysis Based on data correlation value (R_{12}) independent variables / Head Master (X_1 and X_2) with the dependent variable / math teacher (Y), which is 62 institutions: 1) MA. NJ = 8, 998> 8, 938> 1, 110 2) MA. S = 8, 938> 8, 820> 1, 110 3) MA. NY = 9, 068> 8, 697> 1, 109. 4) MA. AM = 9, 068> 8, 968> 1, 110 5) MA. D = 8, 990> 8, 857> 1, 110 6) MA. B = 8, 656> 8, 954> 1, 109. 7) MA. NQ = 8, 484> 8, 538> 1, 109. 8) MA. UQ = 8, 867> 8, 916> 1, 110 9) MA. TH = 8, 519> 8, 928> 1, 117. 10) MA. BU = 8, 863> 8, 630> 1, 110 11) MA..MAA = 9, 143 ≥ 1, 143> 1, 110 12) MA. NR = 8, 912> 8, 879> 1, 109. 13) MA. AK = 8, 921> 8, 810> 1, 110 14) MA. SK = 8, 860> 8, 820> 1, 109. 15) MA. DM = 8, 753> 8, 878> 1, 109. 16) MA. MU = 8, 930> 8, 924> 1, 110 17) MA. LL = 8, 861st> 8, 916th> 1 110. 18) MA. AU = 8, 806 <8, 902> 1, 109. 19) MA. II = 8, 119 <8, 548> 1, 109. 20) MA. MH = 8, 883> 8, 890> 1, 109. 21) MA. W = 8, 906> 8, 885> 1, 110 22) MA. ZH 1 = 8, 522> 8, 953> 1, 109. 23) MA. ZH 2 = 8, 915> 8, 911> 1, 109. 24) MA. ZH 3 = 8, 062> 8, 973> 1, 110 25) MA. NU = 8, 914> 9, 224> 1, 110 26) MA. S = 8, 864> 8, 761> 1, 109. (27) MA. MU = 8, 920> 8, 925> 1, 110 28) MA. MH = 8, 880> 8, 917> 1, 109. 29) MA. TI = 8, 944> 8, 955> 1, 110 30) MA. AH = 8, 904> 8, 916> 1, 110 31) MA. RS = 8, 860> 8, 861> 1, 109. 32) MA. SG = 8, 576> 8, 830> 1, 109. 33) MA. ST = 9, 583> 8, 881> 1, 111. 34) MA. BH = 8, 956> 8, 973> 1, 110 35) MA. RM = 9, 125> 9, 085> 1, 110 36) MA. UH = 9, 146> 9, 034> 1, 110 37) MA.MO = 8, 998> 8, 887> 1, 109. 38) MA. DT = 8, 864> 8, 672> 1, 109. 39) MA. RI = 8, 921> 8, 786> 1, 109. 40) MA. MF = 8, 922> 8, 942> 1, 110 41) MA. AM = 8, 922> 8, 827> 1, 109. 42) MA. BU = 8, 971> 8, 968> 1, 110 43) MA. SAJ = 8, 628> 8, 899> 1, 109. 44) MA. SA = 9, 725> 8, 880> 1, 111. 45) MA. MU = 8, 975> 8, 960> 1, 110 46) MA. BM = 8, 952> 8, 907> 1, 109. 47) MA. IS = 8, 671> 8, 834> 1, 109. 48) MA. AR = 8, 945> 8, 973> 1, 109 <1, 110 49) MA. ZA = 8, 938> 8, 936> 1, 109. 50) MA. ND = 9, 745> 8, 922> 1, 111. 51) MA. NH = 9, 017> 8, 854> 1, 110 52) MA. NI = 8, 831> 8, 761> 1, 109. 53) MA. SI = 9, 395> 8, 727> 1, 110 54) MA. DU = 8, 902> 6, 974> 1, 105 55) MA. MH = 8, 925> 8, 937> 1,

110 56) MA. MJ = 9, 179> 8, 971> 1, 110 57) MA. ZH 4 = 9, 217> 9, 000> 1, 110 58) MA. AH = 9, 059> 9, 028> 1, 110 59) MA. ND = 8, 900> 8, 874> 1, 109. 60) MA. II = 8, 917> 8, 993> 1, 110 61) MA.MH = 8, 834> 8, 933> 1, 110 62) MA. NU = 8, 975> 1, 110> 1, 110 that means the value received is significantly and linearly can be met (0, 000> 1, 000).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

مستخلص البحث

سورياتي، 2013. *أسلوبا القيادة الاشتراكية و التشجيعية الارتباطية لمدير المدرسة وعلاقتهما في ترقية مهنية مدرّسي الرياضيات بالمدارس الثانوية بفروبولينجو*، رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا، قسم إدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول : د. سوتيئة الماجستير، المشرف الثاني : د. محمد زين الدين الماجستير.

الكلمة الرئيسة : أسلوبا القيادة الاشتراكية و التشجيعية الارتباطية لمدير المدرسة، ترقية مهنية مدرّسي الرياضيات بالمدارس الثانوية

أسلوب قيادة مدير المدرسة في 62 مدرسة ثانوية بفروبولينجو. إن نظرة مدير المدرسة ودوره في المراقبة التربوية هي الإدارة الصحيحة للمؤسسات التربوية انعكاسا بما فعله الرسول ص. م و اتباعا بقيم القرآن الكريم لأجل صلاح نموّ كفاية النفس و نوعيتها.

يهدف هذا البحث لاكتساب الوصف الصادق عن الأسئلة الآتية : 1) هل هناك علاقة وثيقة بين أسلوب قيادة مدير المدرسة الاشتراكية و ترقية مهنية مدرّسي الرياضيات ؟ 2) هل هناك علاقة وثيقة بين أسلوب قيادة مدير المدرسة التشجيعية الارتباطية و ترقية مهنية مدرّسي الرياضيات ؟ 3) هل هناك علاقة وثيقة بين أسلوبي قيادة مدير المدرسة الاشتراكية و التشجيعية الارتباطية في ترقية مهنية مدرّسي الرياضيات ؟

كان المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الكمي الارتباطي بالأسلوب التجريبي اللا واقعي. أما طريقة جمع البيانات هي الملاحظة والاستبانة. وطريقة تحليلها هي ارتباط *Product-Moment Pearson* و *Spearman-Brown* ببرنامج *Regresi Linear* الآتي :

إن نتائج اختبارات الصدق والثبات والفرض والمساوة من 62 مدرسة ثانوية أهلية هي : العامل المستقل (X1) و (X2) مع العامل التابع (Y) وهي :

1) MA. NJ = 1, 667 ≤ 1, 667 ≤ 1, 667. **2)** MA. S = 1, 453 > 1, 252 > 1, 232. **3)** MA. NY = 1, 633 > 1, 507 > 1, 599. **4)** MA. AM = 1, 633 > 1, 606 > 1, 564. **5)** MA. D = 1, 633 > 1, 606 > 1, 667. **6)** MA. B = 1, 392 < 1, 633 > 1, 352. **7)** MA. NQ = 1, 470 < 1, 633 > 1, 361. **8)** MA.UQ = 1, 564 < 1, 633 > 1, 171. **9)** MA. TH = 1, 552 > 1, 370 > 1, 227. **10)** MA.BU = 1, 606 > 1, 606 > 1, 181. **11)** MA. MAA = 1, 343 = 1, 343 > 1, 149. **12)** MA. NR = 1, 633 > 1, 606 > 1, 319. **13)** MA. AK = 1, 564 > 1, 499 > 1, 197. **14)** MA. SK= 1, 499 > 1, 478 > 1, 122. **15)** MA. DM = 1, 633 > 1, 419 < 1, 207. **16)** MA.MU = 1, 536 > 1, 461 < 1, 633. **17)** MA.LL = 1, 599 < 1, 633 > 1, 171. **18)** MA. AU = 1, 599 = 1, 599 > 1, 160. **19)** MA. II = 1, 633 > 1, 633 > 1, 232. **20)** MA. MH = 1, 599 < 1, 633 > 1, 054. **21)** MA. W = 1, 667 > 1, 633 > 1, 210. **22)** MA. ZH 1 = 1, 667 > 1, 633 > 1, 528. **23)** MA. ZH 2 = 1, 663 > 1, 667 > 1, 171. **24)** MA. ZH 3 = 1, 599 > 1, 667 > 1, 453. **25)** MA. NU = 1, 599 > 1, 461 > 1, 094. **26)** MA. S = 1, 392 > 1, 374 > 1, 024. **27)** MA.MU = 1, 528 > 1, 423 > 1, 094. **28)** MA. MH = 1, 564 > 1, 432 > 1, 054. **29)** MA. TI = 1, 571 > 1, 667 > 1, 122. **30)** MA. AH = 1, 633 >1, 667 > 0,

981. **31)** MA. RS = 1, 499 > 1, 305 > 1, 054. **32)** MA. SG = 1, 564 > 1, 370 > 1, 217. **33)** MA. ST = 1, 286 > 1, 453 > 1, 160. **34)** MA. BH = 1, 599 > 1, 633 > 1, 232. **35)** MA. RM = 1, 449 > 1, 329 > 1, 094. **36)** MA. UH = 1, 470 > 1, 252 > 1, 106. **37)** MA.MO = 1, 667 > 1, 633 < 1, 667. **38)** MA.DT = 1, 392 > 1, 267 > 1, 207. **39)** MA. RI = 1, 667 > 1, 571 > 1, 453. **40)** MA. MF = 1, 633 > 1, 606 > 1, 277. **41)** MA. AM = 1, 343 > 1, 217 > 1, 160. **42)** MA. BU = 1, 461 < 1, 633 > 1, 599. **43)** MA. SAJ = 1, 281 > 1, 587 > 1, 122. **44)** MA. SA = 1, 310 > 1, 571 > 1, 122. **45)** MA. MU = 1, 633 > 1, 606 > 1, 528. **46)** MA. BM = 1, 571 > 1, 587 > 1, 374. **47)** MA. IS = 1, 633 > 1, 633 > 1, 491. **48)** MA. AR = 1, 667 > 1, 667 > 1, 453. **49)** MA. ZA = 1, 343 < 1, 667 >.1, 277. **50)** MA. ND = 1, 232 1, 432 > 1, 000. **51)** MA. NH = 1, 419 >1, 499 > 0, 936. **52)** MA. NI = 1, 360 > 1, 440 > 1, 122. **53)** MA. SI = 1, 343 > 1, 528 > 1, 277. **54)** MA. DU = 1, 571 >1, 461 > 1, 012. **55)** MA. MH = 1, 499 > 1, 242 > 1, 633. **56)** MA. MJ = 1, 519 > 1, 667 > 0, 969. **57)** MA. ZH 4 = 1, 519 > 1, 667 > 1, 333. **58)** MA. AH = 1, 374 > 1, 374 > 1, 277. **59)** MA. ND = 1, 491 > 1, 423 > 1, 160. **60)** MA.II = 1,536 >1, 267 > 1,171. **61)** MA. MH = 1,564 > 1, 291 > 1, 210. **62)** MA. NU = 1,564 > 1, 564 > 1, 667.

كانت العلاقة الوثيقة مقبولة نفسية .(0, 000 > 1, 000)

إضافة إلى تحليل بيانات القيمة الارتباطية .(R12) العامل المستقل (X1) و (X2) مع العامل التابع/ مدرّسي الرياضيات (Y) أن هناك 62 مؤسسة وهي :

1) MA. NJ = 8, 998 > 8, 938 > 1, 110. **2)** MA. S = 8, 938 > 8, 820 > 1, 110. **3)** MA. NY = 9, 068 > 8, 697 > 1, 109. **4)** MA. AM = 9, 068 > 8, 968 > 1, 110**. 5)** MA. D = 8, 990 > 8, 857 > 1, 110. **6)** MA. B = 8, 656 > 8, 954 > 1, 109**. 7)** MA. NQ = 8, 484 > 8, 538 > 1, 109**. 8)** MA. UQ = 8, 867 > 8, 916 > 1, 110**. 9)** MA. TH = 8, 519 > 8, 928 > 1, 117**. 10)** MA. BU = 8, 863 > 8, 630 > 1, 110**. 11)** MA..MAA = 9, 143 ≥ 1, 143 > 1, 110**. 12)** MA. NR = 8, 912 > 8, 879 > 1, 109. **13)** MA. AK = 8, 921 > 8, 810 > 1, 110**. 14)** MA. SK = 8, 860 > 8, 820 > 1, 109**. 15)** MA. DM = 8, 753 > 8, 878 > 1, 109**. 16)** MA. MU = 8, 930 > 8, 924 > 1, 110. **17)** MA. LL = 8, 861 > 8, 916 > 1, 110. **18)** MA. AU = 8, 806 < 8, 902 > 1, 109. **19)** MA. II = 8, 119 < 8, 548 > 1, 109. **20)** MA. MH = 8, 883 > 8, 890 > 1, 109. **21)** MA. W = 8, 906 > 8, 885 > 1, 110. **22)** MA. ZH 1 = 8, 522 > 8, 953 > 1, 109. **23)** MA. ZH 2 = 8, 915 > 8, 911 > 1, 109. **24)** MA. ZH 3 = 8, 062 > 8, 973 > 1, 110. **25)** MA. NU = 8, 914 > 9, 224 > 1, 110. **26)** MA. S = 8, 864 > 8, 761 > 1, 109. **(27)** MA. MU = 8, 920 > 8, 925 > 1, 110. **28)** MA. MH = 8, 880 > 8, 917 > 1, 109. **29)** MA. TI = 8, 944 > 8, 955 > 1, 110. **30)** MA. AH = 8, 904 > 8, 916 > 1, 110. **31)** MA. RS = 8, 860 > 8, 861 > 1, 109. **32)** MA. SG = 8, 576 > 8, 830 > 1, 109. **33)** MA. ST = 9, 583 > 8, 881 > 1, 111. **34)** MA. BH = 8, 956 > 8, 973 > 1, 110. **35)** MA. RM = 9, 125 > 9, 085 > 1, 110. **36)** MA. UH = 9, 146 > 9, 034 > 1, 110. **37)** MA.MO = 8, 998 > 8, 887 > 1, 109. **38)** MA. DT = 8, 864 > 8, 672 > 1, 109. **39)** MA. RI = 8, 921 > 8, 786 > 1, 109. **40)** MA. MF = 8, 922 > 8, 942 > 1, 110. **41)** MA. AM = 8, 922 > 8, 827 > 1, 109. **42)** MA. BU = 8, 971 > 8, 968 > 1, 110. **43)** MA. SAJ = 8, 628 > 8, 899 > 1, 109. **44)** MA. SA = 9, 725 > 8, 880 > 1, 111. **45)** MA. MU = 8, 975 > 8, 960 > 1, 110. **46)** MA. BM = 8, 952 > 8, 907 > 1, 109. **47)** MA. IS = 8, 671 > 8, 834 > 1, 109. **48)** MA. AR = 8, 945 > 8, 973 > 1, 109 < 1, 110. **49)** MA. ZA = 8, 938 > 8, 936 > 1, 109. **50)** MA. ND = 9, 745 > 8, 922 > 1, 111. **51)** MA. NH = 9, 017 > 8, 854 > 1, 110. **52)** MA. NI = 8, 831 > 8, 761 > 1, 109. **53)** MA. SI = 9, 395 > 8, 727 > 1, 110. **54)** MA. DU = 8, 902 > 6, 974 > 1, 105. **55)** MA. MH = 8, 925 > 8, 937 > 1, 110. **56)** MA. MJ = 9, 179 > 8, 971 > 1, 110. **57)** MA. ZH 4 = 9, 217 > 9, 000 > 1, 110. **58)** MA. AH = 9, 059 > 9, 028 > 1, 110. **59)** MA. ND = 8, 900 > 8, 874 > 1, 109. **60)** MA. II = 8, 917 > 8, 993 > 1, 110. **61)** MA.MH = 8, 834 > 8, 933 > 1, 110. **62)** MA. NU = 8, 975 > 1, 110 > 1, 110. بمعنى أنها مقبولة وثيقة واستواء قيمها موفّر (0, 000 > 1, 000).

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap manusia pada hakekatnya adalah pemimpin setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada untuk mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasinya. Seorang pemimpin, secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau, oleh karena itu harus ada pemimpin yang memerintah bawahannya dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pandangan jauh kedepan (visi). Kepemimpinan merupakan salah satu topik terpenting dalam mempelajari dan mempraktikkan manajemen sehingga **Gibson**, et al. menyebutkan fungsi manejemen dengan singkatan POLC, yaitu: *Planning, Organizing, Leading,* dan *Controlling*.

Alasannya, dengan melalui pengarahanlah para pemimpin dapat mengarahkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan baik.[1] Dan peneliti menghubungkan Firman Allah yang dipertegas dalam –*QS Al Baqarah (sapi betina) 2:30*-,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:" Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata:" mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah,

[1] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Penerbit: Bumi Aksara Jkt 2006,hlm. 248.

padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engaku dan mensucikan Engkau?" Tuhaan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.[2]

Maka dari itu pemimpin adalah pengaruh dikatakan **Jr Miller.** Dipertegas lagi *QS Ar Rahman (Yang Maha Pemurah) 55:7-*

وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلْمِيزَانَ ۝٧

" Langit Ia tinggikan dan diadakan–Nya neraca (keadilan)."

Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang melanggar garis demarkasi Allah (sunatullah) tersebut hanyalah menumbuhkan anarkisme dan keganasan hewaniah, sebagaimana disebutkan oleh **Thomas Hobbes**–"*homo homini lupus"*— manusia akan menjadi pemangsa manusia yang lainnya. Itulah yang terjadi ketika yang memimpin otak bukan hati. Ketika orang lain memberikan sebuah nasehat, dan hal ini sebenarnya adalah pengaruh seorang pemimpin, bagaimanapun tipikal dan gaya kepemimpinannya, semuanya tergantung pada prinsip yang dianutnya. Orang yang memiliki prinsip kuat nan teguh akan menjadi seorang pemimpin besar, dengan melalui kontribusi yang kuat dan selalu mengikuti suara hati. Sebagaimana Menurut: ***HR Bukhori – Muslim-,***

"Hendaklah kamu berpegang kepada kebenaran, karena sesungguhnya kebenaran itu memimpin kepada kebaktian, dan kebaktian itu, membawa ke surga (kebahagiaan), dan kendaklah tetap seseorang itu bersifat benar dan memiliki kebenaran hingga dia tertulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat benar, dan hendaklah kamu jauhi kedustaan, karena sesungguhnya kedustaan itu memimpin pada kedurhakaan, dan kedurhakaan membawa ke neraka (kehancuran); dan janganlah seseorang tetap berdusta dan memilih kedustaan hingga tertulis di Sisi Allah sebagai pendusta." [3]

Unsur kunci dalam peningkatan pembelajaran anak-anak bangsa di sekolah adalah mutu guru. Oleh karena itu, belajar dari pengalaman banyak

[2] Ibid, hlm 11.

[3] Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, Penerbit: ARGA, 2007 hlm. 155-156.

Negara, permasalahan mutu guru di tanah air melalui peningkatan kualifikasi dan konpensasi bagi sekitar 2,7 juta guru di tanah air. Undang-undang telah mengamanatkan bahwa pada akhir periode 10 tahun setelah diundangkan, seluruh guru dapat memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan minimum S1 atau D-1V, dan mengikuti proses sertifikasi pendidik. Dalam kontribusinya penelitian ini bagaimana dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika khususnya di Madrasah Aliyah Swasta dibanding variabel lain, bagaimana bukti yang konsisten guru bersertifikat daripada oleh guru yang tidak bersretifikat. Kebijakan penelitian, dan eksperimen atau praktek uji coba di lapangan semua menegaskan bahwa guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak-anak bangsa. Tidak hanya di Indonesia yang terpuruk mutu pendidikanya, Amerika Serikat pun memberikan mandat melalui *public law 107-110 (no child left behind act)*, bahwa pada Tahun 2005-2006 semua anak di setiap sekolah di Amerika Serikat diajar oleh guru yang berkualitas tinggi. Guru yang berkualitas tinggi didefinisikan sebagai profesional yang memiliki lesensi mengajar dalam bidangnya (U. S. Departmen of Education, 2002), yang di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 disebut guru yang memiliki kualifikasi Sarjana (S1), dan memiliki sertifikat pendidik (Draft Project Operational, 2007).[4]

Perkembangan psikologi kognitif telah memberikan kontribusi terhadap wawasan baru mengenai hak belajar dan pembelajaran, sebagaimana sudah diklasifikasi ke dalam 4 komponen kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional yang sudah berstandar Nasional: 1) guru sebagai pengendali,

[4] Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Kualifikasi Guru Memiliki Minimal Sarjana S1, dan Memiliki Sertifikat Pendidik,* Tahun 2007.

menjembatani konsep ilmiah (yang datang dari ilmuwan, terkandung dalam kurikulum), bagaimana sosok kompetensi guru profesional dalam memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar, menguasai kurikulum, terampil melakukan kegiatan, memanfaatkan tehnologi, memfasilitasi pengembangan, terampil melakukan penilaian, melakukan tindakan reflektif kualitas pembelajaran, 2) bertindak sesuai dengan norma agama, sebagai pribadi yang jujur, arif, dewasa dan berwibawa, etos kerja, menjunjung tinggi kode etik potensi guru, 3) bersikaf inklusif, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dengan lingkungan dalam komunitas profesi sendiri dengan yang lain, 4) menguasai materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi dan keprofesionalan berkelanjutan, memanfaatkan tehnologi.[5]

Pengaruh modernisasi mempunyai andil besar dalam merubah gaya dan pola hidup pada hampir semua lapisan masyarakat muslim. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak kita belajar sistem nilai kebanyakan dari budaya popular dan media masa. Pengaruh kolonialisme yang membawa budaya materialisme dan sekuralisme selama berabad-abad telah meninggakan bekas yang tak bisa dihapus pada pola pikir dan sistem nilai muslim saat ini.

Problem tersebut diatas juga memperlemah perkembangan karakter generasi Islam. Oleh karena itu, para intelektual muslim sekarang melakukan reorentasi dalam menatap persoalan pendidikan (tarbiyah), sehingga mereka mampu bersaing dalam setiap zaman. Reorentasi atau rekontruksi konsep pendidikan ini penting, karena tanpa itu maka kita tidak akan pernah mampu

[5] Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Depdiknas UM, Tahun 2008, hlm. 3-6.

membesarkan generasi kita sesuai dengan zamannya. Barangkali sistem pendidika dunia Islamlah yang harus bertanggung jawab dalam hal keterputusan antara nilai dan praktik yang terjadi di dunia muslim saat ini. Selama berabad-abad, dunia pendidika sealalu dipahami sebagai proses trasmisi daripada sebagai proses transformasi. Pengajaran yang hanya difokuskan pada mentransfer informasi dan harus dihafal daripada dilaksanakan atau diinternalisasi. Dalam dunia multi media sekarang ini dimana internet dan komunikasi global menjadi tren seharusnya Islam tetap dijadikan sebagai sistem baik secara individual maupun sosial, khususnya dalam hal menghadapi masyarakat modern dan sekuler seperti ini. Sampai saat ini terdapat beberapa kesalahpahaman umum (salah kaprah) tentang pendidikan yang terus mempengaruhi pemikiran banyak pendidik profesional kita. Dengan adanya pemahaman dan terpotong-potong tentang anak dan proses pendidikan yang kadang mengacu pada model perusahaan dan dapat diisi secara langsung. Mentalitas inilah, banyak anak yang gagal dalam proses pendidikan tanpa adanya beban kesalahan yang mereka lakukan. Para pendidik dan orang tua harus mengenal dan menerima fakta bahwa setiap anak itu unik memiliki karakteristik sendiri-sendiri, dan bahwa satu ukuran tidak bisa cocok dengan semua anak. Yang dibutuhkan sekarang adalah perubahan ke pemahaman yang lebih natural, menyeluruh, dan ramah (humanis) tentang anak, pendidikan dan proses pembelajaran.[6]

Dalam kontek Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim bahkan terbesar di dunia, sejak awal abad ke-20 M telah mempunyai sistem yang

[6] M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu" The Tarbiyah Project an Overview,"* UIN-Malang Press 2008, hlm. 6.

dikotomis yaitu: 1) pendidikan pada pondok pesantren atau madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja yang diselenggarakan oleh masyarakat pribumi, 2) pendidikan pada sekolah-sekolah umum yang sekuler tak mengenal ajaran agama, yang didirikan oleh Belanda. Menurut **Stenbrink,** kedua jenis pendidikan tersebut sangat berbeda pada segi materi, metode, dan tujuan. Pendidikan Islam lebih menekankan pada pengetahuan agama dengan ciri-ciri menyiapkan calon kyai yang hanya menguasai ilmu agama, tidak diberikan pengetahuan umum dan sikap penolakan mereka terhadap apa saja yang berbau barat. Sedangkan kolonial (sekuler) berpusat pada pengetahuan dan keteranpilan duniawi saja, dengan ciri-ciri: hanya menonjolkan intelek, bersikap negatif terhadap ajaran Islam dan alam pikirannya terasing dari kehidupan bangsanya. Hanya saja kita sebagai kaum yang intelek tidak boleh terjebak pada sikap apologetik terhadap islamisasi ilmu itu sendiri, karena kecenderungan untuk melaksanakan nilai-nilai agama secara dogmatik ke dalam argumentasi ilmiah hanya akan mendorong ilmu surut kebelakang (*setback*) ke zaman pra-copernicus dan mengundang kemungkinan berlangsungnya *inquisi ala galileo* (1564-1642 M) pada zaman modern ini.[7]

Penelitian ini berupaya merekontruksi pendidikan Islam dan prinsip meliputi: 1) pendidikan Islam merupakan suatu yang *integrate*d, artinya mempunyai kaitan yang membentuk suatu kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu yang lain, 2) pendidikan merupakan *life long process*, 3) pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis, yakni harus mampu menciptakan iklim *dilogis dan interaktif* antara pendidik dan peserta didik, 4)

[7] Stenbrink, *Pesantren, Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 5.

pendidikan Islam dilakukan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral pada peserta didik. Jika kita meninjau ulang sejarah keilmuan abad pertengahan (8-12 M), maka kita dapati bahwa ilmu pengetahuan yang dibangun oleh para ilmuwan Islam sangat berkembang pesat, bahkan mewarnai dunia saat itu. Tradisi keilmuan berkembang hingga mampu melahirkan karya-karya besar yang monumental. Padahal jika diukur dengan kondisi infra struktur yang ada itu tidak cukup memadai dan mendukung bagi perkembangan keilmuan tersebut. Tetapi kenapa hal ini bisa terwujud, adakah kesalahan pada tingkat ontology, axiology, dan epistemology. Oleh karena itu peneliti selalu membaca sejarah masa lalu dan pengembangan ilmu pengetahuan yang bisa dikontribusikan dengan lembaga pendidikan Islam yang ada sekarang ini.[8]

Menyambung dari pernyataan diatas cara mendapatkan pengetahuan dan apa kegunaan bagi kita setiap bentuk buah pemikiran manusia dapat dikembalikan pada dasar pemikiran yang bersangkutan. Penelitian ini mengambil dasar epistemologi atau teori pengetahuan, membahas secara mendalam proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan dan kegiatan dalam penelitian dari 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Ditinjau dari segi perkembangan pada dasarnya sejarah cara berpikir manusia, terdapat dua pola dalam memperoleh pengetahuan. Yang pertama adalah berpikir secara rasional, yang menjadi dasar pengetahuan lewat berfikir secara koheren atas landasan pernyataan yang sudah pasti. Namun dari manakah kita mendapatkan kebenaran yang

[8] M. Zainuddin, *Filsafat Ilmu: Perspektif Pemikiran Islam* (Malang: Bayumedia, 2003), hlm. 86.

sudah pasti bila kebenaran itu tercerai dari pengalaman manusia yang nyata. Oleh sebab itu kemudian dihubungkan dengan empirisme yang menganjurkan agar kita kembali ke alam untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut mereka pengetahuan tidak ada secara apriori di benak kita, melainkan harus di peroleh dari pengalaman. Lalu berkembanglah apa yang dinamakan pola berpikir empiris, pendapat ini semula berasal dari sarjana Islam dan kemudian terkenal di dunia barat lewat tulisan **Francis Bacon** (1561-1626) di-kontribusikan dengan pola fikir rasional yang para ahli falsafah Islam: **Al-Kindi** (809-873), **Al-Farabi** (881-961), **Ibnu Sina** (980-1037) dan **Ibnu Rusyd** (1126-1198) yang menyumbangkan bidang keilmuan dan mempunyai pengaruh besar terkenal sebagai Averroisme, **Al-battani** dengan geniometri serta **Al-Khuwarizmi** pengembangan aljabar sebagaimana kita gunakan sekarang ini, yang dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar yaitu hubungan antara rasional dan empiris dinamakan metode keilmuan.[9]

Penelitian ini dalam lingkup statistik untuk membantu dalam menarik kesimpulan yang dapat diandalkan dan bisa di proses dari kegiatan keilmuan. Statistik memberikan jalan sampai pada kesimpulan yang bersifat umum hanya dengan pengamatan objek-objek yang terbatas. Dalam hal ini statistik membantu dalam menghitung besar peluang secara kuantitatif. Dalam proses inilah maka logika memegang peranan yang sangat penting dan terus menerus di sempurnakan sebagai simbolis, dan logika makin lama bersifat matematis.

Dengan adanya konsep pengukuran memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan logis antara faktor yang terlibat dalam satu gejala atau

[9] Jujun S.Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,1997, hlm. 5-12.

peristiwa dengan lebih saksama. Berdasarkan kronologis perkembangannya ilmu dalam tahap klasifikasi, kuantitatif, matematika merupakan persyaratan utama yang tidak bisa dipenuhi, dengan menggunakan konsep kuantitatif secara meluas. Kontek diatas telah memberi kontribusi, apakah yang dideskripsikan di sana pantas digunakan untuk mendekati subjek penelitian atau apakah definisi itu sendiri membutuhkan modifikasi lebih lanjut, sehingga dapat memberi kontribusi yang bermanfaat untuk memperluas pemahaman peneliti. Asal-usul datangnya filsafat, yang melatih orang dalam berfikir, pemikiran ini memiliki empat cabang: 1) logika (pemikiran), 2) metafisika, 3) epistemologi (gabungan logika dan metafisika), 4) etika (perilaku). Penelitian ini mengkontribusikan psikologi kuantitatif tentang studi populasi seperti yang terjadi di Eropa–terlepas dari penelitian statistik berkala oleh penulis **Francis Galton** dan **Pierre Janet.**[10]

Penelitian ini mengembangkan pendekatan gaya kepemimpinan **Likert** dengan semboyan,''pemimpin itu dapat berhasil jika bergaya *Participative Management*'' gaya ini menekankan bahwa keberhasilan pemimpin adalah jika berorentasi pada bawahan dan komunikasi. Likert menerapkan pola hubungaan yang mendukung (*Supportive-Relasionship*) dengan merancang empat sistem kepemimpinan dalam manajemen, yaitu: 1) Otoriter yang memeras *(Exploitative Authoritative*), 2) Otoriter yang baik *(Benevolent Authoratitive*), 3) Konsultatif (Consultative), 4) Partisipatif (*Participative*).[11] Menurut **Salles,** menyatakan bahwa mutu adalah konsep yang licin karena memiliki arti yang berbeda., yaitu: 1) Konsep yang absolut berarti harus

[10] Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*,LKiS Yogyakarta,1999.

[11] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta. hlm. 267-268.

"High Quality atau *Top Quality*" 2) Konsep yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat di mana produk atau jasa di nilai, apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mutu relatif memiliki dua aspek, yaitu: a) prosedural ialah mutu jasa atau produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. b) transformasional ialah ukuran mutu lebih mengarah pada peningkatan mutu dan perubahan organisasi. Dalam teori kepemimpinan modern, peneliti mengidentifikasi dua pendekatan gaya kepemimpinan, yaitu (1) gaya dengan orentasi tugas *(task oriented),* (2) gaya orentasi bawahan (*employee oriented*).

Gaya berorentasi tugas lebih memperhatikan pada penyelesaian tugas dengan pengawasan sangat ketat agar tugas selesai sesuai dengan keinginannya. Hubungan baik dengan bawahannya diabaikan, yang penting bawahan harus bekerja keras, produktif, dan tepat waktu. Sebaliknya gaya berorentasi bawahan cenderung lebih memerhatikan hubungan yang baik dengan bawahannya, lebih memotivasi karyawannya ketimbang mengawasi dengan ketat dan lebih merasakan perasaan bawahannya dengan semboyan, ''jangan menjadi pemimpin yang merasa pintar, tetapi jadilah pemimpin yang pintar merasakan'' dari kedua gaya tersebut pasti ada kelebihan dan ada kelemahan maka dari itu untuk menjadi pemimpin yang efektif digunakan keseimbangan antara keduanya disebut gaya kepemimpinan transaksional.[12]

Menurut teori X dan Y dari **Mc Gregor** dalam konsep kepemimpinan bahwa strategi kepemimpinan dipengaruhi oleh anggapan bahwa seorang pemimpin harus tahu dahulu kebutuhan manusia, bagaimana kontribusinya

[12] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta. hlm. 408.

terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi. Kontroversi mengenai gender dalam kepemimpinan yang selalu diperdebatkan, baik dalam dunia akademis maupun praktik. Peneliti beranggapan kontribusi gaya pemimpin yang satu dengan yang lainnya konsekuensinya mempunyai sifat kooperatif, memotivasi pada tugas dan berorentasi pada hubungan manusia saja. Untuk itu kepemimpinan yang ideal tidak hanya efektif tetapi juga harus meliputi perilaku yang etis dan bermoral, yang dimaksud perilaku etis seorang pemimpin tanggung jawab lingkungannya dan tanggung jawab politis. Sedangkan yang dimaksud bermoral seorang pemimpin mempunyai moral yang tinggi secara bersamaan juga mempunyai kesadaran etik yang tinggi pula.[13] Peneliti dalam mempelajari ilmu alamiah adalah pembentukan sikap ilmiah kriteria tepat memang sukar dengan literatur: memiliki rasa ingin tahu, tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukti, jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani, kreatif atau swadaya. Seorang ilmuan menggantungkan diri pada bantuan matematika sebagaimana diatas telah di ungkapkan. Untuk melihat apa yang harus dibuktikan berdasar serangkaian argumentasi sehingga pada suatu kesimpulan, ahli matematika menggunakan berbagai cara dengan pengamatan, pengukuran dan mampu mengekpsplorasi setiap segi dari kebenaran yang telah diketahui, maka sekelompok manusia cerdas memahatkan suatu dunia intelektul baru, dan menjadikan penalar sebagai suatu faktor utama dalam budaya manusia.[14] Suatu contoh geometri (ilmu ukur) adalah favoritnya. Mereka berdalil bahwa aksioma dasar giometri,

[13] Dodi Wirawan Irawanto, *Kepemimpinan Esensi dan Realitas*, Malang: Bayumedia Publishing 2008, hlm. 61-111.

[14] Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, Surabaya: Ikip University Press,1990, hlm.34-46.

sebuah garis lurus merupakan jarak yang terdekat antara dua titik, idea yang jelas dan tegas " baru kemudian" dapat diketahui oleh manusia. Orang empiris memegang teguh pendapat bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh lewat pengalaman. Dalam teori empiris ada dua**,** yaitu: pertama yang mengetahui adalah subyek (belum nyata), kedua benda yang diketahui adalah obyek (nyata atau fakta). Untuk memberi analisa filosofis yang singkat dari metode keilmuwan, sebagai suatu teori pengetahuan yang terbuka.[15]

Dewasa ini keunggulan suatau bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana sumber daya manusia berhubungan erat dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan seringkali diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan semua komponen yang ada dalam pendidikan harus ada. Komponen tersebut meliputi masukan (input), proses, keluaran (output), tenaga kependidikan, sarana prasarana serta biaya. Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana serta biaya terpenuhi. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah pendidik. Tenaga pendidik pada masa yang akan datang mempunyai tugas semakin kompleks, sehingga menuntut mereka senantiasa melakukan berbagai peningkatan kompetensinya. Mereka dituntut lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada muridnya, akan tetapi sebagai guru yang profesional mereka diharapkan dapat menjadikan muridnya mampu

[15] Jujun S.Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999, hlm. 99-105.

merencanakan, menganalisis, menyimpulkan masalah yang dihadapi. Seorang guru yang profesional bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.[16] Profesionalitas guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Namun untuk menjadikan guru yang profesional bukan perkara mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Sarana pendidikan merupakan salah satu indikator suatu bangsa yang mempunyai tingkat kegemaran membaca yang tinggi. Bangsa yang membaca adalah bangsa yang berpikir, masyarakat belajar akan mampu memecahkan berbagai masalah dan tantangan pada zamannya, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan pemerintah berbagai upaya melakukan rmutu yang berkelanjutan mencerdaskan bangsa. Salah satu faktor utama adalah kepala sekolah dan guru professional, yang sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan terdorong menjalin hubungan kerjasama yang telah menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan standart mutu sebagaimana telah dituangkan dalam indikator. Secara individu (kolektif), mengingat pendiri bangsa ini membentuk pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tegas yang luhur dan mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangasa kearah peradaban yang memungkinkan mampu berkolaborasi, bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain. Dalam amandemen UUD'45 pasal 31 di pertegas sistem pendidikan Nasional merupakan sarana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahklaq mulia yang selaras dengan asas sila pertama dari

[16] Indra Djati Sidi, *Derektur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta 1999, hlm. 20.

pancasila dalam amandemen ayat (3) dengan demikian kehidupan bangsa Indonesia diharapkan tidak hanya cerdas berfikir dan bernalar, tetapi juga beriman dan berakhlak (kualitas Iman dan Iptek) antara keduanya ada kesinambungan. Profesionalitas guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Ini sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengemukakan bahwa sebagai tenaga profesional, seorang guru harus berfungsi meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah perilaku kepemimpinan kepala madrasah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh **Dewinofrita.**[17] Menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala madrasah mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang, hal yang sama juga dikemukakan oleh **Andrie Kurniawan**.[18] Bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah juga punya kontribusi yang signifikan pula terhadap profesionalisme guru. Faktor lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap profesionalitas guru adalah kompetensi profesional guru dan motivasi kerja. Hal ini disampaikan oleh Dewinofrita dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi kerja guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan profesionalitas guru.

Menurut Andrie Kurniawan, juga menunjukkan bahwa profesionalitas

---

[17] Dewinofrita, *Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Profesional, dan Motivasi Kerja dengan Profesionalisme Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Malang,* Tesis Pascasarjana, Program MPI, Universitas Negeri Malang, 2005.

[18] Andrie Kurniawan, *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keefektifan Komunikasi, dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif di SMK Kelompok Teknologi Industri Se-Kabupaten Tuban,* Tesis Pascasarjana, Program MPI, Universitas Negeri Malang, 2007.

seorang guru juga mendapatkan kontribusi dari faktor keefektifan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan siswa.

Kata kunci penelitian ini lebih menitik beratkan pada faktor gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta. Penelitian ini bersifat homogen dalam mengkaji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas ialah gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasioanal kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan variabel terikat ialah peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, Yaitu: yang harus dimiliki oleh Madrasah Aliyah Swasta yang bersangkutan terutama dalam menerapkan peningkatan mutu yang diharapkan oleh penelitian ini.

Kata kunci penelitian dari enam puluh dua Lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo yang di maksud diatas. Siklus perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan mendiskripsikan pendekatan kuantitatif, sebagaimana diatas telah di jabarkan. Dengan manajemen ilmiah yang diantaranya, perumusan masalah, penyusunan desain model matematika, penyelesaian model, pengujian model, penetapan pengwasan atas hasil, dan pelaksanaan (implementasi).

Penelitian ini mendiskripsikan dari penelitian terdahulu sebagaimana diungkapkan oleh pendekatan kualitatif **Sutrisno** (2000) pengalaman kepala sekolah, menyatakan bahwa baik buruknya sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Oleh karena itu seorang kepala setidaknya harus menguasai bekal kemampuan

untuk menyusun program kegiatan sekolah, menetapkan prosedur mekanisme kerja, melakukan monitoring, evaluasi, supervisi, dan membuat laporan kegiatan sekolah, meningkatkan dan memantapkan disiplin guru dan siswa. Idealnya, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin diangkat dari guru yang berprestasi tinggi.[19]

Dalam penelitian ini lebih memilih hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional (X_2) kepala madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

[19] Husani Usman, *Manajemen Teori,Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 26-314.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Untuk mendiskripsikan hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mendiskripsikan hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madarasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mendiskripsikan hubungan gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madarasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, bagi paneliti serta calon peneliti pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya serta untuk memperkaya hasil penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan

partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta, yang peneliti analisis 62 sampel dari Madrasah Aliyah Swasta (populasi) se-Kabupaten Probolinggo. Sebagaimana peneliti telah jabarkan diatas, nama-nama kepala dan guru matematika di lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala-kepala dan pendidik, diharapkan dapat memberi wawasan atau masuk dalam peningkatan kompetensi profesional guru matematika.

b. Bagi penyelenggara pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, dan menyadarkan mereka akan pentingnya gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madarasah, faktor bagi guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam bekerja.

c. Bagi Departemen Agama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk membina gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi profesional mereka, khususnya guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kabupaten Probolinggo.

3. Peneliti dan Calon Peneliti

a. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan mengkaji secara ilmiah faktor-faktor yang berperan dalam gaya partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah dengan peningkatkan kompetensi profesional guru matematika

dalam memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keahliannya yang di milikinya.

b. Bagi calon peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi, dan bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang tertarik untuk mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

Berdasarkan analisis teoritis maka praktisnya adalah tindak laku seorang pemimpin dalam mengambil suatu keputusan pasti menggambarkan pengaruh eksternal maupun internal baik dari institusi maupun pribadi yang mewarnai tindak laku kepemimpinan, dalam penelitian ini untuk mengadakan studi tindak laku pemimpin dapat lebih membantu tanggung jawab para pemimpin ada baiknya" bila ada studi eksplorasi" dengan menganalisis gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta suatu lembaga. Dari analisis itu akan terungkap sejumlah pengetahuan tentang model tindak laku kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diatas telah disebutkan. Karena masalah kepemimpinan dan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta sangat menentukan tercapainya suatu tujuan yang diharapkan bersama**.**

E. Batasan Masalah

Dalam kegiatan penelitian ini termasuk klasifikasi penelitian korelasional, yaitu: penelitian berusaha menemukan hubungan variabel bebas/devenden (gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta) dan variabel terikat/indevenden

(peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta). Terkait untuk itu batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta yang meliputi pengukuran teori **Likert** dan **Sallis.**
2. Gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta, yang meliputi teori pengukuran **Likert** dan **Sallis**.
3. Peningkatan kompetensi profesional guru matematika, meliputi kinerja pendidik (*Performance*) sebagai pendukung pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, komponen profesional.

F. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis berdasarkan kajian pustaka dan literatur hipotesis adalah penelaah teoritik terhadap permasalahan, **variabel bebas** ialah gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta, **variabel terikat** ialah peningkatan kompetensi profesional guru matematika Madrasah Aliyah Swasta diteliti kebenarannya, sehingga harus diuji secara empiris dibuktikan melalui proses penelitian. Ketepatan prediksi hipotesis amat tergantung relevansinya teori, konsep, fakta yang digunakan sebagai dasar analisis.[20] Hipotesis penelitian menurut **Nasution,** menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat tentatif/ sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya.[21] Hipotesis penelitian ini untuk mencapai jawaban yang sebenarnya dan memperjelas rumusan yang diteliti. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini yang digunakan, yaitu:

a. Hipotesis Teori

[20] M. Junaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UIN-Malang Press, 2009, hlm. 83-87.

[21] Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 38.

Hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan/tidak ada perbedaan artinya ditolak, adalah:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

b. Hipotesis Kerja

Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan/ada perbedaan artinya diterima, adalah:

1. Ada hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.
2. Ada hubungan yang signifikan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

3. Ada hubungan yang signifikan dari gaya kepemimipinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madarasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

H_a : diterima jika $T_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai Signifikan > 0, 05

H_o : ditolak jika $T_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan < 0, 05

G. Originalitas Penelitian

Penelitian ini yang berjudul Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Apakah memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian terdahulu tersebut secara deskripsi didepan sudah dijelaskan. yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh **Dewinofrita** pada Tahun 2005, dengan judul hubungan perilaku kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja dengan profesionalisme guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Malang. Penelitian yang dilakukan merupakan kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, sedangkan metode analisis data menggunakan regresi dan koefisien korelasi *product moment pearson* menggunakan program *SPSS*. Pada penelitian ini terdapat suatu kesimpulan yaitu: kecenderungan perilaku kepemimpinan kepala madrasah mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang. Pada pengujian hipotesis yang menggunakan uji t diperoleh variabel perilaku

kepemimpinan kepala madrasah mempunyai nilai t = 3, 383 dengan tarap kepercayaan 95% maka signifikan t = 0, 001 < 0, 005. Nilai F = 7, 252 maka signifikan F= 0, 002 : R square = 0, 232, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi kerja pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang.[22]

Penelitian yang dilakukan oleh **Andrie Kurniawan** pada Tahun 2007, dengan judul kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, keefektifan komunikasi dan kepuasan kerja guru terhadap profesionalisme guru mata diklat produktif di SMK kelompok teknologi dan industri Se-Kabupaten Tuban. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear. Penelitian ini terdapat suatu kesimpulan yaitu: perilaku kepemimpinan (X) dengan nilai *Validitas* adalah 0, 09 sampai dengan 0, 64 dan nilai *reliabilitas* adalah 0, 87. Artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang berarti berpengaruh secara bersama-sama (simultan) adalah sebesar 57, 7 % sedangkan sisanya yaitu 42, 3 %. Hasil uji t dengan n = 5, dk = n – 2 dan α = 0, 05 di dapat t hitung = 6, 175 dan t tabel = 2, 048 artinya nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (6, 175 > 2, 048) maka dengan demikian H_o: ditolak, dan H_1: diterima ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keefektifan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah SMK kelompok

[22] Dewinofrita, *Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional, dan Motivasi Kerja Dengan Profesionalisme Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Malang,* Tesis UM Malang, 2005.

teknologi dan industri Kabupaten Tuban.[23]

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang digunakan, metode penelitian serta jumlah data yang digunakan. Penelitian ini menjelaskan hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode eksperimen dengan menggunakan teknik analisis data koefisien **korelasi** *Product Moment Pearson (regresi linier)* sederhana dan ganda. Dalam penelitian ini jumlah analisis data yang diambil enam puluh dua lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo (populasi). Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan dengan penelitian sebelumnya. sebagaimana tabel originalitas penelitian berikut:

[23]Andrie Kurniawan, *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keefektifan Komunikasi dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Mata Diklat Produktif di SMK Kelompok Teknologi dan Industri Se-Kabupaten Tuban*, Tesis, UM Malang, 2007.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Pendekatan penelitian	Metode		Hasil Penelitian
					Pengumpulan data	Analisis data	
1	Dewinofitrita (2005)	Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional, dan Motivasi Kerja dengan Profesionalisme Guru pada	a. Perilaku Kepemimpinan kepala madrasah b. Kompetensi Profeional c. Motivasi kerja dengan profesionalisme	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi	Kuesioner, Dokumentasi	Regresi Linear, Uji Validitas, Uji Reliabilitas Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson (Regresi Linier)* Uji validitas,	Kecenderungan Perilaku kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Malang adalah perilaku kepemimpinan delegasi Gaya kepemimpinan

2	Andrei Kurniawan (2007)	Madrasah Aliyah Negeri di Kota Malang Tesis,UM Malang Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keefektifan Komunikasi dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Profesionalisme	- Perilaku Kepemimpinan kepala - Keefektifan komunikasi dan kepuasan kerja guru	Pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Kuesioner, dokumentasi	Uji reliabilitas, analisis regresi linear	Likert,

		guru mata diklat produktif di SMK kelompok Teknologi dan industri Se-Kabupaten Tuban); Tesis,UM Malang	- Profesionalisme guru				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

H. Definisi Operasional

Dari pemahaman definisi operasional untuk menghindari pemahaman yang berbeda dalam penelitian ini dan menyamakan persepsi. Maka dalam penelitian tesis ini memfokuskan permasalahan pada, 1) variabel bebas dan 2) variabel terikat. Variabel bebas terbagi dua kelompok, yaitu: a) gaya kepemimpinan partisipatif *(participative)* kepala madrasah Aliyah Swasta, b) gaya kepemimpinan suportif-relasional (*supportive-relasionship*) kepala madrasah Aliyah Swasta, sedangkan variabel terikat, yaitu: peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta, yang secara definisi, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Kepala Madrasah Aliyah Swasta)

a. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta

Bagaimana seorang pemimpin dapat mengetahui kemampuan mengatur bawahan dalam mewujudkan visinya dan mempengaruhi kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan. Penelitian ini mengembangkan gaya **Likert** yaitu, ''pemimpin itu dapat berhasil jika, *Employee Oreinted* dan *Comunicasion, Decision Marketing, Participative Management.*'' Gaya ini menekankan keberhasilan pemimpin jika berorentasi pada bawahan dan komunikasi yang dibuat oleh madrasah, dalam mengambil keputusan dengan memperhatikan pendapat kelompok. Gaya **Sallis** menekankan pada inspeksi menjaga mutu dalam menyusun visi madrasah, menjaga mutu dengan pendeteksian (*Quality Control*) dalam perkembangan madrasah, menjaga mutu dengan cara pencegahan (*Quality Assurance*), dan peningkatan

mutu dengan cara terus-menerus *(Total Qualiy Management*) dalam madrasah. Hubungan dari kedua definisi gaya kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan gaya kepemimpinan partisipatif menurut **Likert** dan **Sallis**, adalah bagaimana gaya kepala madrasah Aliyah Swasta dalam memberikan dukungan dan pengarahan kepada bawahan terutama pada peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta yang dianalisis peneliti, sehingga mereka mampu menunjukkan kinerja yang maksimal dan tercapainya visi dan misi sebagaimana tujuan yang diharapkan oleh pendidikan.

b. Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta, adalah dalam hal:

Interaksi komunikasinya mengutamakan nilai kekeluargaan yang fenomena marginalitas bersifat dipengaruhi oleh hal *parental choice of education* dan problem internal kelembagaan sangat ditentukan oleh madrasah tersebut mampu merespon dan mengakomodasi aspirasi masyarakat dan sejauh mana madrasah dapat menyelesaikan problem ke arah profesionalitas. **Likert** mengukur kepemimpinan, 1) otoriter dan memeras (*ekploitative authoritative*), 2) otoriter yang baik (*benevolent authorative*), 3) konsultatif (*consultative*) dengan menerapkan pola hubungan yang mendukung (*supportive relasionship*). Sedangkan **Sallis,** mengukur kepemimpinan sebagai taksonomi yang memberi dukungan (supporting), ramah, penuh perhatian jika seorang bingung, terutama pada peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

2. Variabel Terikat (Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta

Definisi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14/2005, guru profesional wajib memiliki: 1) kualifikasi akademik S1/D4, secara utuh/parsial (equivalensi pengalaman belajar sebelumnya), 2) kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Marzano), 3) sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan lulus uji sertifikasi, 4) sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Dalam penelitian ini memberikan hubungan terhadap wawasan baru dalam belajar dan pembelajaran. Secara umum Permendiknas No. 15 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru dan diklasifikasikan 4 komponen kompetensi pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagai pendukung kinerja perkembangan psikoligi kognitif ada tiga tingkatan: 1) pengembangan kemampuan dasar, 2) pengembangan pembelajaran, 3) implementasi pembelajaran dengan memperhatikan penguasaan bidang yang mendukung kinerja pendidik, dalam perkembangan psikologi kognitif bedasarkan 4 komponen, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini mendeskripsikan penjabaran ke dalam bentuk variabel, indikator, dan item pertanyaan penelitian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. 2 Penjabaran Variabel, Indikator, dan Item/Daftar Pertanyaan Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item/ Daftar Pertanyaan
1.	Variabel Bebas: A. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) (Rensis Likert dan Sallis)	X_1. 1. *Employee Oreinted and Comunecasion/*berorentasi pada bawahan dan komunikasi yang dibuat oleh madrasah. X_1. 2. *Decision Marketing/* mengambil keputusan dengan memerhatikan pendapat kelompok. X_1. 3. *Participative Management*	1, 2, 3, 4
		X_1. 1. Inspeksi menjaga mutu dalam menyusun visi madrasah. X_1. 2. Menjaga mutu dengan pendeteksian (*Qualit Control*) dalam perkembangan madrasah X_1. 3. Menjaga mutu dengan cara pencegahan(*Quality Assurance)* X_1. 4. Peningkatan mutu dengan cara terus-menerus (*Total Quality Management)* dalam madrasah.	5, 6, 7, 8, 9

	B. Gaya Kepemimpinan Suportif Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) (Rensis Likert dan Sallis)	X_2. 1. Kepemimpinan sebagai taksonomi yang memberi dukungan (*supporting)*, ramah, penuh perhatian jika seorang bingung. X_2. 2. Kepemimpinan memiliki orentasi tugas yang tinggi tetapi rendah hubungan dengan bawahan/*high task-low relation*.	1, 2, 3, 4
		X_2. 1. Kepemimpinan otoriter yang memeras (*exploitative Authoritative)* X_2. 2. Kepemimpinan Otoriter yang baik (*benevolent Authoritative)* X_2. 3. Kepemimpinan konsultatif (consultative) X_2. 4. Kepemimpinan dengan menerapkan pola hubungan yang mendukung (*supportive relasionship)*	5, 6, 7, 8, 9
2.	Variabel Terikat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta	Y_1. 1. Kinerja pendidik dalam pengembangan kemampuan dasar. Y_1. 2. Kinerja pendidik dalam pengembangan pembelajaran. Y_1. 3. Kinerja pendidik dalam implementasi pembelajaran.	1
		Y_2. 1. Kompetensi pedagogik dalam memahami karakteristik peserta didik.	

	(Y)	Y_2. 2. Kompetensi pedagogik dalam menguasai teori dan prinsip belajar. Y_2. 3. Kompetensi pedagogik dalam menguasai kurikulum. Y_2. 4. Kompetensi pedagogik dalam melekukan kegiatan. Y_2. 5. Kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan TIK. Y_2. 6. Kompetensi pedagogik memfasilitasi peserta didik. Y_2. 7. Kompetensi pedagogik berkomunikasi dengan peserta didik. Y_2. 8. Kompetensi pedagogik terampil melakukan penilaian. Y_2. 9. Kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan hasil penilaian. Y_2.10. Kompetensi pedagogik dalam melakukan tindakan.	2, 3, 4
		Y_3. 1. Kompetensi kepribadian dalam bertindak sesuai dengan norma. Y_3. 2. Kompetensi kepribadian dalam penampilkan diri. Y_3. 3. Kompetensi kepribadian dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab Y_3. 4. Kompetensi kepribadian dalam menunjukkan etos kerja	5, 6

		Y_3. 5. Kompetensi kepribadian dalam menjunjung tinggi kode etik potensi guru.	
		Y_4. 1. Kompetensi sosial dalam bersikap inklusif status ekonomi Y_4. 2. Kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif. Y_4. 3. Kompetensi sosial dalam beradaptasi di tempat bertugas. Y_4. 4. Kompetensi sosial dalam berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri/lain	7
		Y_5. 1. Kompetensi profesional dalam menguasai materi yang diampau. Y_5. 2. Kompetensi profesional dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Y_5. 3. Kompetensi profesional dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif Y_5. 4. Kompetensi profesional dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.	. 8, 9

		Y_5. 5. Kompetensi profesional dalam memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

I. Sistematika Pembahasan

gar penelitian tesis ini dikatakan lebih sistematik dan berkelanjutan, untuk mendeskripsikan penelitian ini dengan membagi VI Bab pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Perencanaan Penelitian

BAB	POKOK BAHASAN	DESAIN PENELITIAN
I	Pendahuluan	Rancangan Penelitian
II	Kajian Pustaka	Teori Penelitian
III	Metode Penelitian	Pelaksanaan Penelitian
IV	Hasil Penelitian	Refleksi Penelitian
V	Pembahasan Hasil Penelitian	Rekapitulasi Nilai Penelitian
VI	Penutup	Kesimpulan dan Rekomendasi

Tabel 1. 4. Deskriptif Penelitian ini Persamaan Linear antara Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No	Peneliti	Judul	Variabel	Pendekatan Penelitian	Metode		Hasil Penelitian
					Pengumpulan Data	Analisis data	
1	Suryati (2013)	Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah	1. Variabel Bebas a. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) b. Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) 2. Variabel Terikat Yaitu: Peningkatan Kompetensi	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasi	Kuesioner, Dokumentasi	Regresi linear, uji Validitas, uji reliabilitas koefisien korelasi *product moment pearson/ regresi linier*	Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Partisipstif dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo adalah Gaya Kepemimpinan menurut Likert dan Sallis.

		Swasta se-Kabupaten Probolinggo.	Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y)				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Definisi kepemimpinan ditinjau menurut perspektif Islam yaitu: Manusia diciptakan dengan dua fungsi, keduanya harus dapat terlaksana dengan baik, tanpa ada salah satu yang terlupakan. Fungsi pertama adalah sebagai ‘*abdullah* (hamba Allah), fungsi yang kedua adalah sebagai *Khalifah fi al-ard*. Sebagai hamba Allah maka ia harus selalu patuh dan taat atas segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan sebagai khalifah, dia harus berusaha untuk mengolah dan membudidayakan bumi ini untuk kesejahteraan umat dan memelihara serta menjaga kelestariannya. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah fi al-ard*, ia harus memiliki pengetahuan berkaitan dengan tugasnya itu. Manusia diciptakan dilengkapi akal dan kemampuan untuk berfikir, dengan demikian ia dapat menjadi wakil Allah di muka bumi, dengan bekal akal yang dapat di gunakan untuk mengetahui bentuk dan sifat berbagai ciptaan Allah di muka bumi. Sebagai seorang hamba, manusia harus melaksanakan tugas penghambaan diri kepada Allah SWT, dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun. Ia harus senantiasa beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan dan hanya mengharapkan *rida* Allah. Ia harus selalu menyembah Allah dan berbakti kepada-Nya, sebagai wujud syukur kepada-Nya atas nikmat yang telah diberikan. Di dalam Al-Qur’an S. Ad-Dzariat ayat 56 disebutkan.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Ku*".[1]

Ayat ini menjelaskan tujuan utama diciptakannya jin dan manusia, yaitu untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT sebagai *Khalik*. Tujuan tersebut juga mengandung arti bahwa manusia senantiasa taat dan patuh kepada segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Manusia sebagai makhluk yang sempurna yaitu dikaruniai akal dan kecerdasan, itu berkaitan dengan fungsi manusia yang kedua yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah di muka bumi berarti sebagai wakil Allah di bumi. Allah yang telah menciptakan bumi dan segala isinya, maka sebagai wakil Allah tugas manuisalah untuk menjaganya. Sebagai khalifah manusia diperintahkan untuk menjaga kelestarian dan bukan melakukan kerusakan di muka bumi. Pengangkatan manusia sebagai khalifah, Allah berfirman dalam Al-Qur'an: S. Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:" Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata:" mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engaku dan mensucikan Engkau?" Tuhaan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.[2]

Khalifah dalam ayat di atas dapat di artikan sebagai penguasa, artinya Allah menjadikan manusia sebagai penguasa di bumi. Penguasa dalam hal ini adalah mereka yang berhak memanfaatkan dan membuat tatanan kehidupan

---

[1] *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang : Toha Putra, 1998), hlm.1058.
[2] Ibid., hlm. 11.

di muka bumi dan bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kelestarian alam semesta. Manusia sebagai khalifah bertugas untuk melestarikan dan menjaganya dari kerusakan. Manusia berhak untuk menggali manfaat yang terkandung di alam ini dan menggunakannya untuk kesejahteraan penghuni alam semesta ini. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi berarti memberi peluang kepada manusia untuk dapat mensyukuri segala nikmat dan karunia-Nya. Sebagai seorang khalifah manusia bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan dan kemaslahatan makhluk-makhluk Allah yang lain di bumi, baik yang bernyawa maupun tidak. Seorang khalifah haruslah dapat besikap arif dan bijaksana terhadap apa yang menjadi hak dan tanggung jawabnya. Jika dia berbuat semena-mena maka dia termasuk seorang penguasa yang zalim, dan Allah sangat membenci seorang yang berbuat zalim. Pengembangan iptek adalah satu contoh dari kesempurnaan makhluk Tuhan yang bernama manusia. Dengan menggunakan akal pikiran yang telah dianugerahkan kepadanya, menyebabkan manusia mampu untuk mengembangkan iptek. Dengan demikian manusia dapat menjalankan fungsi kekhalifahannya di muka bumi secara produktif dan matang.[3] Seiring dengan judul penelitian sebagaimana di awal bab pendahuluan sebagian telah di sebutkan bahwa prinsip kepemimpinan tebagi menjadi empat desain yaitu:

1) Paradigma yang keliru, kontribusinya dalam ayat *Qs Yaasiin 36: 61-62"*

وَأَنِ ٱعۡبُدُونِيۚ هَٰذَا صِرَٰطٞ مُّسۡتَقِيمٞ ٦١ وَلَقَدۡ أَضَلَّ مِنكُمۡ جِبِلّٗا كَثِيرًاۖ أَفَلَمۡ تَكُونُواْ تَعۡقِلُونَ ٦٢

[3] M, Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*,(Bandung: Mizan, 1994), hlm. 34.

Tetapi menyembah Aku, (karena) inilah jalan yang lempang (lurus). (setan) sungguh telah menyesatkan orang banyak diantara kamu. Maka tiadakah kamu menggunakan pikiran?"

Selama ini banyak sekali kekeliruan pemahaman tentang arti kepemimpinan. Pada umumnya orang melihat pemimpin adalah sebuah kedudukan, banyak orang mengejar menjadi seorang pemimpin dengan menghalalkan berbagai cara dalam mencapai tujuan tersebut. Pemimpin seperti itu suka menekan, melahirkan pemimpin yang tidak dicintai, tidak disegani, tidak ditaati bahkan dibenci. Alam diciptakan dengan hukum keseimbangan, segala sesuatu diciptakan secara berpasang-pasangan sesuai dengan neraca keadilan. Begitu pula jiwa manusia, apabila ditekan maka jiwa itu akan mengeluarkan energi itulah akan timbul dalam bentuk perjuangan, perlawanan atau revolusi. Ingat sejarah **Hitler, Mussolini**, dan kaisar **Hirohito**, yang telah mencoba menekan dan menjajah dunia. Namun kemudian mereka hancur akibat daya perlawanan begitu dahsyat yang harus dihadapi oleh mereka akibat dari tekanan yang mereka buat sendiri. Dorongan perlawanan yang hebat tersebut menghantam kembali ke arah diri mereka, inilah ketetapan Tuhan akan keseimbangan alam semesta. Baik hukum matematika maupun hukum sosial, diciptakan dengan prinsip yang sama, yaitu hukum aksi min reaksi (pahala dan dosa). **2)** semua orang adalah pemimpin didepan sudah dijelaskan, **3)** pemimpin adalah pengaruh, ketika orang lain memberikan sebuah nasihat, sebenarnya adalah pengaruh kepada orang lain melalui sikap dan perbuatan dan perkataan, **Jr Miller** Mengatakan: "ada pertemuan yang hanya sesaat namun meninggalkan kesan seumur hidup. Tak ada seorangpun yang bisa memahami hal mesterius yang kita sebut

pengaruh, setiap orang diantara kita terus-menerus memberikan pengaruh, apakah menyembuhkan, meninggalkan bekas keindahan ataupun melukai, menyakiti, meracuni, mencemari kehidupan orang lain." Pemimpin bagaimanapun desain gaya kepemimpinan semuanya tergantung pada prinsip yang dianutnya, seorang tidak punya prinsip akan mudah terpengaruh. orang yang memiliki prinsip kuat nan teguh akan menjadi seorang pemimpin besar dan sejati selalu mengikuti suara hati yang benar. **4)** tangga kepemimpinan, sebagaimana Firman." –QS: Al- Ahzab (Kaum Sekutu) 33:21-

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh pada diri Rasulullah kamu dapatkan suri tauladan yang indah bagi orang yang mengharap (Rahmat Allah), dan (keselamatan) hari terahir serta banyak mengingat Allah."

Michael Hart sang penulis buku "Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah " Pemimpin yang hanya mampu mencapai lima tangga yaitu Nabi Muhammad SAW, 1) pemimpin yang dicintai, 2) pemimpin yang dipercaya, 3) pembimbing, 4) pemimpin yang berkepribadian, 5) pemimpin yang abadi. Tingkat kepemimpinan pengaruhnya terasa begitu kuat, hingga detik ini lekang ditelan zaman, meski mereka sudah tak lagi berada dimuka bumi. Inilah yang disebut pemimpin abadi. Pemimpin yang cara memimpinnya sangat sesuai dengan hati nurani, bisa diterima akal sehat atau logika, sebab keabadian pengaruh seorang pemimpin terkemuka (para Nabi dan Rasul).[4]

[4] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ" The Esq Way 165",* (Penerbit: Arga Jakarta, 2005), hlm. 154-157.

B. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Definisi kepemimpinan menurut **Love,** mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan bila perlu memaksa orang lainagar orang itu mau berhubungan dan berbuat sesuatu untuk membentuk proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.[5]

1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif (*Participative*)

Dalam model kepemimpinan manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam hubungannya dengan problem internal madrasah yang bersangkutan selama ini dirasakan, yaitu: Keunggulan atau prestasi sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang bisa dikuantifikasikan perolehan nilai UAN murni dan kondisi fisik madrasah, kurang begitu diperhatikan. seperti dikatakan **A. Malik Fadjar**, yaitu meliputi seluruh sistem manajemen dan etos kerja madrasah, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, sarana fisik dan fasilitasnya.[6] Peneliti mengkontribusiksn pendekatan perilaku atau gaya kepemimpinan Likert, yang penelitiannya telah mengembangkan suatu ide dan pendekatan untuk memahami perilaku pemimpin. Menurut **Likert,** pemimpin itu dapat berhasil jika bergaya *participative management.* Gaya ini menekankan bahwa keberhasilan pemimpin adalah jika berorientasi pada bawahan (*employee oreiented*) dan komunikasi. Sistem partisipatif *(participative*) sasaran tugas

---

[5] Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Rafika Aditama, 2008. hlm. 30.

[6] Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Rafika Aditama, 2008. hlm. 144.

dan keputusn yang berhubungan dengan pekerjaan dibuat oleh kelompok. Jika pemimpin mengambil keputusan yang diambil setelah memperhatikan pendapat kelompok/bawahan. Dalam manajemen **Likert** menyimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen ini akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.[7] Penerapan program pendidikan berbasis masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah yang relevan, diharapkan mampu menggali partisipasi masyarakat untuk berperan serta, sehingga madrasah menjadi ”milik” masyarakat. Diharapkan tumbuh ”rasa memiliki” sekolah dari masyarakat. Pengembangan konsep BP3 menjadi komite madrasah yang merupakan perkembangan positif. Keanggotaan dan peran komite sekolah tidak hanya dari orangtua siswa yang pelibatannya hanya berkenaan dengan masalah finansial, tetapi keanggotaan dan perannya mencakup masyarakat di luar orangtua siswa dengan perannya lebih besar. Dengan demikian keterlibatannya tidak hanya sebagai penyumbang dana saja, tetapi sampai dengan pemikiran dan penyusun rencana pengembangan madrasah dan pemeriksaan akuntabilitas pelaksanaan. Menurut **Sallis**, dengan hierarki mutu memiliki empat tingkatan yaitu: 1) inspeksi menjaga mutu dengan ketelitian pengawas, 2) QC menjaga mutu dengan pendeteksian, 3) QA menjaga mutu dengan cara pencegahan, 4) *Total Quality Management* (TQM) menjaga mutu dengan cara terus-menerus.[8] Sebagaimana penelitian ini dengan menyebarkan sembilan item pertanyaan kepada masing-masing responden dari 62 kepala dan guru matematika, yang secara teori

---

[7] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2006), hlm. 269.

[8] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2006), hlm. 482-484.

dikembangkan **Sallis** dan **Liker**t. Terkait dengan sistem layanan akademik tersebut, secara sinergi gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah dan guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, sebagaimana di depan telah di paparkan.

2. Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (*Supportive-Relationshif*)

Dalam perkembangan teori manajemen sudah ada sejak manusia itu ada. Oleh karena penelitian ini untuk merevisi teori manajemen klasik terutama dalam pendekatan hubungan manusia (*human relasions approach*) dan pendekatan teori perilaku (*behavioral approach*), yaitu: perilaku manusia dipengaruhi oleh sistem sosialnya. Menurut **Likert** dengan menerapkan pola hubungan yang mendukung (*supportive-relationship*). Ihwal fenomena marginalitas madrasah yang sifat gaya kepemimpinan suportif-relasional disebabkan dan dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kaitannya dengan *parental choice of education* dan problem internal kelembagaan, bahwa popularitas dan marginalitas lembaga pendidikan sangat ditentukan sejauh mana madrasah tersebut mampu merespon dan mengakomodasi aspirasi masyarakat dan seberapa jauh madrasah dapat menyelesaikan problem ke arah profesionalitas. Bentuk problem semacam itu, karena posisi madrasah berada dalam lingkaran setan, dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, semangat mundur, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian berputar bagai lingkaran setan.[9]

Menurut **Salles** menyatakan mutu adalah konsep yang absolut dan relatif yang memiliki dua aspek, yaitu: prosedural dan transformasional.

---

[9] Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Rafika Aditama, 2008. hlm. 143.

Aspek prosedural ialah mutu jasa atau produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan spefikasi standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan aspek transformasional ialah ukuran mutu lebih mengarah pada peningkatan mutu dan perubahan organisasi.[10] Oleh karena itu peneliti menyebarkan beberapa aitem pertanyaan apakah ada hubungannya dengan standar mutu desain adalah gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolingo.

3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Definisi Gaya atau perilaku kepemimipinan dalam interaksi antara relasi manusia dari enam puluh dua lembaga Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi obyek pembahasan peneliti dengan menghubungkan model-model tingkah laku kepemimpinan sebagai desain eksperimen yang merupakan ruang lingkup indikator dalam penelitian ini membatasi pada:

a. Konsep Kepemimpinan
b. Gaya Kepemimpinan
c. Model Tingkah Laku Kepemimpinan

C. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Definisi peningkatan kompetensi dalam disiplin ilmu secara intensif yang diteliti kaitannya dengan profesionalitas guru. Jelasnya pengetahuan *subject-matter* secara positif pada kinerja guru sebagai variabel terikat atau penentu. Peneliti mendefinisikan keahlian *subject-matter* yang meliputi 4

[10] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2006), hlm. 408.

kompetensi.[11] Secara definisi kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002; 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut **Mulyasa** (2007b), "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personel, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas."[12]

Definisi profesional guru adalah memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Menurut **Sardiman,** pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan dipergunakan demi keselamatan orang lain. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk mengimplementasikan dalam berbagai kegiatan.[13] Landasan Yuridis, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14/2005, pasal 1: " guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dana mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia didni jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah." Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

---

[11] Suparno, Waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru,* (Departemen Pendidikan Nasional: Univesitas Negeri Malang, 2008), hlm. 14-15.

[12] Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27.

[13] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menga*jar, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 46.

RI No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan wajib memiliki: 1) Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum S1/D4, yang diperoleh secara utuh atau parsial (equivalensi pengalaman belajar sebelumnya), 2) Kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, 3) Sertifikat pendidik, yang diperoleh melalui pendidikan profesi secara utuh dan lulus uji sertifikasi, 4) Sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.[14] Berdasarkan definisi tersebut diatas, kemampuan profesional adalah kecakapan seseorang dalam menjalankan pekerjaan yang berpijak pada landasan intelektual dan keterampilan sesuai dengan bidang yang dimiliki, dipergunakan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada orang lain. Menurut pendapat **Semiawan,** bahwa guru profesional perlu mengembangkan diri dengan langkah-langkah: 1) belajar terus menerus dari pengalaman sehari-hari, 2) melakukan refleksi terhadap apa yang dikerjakan, 3) memahami teori bagaimana memenuhi kebutuhan siswa secara individual maupun kolektif, dan 4) berkolaborasi dengan teman sejawat baik dalam disiplin ilmu yang sama maupun berbeda. Dengan langkah-langkah tersebut, maka diharapkan dapat bekerja secara optimal sehingga anggapan sebagaian masyarakat bahwa pekerjaan guru itu adalah pekerjaan mudah dan murah dapat dikurangi.[15] Berdasarkan definisi diatas, **Ibrahim Bafadal** mengatakan bahwa dalam peningkatan kompetensi/ kemampuan professional guru dapat dikelompokkan menjadi dua pembinaan.

---

[14] Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 3-4.

[15] Suparno, Waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru,* (Departemen Pendidikan Nasional: Univesitas Negeri Malang, 2008), hlm. 4-6.

“ *Pertama*, pembinaan kemampuan pegawai melalui supervisi pendidikan, program sertifikat, dan tugas belajar. *Kedua,* pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraan.” Dalam kontek pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah guru profesinal selalu berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu baik, efektif, dan efesien. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, mengimplementasi-kan perencanaan yang dibuat, dan melakukan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.[16]

1. Pengertian Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

a. Matematika dalam Perspektif Islam

Matematika merupakan induk ilmu pengetahuan yang mempelajari pemahaman terhadap salah satu upaya yang wajib dilaksanakan untuk menanamkan kepercayaan terhadap kekuasaan dan keagungan Tuhan. Dengan demikian pemahaman terhadap matematika dapat menjadi penguat pondasi keimanan umat Islam. Dalam ayat yang pertama kali turun telah ditegasakan perintah “*membaca*” bagi umat manusia, yaitu membaca ayat-ayat Allah (firman-firman Allah), Menurut Al-Qur’an, mempelajari kitab alam akan mengungkapkan rahasia-rahasianya kepada manusia dan menampakkan koherensi (keterpaduan), konsistensi, dan aturan di dalamnya.[17] Allah telah menunjuk manusia sebagai wakil di muka bumi dan diberi-Nya kesempatan-kesempatan yang tidak terbatas untuk menggali

[16] Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 12-13.
[17] Mahdi Ghulsyani, *Filsafa-Sains menurut Al-Qur’an,*(Bandung:Mizan,1990), hlm. 54.

mengelola dan memanfaatkan segala isinya. Untuk itu ia harus mengenal potensi-potensi dirinya, memperoleh kekuatan dan kebijaksanaan yang sesuai dengan peranannya sebagai seorang wakil Allah. Dengan begitu umat Islam akan menjadi umat yang kuat, bukan hanya kuat dalam persaingan dengan umat yang lain, kita lihat misalnya pendidikan modern yang mengarahkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan secara berlanjut dan terus menerus. Hal yang demikian telah dicanangkan oleh Rasulullah SAW, dengan sabda beliau ”*Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai keliang lahat.”*

Hadis tersebut memberikan dorongan pada umat Islam untuk tidak pernah berhenti dalam menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan peradaban. Az-Zuhaili mengatakan bahwa jika peradaban itu mengandung banyak manfaat, maka Islam menyeru umatnya untuk mengusungnya sekaligus menggalinya dan melestarikannya.[18] Pemahaman matematika dalam Islam merupakan suatu upaya untuk menjalankan perintah Allah di dalam Al-Qur’an. Dalam memahami matematika senantiasa berlandaskan pada akidah Islam dan petunjuk Allah di dalam Al-Qur’an maupun melalui petunjuk utusan-Nya. Dengan demikian umat Islam akan dapat menghadapi perubahan dan kemajuan zaman tanpa harus meninggalkan akidah yang menjadi ruh dalam kehidupannya. Al-Qur’an berlimpah dengan ayat-ayat yang meminta manusia untuk berpikir dan menggunakan akal mereka untuk mengungkap rahasia alam semesta. Dengan cara inilah mereka dapat mempunyai keyakinan teguh terhadap pencipta-Nya.[19] Umat Islam harus benar-benar

---

[18] Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ Jakarata, *Al-Islam dan Iptek*, (Jakarta:Raja Grafindo persada,1998), hlm. 224.

[19] Ahmad Muhammad Sulaiman, *Tuhan dan Sains*, (Jakarta: Serambi Ilmu semesta, 2001), hlm. 30.

memikirkan arti logika secara umum, dalam rangka membangkitkan kembali semangat keilmuan kaum muslim setelah sekian lama tenggelam, dan berpindah ke Barat. Untuk dapat merebut kembali kejayaan Islam dalam dunia ilmu pengetahuan, maka penguasaan terhadap matematika merupakan salah satu hal penting, jika ingin meraih sukses dalam kebangkitan sains ini. Umat Islam harus mau membuka wawasan dan pandangan keilmuan. Mereka harus meminimalisir atau bahkan menghilangkan anggapan bahwa hanya ilmu agama sajalah yang dapat membawa mereka pada keridlaan Allah, karena harus disadari bahwa pemahaman terhadap matematika merupakan implementasi dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang memberikan bukti-bukti atau tanda-tanda Kekuasaan Allah. Iptek yang dikembangkan oleh manusia berfungsi sebagai alat untuk beribadah dan melakukan penghambaan diri kepada Allah SWT. Dengan iptek yang merupakan produk dari ilmu manusia memahami dan dapat mengelolanya sesuai dengan karakter yang dimilikinya, sehingga terhindar dari kerusakan. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, umat Islam harus menyadari keadaan bahwa dia akan jauh tertinggal dan bahkan tertindas apabila dia membiarkan teknologi hanya dikuasai oleh umat non-muslim.[20] Dengan usaha menguasai matematika guna mencapai kemajuan umat dalam sains dan teknologi dapat dikatakan sebagai upaya untuk jihad, karena secara langsung ataupun tidak, hal itu merupakan upaya mengantisipasi dan mempertahankan diri dari serangan bangsa lain.

BJ Habibi dalam bukunya *Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Pembangunan Bangsa* mengatakan bahwa Ilmu pengetahuan dan taknologi memberikan tiga landasan penting di dalam kehidupan masyarakat. *Pertama* iptek memberikan landasan hidup berupa penyediaan akses dasar bagi para

[20] Ahmad Muhammad Sulaiman, *Tuhan dan Sains* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 30.

anggota masyarakat kesehatan dan harapan hidup, pendidikan serta lingkungan hidup. *Kedua*, iptek memungkinkan dikembangkannya sistem informasi dan komunikasi, evaluasi dan analisis yang lengkap, makro dan mikro, dan mencakup seluruh anggota masyarakat, sehingga ia dapat secara merata memberikan informasi di bidang apa saja yang diperlukan bagi kehidupan dan kebutuhan suatu bangsa. *Ketiga*, manusia yang sehat, sejahtera, dan yang kaya akan informasi akan dengan cepat dapat memanfaatkan dan mengembangkan semua iptek yang diperlukan untuk memperbaiki nasibnya dan meningkatkan mutu kehidupnya.[21]

Dengan perkembangan iptek secara langsung atau tidak langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi. Pengembangan bidang ini memberikan peluang bagi manusia untuk meningkatkan dan menata kehidupan ekonominya serta memperluas wawasan dengan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Menurut **BJ Habibie** masih ada beberapa hal harus diperhatikan dalam pengembangan iptek tersebut yaitu;

Ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pembangunan bangsa tidak dapat dikuasai dan dikembangkan begitu saja. Untuk menjamin tercapainya hasil, dan daya guna suatu proses pengalihan, penerapan dan pengembangan IPTEK seperti yang diharapkan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. *Pertama*, perlunya penyelenggararaan pendidikan dan latihan di segala bidang iptek yang relevan dengan pembangunan. *Kedua*, ada konsep yang jelas realistis dan dapat dilaksanakan secara konsekuen tentang masyarakat yang ingin dibangun dimasa depan serta teknologi yang diperlukan untuk mewujudkannya. *Ketiga*, bahwa teknologi hanya dapat dialihkan, diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut jika ia benar-benar diterapkan secara langsung pada pemecahan masalah kongkrit. *Keempat*, bangsa yang ingin mengembangkan teknologi harus bertekad untuk berusaha sendiri memecahkan masalah-masalahnya. *Terakhir*, pada awal tranformasi dirinya menjadi suatu bangsa berteknolgi maju, setiap negara harus memberikan perlindungan terhadap teknologi yang dikembangkannya sebelum siap bersaing secara internasional.[22]

Prinsip-prinsip tersebut akan memberikan kontribusi besar apabila benar-benar diperhatikan dan diterapkan. Kemudian agar hasil yang diperoleh tidak menimbulkan kerusakan alam atau kecemasan masyarakat karena

---

[21] BJ Habibi, *Ilmu Pengetahuan, Teknologi & pembangunan Bangsa*,(Jakarta: Cides, 1995), hlm. 18.

[22] Ibid., hlm . 22.

tangan-tangan yang tidak bertangguang jawab, maka perlu adanya landasan keimanan dalam pengembangan iptek sebagai pegangan para ilmuwan dan teknisi yang akan melaksanakan tugasnya secara cermat meminimalisir kemungkinan penyalahgunaan produk iptek yang ia buat. Penguasan matematika untuk mempertahankan kejayaan Islam, bukan hanya untuk satu generasi saja, akan tetapi barlanjut dari generasi-kegenerasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi membentuk kapaistas optimal sebagai individu yang kompetitif: *fii ahsani 't-taqwim* (pengembangan sumberdaya manusia).

Di era globalisasi dunia telah dikuasai teknologi yang semakin lama semakin mutakhir. Namun sayangnya penguasaan teknologi saat ini lebih banyak dikuasai orang non-muslim dan umat Islam masih menjadi konsumen hasil teknologi, bahkan beberapa golongan umat Islam justru menganggap kemajuan teknologi sebagai bid'ah yang buruk dan harus dihindari. Ini dapat menghancurkan umat Islam sendiri dan setidaknya tugas khalifah di muka bumi terabaikan. Penguasaan teknologi harus ditanamkan kapada siswa (generasi muda) selama mereka belajar di sekolah, dengan memberikan pelajaran Matematika dan memperkenalkan produk teknologi kepada siswa, sehingga penyalahgunaan produk teknologi dapat dihindari. Memasukkan mata pelajaran eksakta dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan langkah yang tepat untuk memberikan bekal kepada siswa dalam meneruskan perjuangan umat Islam terdahulu. Dengan pemberian bekal semacam itu umat Islam telah membuat benteng dalam mempertahankan eksistensi Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dalam sains dan teknologi. [23]

---

[23] Abdul Majid dkk, *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek*, jilid.2, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 79.

b. Relevansi Matematika dengan Ajaran Islam

Islam mendorong manusia mencari ilmu dan ganjaran besar, ini bagian dari pengabdian kepada Allah. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam, Firman Allah menyebutkan pentingnya memperhatikan dan memikirkan alam semesta. Ayat Allah menegaskan kepada manusia untuk melakukan pemeriksaan terhadap ciptaan-ciptaan-Nya.[24] Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14/2005, guru adalah pendidik profesional dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (pasal 1 ayat 1). Profesional adalah pekerjaan seorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu memerlukan pendidikan profesi (pasal 1 ayat 4). Guru disebut profesional bila mempunyai keahlian, kemahiran. Guru profesional ibarat seorang pernah sakit kemudian berobat pada dokter, setelah dia sembuh tidak akan menyebut dirinya bisa menjadi dokter, begitu pula seorang yang pernah menjadi murid setelah lulus maka dengan mudah dia menyatakan dirinya dapat menjadi " guru." Dari dua kasus ekstrim tersebut tampak bahwa pekerjaan dokter adalah " profesional " sedangkan pekerjaan guru " tidak perlu profesional karena semua orang yang pernah sekolah melakukannya, dalam sistem pendidikan Nasional menyatakan guru adalah pendidik profesional.[25] Matamatika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, ilmu ketatanegaraan diberbagai penjuru dunia, matematika mempunyai peran penting dalam disiplin ilmu dan memajukan daya pikir yang dilandasi oleh

---

[24] Abdul Majid (dkk), *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek*, Jilid.2,(Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 72.

[25] I Wayan Dasna, (*Penelitian Tindakan Kelas* Penerbit: UM, 2008), hlm. 2 – 4.

perkembangan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 5 cakupan, matematika masuk dalam cakupan ke-4 yaitu "Estetika" dimaksud meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekpresikan dan mengapresiasi dalam kehidupan sehingga mampu menikmati dan mensyukuri. Oleh karena itu diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dalam konsep aljabar digunakan menyelesaikan masalah sehari-hari, seorang ilmuwan berkata, ''memang kami berharap untuk mampu mempergungkan konsep kuantitatif, konsep yang dapat diukur dalam skala matematika. Statistik membantu menghitung besar peluang bagaimana mengembangkan profesional guru matematika yang sesungguhnya dapat ditafsir sebagai jawaban masalah yang sesungguhnya.[26] Peneliti mendesain guru matematika dikatakan profesional yang dimaksud skema matematika dalam peradaban Islam (masa khalifah Abbasiah Abu Ja'far Al-Manshur 136-157 H/ 754-775 M). Menurut **Azhar Arsyat''** tentang ilmuwan pasca integritas ilmu klasifikasi'' bagan Berikut:

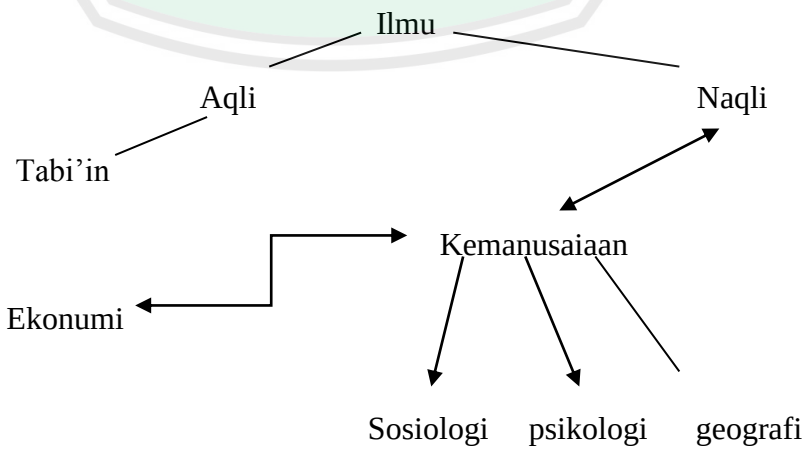

[26] BNSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta : Kurikulum 2006.

Bagan 2. 1

Sebuah lembaga pendidikan zaman klasik **Al-Khuwarizmi** (268 - 269 H) dalam bidang aljabar (ilmu aljabar), manuskrip yang telah diteliti dalam semua cabang ilmu matematika yang tersimpan dalam perpustakaan dan museum dunia lebih dari 1000 manuskrip. Para ilmuwan muslim dalam bidang aljabar mendapat kontribusi dari bangsa-bangsa kuno Mesir, Babilonia, India, dan Yunani. Karena itu, prakarsa mereka merupakan prakarsa besar yang membuat takjub para ilmuwan modern. Orang pertama yang menulis buku teratur dalam bidang aljabar, yang mengikuti kaidah-kaidah dan dasar-dasar ilmiah dari ilmu hitung dengan menghubungkan rumus aljabar sebagai kurikulum dari pendidikan Islam dengan memakai kata al-Maddah karena pada masa itu kurikulum lebih identik dengan mata pelajaran yang diberikan pada tingkatan tertentu. Matematika dasar dipelajari untuk ilmu faraid dan pembuatan Taqwin (mencocokkan Tahun Hijriah dengan Tahun Masehi). Pada abad 10 Hijriah **Khuwarizmi** diutus mengamati studi riset dan mennerjemahkan kitab Yunani ke bahasa Arab mengenai geografi, astronomi, ekonumi, psikologi, dan ilmu lainnya. Khuwarizmi bersama 69 sarjana Islam berhasil membuat gambar bumi (geografi), sebuah peta bumi dan angkasa luar pertama dalam sejarah Islam. Khuwarizmi menyebutkan garis bujur dan lintang bumi.[27] Tokoh Islam yang ahli dalam ilmu matematika adalah mafatib Al-Ulum Arab atau ilmu keislaman. Seorang penulis aljabar yang terkenal dari bangsa Arab adalah Mohammad Ibnu Musa al-Khuwarizmi (825 M), dalam bukunya *Al-Jabr W'Al Mukabala*, nama

[27] Zuhairini Op.Cit, hlm.104.

Aljabar merupakan sumbangan al-Khawarizmi yang diperkenalkan dalam penggunaan algoritma sebagai perlengkapan matematika. Secara khusus, Istilah " Algoritma" juga diperoleh dari buku al-Khawarizmi ini. Pekerjaan al-Khawarizmi menjadi terkenal di Eropa pada sekitar abad ke-12 hingga abad ke-19 sebagaian besar simbol yang digunakan lambat laun terus dipakai dan dikembangkan secara sungguh-sungguh.[28]

Berikut ini dua buah contoh bagaimana persamaan-persamaan ditulis sesuai dengan tahun penggunaannya. Tampak bahwa mereka tidak praktis dalam bekerja, sedangkan dalam notasi modern ditulis dalam tanda kurung berikut ini. 1545 = cubus p6 rebus aequalis, dalam notasi modern ditulis (x^3 + 6x = 20). 1631 = xxx – 3bbx = 2ccc, dalam notasi modern ditulis ($x^3 - 3b^2x = 2c^3$).[29]

c. Definisi Aljabar - Algebra dari Kata Arab

Aljabar (Algebra) adalah cabang matematika yang mempelajari struktur, hubungan dan kuantitas. Untuk mempelajari hal ini dalam aljabar digunakan simbol (biasanya berupa huruf) untuk merepresentasikan bilangan secara umum sebagai sarana penyederhanaan dan alat bantu memecahkan masalah. Contohnya, x mewakili bilangan yang diketahui dan y bilangan yang ingin diketahui. Sehingga bila Andi mempunyai x buku dan kemudian Budi mempunyai 3 buku lebih banyak daripada Andi, maka dalam aljabar, buku Budi dapat ditulis sebagai y = x + 3. Dengan menggunakan konsep aljabar dalam penelitian ini dapat menyelidiki pola aturan bilangan umumnya.

---

[28] Ibid. hlm140-145, *Dunia Pend Islam*, Terukir Gemilang Pada Masa Kekhalifahan / www. Com, Diakses 20-21-2007.

[29] Depdiknas,*Ensiklopedi Matematika Untuk SLTP (Topik-Topik Pengayaan Matamatika)*, (Penerbit : CV Tarity Samudra Berlian, 2003), hlm. 104.

Aljabar dapat diasumsikan dengan cara memandang benda dari atas, sehingga kita dapat menemukan pola umumnya. Aljabar telah digunakan matematikawan sejak beberapa ribu Tahun yang lalu. Sejarah mencatat penggunaan aljabar telah dilakukan bangsa Mesopotamia pada 3.500 Tahun yang lalu. Nama Aljabar berasal dari kitab yang ditulis pada Tahun 830 oleh Matematikawan Persia **Muhammad Ibn Musa Al-Kwarizmi** dengan judul 'al-Kitab al-Jabr wa-l-Muqabala' (berarti "*The Compendious Book on Calculation by Completion and Balancing"),* yang menerapkan operasi simbolik untuk mencari solusi secara sistematik terhadap persamaan linier dan kuadratik. Salah satu muridnya, **Omar Khayyam** menerjemahkan hasil karya Al-Khwarizmi ke bahasa Eropa. Beberapa abad yang lalu, ilmuwan dan matematikawan Inggris, **Isaac Newton** (1642-1727) menunjukkan, kelakuan sesuatu di alam dapat dijelaskan dengan aturan atau rumus matematika yang melibatkan aljabar, yang dikenal sebagai Rumus Gravitasi Newton. Aljabar bersama-sama dengan Geometri, Analisis dan Teori Bilangan adalah cabang-cabang utama dalam Matematika. Aljabar Elementer merupakan bagian dari kurikulun dalam sekolah menengah dan menyediakan landasan bagi ide-ide dasar untuk Ajabar secara keseluruhan, meliputi sifat-sifat penambahan dan perkalian bilangan, konsep variabel, definisi polinom, faktorisasi dan menentukan akar pangkat. Sekarang ini istilah Aljabar mempunyai makna lebih luas daripada sekedar Aljabar Elementer, yaitu meliputi Ajabar abstrak, Aljabar linier dan sebagainya. Seperti dijelaskan di atas dalam aljabar, kita tidak bekerja secara langsung dengan bilangan melainkan bekerja dengan menggunakan simbol, variabel dan elemen-elemen himpunan. Sebagai contoh

Penambahan dan Perkalian dipandang sebagai operasi secara umum dan definisi ini menuju pada struktur bilangan seperti Grup, Ring, dan Medan (fields).[30]

2. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Definisi peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 40 dinyatakan bahwa " pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh: pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan mutu, kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas." Menurut **Ibrahim Bafadal,** peningkatan kompetensi profesional guru matematika membagi dua kelompok pembinan, yaitu: pertama, pembinaan kemampuan pegawai melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, dan tugas belajar, kedua, pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraan.[31]

Dari variabel ketiga sebagai kunci penelitian dalam kerangka isi dalam penguasaan bidang lain adalah pengembangan profesioanalitas guru matematika dalam pengembangan sikap, nilai, dan perilaku pendidik dalam mendukung kinerjanya yaitu:

1) Pengembangan kemampuan dasar
2) Pengembangan pembelajaran
3) Implementasi pembelajaran

---

[30] File…enternet…… Minggu, 21 November 2010

[31] Piet A Sahernatin, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Penerbit: Usaha Nasional Surabaya-Indonesia,1994, hlm . 10 – 11.

Dalam proses pembelajaran ingin dicapai suatu pertemuan antara konsepsi yang terkandung dalam tujuan pembelajaran dan konsepsi siswa. Antara dua kutub tujuan belajar itu terdapat figur sentral, yaitu guru yang mengendalikan implementasi kurikulum. Secara psikologis, pikiran, perencanaan, dan keputusan yang dibuat oleh guru merupakan bagian penting dalam kontek pembelajaran (**Clark** & **Peterson**, 1986). Kekuatan perubahan melalui pendidikan ada di tangan guru. Dalam kontek kurikulum diinterpretasikan dan dilaksanakan di mana guru mengajar dan siswa belajar. Tingkah laku secara substansial dipengaruhi dan ditentukan oleh proses berpikir guru (**Shulman,** 1986). Hal ini yang menjadi asumsi fundamental dalam pengembangan profesionalitas guru dan penilaian kinerja guru.[32]

Perkembangan psikologi kognitif telah memberikan kontribusi terhadap wawasan baru mengenai hak belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah merefleksikan tentang bagaimana belajar terjadi. Menurut **Marzano** (1992) bahwa jantung persoalan restrukturisasi pendidikan adalah hubungan antara proses pembelajaran dan proses belajar. Bagaimana sosok kompetensi guru profesional?

Secara umun dalam Permendiknas nomor 15 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi guru, semula disusun secara utuh, pada akhir proses peresmiannya menjadi Peraturan Menteri, diklasifikasikan ke dalam **4 komponen kompetensi,** pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi guru dijabarkan berikut:

(1) Kompetensi Pedagogik (ada 10 bagian), yaitu:

---

[32] Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru*,Depdiknas UM, 2008, hlm. 1.

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembanagan yang diampu
4. Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
7. Berkomunikasi secara efektif, impatik, santun dengan peserta didik
8. Terampil melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

(2) Kompetensi Kepribadian (ada 5 bagian), yaitu:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

5. Menjunjung tinggi kode etik potensi guru.

(3) Kompetensi Sosial (ada 4 bagian), yaitu:

1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama,ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan aau berbentuk lain

(4) Kompetensi Profesional (ada 5 bagian), yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan melakukan reflektif
5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Definisi pengembangan profesionalitas guru berarti peningkatan kompetensi-kompetensi secara berkelanjutan, sejalan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai guru. Hal ini berarti bahwa, peningkatan kompetensi guru akan berlangsung secara terintegrasi dalam pelaksanaan tugas-tugas profesionalnya sebagai guru. Pengembangan atas komponen-komponen

kompetensi bukanlah proses yang terpisah-pisah, akan tetapi berlangsung dalam proses menjalankan tugasnya sebagai guru. Dari kenyataan inilah, maka dikembangkan dalam fokus pada siklus profesional guru sebagaimana divisualkan beriku ini:

1) Pengembangan Kemampuan Dasar

Mempunyai refleksi tentang belajar dan pembelajaran, **Smith** (1990) mengklasifikasikan konsep tentang belajar itu menjadi tiga tipe: 1) konsepsi belajar sebagai pemerolehan fakta (*facf-acquisition conception)*, 2) konsepsi belajar sebagai pemahaman isi (*content-understanding conseption)*, dan 3) konsepsi belajar sebagai perubahan konseptual (*conceptual-change conception*). Ketiga cermin pandangan tersebut dapat memberi gambaran yang kontruktif untuk melakukan tugas pembelajaran, terutama dalam teori kognitivistik, behavioristik, dan konstruktifistik serta aplikasinya dalam pembelajaran secara rinci akan dibahas pada bagian model pembelajaran (**Kasihani K.E.Suyanto**). Kegagalan belajar yang dicerminkan oleh rendahnya prestasi belajar anak di Indonesia, terutama dalam bidang studi matematika dan sains perbedaan konsepsi guru tentang mengajar dan belajar, bahkan kesalahan konsepsi (*misconceptions)* guru atau konsepsi yang naïf (*naïve conceptions*) tentang ilmu pengetahuan. Konsepsi guru akan menentukan strategi kognitif yang seringkali diajarkan kepada siswanya. Didalam pemahaman karakteristik peserta didik sebagai indikator adalah kecerdasan, kemampuan awal (*entry behaviour*), gaya belajar, dan motivasi berprestasi. Untuk memahami kecerdasan menurut teori *Multiple Intelligence (*MI) **Howard Gardner** (1983) diapresiasi banyak pihak sebagai teori

kecerdesan baru, praktik pembelajaran di kelas mendapat prespektif baru, ada tujuh kecerdasan, yaitu 1) kecerdasan logika matematika, 2) kecerdasan linguistik, 3) kecerdasan spasial, 4) kecerdasan kinestetik, 5) kecerdasan musik, 6) kecerdasan interpersonal, dan 7) kecerdasan intrapersonal. Melalui investori, kecenderungan potensi kecerdasan individual dapat dikenali dan strategi pengembangan potensi individu dalam praktek pembelajaran dapat ditetapkan secara tepat. Untuk memahami kemampuan awal, yang oleh **Dick** & **Carey** (1978) disebut tingkah laku masukan (*entry behavior*), bagi guru sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan tentang pemilihan bahan ajar. Untuk memahami gaya belajar, serta memotivasi untuk berprestasi yang sesuai dengan standar, dan berfokus pada fakta, data, dan algoritma, peneliti lebih senang memilih dengan teori dan model matematika. Begitu juga dalam peningkatan kemampuan disiplin ilmu, pemutahiran pengetahuan atau kemampuan guru dalam bidang studi khususnya matematika yang diajarkan merupakan isu penting yang secara intensif diteliti dalam kaitannya dengan profesionalitas guru. Pengetahuan *subjek-matter* secara positif berpengaruh pada kinerja guru.. Secara elaboratif dan interaktif dalam pengembangan profesionalitas guru *subject-matter* membantu guru dalam perencanaan dan pengorganisasian sepanjang kariernya untuk mengajarkan pengetahuan dan menyampaikan kepada orang lain. Menurut **Bloom**, memperluas taksonomi tujuan belajar bahwa setiap guru adalah taksonomi bloom yang mengklasifikasikan hasil pembelajaran menjadi tiga ranah, yaitu: **1) kognitif** adalah ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan ketrampilan intelektual, **2) sikap** (afektif) adalah ranah yang berkaitan dengan

pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, dan **3) psikomotorik** adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan manipulatif atau ketrampilan motorik.

2) Pengembangan Pembelajaran

a. Merancang Pembelajaran

Secara yuridis standar perencanaan proses pembelajaran sebagaiman dimuat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan ini ditetapkan standar proses pembelajaran meliputi silabus, RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Format penyusunan adalah kegiatan analitik berdasarkan teori desain pembelajaran untuk mengambil keputusan tindakan pembelajaran.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran setidaknya terdiri:

1) Analisis kompetensi dan penetapan tujuan pembelajaran
2) Analisis kerakteristik siswa
3) Analisis isi pembelajaran dan sumber belajar
4) Penataan (pengorganisasian) isi pembelajaran
5) Penetapan strategi penyampaian isi pembelajaran
6) Penetapan strategi pengolahan
7) Penetapan prosedur pengukuran hasil pembelajaran

Dari keseluruhan langkah analitik tersebut, meskipun sesungguhnya guru boleh mengembangkan format yang berbeda.

b. Pengembangan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang paling utama adalah bahan ajar, *handout*, panduan belajar, dan instrumen pengukuran hasil belajar. Berikut ini dipaparkan teknik pengembangan bahan ajar tiga cara:

a) Menulis buku teks
b) Memilih dan menata bahan menjadi bahan ajar tersusun
c) Memilih bahan yang sudah ada

Cara kedua dan ketiga relatif mudah dibanding dengan cara pertama. Oleh karena itu pada tulisan ini difokuskan pada upaya mengembangkan bahan ajar dengan menulis buku teks, dengan harapan akan dihasilkan bahan-bahan ajar baru yang lebih memadai. Ada tiga tahapan utama dalam penulisan buku teks, yakni 1) perancangan awal (*pre-design*), 2) perancangan (*design*), dan 3) perancangan akhir (*post-design*). Tahap *pre-design* terkait dengan perencanaan, yakni pengambilan keputusan tentang ruang lingkup dan tujuan penulisan buku teks.

Tahap *design* terkait dengan pembuatan dokumen (penulisan buku teks). Tahap ini meliputi pemilihan isi (setelah melalui tahapan analisis isi), mengorganisasi isi, dan menyajikannya dengan bahasa yang jelas dan lugas, dan bila perlu disertai dengan ilustrasi yang tepat.

Tahap *post-design* terkait dengan penyuntingan (*editing)*, dengan uji coba, dan dengan revisi berdasarkan hasil uji coba. Tujuan tahap *post-design* adalah mengembangkan dokumen dengan prosedur yang cermat melalui proses editing, uji coba lapangan, dan penulisan ulang untuk memperbaiki dokumen berdasarkan masukan dari lapangan.

Tulisan ini berfokus pada tahap penulisan buku teks. Hasil analisis isi pembelajaran dapat diacu sebagai bagian dari tahap pre-design, sedangkan tahap post-design perlu disajikan secara terpisah karena tahap ini mempersyaratkan prosedur penelitian yang cukup ketat, khususnya pada tahap uji coba lapangan (eksperimen). Penelitian ini mendesain fakta yang di lapangan dan mengkontribisikan dengan angket daftar peratnyaan yang disebarkan kepada kepala dan guru matematika Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kabupaten Probolinggo, sampel yang diambil 62 lembaga yang diampu oleh peneliti. Bentuk paparan berupa eksperimen dan pendekatan bersifat kuantitatif, bagaimana dalam peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, dalam pemaparan tentang pengembangan pembelajaran di lapangan.

3) Implementasi atau Pelaksanaan Pembelajaran

a. Mengembangkan Komuniksi Transaksional

Mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, kata kunci dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan siklus belajar yang dibuat oleh **Glasson** (1993) yang lebih menaruh perhatian pada konstruktivis sosial, yang menekankan kepentingan bahasa dalam pembentukan konsepsi, dan sebagai konsekuensi dari teori ini menuntut perlunya klarifikasi dan negosiasi.

Siklus belajar Glasson, gambar terlampir. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh kualitas komunikasi interaktif dalam pembelajaran. Komunitas antara guru dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran, mengemban misi oleh karena itu memiliki sosok komunikasi

yang khas. Guru membangun kepekaan epistemologi (*Mind Competence*), guru harus membaca respon unik untuk peserta didik terhadap setiap keputusan serta tindakannya, sehingga komunikasi tersebut benar-benar diwarnai oleh suasana transaksional.

b. Pembelajaran Memfasilitasi Belajar Siswa

Hakekat pembelajaran yang mendidik adalah memfasilitasi belajar siswa. Berikut diberikan contoh skenario pembelajaran matematika dengan menggunakan perbandingan skala **Likert** kemudian dihubungkan dengan siklus belajar **Glasson** (merujuk Permendiknas No. 41 Tahun 2007), dan dibangun dengan komunikasi transaksional yang khas.

Fase 1. Persiapan dan perencanaan

Guru melakukan klarifikasi diri atas tindakan yang akan diambil:

- Apa tujuan Pembelajaran?
- Hasil konseptual apa yang saya inginkan?
- Apa konsepsi intuitif (miskonsepsi) yang ingin saya ubah?
- Teknik probing apa yang efektif?
- Bagaimana pemahaman siswa diukur?

Setelah itu guru menyiapkan bahan ajar yang perlu dan merancang kegiatan.

Fase 2. Eksplorasi dan klarifikasi

Bagaimana pandangan atau konsepsi siswa tentang matematika?

Guru memberi fokus, kemudian memulai kegiatan menggali pandangan atau konsepsi siswa (*probing*) dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan menggali. Kegiatan bisa dibantu dengan perangkat pendukung pembelajaran, biasanya berupa *hand-on*, untuk mengeksplorasi ide-ide siswa.

Fase 3. Tantangan

Siswa terlibat dalam kegiatan yang didesain menantang pandangan-pandangan intuitif mereka. Misalnya meliputi:

* Kegiatan secara berturut-turut, prediksi--observasi-eksplanasi penjelasan
* Kegiatan eksplorasi terbuka
* Tugas-tugas yang menantang

Dalam diskusi guru memfasilitasi siswa mengubah pandangan alternatif, dengan menunjukkan bukti dari pandangan para matematikais.

Fase 4. Investigasi dan Eksplorasi

Fase ini siswa melakukan investigasi dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mereka. Investigasi dapat dilakukan berbagai bentuk eksperimen atau observasi lapangan dan konsultasi dengan ahli. Siswa berbicara dengan orang tua atau teman sejawat, untuk mendapatkan informasi.

Fase 5. Aplikasi dan Ekstensi (Elaborasi)

Pada fase ini ide saintifik dimantapkan, diperluas dan diperhalus wahananya dapat berupa diskusi dan debat tentang pandangan ahli atau guru memberi problem sederhana, dan mendorong siswa memecahkan masalahnya secara elegan dengan menggunakan pandangan saintifiknya.

Fase 6. Refleksi

Pada fase terakhir ini, guru mendorong siswa untuk mengevaluasi belajar mereka dengan membandingkan ide-ide mereka pendahulunya dan merefleksikan pada strategi yang mereka gunakan untuk belajar. Guru mendorong refleksi metakognitif, dan siswa, berbagi (*sharing)* temuan dan pandangannya kepada guru dan teman sejawat. Contoh pembelajaran tersebut

munkin dapat memberikan ilustrasi yang berguna untuk mengembangkan pembelajaran pada bidang-bidang studi lain.

c. Memonitor Kemajuan Belajar Siswa

Monitoring dan pengukuran kemajuan belajar siswa adalah tugas kompleks. Dengan peningkatan jumlah Negara yang menerapkan *high-stakes* testing sebagai kebijakan program testing, sebagaimana kebijakan Ujian Nasional di Indonesia, guru tertekan untuk menyiapkan siswanya berhasil menembus pintu testing. Guru memberi pengalaman siswanya untuk mempelajari bahan, mereka harus memeriksa belajar siswa secara individual.

Ada bermacam maksud mengajarkan isi cara memonitor dan asasemen pemahaman. Guru yang efektif menggunakan alat untuk membuat dampak positif pada siswa, diantaranya menggunakan pekerjaan rumah dan umpan balik, guru yang profesional membuat panduan mencakup informasi berikut:

* Tujuan yang ingin dicapai dari penugasan
* Banyaknya pekerjaan rumah yang direncanakan
* Harapan untuk penyelesaian pekerjaan rumah, konsekuensinya jika tidak terselesaikan
* Tipe dan jumlah bantuan dari orang tua perlu dipertimbangkan.

Kemitraan sekolah sebagai pendukung program, guru, dan orang tua membentuk segitiga dengan siswa sebagai pusatnya. Dalam kemitraan segitiga ini, guru dan orang tua memiliki kontak yang baik dengan siswa. Begitu pula dengan masalah pemberian balikan, asesmen adalah elemen inti dari proses pembelajaran. Asesmen digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran dalam hasil belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan

belajar, mengevaluasi kemajuan belajar siswa sebagai bijakan pembelajaran berikutnya. Asesmen dengan berbagai format memberikan balikan bagi guru tentang strategi yang sedang diterapkan, kapan siswa memerlukan bantuan mencapai target belajarnya, dan isi apa yang perlu direvisi.[33] Dalam konsep aljabar selalu digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari karena lebih mempermudah dan lebih sederhana untuk diamati sebagai tafsiran masalah yang sesungguhnya, peneliti ambil, dari ketiga lembaga tersebut untuk mengkontribusi masalah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Komponen Pertanyaan Eksperimen dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

1) Tersedia strategi pembelajaran dan pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan program dan di review
2) Tersedia variasi model pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik
3) Peserta didik berani bertanggung jawab terhadap yang dipelajarinya
4) Kecocokan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
5) Kecocokan isi program yang relevan dan tidak ketinggalan zaman ketinggalan zaman
6) Tersedia waktu menanggapi yang singkat untuk mengembangkan latihan baru dan isi program
7) Penilaian pertanyaan peserta didik, masyarakat digunakan dengan baik.
8) Madrasah memiliki sistem formal untuk penilaian dan di-review
9) Tersedia umpan balik peserta didik yang dipakai membuat keputusan

[33] Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru,*Depdiknas UM, 2008, hlm. 4-30.

D. Deskripsi Teoritis Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

1. *Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y)*

a) **Definisi kepememimpinan menurut Yukl (1987), adalah:**

1) Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*).
2) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasitertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.
3) Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
4) Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
5) Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan.
6) Kepemimpinan adalah sebuah proses pemberian arti (pengarahan yang berati) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

7) Para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial, serta yang diharapkan dan dipersepsikan melakukannya.

Sasaran yang ingin diperoleh dari hubungan tersebut, cara bagaimana hubungan tersebut digunakan, yang dimaksud dengan kepemimipinan ialah ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[34]

b) Kepemimpinan sebagai desain eksperimen yang merupakan ruang lingkup indikator dalam penelitian ini membatasi pada:

a. Konsep Kepemimpinan

b. Gaya Kepemimpinan

c. Model Tingkah Laku Kepemimpinan

Untuk lebih jelasnya apa yang menjadi obyek penelitian dalam menyelesaikan tugas peneliti sesuai dengan apa yang diharapkan dan mengharapkan hasil yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Konsep Kepemimpinan

secara definisi konsep kepemimpinan yang dalam penelitian ini membagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Kepemimpinan Simbolis (sifat-sifat kepribadian). 2) Kepemimpinan Formal (suatu gelar atau kedudukan yang dapat dilihat pada sebuah organisasi formal). 3) Kepemimpinan Fungsional (fungsi atau peranan yang dilakukan dalam kelompok atau lembaga

[34] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, (Penerbit : Bumi Aksara, 2006), hlm. 250-252.

madrasah). Untuk memperjelas konsep kepemimpinan yang dimaksud diatas peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1) Kepemimpinan Simbolis (Sifat-sifat kepribadian)

Konsep romantis menurut **Stephen J Knezevich** dalam bukunya administration *of public education*, yang melihat pemimpin itu sebagai seorang yang memiliki sifat-sifat kepribadian yang penting dan luhur.

Konsep ini memberi napas bagi pendapat yang sudah sering dikemukakan bahwa pemimpin dilahirkan bukan dibentuk. Jadi pemimpin itu menampakkan kegiatan-kegiatan kepemimpinan, karena ia memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang istimewa. Konsep ini sering dihubungkan dengan pendekatan kharismatis mengenai kepemimpinan. Dengan demikian erat hubungannya dengan ciri-ciri psikologis, orang membayangkan seolah-olah ada daftar berisi bakat-bakat yang dimiliki mereka yang dikaruniai sifat-sifat kepemimpinan itu. Biasanya daftar itu berisi seperangkat sifat tingkah laku kemanusiaan seperti dapat dipercaya, ramah, jujur, bersemangat penuh daya dan image, tabah dan bijaksana. Unsur jasmanipun merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kepemimpinan. Konsep kepemimpinan yang disebutkan diatas dalam bidang pengelolaan dan administrasi pendidikan sekolah. Seorang kepala sekolah atau pimpinan sebuah fakultas, selalu kesulitan untuk mengadakan hubungan yang erat dan kontinyu dengan guru-guru. Di sekolah guru-guru takut kepada pemilik sekolah.

2) Kepemimpinan Formal (suatu gelar atau kedudukan yang dapat dilihat pada sebuah organisasi formal).

Pemimpin yang menduduki sebuah posisi yang dalam bagan formal dikenal dengan nama posisi kepemimpinan, secara otomatis dilihat sebagai pemimpin, apabila ia melepaskan status, gelar, fosisinya. Karena posisinya maka pemimpin itu memainkan peranan kepemimpinan. Tetapi kedudukan dari suatu posisi itu sendiri tidak memberi jaminan bahwa pemegangnya akan menjadi benar-benar apa yang diistilahkan pemimpin yang fungsional. Dengan perkataan lain pemimpin secara formal tidak langsung dapat dikatakan punya fungsi. Kebanyakan kepemimpinan formal mengalami kegagalan dalam melaksanakan garapan-garapan yang dipersyaratkan. Kepemimpinan formal atau status leadership merupakan suatu atribut yang penting dalam organisasi.

3) Kepemimpinan Fungsional (fungsi atau peranan yang dilakukan dalam kelompok atau lembaga madrasah).

Kepemimpinan ini bukan saja atribut kepribadian saja tetapi juga bukan adanya posisi dalam hierarchis. Kepemimpinan merupakan suatu fenomena kelompok yang muncul sebagai suatu ciri kelompok terorganisir. Pandangan ini berubah yang melihat pemimpin sebagai suatu kepribadian unik yang memiliki sifat-sifat luar biasa terhadap kelompoknya, dimana peranan kepemimpinannya dibedakan dengan jelas dari yang lain. Tetapi tekanan utama bukan pada sifat tetapi berfungsi untuk kelompok sehingga seorang pemimpin dapat berkata adanya dan berartinya hanya kalau ada bersama. **Stogdil** melihat kepemimpinan itu sebagai suatu proses mempengaruhi kegiatan sebuah kelompok yang terorganisir dengan tugas tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Riset akhir-akhir ini dalam

bidang *behavioral science* yang menyangkut kepemimpina, menunjukkan bahwa kepemimpinan sebagai produk dari interksi antar pribadi dan sebagai suatu fungsi atau peranan dalam satu sistem sosial tertentu. Untuk memahami konsep kepemimpinan fungsional ini orang harus melihat relasi yang dinamis antara anggotanya dalam organisasi dan peranan yang berbeda dari masing-masing mereka.[35]

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh **Davis** dan **Newstrom (1995)**. Keduanya menyatakan bahwa pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau diacu oleh bawahan tersebut sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, pada dasarnya dapat diterangkan melalui **tiga aliran teori** berikut:

1. Teori Genetis (Keturunan).

Inti dari teori menyatakan bahwa *"Leader are born and nor made"* (pemimpin itu dilahirkan bukannya dibuat). Para penganut aliran teori ini mengetengahkan pendapatnya bahwa seorang pemimpin akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam keadaan yang bagaimanapun seseorang ditempatkan karena ia telah

[35] Piet A Sahernatin, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Penerbit: Usaha Nasional Surabaya-Indonesia,1994, hlm. 370-374.

ditakdirkan menjadi pemimpin, sesekali kelak ia akan timbul sebagai pemimpin. Berbicara mengenai takdir, secara filosofis pandangan ini tergolong pada pandangan fasilitas atau determinitis.

2. Teori Sosial.

Jika teori pertama di atas adalah teori yang ekstrim pada satu sisi, maka teori inipun merupakan ekstrim pada sisi lainnya. Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa *"Leader are made and not born"* (pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya kodrati). Jadi teori ini merupakan kebalikan inti teori genetika. Para penganut teori ini mengetengahkan pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup.

3. Teori Ekologis.

Kedua teori yang ekstrim di atas tidak seluruhnya mengandung kebenaran, maka sebagai reaksi terhadap kedua teori tersebut timbullah aliran teori ketiga. Teori yang disebut teori ekologis ini pada intinya berarti bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran.[36] Tujuan dari suatu lembaga ialah menjadikan sesuatu dapat terlaksana. Jadi seorang administrator menentukan arah organisasi dan menentukan standard pencapaian lembaga, mengusahakan dan mengadakan

[36] Mustopa Dijadja AR, *Beberapa Dimensi dan Dinamika Kepemimpinan Abad 21*

pembagian dan sumber-sumber daya dalam struktur organisasi ke arah tujuan yang hendak dicapai. Kepemimpinanlah yang menyediakan tenaga penggerak tersebut yang perlu dipelajari, dilatih ialah bahwa dalam kepemimpinan itu ada tenaga pendukung untuk mendorong energi yang kreatip dalam institusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tenaga penggerak itu dinyatakan dengan macam-macam cara. Ini yang disebut gaya kepemimpinan yang otokratis, demokratis dan laisszer faire. Sebagaimana pendapat **Kimball Wiles** menyebutkan *diplomatic manipulation in leadership* dan kepemimpinan demokratis. Kata-kata tersebut dalam banyak hal telah menjadi kata-kata berwarna yaitu: mempunyai arti bermakna 1) Otokratis (Nomothetis), 2) Demokratis (Ideographis), 3) Laisser faire (Transaksional). Mengapa dipandang ketiga istilah lebih sesuai dengan perkembangan jaman sekarang ini?

1) Gaya Otokratis (*Nomothetis)*

Diartikan seseorang yang sangat menekankan pada persyaratan institusi yang ada dan konformitas kelakuan sebagaimana yang diharapkan kalau perlu ia mengorbankan kepribadian individunya serta kebutuhan individu yang seharusnya dipenuhi. Ia memegang teguh wewenang yang di perolehnya karena status dan kedudukannya dan pada aturan-aturan serta prosedur-prosedur dan kalau perlu memaksa sanksi yang ekstrim sifatnya.

2) Gaya Demokrasi (*Ideographis*)

Diartikan ia menaruh perhatian kepada wewenang yang dimiliki oleh pemimipin dilihat sebagi suatu yang di delegasikan dan hubungan-hubungannya dengan para anggota, dijalin oleh orientasi terhadap kebutuhan

mereka. Gaya ini lebih menaruh perhatian kepada ego atau kepribadian para anggota dalam organisasi dari kebutuhan-kebutuhan institusi sendiri.

3) Gaya Laisser Faire (Transaksional)

Diartikan perpaduan antara gaya nomothetis yang sangat menekankan pada kebutuhan instansi dan gaya ideograpis yang sangat menaruh perhatian pada kebutuhan individual. Atas dasar inilah **Getzels** dan **Guba** telah mengenalkan kelompok-kelompok istilah yang lain untuk menjelaskan kepemimpinan dengan istilah: *Nomothetis, Ideographis dan Transaksional.*[37]

2. Teori Gaya Kepemimpinan

Di dunia empiris (*das sein*) yang dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1) Teori Kepemimpinan Klasik, 2) Teori Kepemimpinan Modern

Untuk lebih jelasnya perbedaan teori kepemimpinan klasik dan teori kepemimpinan modern sekarang ini sebagai berikut:

1) Teori Kepemimpinan Klasik

*a. Menurut Model Taylor (*1911)

Seorang ahli teknik mesin sekaligus bapak manajemen, menemukan gaya kepemimpinan dalam memimpin perusahaan sebagai berikut:

- Cara terbaik untuk meningkatkan hasil kerja ialah dengan meningkatkan teknik atau metode kerja, akibatnya manusia dianggap sebagai mesin.
- Manusia untuk manajemen, bukan manajemen untuk manusia
- Fungsi pemimpin menurut teori manajemen keilmuan adalah menetapkan dan menerapkan kriteria prestasi untuk mencapai tujuan.

---

[37] Piet A. Sahertian, *Dimensi-Deminsi Adminitrasi Pendidikan di Sekolah*, Penerbit: Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia, 1994, hlm. 370-376.

- Fokus pemimpin adalah pada kebutuhan organisasi.

b. Munurut Model Mayo (1920)

Hubungan manusiawi merupakan reaksi dan **revisi** dari gaya kepemimpinan **Taylor** yang memperlakukan manusia sebagai mesin. Akibatnya banyak pegawai yang sakit, bercerai, kacau balau karena hidupnya untuk bekerja, lupa makan, dan keluarga. **Mayo** berpendapat bahwa dalam memimpin: Selain mencari teknik atau metode kerja terbaik, harus memperhatikan perasaan hubungan manusiawi yang baik.

(a) Pusat-pusat kekuasaan adalah hubungan pribadi dalam unik-unik kerja

(b) Fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan anggota secara kooperatif dan mengembangkan kepribadian.

c. Menurut Studi Lowa

Penelitian kepemimpinan mula-mula dilakukan oleh **Lippit** dan **White** pada Tahun 1930 di bawah pembimbing **Lewin** dari Universitas Lowa. Penelitian ini berkontribusi terhadap penelitian berikutnya. Dalam penelitiannya, Lewin, *et al.* (1981) meneliti tiga klub anak-anak berumur 10 tahun. Setiap klub diminta memainkan peran tiga gaya kepemimpinan, yaitu otoriter, demokrasi, dan *laize faire* (semaunya sendiri). Pemimpin yang otoriter bertindak sangat direktif, selalu mengarahkan, dan tidak memberikan kesempatan bertanya apalagi membantah. Bawahan harus patuh pada perintah atasan tanpa membantah. Pemimpin demokrasi mendorong kelompok untuk berdiskusi, berpartisipasi, menghargai pendapat orang, siap berbeda, dan perbedaan tidak untuk dipertentangkan, tetapi untuk didapatkan hikmahnya. Pemimpin demokrasi mencoba untuk bersikap objektif dalam

memuji dan mengkritik. Pemimpin *laize faire* memberikan kebebasan mutlak pada kelompok. Dalam melakukan eksperimen, ketiga gaya kepemimpinan tersebut dimanipulasi sedemikian rupa terhadap variabel-variabel kepuasan dan prestasi-agresi. Pengendalian dalam eksperimen itu meliputi semua anak laki-laki mempunyai kecerdasan yang sama, setiap klub mempunyai aktifitas yang sama, perangkat visi dan fasilitasnya sama, dan memimpin diperkirakan mempunyai gaya yang berbeda. Penelitian menemukan bahwa 19 anak dari 20 anak sangat suka pada kepemimpinan demokrasi dan hanya 1 orang anak yang sangat senang dengan gaya kepemimpinan otoriter mungkin karena kebetulan dia anak militer.

d. Menurut Studi Ohio

Pada Tahun 1945, Biro Penelitian Bisnis Universitas Negeri Ohio melakukan serangkaian penemuan di bidang kepemimipinan. Suatu tim penelitian interdisiplin seperti psikologi, sosiologi, dan ekonomi mengembangkan angket yang disebut Angket Deskripsi. Perilaku pemimpin *The Leader Behavior Description Questionnaire* (*LBDQ*). Angket ini untuk mendapatkan data kepemimpinan dalam berbagai unit kerja (**Stogdill** & **Coons**, 1957). Tim peneliti merumuskan kepemimpinan itu sebagai suatu perilaku seseorang yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu yang terdiri atas **dua deminsi**, yaitu:

(1) Struktur pembuatan inisiatif (*initiating structure)*

(2) Perhatian (*Consideration)*, menunjukkan perilaku pemimpin berorentasi pada pencapaian tugas.

e. Menurut Studi Michigan

Kantor Resit Angkatan Laut mengadakan kontrak kerja sama dengan pusat riset survei Universitas Michigan untuk mengadakan penelitian. Tujuan kerja sama ini adalah untuk meneliti prinsip-prinsip produktivitas kelompok dan kepuasan anggota kelompok yang diperoleh dari partisipasi mereka. Untuk mencapai tujuan ini, maka Tahun 1947 dilakukan penelitian di Newark, New Jersey pada perusahaan asuransi prudential. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pada seksi produksi lebih menyukai: (1) menerima pengawasan dari pengawas-pengawas mereka yang bersifat terbuka dibandingkan yang terlalu ketat: (2) sejumlah otoritas dan tanggung jawab yang ada dalam pekerjaan mereka: (3) memberikan pengawasan terbuka pada bawahannya dibandingkan pengawasan yang ketat: dan (4) berorentasi pada pekerja daripada produksi (**Likert)**. Penelitian mengidentifikasi dua konsep gaya kepemimpinan, yaitu berorientasi pada bawahan dan berorientasi pada produksi. Pemimpin yang beoientasi pada bawahan menekankan pentingnya hubungan dengan bekerja dan menganggap setiap pekerja penting, diperhatikan minatnya, diterima keberadaanya dan dipenuhi kebutuhannya. Pemimpin yang berorientasi pada produksi menekankan pentingnya produksi dan aspek teknik-teknik kerja. Pekerja diperlakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua orentasi ini pararel dengan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dalam konsep perilaku kontinun dari **Tannenbaum-Schmidt.**

2) Teori Kepemimpinan Modern.

Lima penemuan disebutkan diatas merupakan tonggak sejarah yang amat penting bagi pengembangan teori kepemimpinan modern dari pendekatan:

a*) Teori Pendekatan Sifat-Sifat (Traits Approach Theory*)

Pendekatan berdasarkan pada sifat seseorang yang dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan sifat yang timbul sebagai pemimpin dan bukan pemimpin
2. Membandingkan sifat pemimpin yang efektif dengan tidak efektif.

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan dimulai dengan memusatkan perhatian kepada diri pemimpin itu sendiri. Pertanyaan penting yang ingin dijawab," Apakah sifat-sifat yang memuat seseorang menjadi pemimpin?"

Teori awal tentang sifat-sifat pemimpin yang ditelusuri kembali sejak zaman Yunani Kuno dan Roma. Ketika itu orang percaya bahwa pemimpin itu dilahirkan (*leaders are born*), bukan diciptakan (*the great man*), jika seseorang dilahirkan sebagai pemimpin maka ia akan menjadi pemimpin.

Penelitian tentang pemimpin efektif dan tidak efektif mengemukakan bahwa pemimpin yang efektif tidak berdasarkan pada sifat manusia tertentu, tetapi terletak pada seberapa jauh sifat seorang pemimpin dapat mengatasi keadaan yang dihadapinya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin yang efektif ada k-11, yaitu: ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, keikhlasan, kesederhanaan. keluasan pandangan, kometmen, keahlian, keterbukaan, keluasan hubungan sosial, kedewasaan, dan keadilan. **Wexley** dan **Yuki (Moh. As'ad,** 1996) menyatakan bahwa terdapat beberapa persyaratan untuk menjadi pemimpin yang efektif, yaitu kemampuan yang lebih tinggi dari rata-rata bawahannya, antara lain: 1) memiliki kecerdasan yang cukup, 2) memiliki kemampuan berbicara, 3) memiliki kepercayaan diri, 4) memiliki inisiatif, 5) memiliki motivasi berprestasi, dan 6) memiliki ambisi.

b) *Pendekatan Perilaku (Gaya-Gaya Kepemimpinan*)

Pendekatan perilaku merevisinya. Dikarenakan perilaku dapat dipelajari, maka pemimpin dapat dilatih dengan perilaku kepemimpinan yang tepat akan menjadi pemimpin yang efektif. Pendekatan ini menjelaskan perilaku kepemimpinan yang membuat seseorang menjadi pemimipin yang efektif. pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang menggunakan gaya (*style*) yang dapat mewujutkan sasarannya misalnya dengan mendelegasikan tugas, mengadakan komunikasi yang efektif, memotivasi bawahannya, melaksanakan kontrol, dan seterusnya. Penelitian ini mengkontribusikan pendekatan perilaku/gaya kepemim- pinan **Liker**t, dalam serangkaian penelitiannya, telah mengembangkan suatu ide dan pendekatan penting untuk memahami perilaku pemimpin. Semua pihak dalam organisasi menerapkan pola hubungan yang mendukung (*supportive relationship*). Likert merancang tiga sistem dalam kepemimpinan dalam manajemen sebagai berikut.

Sistem 1. *Exploitative Authoritative* (Otoriter Dan Memeras)

Pemimpin membuat keputusan dan memerintah memerintah bawahannya untuk melaksanakannya. Sekaligus menentukan standar hasil kerja dan cara pelaksanaannya. Kegagalan pencapaian hasil yang ditetapkan mendapat ancaman dan hukuman. Pemimpin menaruh kepercayaan kecil sekali terhadap bawahan dan sebaliknya bawahan merasa jauh dan takut sekali dengan atasannya.

Sistem 2. *Benevolent Authorative* (Otoriter dan baik)

Pemimpin masih menentukan perintah, tetapi bawahannya mempunyai kebebasan untuk memberi tanggapan terhadap perintahnya. Bawahan diberi kesempatan untuk melaksanakan tugasnya dalam batas-batas yang telah

ditentukan secara rinci sesuai dengan prosedur. Bawahan yang telah mencapai sasaran produksi yang ditetapkan diberi hadiah atau penghargaan.

Sistem 3. *Consultative* (konsultatif)

Pemimpin menetapkan sasaran dan memberikan perintahnya setelah mendiskusikan hal tersebut dengan bawahannya. Bawahan dapat membuat keputusan sendiri mengenai pelaksanaan tuganya, tetapi keputusan penting dibuat pemimpin tingkat atas. Penghargaan dan ancaman atau hukuman digunakan sebagai motivasi terhadap bawahannya. Bawahan merasa bebas dan mendiskusikan hal yang berkaitan dengan pekerjaannya dengan pimpinan. Pemimpin merasa bahwa bawahan dapat dipercaya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. **Likert** dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan sistem 1 dan 2 akan menghasilkan produktivitas kerja yang rendah, sedangkan penerapan sistem 3 akan menghasilkan produktivitas yang tinggi yang tinggi.[38]

Kata kunci penelitian ini menghubungkan gaya kepemimpinan suportif relasional (*supportive relasionship*) kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru matematika apakah dalam lembaga tersebut sudah menerapkan sistem menejemen mutu pendidikan terpadu (TQM) dari Skala **Likert** dan **Sallis.** Dalam dunia empiris/*das sain* bahwa kepemimpinan pendidikan salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan hendaklah kepala sekolah dalam menciptakan madrasah yang unggul harus bermimpi kemasa depan/visi-misinya sebagaimana dalam daftar pertanyaan/kuesioner yang dikembangkan dalam

[38] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Penerbit : Bumi Aksara, 2006), hlm. 268-269.

indikator penelitian ini, menurut **Sallis**, dalam sistem manajemen yang menyangkut penerapan peningkatan mutu pendidikan/TQM sebagai setrategi usaha berorentasi pada kepuasan pelanggan/customer dengan melibatkan seluruh anggota organisasi/madrasah, yaitu: bagaimana menciptakan budaya mutu di mana tujuan setiap bawahan menyenangkan.[39]

c. Model Tingkah Laku Kepemimpinan

Penjelasan tentang berbagai konsep dan gaya kepemimpinan maka dalam penelitian ini mencoba memahami model tingkah laku dan mengamati tindak laku pemimpin dalam suatu lembaga. Mengapa seorang pemimpin mengambil keputusan seperti itu? Tindak laku pemimpin dapat dipelajari dengan menggunakan pendekatan sosiologi maupun psikologi. **Getzels** mengemukakan dua hal bila akan mengobservasi tindak laku pemimpin dalam satu lembaga.

1. Tentang model tindak laku sosial yang berhubungan dengan kepemimpinan secara sosiologis dan psikologis.
2. Bagaimana proses terjadinya model tindak laku tersebut yang secara hypothetis berdasarkan penyelidikan yang dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian bahwa tingkah laku sosial merupakan hasil paduan antara harapan dan peranan lembaga serta pengaruh individu dan pribadi dengan kebutuhan. Hal ini dapat dirumuskan B = F (R x P) oleh **Getzels** sebagai berikut:

Keterangan : B = Observer behavior (tindak laku yang nampak)

F = Frekuensi

[39] Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*), JAKARTA: PT BUMI AKSARA,2006, hlm. 458.

R = Institusie dengan Role serta harapan

P = Personality dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Misalnya: suatu interplay antara peranan dan pribadi dan behavior, yang mana variabelnya ada tiga, X adalah seorang pejabat, yang terikat dalam suatu lembaga, sedang Y adalah seorang bebas yang tidak terlalu mau terikat pada lembaga, sedang Z adalah seorang yang memperhitungkan harapan dari lembaga dan perlakuan individu. Tindak laku Z sesuai dengan tuntutan dua unsur. Menurut **Douglas Mc Gregor** ada dua asumsi dasar dikemukakan dalam hubungan dengan apa yang dapat dilaksanakan seorang pemimpin.

Yang pertama dengan teori X :

a. Manusia pda dasarnya malas dan mau bekerja kalau dipaksa
b. Sebab manusia tidak senang bekerja terlalu banyak mereka harus didorong diawasi dan diarahkan dan harus diperbaiki melalui pemberian hukuman barulah mereka dapat berbuat sesuatu.
c. Rata-rata orang dapat aktif kalau ia tahu akan tanggung jawabnya dan mempunyai sedikit ambisi dan mau mencapai rasa aman dalam kerja.

Yang kedua dengan teori Y:

a. Manusia dipenuhi dengan usaha kerja yang secara natural sebagai suatu permainan.
b. Kontrol extranal dan pemberian hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk membina manusia dalam kerja.
c. Manusia lebih condong untuk self direction dan self control bila mereka akan mencapai suatu tujuan.
d. Comitment terhadap tujuan adalah fungsi dari apa yang akan dicapainya

e. Rata-rata orang dapat belajar bukan hanya diberi tetapi oleh karena kesan ggupan tanggung jawabnya.

f. Kebanyakan, tidak sama, manusia memiliki kapasitas yang tinggi dalam imajinasi, kearifan (genius) dan kreatif terhadap tugas.

Teori Y ini menyatakan menyatakan bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan yang membuat dia mampu bekerja.[40]

Menurut **Maslow** dan **Sallis** bahwa pada dasarnya pemikiran humanistik tentang Hierarki (1943) bahwa manusia memiiki kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk berkembang menjadi orang yang berbahagia dan bermoral, yang mereka butuhkan adalah kondisi yang sesuai dalam pandangannya dengan teori motivasi berdasar atas konsep kekurangan (*deficiency*) dan pertumbuhan (*growth*), yang mana diantara keduanya saling mempengaruhi bahwa dalam implikasi kalau ingin menjadi bahagia, bermoral, dan dewasa kita harus yakin bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar kekurangan seperti lapar, haus, seks, keamanan, kepemilikan, dan penghargaan telah terpenuhi yang pada akhirnya secara spontan menunjukkan motivasi untuk mengaktualisasikan seluruh potensinya.

Dalam Theory Z adalah orang yang tidak mengaktualisasikan diri tetapi memiliki pengalaman puncak. **Maslow** meletakkan orang-orang yang mengalami pengalaman puncak tanpa mengaktualisasikan diri di antara mereka yang semata-mata sehat (*merely healthy self actualizer*). Dalam mengkaji orang-orang yang paling sehat dan paling bahagia yaitu mengacu pada kebutuhan manusia itu sendiri, secara substansial terhadap aktualisasi

---

[40] Piet A Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Penerbit: Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia), hlm. 345-382.

diri. Namun yang lebih penting dari hal ini, adalah pertanyaan bahwa semua orang yang mengaktualisasikan diri hidup diwilayah D yang mana kebutuhan kekurangan (*deficiency needs*) dan kesadaran atas kekurangan (*deficiency cognition*). Sekarang orang yang mengaktualisasikan diri yang semata-mata sehat dianggap kurang maju dilihat dari perkembangan personal dibanding dengan orang yang memiliki " pengalaman puncak" atau transendensi yang tidak mengaktualisasikan diri. Menjelang akhir hidupnya, **Maslow** mulai melihat nilai lebih dalam pengalaman puncak daripada pemenuhan total terhadap kebutuhan D dan mengejar kebutuhan pertumbuhan. Konsep kondisi kesadaran yang berubah (*altered states of consciousness*). Mengenai pengalaman puncak tentu saja menjadi inti pembahasan, yang dalam bukunya *religions, values, and peak experiences,* mengkritik ilmu dan agama.[41]

Kata kunci dalam penelitian ini menghubungkan pendapatnya **Likert** dan **Sallis** dalam sistem manajemen partisipatif kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika diharapkan dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi dan bermutu. Untuk mencapai tujuan produktivitas tersebut Likert membagi tiga tingkatan, yaitu: 1) kepemimpinan berorentasi pada bawahan (*employee oreinted*) dan komunikasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang dibuat oleh kelompok/madrasah, 2) kepemimpinan mengambil keputusan setelah memerhatikan pendapat kelompok, saling percaya, 3) kepemimpinan partisipatif (*participative)* yang berorentasi pada pekerja daripada produksi, terutama dalam perkembangan psikologi kognitif yang memberikan kontribusi terhadap wawasan baru

[41] A. H. Maslow, *Religions, Values, And Peak Experiences*. Edisi 2 (New York Penguin, 1970), hlm. 17.

mengenai hak belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah merefleksikan tentang bagaimana belajar terjadi.

Menurut **Marzano** (1992) bahwa jantung persoalan restrukturisasi pendidikan adalah hubungan antara proses pembelajaran dan proses belajar. Bagaimana sosok kompetensi guru profesional? secara umun tertuang dalam Permendiknas Nomor 15 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi guru, semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmiannya menjadi Peraturan Mentri, dan diklasifikasikan ke dalam 4 komponen kompetensi pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi guru tersebut didepan telah dijabarkan berikut:

1) Kompetensi pedagogik (ada 10 bagian)
2) Kompetensi kepribadian (ada 5 bagian)
3) Kompetensi sosial (ada 4 bagian)
4) Kompetensi Profesional (ada 5 bagian)

Pengembangan profesionalitas guru berarti peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut secara berkelanjutan, sejalan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai guru. Hal ini berarti bahwa, peningkatan kompetensi guru akan berlangsung secara terintegrasi dalam pelaksanaan tugas-tugas profesionalnya sebagai guru.

2. Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y)

Definisi gaya kepemimpinan suportif-relasional menurut **Likert**, yaitu: Semua pihak dalam organisasi menerapkan pola hubungan yang mendukung

(*supportive-relationship*). Likert, merancang dua sistem kepemimpinan dalam manajemen sebagai berikut.

Sistem 1. *Exploitative Authoritative* (otoriter dan memeras)

Pemimpin membuat keputusan dan memerintah bawahannya untuk melaksanakannya. Sekaligus menentukan standar hasil kerja dan cara pelaksanaannya. Kegagalan pencapaian hasil yang ditetapkan mendapat ancaman dan hukuman. Pemimpin menaruh kepercayaan kecil sekali terhadap bawahan dan sebaliknya bawahan merasa jauh dan takut sekali dengan atasannya.

Sistem 2. *Benevolent Authorative* (otoriter dan baik)

Pemimpin masih menentukan perintah, tetapi bawahannya mempunyai kebebasan untuk memberi tanggapan terhadap perintahnya. Bawahan diberi kesempatan untuk melaksanakan tugasnya dalam batas-batas yang telah ditentukan secara rinci sesuai dengan prosedur. Bawahan yang telah mencapai sasaran produksi akan diberi hadiah atau penghargaan. Jika pemimpin mengambil keputusan maka keputusan itu diambil setelah memerhatikan pendapat kelompok. Motivasi bawahan tidak saja berupa penghargaan ekonomis, tetapi juga berupa suatu upaya agar bawahannya merasakan bagaimana pentingnya mereka serta harga dirinya sebagai manusia yang bekerja. Hubungan pemimpin dan bawahan terbuka, sahabat, dan saling percaya. Likert dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan sistem 1 dan 2 akan menghasilkan produktivitas kerja yang rendah.[42] Begitu juga dalam peningkatan kemampuan disiplin ilmu,

[42] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakata: Bumi Aksara, 2006. hlm. 267-268.

pemutahiran pengetahuan atau kemampuan guru dalam bidang studi khususnya matematika yang diajarkan merupakan isu penting yang secara intensif diteliti dalam kaitannya dengan profesional guru. Jelasnya, pengetahuan *subjek-matter* secara positif berpengaruh pada kinerja guru, meskipun hal ini bukan sepenuhnya atau satu-satunya variabel penentu. Secara elaboratif dan interaktif dalam pengembangan profesionalitas guru *subject-matter* membantu guru dalam perencanaan dan pengorganisasian sepanjang kariernya untuk mengajarkan pengetahuan dan menyampaikan kepada orang lain. Menurut **Bloom,** memperluas taksonomi tujuan belajar bahwa setiap guru adalah taksonomi bloom yang mengklasifikasikan hasil pembelajaran menjadi tiga ranah, yaitu 1) kognitif adalah ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan ketrampilan intelektual, 2) sikap (afektif) adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, dan 3) psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan manipulatif/ ketrampilan motorik.[43]

Definisi gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah yang merupakan sumber utama sebagai pendorong peningkatan kompetensi profesional guru matematika. Menurut **Sallis**, " pemimpin harus memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik." Terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat terwujud. Pendapat Sallis, "aspek penting dari peran kepemimpinan dalam pendidikan yaitu memperdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran

[43] Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru*,Depdiknas UM, 2008, hlm. 14-15.

para pelajar, seorang pemimpin madrasah harus memahami dan memajukan madrasah sebagai pelanggan internal, serta mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah instuisi bersumber dari kesesuaian mutu layanan dengan kebutuhan pelanggan." Untuk itu kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam terwujudnya setiap program peningkatan pendidikan, karena kedudukannya sebagai pemimpin tertinggi di madrasah yang di ampu. Ada tidaknya bentuk program yang dipilih mencerminkan visi seorang pemimpin madrasah menciptakan suasana kerja dan madrasah yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja para guru maupun stafnya.

Definisi Ibrahim Bafadal, membagi empat bentuk operasional:

1. Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berpikir, dan sikap.
2. Menciptakan kondisi kerja menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah di madrasah.
3. Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru, dan staf lainnya, sehingga tercipta kelompok kerja yang produktif dan kohesif.
4. Memupuk rasa ikut memiliki, rasa adanya peranan yang cukup penting, dan rasa sebagai orang yang berhasil pada setiap diri guru dan stafnya.

Maka dari itu peningkatan kompetensi profesional guru matematika tidak dilahirkan, tetapi dibentuk oleh suatu pengalaman belajar yang bermutu. Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sebuah madrasah dalam meraih kedudukan di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Menurut Edward Sallis, "ada dua hal penting yang diperlukan guru matematika untuk menghasilkan mutu. *Pertama,* guru

membutuhkan lingkungan yang cocok untuk mengajar dengan sistem dan prosedur yang sederhana. *Kedua,* untuk melakukan pembelajaran dengan baik, guru memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan prestasi yang mereka raih, untuk memotivasi dalam pembelajaran yang baik merupakan hasil dari sebuah gaya kepemimpinan yang meningkatkan kepercayaan diri, peningkatan mutu guru ialah biaya yang harus dikeluarkan relatif mahal."[44]

3. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Suportif-Relasional (X_2) Kepala Madrasah dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y)*

Secara definisi dalam konsep penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional yang dipaparkan oleh **Rensis Likert** dan **Sallis,** bahwa keberhasilan seorang pemimpin jika berorentasi pada bawahan selalu berkomunikasi dengan menerapkan pola hubungan yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru khususnya dalam bidang pelajaran matematika. Mengingat kerja tim dalam organiasai merupakan komponen penting dari implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam peningkatan mutu, akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan mengembangkan kemandirian (**Sallis,** 1993:91).[45] Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14/2005 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada peserta didik (pasal 1 ayat 1). Sedangkan

---

[44] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* Jakarta : Kencana, 2011, hlm. 69-78.
[45] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru,* Jakarta 2011, hlm. 109.

profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (pasal 1 ayat 4). Berdasarkan acuan tersebut seorang guru disebut profesional bila telah mempunyai keahlian, kemahiran atau kecakapan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Guru profesional diibaratka seseorang yang pernah sakit kemudian berobat pada dokter, setelah dia sembuh tidak akan menyebut dirinya bisa menjadi dokter, begitu pula seorang yang pernah menjadi murid setelah lulus maka dengan mudah dia menyatakan dirinya dapat menjadi "guru". Dari dua kasus ekstrim tersebut tampak bahwa pekerjaan dokter adalah "profesional "sedangkan pekerjaan guru "tidak perlu profesional karena semua orang yang pernah sekolah melakukannya. Undang-undang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional.[46] Tenaga pendidik adalah guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi sebagai guru yang profesional mereka diharapkan dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, menyimpulkan masalah yang dihadapi. Seorang guru yang profesional bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.[47]

Profesionalitas guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Namun untuk menjadikan guru yang profesional bukan perkara mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif

---

[46] I Wayan Dasna,*Penelitian Tindakan Kelas* (Pnerbit: UM, 2008), hlm, 2-4.

[47] Indra Djati Sidi, *Derektur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta 1999, hlm. 20.

dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Salah satu faktor utama adalah kepala sekolah dan guru profesional yang sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan standart mutu sebagaimana telah dituangkan dalam indikator pendidkan yang berkaitan dengan materi penyajian. Mampu berkolaborasi, bersaing dan hidup sejajar dengan bangsa lain. Dalam amandemen UUD'45 pasal 31 di pertegas sistem pendidikan Nasional merupakan sarana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahklaq mulia yang selaras dengan asas sila pertama dari pancasila dalam amandemen ayat (3) dengan demikian kehidupan bangsa Indonesia diharapkan tidak hanya cerdas berfikir dan bernalar, tetapi juga beriman dan berakhlak (kualitas iman dan iptek) antara keduanya ada kesinambungan. Profesionalitas guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Ini sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengemukakan bahwa sebagai tenaga profesional, seorang guru harus berfungsi meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah perilaku kepemimpinan kepala madrasah. Dalam kontribusinya penelitian ini bagaimana pengetahuan dan ketrampilan guru terhadap prestasi siswa dibanding variabel lain, bagaimana bukti yang konsisten dan kuat prestasi siswa yang diajar oleh guru bersertifikat daripada oleh guru yang tidak bersretifikat, bagaimana persiapan dan sertifikasi guru memiliki korelasi yang paling kuat, bagaimana ada bukti kecil bahwa

meningkatkan gaji guru mempunyai dampak. Mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, kata kunci dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan siklus belajar yang dibuat oleh **Glasson** (1993), menaruh perhatian pada konstruktivis sosial, keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh kualitas komunikasi interaktif dalam pembelajaran. Komunitas antara guru dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran, mengemban misi dan oleh karena itu memiliki sosok komunikasi yang khas. Guru membangun kepekaan epistemologisnya (*Mind Competence*), guru harus membaca respon unik untuk peserta didik terhadap setiap keputusan serta tindakannya, sehingga komunikasi tersebut benar-benar diwarnai oleh suasana transaksional. Sebagaimana kerangka Mutu dengan konsep absolut berarti harus *high quality atau top quality*. Mutu definisinya sebagai tingkat keunggulan yang relatif sebagai alat di mana produk atau jasa dinilai apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu 1) inspeksi menjaga mutu dengan ketelitian pengawas, 2) QC menjaga mutu dengan pendeteksian, 3) QA menjaga mutu dengan cara pencegahan, 4) TQM menjaga mutu dengan cara terus-menerus. Keempat hierarkis mutu dapat digambarkan.[48] Dengan penerapan menurut **Sallis** dan menghubungkan skala **Likert** dengan teori 4 sistemnya kemudian dihubungkan dengan siklus belajar **Glasson** dengan komunikasi transaksional khas dalam budaya kurikulum kedepan. Model konseptual yang mendasari kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[48] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakata: Bumi Aksara, 2006. hlm. 408-413.

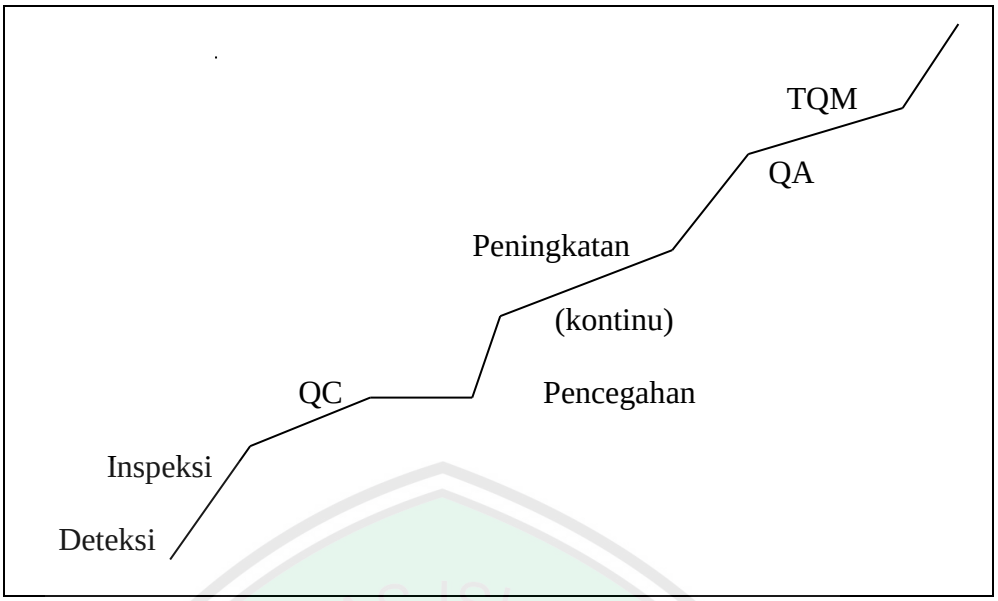

Gambar 2.1 Konsep Penelitian Model Hirarki Mutu (Sallis).

Berdasarkan konsep, kajian teori dalam penelitian yang telah diuraikan di atas, sebagaimana penentuan sampel yang menjadi sasaran penelitian untuk mempengaruhi hubungan antara dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yang dimaksud variabel bebas ialah gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) dan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2), sedangkan variabel terikat ialah peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y) sebagaimana peneliti **diskripsikan** dalam bentuk kerangka atau ilustrasi berikut:

$$\mathbf{X_1} \longrightarrow \mathbf{X_2} \longrightarrow \mathbf{Y}$$

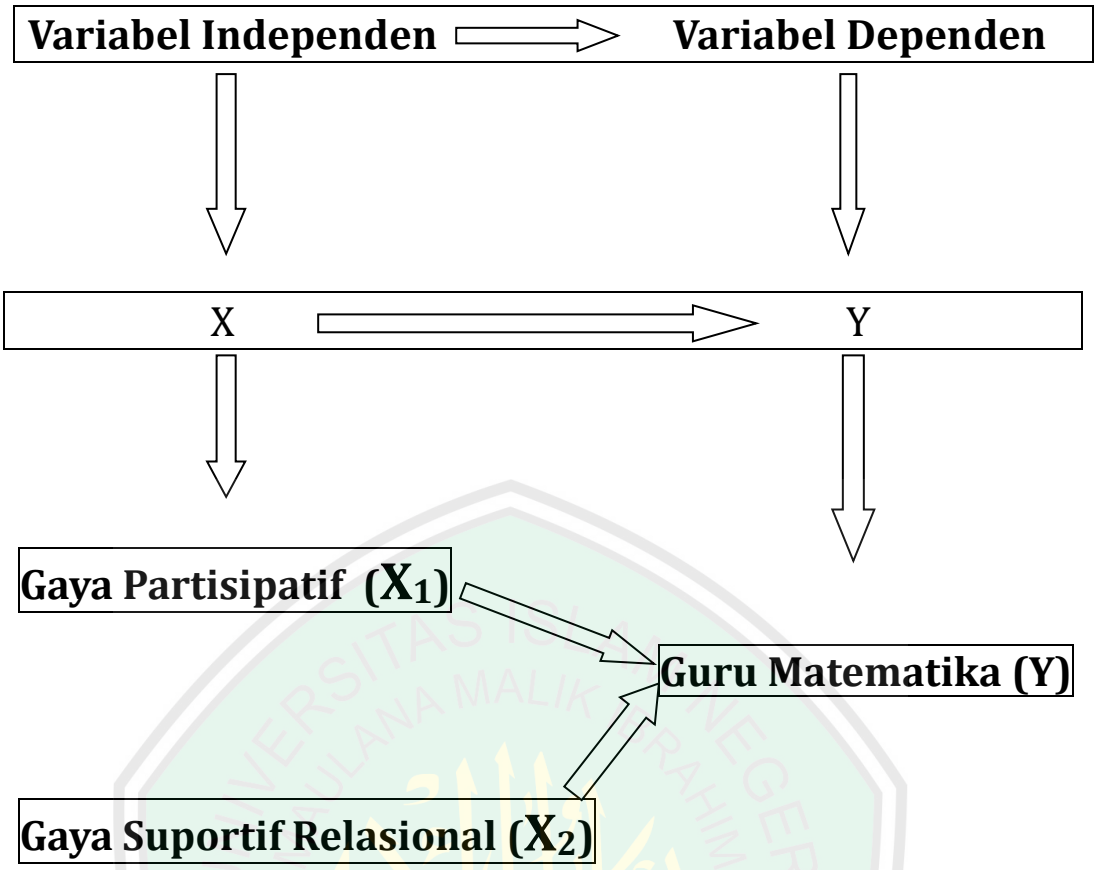

Skema 2.1 Konseptual Variabel Penelitian

Dari kerangka tersebut yang secara teoritis dari hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan definisi penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan daya nalar dan untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Oleh karena itu penelitian dapat didefinisikan sebagai kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan penegertian baru dan meningkatkan ilmu serta teknologi.[1] Dalam konsep penelitian ini berdasarkan statistik diskriptif dan perhitungan data kuantitatif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada prinsipnya mengarahkan kepada pola pikir yang sesuai dengan metode atau pendekatan ilmiah yang akan di analisis peneliti yaitu: dengan judul "Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. "Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif diskriptif dengan rancangan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) adalah rancangan dengan melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan dan diberikan perlakuan khusus serta satu kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasil.[2]

---

[1] S. Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.
[2] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36.

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu dengan alasan yaitu: untuk lebih mudah dalam memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok eksperimen/uji coba di lapangan.

Hal ini sesuai dengan konsep dasar penelitian eksperimen menurut **Amin** bahwa dalam penelitian eksperimen harus mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar variabel, dan menguji hubungan dua variabel tersebut.[3]

1. Jenis penelitian

Berdasarkan definisi tersebut, terkait dengan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu: penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang berdasarkan perhitungan rata-rata dalam statistik melibatkan diri atau angka atau kuantitas.[4] Penelitian ini berjenis korelasi (eksperimen semu dan eksperimen murni) karena dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam populasi. Oleh karena itu penelitian ini bukan mendeskripsikan saja tetapi memastikan berapa besar hubungan antar variabel.[5]

Yang dimaksud penelitian berjenis korelasi yaitu: bersifat eksperimen semu (*quasi eksperimental*) ialah rancangan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat yang melibatkan kelompok eksperimen, sedangkan eksperimen murni ialah rancangan dengan terlibat satu variabel yang diberikan perlakuan

---

[3] Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAF*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 72.

[4] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 3.

[5] Consuelo G. Sevilla et. All, *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 87.

khusus (manipulasi) dengan kelompok yang berbeda setelah itu menguji hasil.[6] Penelitian ini menggunakan desain korelasi antara eksperimen semu dan eksperimen murni dengan alasan untuk memudahkan dalam memberikan perlakuan khusus dengan kelompok eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat), dimana variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta apakah berhubungan dengan variabel terikat ialah peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini, mengambil sampel sebanyak 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi populasi/lokasi dengan menggunakan desain, yaitu: 1) desain survei adalah: bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara wawancara yang bersifat deskriptif dan mengadakan sampling berupa quesioner (angket) yang masing-masing dipilih secara random. 2) desain observasi. Dalam desain ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel atau beberapa variabel. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan metode pengukuran dengan cara pelacakan (estimasi) reliabilitas belah-dua yang dalam arti konsestensi internal keseluruhan item-item dalam suatu instrumen dapat dibelah menjadi dua sama besar, nomor ganjil satu belah dan item-item nomor genap untuk belahan kedua. Kemudian nilai semua item dalam satu belahan dijumlahkan atau direrata sehingga

[6] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Penerbit: Aksara Bumi, Jakarta, hal. 36.

didapat dua set nilai dikorelasikan dengan rumus yang dikembangkan *Korelasi Product-Moment Pearson.*

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Dengan kegiatan penelitian antara lain:

   a. Menelaah di pustaka gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah, kepemimpinan suportif relasional kepala madrasah, dan peningkatan kompetensi profesional guru matematika madrasah aliyah swasta.
   b. Mengkoordinasi dengan ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan koordinasi dengan 62 personel madrasah yang akan dieliti.
   c. Mengobservasi awal di madrasah yang akan dijadikan tempat penelitian.
   d. Merancang instrumen penelitian.
   e. Melakukan eksperimen/uji coba instrumen tes penelitian.
   f. Mengelola data hasil eksperimen/uji coba yang meliputi validitas dan reliabilitas, dan menganalisisnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Dengan melakukan kegiatan antara lain:

   a. Memberikan eksperimen kepada 62 kelompok eksperimen
   b. Melakukan observasi pengukuran dengan menyebar angket eksperimen kepada 62 kelompok eksperimen.
   c. Memberikan eksperimen, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan

3. Tahap Akhir Penelitian

   Dengan melakukan kegiatan penelitian antara lain:

   a. Mengelola hasil eksperimen, dari observasi 62 sampel penelitian

b. Menganalisis data hasil eksperimen dan membahas temuan dalam penelitian

c. Menyimpulkan berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian

d. Melakukan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berjumlah 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, sebagaimana yang di análisis oleh peneliti sebagai sampel penelitian, yaitu:

1) Lembaga Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) Paiton
2) Lembaga Madrasah Aliyah NU (MANU) Kraksaan
3) Lembaga Madrasah Aliyah Mambaul Hasan (MAMH) Paiton
4) Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Paiton
5) Lembaga Madrasah Aliyah Syafi'iyah (MAS) Kotaanyar
6) Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Yaqin (MANY) Paiton
7) Lembaga Madrasah Aliyah. Al-Masduqiah (MAA) Kraksaan
8) Lembaga Madrasah Aliyah Darullughah (MAD) Kraksaan Probolinggo.
9) Lembaga Madrasah Aliyah Badridduja (MAB) Kraksaan Probolingo.
10) Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan
11) Lembaga Madrasah Aliyah Ummul Quro (MAUQ) Bantaran
12) Lembaga Madrasah Aliyah Thoyyib Hasyim (MATY) Bantarn
13) Lembaga Madrasah Aliyah Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan
14) Lembaga Madrasah Aliyah Malik Azis (MAMA) Wonomerto
15) Lembaga Madrasah Aliyah Nurur Rahmah (MANR) Leces
16) Lembaga Madrasah Aliyah Al Khoiriyah (MAA) Leces Probolinggo.

17) Lembaga Madrasah Aliyah Sunan Kalijaka (MASK) Banyuanyar

18) Lembaga Madrasah Aliyah Darul Muhlasin (MADM) Tegalsiwalan

19) Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Gending

20) Lembaga Madrasah Aliyah Lubbul Labib (MALL) Maron

21) Lembaga Madrasah Aliyah Al Um (MAA) Dringu Probolinggo.

22) Lembaga Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan

23) Lembaga Madrasah Aliyah Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan

24) Lembaga Madrasah Aliyah Walisongo (MAW) Gending Probolinggo.

25) Lembaga Madrasah Aliyah Zainul Hasan I (MAZH 1) Pajarakan

26) Lembaga Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 Mojolegi Gading

27) Lembaga Madrasah Aliyah Zainul Hasan 3 (MAZH 3) Krejengan

28) Lembaga Madrasah Aliyah NU (MANU) Maron Probolinggo.

29) Lembaga Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Pajarakan Probolinggo.

30) Lembaga Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum (MAMU) Banyuanyar

31) Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Huda (MAMH) Tegalsiwalan

32) Lembaga Madrasah Aliyah Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih

33) Lembaga Madrasah Aliyah Ainul Hasan (MAAH) Maron Probolinggo.

34) Lembaga Madrasah Aliyah Riyatlus Sholihin (MARS) Tiris

35) Lembaga Madrasah Aliyah Sunan Giri (MASG) Krucil Probolinggo.

36) Lembaga Kepala Madrasah Aliyah Sirajut Thalibin (MAST) Tiris

37) Lembaga Madrasah Aliyah Barokatul Hasan (MABH) Tiris

38) Lembaga Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin (MARM) Krejengan

39) Lembaga Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah (MAUH) Pajarakan

40) Lembaga Madrasah Aliyah MODEL Karangbong Pajarakan

41) Lembaga Madrasah Aliyah Darut Tauhid (MADT) Krejengan

42) Lembaga Madrasah Aliyah Raudlatul Istiqomah (MARI) Maron

43) Lembaga Madrasah Aliyah Misbahul Fata (MAMF) Banyuanyar

44) Lembaga Madrasah Aliyah Al Muttahidah (MAA) Krejengan

45) Lembaga Aliyah Bahrul Ulum (MABU) Besuk Probolinggo.

46) Lembaga Madrasah Aliyah SA Jaelani Rangkang Kraksaan

47) Lembaga Madrasah Aliyah Sunan Ampel (MASA) Krejengan

48) Lembaga Madrasah Aliyah Mambaul Ulum (MAMU) Sukodadi Paiton

49) Lembaga Madrasah Aliyah Baitul Muttaqin (MABM) Pakuniran

50) Lembaga Madrasah Aliyah Arriyadlah (MAA) Pandean Paiton

51) Lembaga Madrasah Aliyah Zainul Anwar (MAZA) Kraksaan

52) Lembaga Madrasah Aliyah Nurud Da'wah (MAND) Krejengan

53) Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Hidayah (MANH) Sumberrejo Paiton

54) Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANI) Kraksaan

55) Lembaga Madrasah Aliyah Sirojul Islam (MASI) Kraksaan

56) Lembaga Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Taman Paiton

57) Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Jannah (MAMJ) Wangkal Gading

58) Lembaga Madrasah Aliyah ZAHA 4 Pakuniran Probolinggo.

59) Lembaga Madrasah Aliyah Al Husna (MAAH) Krejengan

60) Lembaga Madrasah Aliyah Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar

61) Lembaga Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Banyuanyar

62) Lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran

Hubungan dari 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta merupakan sampel yang diambil oleh peneliti dalam wilayah se-Kabupaten Probolinggo.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini berbentuk data kuantitatif, yaitu: data statistik yang didapatkan dari hasil penelitian maupun hasil pengelolahan data yang berbentuk angka dan dokumen lembaga.[7] Dalam hal ini data *primer* yang didapatkan dari responden yang berasal dari 62 lokasi penelitian melalui penyebaran angket atau kuesioner sebagai variabel bebas untuk pengambilan data gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Data *sekunder* adalah data berupa dokumen lembaga yang mendukung terhadap kuesioner guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta sebagai variabel terikat yang diberikan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah data informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau responden. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang ada hubungannya dengan rumusan penelitian.[8]

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah himpunan semua obyek atau keseluruhan subyek peneli-

---

[7] *Ibid*, hlm. 43.

[8] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial- Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm.76.

tian yang akan diteliti sifat-sifat anggotanya.[9] Menurut **Sudjana,** populasi merupakan totalitas semua nilai yang munkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.[10] Dalam penelitian ini adalah gaya partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Hal yang perlu diperhatikan mengapa guru matematika Madrasah Aliyah yang dipilih dari 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Data ini diperoleh dari Departemen Agama Kabupaten Probolinggo. Alasan penelitian ini dari sejumlah Madrasah Aliyah Swasta sama-sama mempunyai hubungan yang sangat besar dalam mencerdaskan peserta didik yang ada di wilayah Kabupaten Probolinggo.

b. Sampel Penelitian

Yang dimaksud sampel ialah himpunan bagian dari populasi yang anggotanya dijadikan contoh/subyek penelitian.[11] Berkaitan dengan sampel penelitian terdapat beberapa pendapat. Menurut **Arikunto**, berdasarkan banyaknya subyek penelitian, yakni subyek yang kurang dari 100 lebih (< 100 atau > 100) baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi; jika jumlah subyeknya lebih besar lebih dari 100 atau ≥ 100, maka dapat diambil antara 20 – 25%, tergantung pada: 1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) luas sempitnya wilayah

---

[9] Ponco Sujatmiko, *Matematika Kreatif 3 (Konsep dan Terapannya) kelas IX SMP dan MTS*, PT: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2006, hlm. 93.

[10] Sudjana, *Op,.Cit*. hlm. 6.

[11] Ponco Sujatmiko, *Matematika Kreatif 3 (Konsep dan Terapannya) kelas IX SMP dan MTS,* PT: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2006, hlm. 93.

pengamatan dari setiap subyek, 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Menurut **Mc Millan & Schumacher**, dikatakan bahwa penelitian korelasional sampel yang diperlukan paling sedikit 50 orang.

Adapun untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah pendekatan desain eksperimen semu yang mengharuskan adanya veriabel yang diberikan eksperimen. Pengambilan sampel dimana kelompok yang mempunyai sifat homogennya yaitu pada tingkat madrasah yang sama dan diidentifikasi terlebih dahulu lalu dipilih secara random, kemudian dari hasil random tersebut diteliti.[12]

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel, 1) gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta sebanyak 62 orang, 2) Peningkatan kompetensi profesional guru matematika Madrasah Aliyah Swasta sebanyak 117 orang se-Kabupaten Probolinggo. Apakah mempunyai kesamaan tiap kondisi di lingkungan, yaitu mayoritas pendidik, siswa dan pengelolah pendidikannya berasal dari pondok pesantren.[13]

Untuk lebih jelasnya penelitian ini dengan penyebaran angket pada jumlah populasi yang diteliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1

No	Kepala Madrasah	Jumlah	Guru Matematika Madrasah	Jumlah
1.	MANJ Paiton	1	MANJ Paiton	8
2.	MAS Kotaanyar	1	MAS Kotaanyar	1
3.	MANY Paiton	1	MANY Paiton	2

[12] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Yogyakarta*: Rineka Cipta, 1996) , hlm. 120.

[13] Hasil Analisis Secara Eksperimen Data dari Depatemen Agama Kabupaten Probolinggo

4.	MAAM Kraksaan	1	MAAM Kraksaan	3
5.	MAD Kraksaan	1	MAD Kraksaan	4
6.	MAB Kraksaan	1	MAB Kraksaan	2
7.	MANQ Kraksaan	1	MANQ Kraksaan	2
8.	MAUQ Bantaran	1	MAUQ Bantaran	2
9.	MATH Bantaran	1	MATH Bantaran	1
10	MABU Tegalsiwalan	1	MABU Tegalsiwalan	2
11	MAMAA Wonomerto	1	MAMAA Wonomerto	1
12	MANR Leces	1	MANR Leces	2
13	MAAQ Leces	1	MAAQ Leces	1
14	MASK Banyuanyar	1	MASK Banyuanyar	2
15	MADM Tegalsiwalan	1	MADM Tegalsiwalan	3
16	MAMU Gending	1	MAMU Gending	1
17	MALL Maron	1	MALL Maron	2
18	MAAU Dringu	1	MAAU Dringu	2
19	MAII Pajarakan	1	MAII Pajarakan	2
20	MAMH Tegalsiwalan	1	MAMH Tegalsiwalan	2
21	MAWS Gending	1	MAWS Gending	3
22	MAZAHA I Pajarakan	1	MAZAHA I Pajarakan	5
23	MAZAHA 2 Gending	1	MAZAHA 2 Gending	2
24	MAZAHA 3	1	MAZAHA 3 Krejengan	2
25	MANU Maron	1	MANU Maron	2
26	MAS Pajarakan	1	MAS Pajarakan	1
27	MAMU Banyuanyar	1	MAMU Banyuanyar	1
28	MAMH Tegalsiwalan	1	MAMH Tegalsiwalan	1
29	MATI Sumberasih	1	MATI Sumberasih	2
30	MAAH Wonomerto	1	MAAH Wonomerto	2
31	MARS Tiris	1	MARS Tiris	1
32	MASG Krucil	1	MASG Krucil	1
33	MAST Tiris	1	MAST Tiris	1
34	MABH Tiris	1	MABH Tiris	2

35	MARM Krejengan	1	MARM Krejengan	1
36	MAUH Pajarakn	1	MAUH Pajarakn	1
37	MA MODEL	1	MA MODEL Pajarakan	3
38	MADT Krejengan	1	MADT Krejengan	1
39	MARI Maron	1	MARI Maron	2
40	MAMF Banyuanyar	1	MAMF Banyuanyar	3
41	MAAM Krejengan	1	MAAM Krejengan	1
42	MABU Besuk	1	MABU Besuk	3
43	MASAJ Kraksaan	1	MASAJ Kraksaan	2
44	MASA Krejengan	1	MASA Krejengan	2
45	MAMU Paiton	1	MAMU Paiton	2
46	MABM Pakuniran	1	MABM Pakuniran	2
47	MAIS Paiton	1	MAIS Paiton	2
48	MAA Paiton	1	MAA Pandean Paiton	3
49	MAZA Kraksaan	1	MAZA Kraksaan	1
50	MAND Krejengan	1	MAND Krejengan	1
51	MANH Paion	1	MANH Paiton	1
52	MANI Kraksaan	1	MANI Kraksaan	1
53	MASI Kraksaan	1	MASI Kraksaan	1
54	MADU Paiton	1	MADU Paiton	1
55	MAMH Paiton	1	MAMH Paiton	1
56	MAMJ Wangkal	1	MAMJ Wangkal Gading	3
57	MAZAHA4 Pakuniran	1	MAZAHA 4 Pakuniran	2
58	MAAH Krejengan	1	MAAH Krejengan	1
59	MAND Banyuanyar	1	MAND Banyuanyar	1
60	MAII Klenang	1	MAII Klenang	1
61	MAMH Pakuniran	1	MAMH Pakuniran	1
62	MANU Kraksaan	1	MANU Kraksaan	2
Total		62	Total	117

Sumber data: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Probolinggo

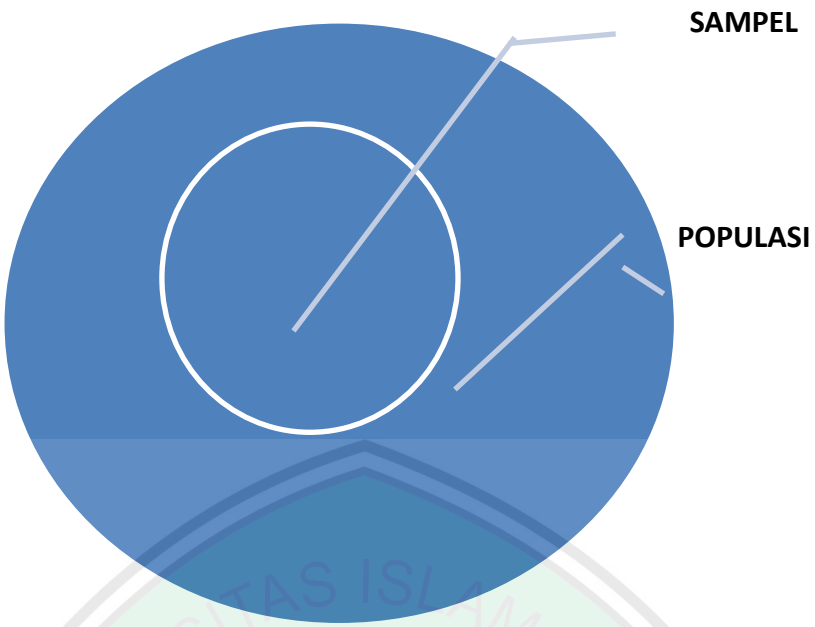

Gambar 3. 1

Dari struktur gambar diatas, dapat diketahui penelitian sampel boleh dilaksanakan apabila keadaan subyek didalam populasi benar-benar homogen. Apabila subyek populasi tidak homogen, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan).[14] Dengan demikian, peneliti membagi lokasi madrasah eksperimen sebagai madrasah kontrol, sifat populasinya homogen yaitu pada Madrasah Aliyah Swasta yang sama sebagai uji coba di lapangan/eksperimen.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam

[14] Ibid, hlm. 132

menjalankan sebuah penelitian untuk mendapatkan data.[15]

Data dalam penelitian ini instrumen mengggunakan teknik angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berisi butiran-butiran pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut akan dinilai dengan menggunakan skala **Likert** dan **Sallis,** yaitu skala yang gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persipsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.[16] Jawaban dari setiap item instrumen tersebut memiliki gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang terdiri dari lima poin, yaitu: kinerja sangat jelek (1), kinerja jelek (2), ragu-ragu/netral (3), kinerja baik (4), kinerja sangat baik (5), peneliti dideskripsikan tabel berikut.

Tabel 3. 2 Skala Penilaian Alternatif Jawaban Responden

	Penilaian	Angka Skor
1	Kinerja sangat jelek	1
2	Kinerja jelek	2
3	Netral (ragu-ragu)	3
4	Kinerja baik	4
5	Kinerja sangat baik	5

Dengan demikian dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang ada dalam skala satu sampai lima. Pertanyaan yang dijawab responden dikontruksi sendiri oleh peneliti dan dibantu pembimbing, yaitu: 1) gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1), 9 item pertanyaan 2) gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2), 9 item pertanyaan, 3) peningkatan kompetensi profesional

[15] Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 1995), hlm. 177
[16] Sugiyono, *Op.Cip.*, hlm. 107.

guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta (*Y*), 9 item pertanyaan. Dengan demikian dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dan memberikan tanda *checklist* (*V*) dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Sebagaimana sudah dipersiapkan formatnya oleh peneliti yang berturut-turut 5, 4, 3, 2, dan 1 yang dalam ini peneliti mengklasifikasikan menjadi 5 kategori. Pola penyusunan pernyataan angket mengacu pada tiga **Variabel, Indikator, Item** untuk dikembangkan menjadi butir pertanyaan. Oleh karena itu dalam menentukan indikator instrumen ini, tujuan dari peneliti untuk memperoleh data yang valid tentang klasifikasi hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah Aliyah Swasta dan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan gaya kepemimpinan menurut **Likert** dan **Sallis.** Sebagaimana penjabaran tiga kelompok indikator instrumen dan tertera dalam tabel berikut:

1. Indikator instrumen gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1).

Tabel 3. 3

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Likert	1, 2, 3	3 butir
2.	Sallis	1, 2, 3, 4	3 butir

2. Indikator instrumen gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2)

Tabel 3. 4

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Likert	1, 2, 3	3 butir
2	Sallis	1, 2, 3, 4	3 butir

3. Indikator instrumen peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y)

Tabel 3. 5

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1.	Kinerja pendidik	1, 2, 3	3 butir
2.	Kompetensi pedagogik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10 butir
3.	Kompetensi kepribadian	1, 2, 3, 4, 5	5 butir
4.	Kompetensi sosial	1, 2, 3, 4	4 butir
5.	Kompetensi profesional	1, 2, 3, 4, 5	5 butir

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini secara umum teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.[17] Teknik metode penelitian ini sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui keadaan kepala madrasah dan guru matematika. Maka dari itu pelengkap data yang signifikan antara lain:

a. Teknik Observasi Penelitian

Teknik penelitian ini tujuannya untuk mengamati secara sistematis terhadap fenomena berdasarkan instrumen yang diteliti.[18] Adapun hal yang akan diobservasi adalah gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta serta peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta, apakah sudah melaksanakan tugasnya dan sejauh mana hubungan dengan bawahannya.

b. Teknik wawancara

Interview atau wawancara merupakan pendukung penelitian ini yang

---

[17] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 106.
[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1991, hlm. 136.

tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih signifikan dan keabsahan data diperoleh dari kuesioner. Maka dari itu wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai soal pertanyaan dalam angket yang peneliti sebarkan 62 kepala madrasah Aliyah Swasta dan 117 guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

c. Teknik Angket Penelitian

Angket ini tertutup dan termasuk kategori ekspermen yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis oleh peneliti, untuk diberikan kepada responden dan setelah diisi oleh responden diberikan kembali kepada peneliti. Tujuannya angket ini untuk memperoleh informasi data dari responden tentang keberadaan dirinya atau lembaga yang diampunya. Sebagai seorang leadership bagaimana kinerjanya dan seorang pendidik yang profesional bagaimana kinerjanya. Terkait dengan kinerjanya peneliti mendeskripsikan hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madarash Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

d. Dokumentasi

Dalam dokumen penelitian ini menganalisis secara deskriptif dalam pengumpulan data, keadaan lingkungan madrasah/denah, data kepala madrasah dan guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

2. Prosedur Pengolahan Data

a) *Editing,* desain pra-eksperimen/sebelum diujikan data dikumpulkan dan diolah dengan cara mengidit data untuk disempurnakan

b) *Coding*, desain post-eksperimen/sesudah diujikan data dikumpulkan dapat berupa angka. Untuk memudahkan analisis maka pada setiap jawaban yang penting tersebut diberi kode. Artinya pengolahan data dilakukan memakai laptop. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada setiap jawaban dengan memberi tanda check list (V).

c) *Tabulating*, mendesain kelompok diobservasi, sehingga diketahui keadaan eksperimen itu. Dengan cara mentabulasi memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka untuk dihitung jumlah ke dalam kategori rumus.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Nunnally, mengartikan bahwa validitas adalah suatu proses yang tak pernah berakhir. yang telah dinyakini akan validitasnya, sebagai alat ukur.[19] Uji validitas instrumen tujuannya untuk mengetahui tingkat ketepatan bukti pertanyaan dalam mengukur valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan data ordinal yaitu dengan teknik koefisien korelasi *Producd-Moment Pearson* dengan nilai terendahnya (skala interval) dan tata jenjang dari *spearman* (skala ordinal). Nilai kasar berdasarkan kedudukannya yang digunakan rumus formula.

$$R_{xy} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{N \,.\, SDx \; SD_y}$$

R_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

XY = product moment

SD_x = standar deviasi variabel X

[19] M. Junaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UIN-Malang Press, 2009, hal.195

SD_y = standar deviasi variabel Y

N = jumlah subyek/ sampel yang diteliti

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan penerapan kedua formula di atas. Perbedaannya korelasi dari pearson mendasarkan analisis r pada angka kasar apa adanya, sedangkan korelasi tata jenjang mengabaikan nilai kasar.[20]

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih.[21] Teknik ini paling representatif dalam penelitian dan prosedur yang digunakan yaitu: dari perhitungan *Koefisien Realibilitas*, dengan rumus *Spearman-Brown* berikut:

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum \boldsymbol{x2})(\sum \boldsymbol{y2})}}$ b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}}$

Di mana hasil analisis data adalah:

r_∞ adalah koefisien reliabilitas, K = 9 adalah jumlah item tiap belahan, dan r_{12} = koefisien korelasi antara dua belahan. Dengan korelasi analisis data dimana jumlah instrumen tes yang dipakai mempunyai realibilitas yang sangat bagus artinya dapat menghasilkan ukuran .yang signifikan.[22] Dalam skala ordinal (Rangking) **Likert** dan **Sallis,** Tiap poin diberi nilai, hasil pengukuran diolah secara statistik pada distribusi frekuensi untuk membuat klasifikasi, yaitu: pengolahan data ordinal dengan menentukan niliai skala,

---

[20] M. Junaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* UIN-Malang Press, 2009, hal. 325

[21] M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995) , hlm. 196.

[22] M. Junaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* UIN-Malang Press, 2009, hal. 180-228.

jika instrumen berupa kuesioner memenuhi validitas dan reliabilitas maka instrumen diperbaiki atau kembali kepada responden.[23]

3. Analisis Uji Hipotesis

Dengan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji semua hipotesis dalam penelitian yang dilakukan melalui Uji F. rumus yang digunakan koefisien *Product-Moment Pearson*. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel frekuensi dengan nilai signifikansi. Dengan menyatakan variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat apabila $F_{hitung} > R_{tabel}$. dinyatakan variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat.[24]

4. Uji Linearitas.

Dalam uji linearitas untuk mengetahui apakah linear. dengan menggunakan koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y. Apabila nilai signifikan < 1, 000 maka variabel X yang dimaksud memiliki hubungan yang linear dengan variabel Y. *Deviation from linearity* > dari varian yang ditetapkan 1, 000 maka nilai linear terpenuhi.

---

[23] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. PT. BUMI AKSARA, Jakarta, hal. 482-484

[24] M. Junaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UIN-Malang Press, 2009, hlm 325.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Secara devinisi profil 62 Lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, ukuran kuantitatif yang merupakan ketercapaian visi madrasah (*Key Performance Indicators*) dan tujuan jangka pendek menjadi modal rencana jangka panjang dikembangkan dari visi madrasah bisa dicapai dan misi madrasah mengembangkan kegiatan berikut:

1) Profil MAIS Paiton Kabupaten Probolingo

Sejarah singkat pendidikan MAIS berdiri pada Tahun 1990 di naungan Yayasan Islamiyah Syafi'iyah (YIS) secara historis sudah barang tentu lembaga yang telah berumur 23 Tahun telah banyak menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat terutama di daerah Paiton sekitarnya. Sebagai kelanjutan Yayasan Islamiyah Syafi'iyah (YIS), mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) pada Tahun 1996. Dengan eksisnya tuntutan perkembangan ditengah-tengah maraknya model lembaga pendidikan, MAIS tetap eksis dengan tuntutan perkembangan. Peluang mengimplementasikan ilmu tauhid sebagai alternatif pengembangan kurikulum madrasah berciri khas Islam dengan di dukung tenaga edukatif profesional. Berangkat dari sana peneliti latar belakangn pendidikannya berasal dari lembaga tersebut. Hal ini dapat diketahui adanya prestasi yang diraih oleh peserta didik MAIS pada Tahun 1994-1996, juara 1 nilai nem

(UAN) tertinggi se-Kabupaten Probolinggo.

VISI: Terwujudnya anak didik yang berkualitas dibidang IMTAQ & IPTEK dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

MISI: 1. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan efesien

2. Menumbuhkan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

3. Menjadikan madrasah sebagai lokomotif pengembangan ajaran agama Islam

2) Profil Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) Kraksaan

Madrasah Aliyah sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah berciri khas Islam yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mengkokohkan aspek ideal pengembangan MANU Kraksaan, maka pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah mengembangkan visi dan misi serta tradisi madrasah secara jelas dapat dipahami oleh semua komponen yaitu:

VISI : Kreatif, Inovatif dan berjiwa Islami

MISI :

1. Melaksanakan Proses CTL (Contektual Teaching Learning)
2. Membangun dan mengembangkan life skill
3. Melatih dan membiasakan berprilaku Islami, ramah, istiqomah/disiplin
4. Membiasakan membaca AL-Qur’an dan sholat berjama’ah

5. Berwawasan luas dan berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Tujuan MANU Kraksaan

1. Meningkatkan pemberdayaan segenap warga sekolah untuk dapat menetapkan KTSP dilengkapi life skill
2. Meningkatkan pembelajaran berdasarkan KTSP
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis KTSP
4. Kegiatan pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru (model pembelajaran CTL)
5. Pengembangan kreatifitas siswa bidang mata pelajaran seni, olah raga

Faktor sejarah pendidikan MANU berdirinya PGA 4 Tahun NU, pada Tahun 1956 berubah menjadi MTs NU Tahun 1999 secara historis sudah barang tentu lembaga yang telah berumur 44 Tahun telah banyak menghasilkan lulusan dan ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat terutama di daerah kraksaan sekitar. Sebagai kelanjutan MTs NU Kraksaan Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YKPI) mendirikan Madrasah Aliyah NU (MANU) Tahun 1999. Eksisnya tuntutan perkembangan model lembaga pendidikan, MANU mengimplementasikan Tauhid ilmu sebagai alternatif pengembangan kurikulum madrasah berciri khas Islam yang berkualitas di dukung tenaga edukatif profesional sejalan dengan visinya.

a) Dasar Pemikiran

Secara umum pengelolaan/layanan pendidikan di sekolah-sekolah mengalami keadaan stagnan atau kurang kreatif-inovatif. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap *output* dan *outcome* pendidikan, yang menurut berbagai survei selalu berada pada posisi bawah. Di samping itu,

beban belajar yang banyak (19 mata pelajaran dengan total lebih dari 1254 jam per tahun) dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik; serta dapat menjadikan pembelajaran kurang efektif dan kuarang fokus. Untuk itu, diperlukan langkah inovatif yang dalam hal ini MANU Kraksaan merupakan madrasah terletak di pedesaan dan berlokasi dalam lingkungan pesantren. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar Nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Standar pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar Nasional pendidikan tersebut, Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) acuan utama MANU Kraksaan dalam mengembangkan kurikulum. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, (2) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global, dan (3) melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau mengembangkan ketrampilan untuk hidup mandiri. Dengan mencermati uraian di atas, Tim Pengembang Kurikulum MANU Kraksaan Probolinggo merancang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan

nama KTSP MANU Kraksaan dengan model sistem paket dan pembelajaran Tim (*team teaching*).

b) Landasan Hukum

1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 38 ayat 2 yang menyatakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pasal 51 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M). **2)** Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat 2 yang menyatakan sekolah dan komite sekolah, atau madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi Departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang Agama untuk MI, MTS, MA, dan MAK. Pasal 49 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. **3)**

Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

4) Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. **5)** Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. **6)** Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ. II.I/PP.00/ED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi.

3) Profil Madrasah Aliyah Mambaul Hasan (MAMH) Paiton

Sejarah berdirinya MAMH berdiri tahun 2001 dibawah naungan Yayasan Mambaul Hasan Al-Misbah dan berlokasi di Jl. Joharan Desa Sumberrejo Paiton. Pengasuh KH. Syaifullah Misbah (almh) dan sekarang digantikan oleh puteranya Ust. M. Munawar, S. HI. Bersamaan dengan peneliti mulai menjadi tenaga pengajar di lembaga tersebut. Sebelumnya belum dapat kepercayaan dari masyarakat sekitar, dengan melalui proses yang panjang maka akhirnya MAHA menjadi maju karena berkat kekompakan semua personalia. Sehingga akhirnya MAHA Sumberrejo sekarang tambah maju dengan potensi yang diharapkan mendukung program madrasah.

VISI " Membentuk Manusia yang Beriman, Berwawasan ke depan dan Bertanggungjawab."

MISI " Memberi perhatian terhadap anak didik dalam hal:

1. Budi pekerti yang tinggi
2. Ilmu pengetahuan dan tehnologi

3. Kreatif dan mandiri

4) Profil Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Paiton

Profil MANJ Karanganyar Paiton, berdiri sejak 1975 bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam mengembangkan strategi pengembangan MANJ Paiton meliputi: kelembagaan sebagai lembaga yang berstatus swasta dan memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan pondok pesantren. Dengan tetap eksisnya MANJ Paiton ditengah-tengah maraknya model-model lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri khas Islam, Menurut sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton sejak tahun 1975, status swasta sakarang sudah terakreditasi A, alamat Madrasah: Jl. Raya Karanganyar Paiton Probolinggo, Email: MANURULJADID. SCH.ID

VISI: Madrasah terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas imtaq dan iptek serta tercapainya siswa yang berprestasi, terampil, dan berakhlaq mulia.

MISI: Madrasah: majalah informasi siswa intelektual , sekolah loading

1. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif, profesional dan penuh dedikasi sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Membekali ketrampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK melalui pembelajaran computer.

3. Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai landasan pembentukan akhlaq yang mulia.
4. Menerapkan managemen partisipatif dan terbuka dengan warga sekolah dan masyarakat untuk melaksanakan MPMBS

Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton adalah sebagai berikut:

1. Memiliki lulusan yang dapat mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dan penerapan teknologi modern di bidang IPTEK.
2. Rata-rata pencapaian nilai mata pelajaran semakin meningkat.
3. Memiliki jiwa wira usaha dan ketrampilan (Life Skill).

Indikator-Indikatornya adalah:

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
5 Memiliki lingkungan madrasah nyaman dan kondusif untuk belajar
6. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

5) Profil Madrasah Aliyah Syafi'iyah (MAS) Kotaanyar

Alamat Madrasah Jalan: KH. Zainul Mu'in PP. Nurur Rahmah Desa Sambirampak Lor Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Nama Yayasan Nurur Rahmah. SK. Akreditasi Nomor: B/KW/13.4/MA/ 606/2007 Tanggal: 2 Januari 2007 Tahun berdiri: 01 Juli 1987 SK. Kepala Madrasah Nomor: 151/NR.A1/SK-PKM/X/2010

1) VISI " Mewujudkan Generasi yang Terampil dan Produktif dengan Berbekal IMTAQ dan IPTEK Akhlaq Mulia."

2) MISI

1. Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien
2. Meningkatkan kualitas in-put, proses, out-put, serta kuantitas pelatihan-pelatihan sesuai potensi minat dan bakat
3. Membimbing siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam agar jadi sumber kearifan dalam interaksi dengan masyarakat
4. Menerapkan managemen transparan dan partisipatif

3) Tujuan

1) Meningkatkan kualitas out-put madrasah
2) Menyiapkan anak memiliki keterampilan sebagai bekal masa depan
3) Membantu anak merencanakan masa depan yang konkrit
4) Membekali anak dengan kepribadian yang matang yang baik
5) Menyiapkan anak didik menghadapi dunia globalisasi

6) Profil Madrasah Aliyah Nurul Yaqin (MANY) Paiton.

Madrasah Aliyah Nurul Yaqin berdiri tanggal 01 Juli tahun 1990, dan berada dibawah naungan Yayasan Nurul Yaqin Sumberanyar Paiton. Alamat Jl. Raya Kotaanyar. Dalam mengembangkan strategi MANY Paiton sebagai lembaga yang berstatus swasta dan memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan pesantren. Dengan tetap eksisnya sebagaimana visi dan misi.

VISI: “Mewujudkan generasi yang terampil dan produtif dengan berbekal Imtaq, Iptek serta berakhlak mulia”

MISI:

1) Meningkatkan kualitas input, kualitas proses, kualitas output.

2) Membimbing semua siswa agar lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta budaya bangsa.
3) Menumbuhkan semangat bersaing sehat kepada siswa
4) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui diklat dan sejenisnya.
5) Menerapkan manajemen transparan dan partisipatif.

Tujuan:

1. Meningkatkan kualitas out put Madrasah
2. Menyiapkan anak didik memiliki keterampilan hidup sebagai bekal masa depan .
3. Dapat hidup mandiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
4. Membentuk anak merencanakan masa depan yang konkrit.
5. Menyiapkan anak didik menghadapi dunia globalisasi dan informasi

7) Profil Madrasah Aliyah. Al-Masduqiah (MAA) Kraksaan

VISI " Terwujudnya pendidikan Islami yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik "

MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan mengutamakan pengamalan untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia.
2. Melaksanakan pembelajaran mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif berbagai pemecahan kasus dan soal standar nasional

Indikator visi (*Key Performance Indicators)* bidang akademik

- ✓ Unggul dalam berbagai pengalaman keagamaan yang ditunjukkan nilai mata pelajaran rumpun agama dan akhlak 90% di atas 85.
- ✓ Unggul dalam pelaksanaan PBM yang ditunjukkan dengan 90% skor pencapaian KKM di atas 90.
- ✓ Unggul dalam 100% tingkat kelulusan Nilai Ujian Nasional.
- ✓ Unggul dalam lomba karya ilmiah akademik, tingkat kabupaten

Bidang non akademik

- ✓ Menjuarai lomba keagamaan tingkat Kabupaten
- ✓ Menjuarai lomba seni dan olahraga tingkat Kabupaten

8) Profil Madrasah Aliyah Darullughah (MAD) Kraksaan

VISI " Terwujudnya madrasah yang menjadi panutan masyarakat untuk melahirkan sumber daya insani yang imani, islami, dan ihsani.serta menjadi lembaga pendidikan terdepan di Kabupaten"

MISI

- ✓ Mengembangkan proses pembelajaran yang dapat memacu keingintahuan siswa, imajinasi, instuisi, dan aklakul karimah
- ✓ Melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan dari kelas satu sampai kelas tiga untuk memastikan bahwa lulusannya telah mengkhatamkan membaca Al-Qur'an dan hafal surat-surat dalam Juz Amma

9) Profil Madrasah Aliyah Badridduja (MAB) Kraksaan

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Badriduja pada tahun 2000 karena tuntutan masyarakat yang berada dibawah naungan Pondok

Pesantren Badridduja. Secara lengkap dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan stakeholder potensial dan kegiatan utama lembaga yaitu:

VISI " Terwujudnya madrasah yang menjadi panutan masyarakat dan melahirkan sumber daya Insani yang Imani, Islami, Ihsani."

MISI:

1. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bisa mengarah pada pengetahuan siswa dan aklakul karimah.
2. Melaksanakan pembelajaran baca Al-Qur'an secara berkelajutan.
3. Melaksanakan pembinaan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dengan penekanan anak terhindar dari narkoba.

10) Profil Madrasah Aliyah Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan

Alamat madrasah Jl. Patokan Kraksaan berdirinya madrasah Tahun 2002 dan berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Madrasah Aliyah Nurul Qur'an dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berstatus swasta dan memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dengan mengacu pada program madrasah dalam mewujudkan visi dan misi berikut

VISI " Menghasilkan lulusan yang berprestasi, berbudaya, berimtaq"

MISI:

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik.
2. Melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab secara berkesina kesinambungan dan memastikan siswa dapat berbahasa Arab.

11) Profil Madrasah Aliyah Ummul Quro (MAUQ) Bantaran

VISI " Menjadi madrasah unggulan didaerahnya menjelang 2013."

MISI:

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa menguasai seluruh bidang studi UAN.
2. Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan.

12) Profil Madrasah Aliyah Thoyyib Hasyim (MATY) Bantaran

VISI " Menjadi madrasah yang berkualitas dalam proses pendidikan dan pendewasaan siswa dengan berlandaskan imtaq dan iptek.

MISI:

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum berstandar Nasional dan memfokuskan pada pembelajaran PAKEM.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman (jujur, bertanggung jawab, peduli, adil, dan *rahmatan lil alamin*) dalam setiap proses pembelajaran.

13) Profil Madrasah Aliyah Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan

VISI: Terwujudnya budaya kondusif dengan warga madrasah yang mencetak siswa berakhlaq mulia.

MISI:

1. Meningkatkan kegiatan proses belajar kreatif yang berkualitas dalam mendorong siswa bertingkah laku yang baik dan santun.
2. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berpotensi.

14) Profil Madrasah Aliyah Malik Azis (MAMA) Wonomerto

VISI: Mewujudkan siswa sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

MISI:

1. Menumbuhkan daya saing yang sehat kepada semua siswa
2. Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melaui diklat.

15) Profil Madrasah Aliyah Nurur Rahmah (MANR) Leces

VISI: Terwujudnya manusia belajar sepanjang hayat, Islami berkualitas.

MISI:

1) Membekali kemampuan akademis kepada peserta didik.
2) Membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill*)

16) Profil Madrasah Aliyah Al Khoiriyah (MAA) Leces

VISI: Terbentuknya anak didk yang populis, bertanggungjawab

MISI:

1) Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran.
2) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang agama.

17) Profil Madrasah Aliyah Sunan Kalijaka (MASK) Banyuanyar

VISI: "Berbudi pekerti luhur, unggul dalam iptek dan berprestasi.

MISI:

1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi.
2) Peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

18) Profil Madrasah Aliyah Darul Muhlasin (MADM) Tegalsiwalan

VISI: Menyelamatkan, Mengembangkan, Memberdayakan Fitrah

MISI:

1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang mendukung.
2) Meningkatkan pengetahuan siswa dibidang iptek.

19) Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Gending

VISI: Terwujudnya manusia yang siap pakai dalam segala bidang.

MISI:

1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi.
2) Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertaqwa.

20) Profil Madrasah Aliyah Lubbul Labib (MALL) Maron

VISI: Mencetak putra-putri kader ulama', inelek yang karimah.

MISI:

1) Mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan teknologi.
2) Meningkatkan kualitas SDM yang unggul dan terpadu.

21) Profil Madrasah Aliyah Al Um (MAA) Dringu Probolinggo

VISI: Terwujudnya siswa Ahlusunnsh Wal Jama'ah yang sholihin

MISI:

1) Mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam yang haq.
2) Meningkatkan pendidikan agama keselamatan dunia akhirat

22) Profil Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan

VISI: "Terwujudnya siswa yang produktif dan berakhlak mulia"

MISI:

1) Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien.
2) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan melalui diklat.

23) Profil Madrasah Aliyah Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan.

VISI: "Mewujudkan peserta didik menjadi insan berakhlak karimah"

MISI:

1) Membina siswa agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berinteraksi dengan masyarakat.
2) Menerapkan manajemen transparan dan partisipatif.

24) Profil Madrasah Aliyah Walisongo (MAW) Gending

VISI: “ Unggul dalam berprestasi, siap berkompetensi, berjiwa Islami”

MISI:

1. Beriman dan beraqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan intensif.

25) Profil Madrasah Aliyah Zainul Hasan I (MAZH 1) Pajarakan

Sejarah singkat Madrasah Aliyah Zainul Hasan berdiri pada tahun 1965 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Madrasah ini berkembang dengan pesat dan telah terakreditasi, ini berarti bahwa dalam melestarikan jati diri sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan secara umum membuka dua program, yaitu: program khusus keagamaan dan program umum. Pertimbangan image dan prestasi adalah dua hal yang selalu menjadi ide dasar MAZH 1 Genggong dalam melakukan pengembangan dan pembaharuan. Oleh karena itu MAZH 1 selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik terstimulir untuk mempunyai watak dan wawasan pendidikan yang mempuni. MAZH 1 berlokasi di Jl. Condong PZH Gedung At-Tachriliyah Pondok Pusat. Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

Dinamika dan perubahan zaman yang sekarang ini MAZH 1 Genggong untuk membangun dan mengembangkan wacana keilmuan dan keislaman sehingga mampu mencetak generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mempunyai etika yang luhur, santun, dan bertanggungjawab. Menyadari akan beragamnya keinginan

VISI " Pengembangan Ilmu Keislaman, Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi."

MISI:

1. Memberikan penyelesaian dalam bidang keislaman, kewarganegaran
2. Unggul berprestasi dalam bahasa Arab, sains, pengetahuan sosial, seni dan budaya.

26) Profil Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 (MAZH 2) Mojolegi Gading

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 berdiri pada tahun 2000 dan merupakan penerus anak cabang Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong yang selalu menyiapkan menjadi madrasah percontohan dengan pola pembelajaran modern dan manajemen terpadu. Oleh karena itu keinginan dan motivasi masyarakat dalam memilih watak pendidikan, maka MAZH 2 dalam mengembangkan pendidikan agama Islam diperlukan visi dan misi yang jelas.

VISI " Terwujudnya pendidikan Islami yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik."

MISI:

1. Melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan mengutamakan pengamalan untuk mewujudkan lulusan yang beraklak mulia
2. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler wilayah akademik yang berkualitas dalam mendorong siswa untuk dapat menjuarai berbagai lomba karya ilmiah di tingkat Nasional.

27) Profil Madrasah Aliyah Zainul Hasan 3 (MAZH 3) Krejengan

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 3 berdiri pada tahun 1999 dan

merupakan anak cabang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong alamat: Jl. Raya Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Untuk mengembangkan pendidikan agama Islam diperlukan visi dan misi yang jelas dalam pencapaian tujuan madrasah tambah maju.

VISI: " Terwujudnya prestasi siswa yang berkompetensi segala bidang"

MISI:

1. Memotivasi siswa agar mengetahui potensi diri dan bakat
2. Berupaya mengembangkan potensi siswa secara optimal

28) Profil Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (MANU) Maron

VISI: "Membentuk siswa-siwi berilmu, beriman dan berakhlak Mulia"

MISI:

1. Memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar
2. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah

29) Profil Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Pajarakan

VISI: " Mencetak siswa-siswi berimtaq dan beriptek yang Islami"

MISI:

1. Meningkatkan proses belajar yang efektif dan efesien.
2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

30) Profil Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum (MAMU) Banyuanyar

VISI: " Mewujudkan generasi muda yang berpotensi dan berakhlaq"

MISI:

1. Meningkatkan bakat siswa dalam bidang tertentu.
2. Membimbing dan membina siswa berlaku sopan dan santun.

31) Profil Madrasah Aliyah Miftahul Huda (MAMH) Tegalsiwalan

VISI: " Terwujudnya peserta didik berkualitas dalam segala bidang"

MISI:

1. Menumbuh kembangkan kesadaran siswa dalam belajar.
2. Mengembangkan ajaran Islam terhadap peserta didik.

32) Profil Madrasah Aliyah Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih

VISI: " Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berimtaq"

MISI:

1. Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dalam segala bidang.
2. Menjadikan madrasah lokomotif pengembangan ajaran Islam.

33) Profil Madrasah Aliyah Ainul Hasan (MAAH) Maron

VISI:" Membentuk siswa yang berilmu, beriman, berakhlakul karimah"

MISI:

1. Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.
2. Membiasakan siswa berprilaku budaya Islam dalam madrasah.

34) Profil Madrasah Aliyah Riyatlus Sholihin (MARS) Tiris

VISI: " Tewujudnya insan kamil terampil berbekal Imtaq dan Iptek"

MISI:

1. Meningkatkan kualitas in-put, proses, out-put siswa berpotensi
2. Menerapkan manajemen transparan dan partisipatif.

35) Profil Madrasah Aliyah Sunan Giri (MASG) Krucil

VISI: "Unggul dalam berbagai prestasi dan berkompetesi yang Islami"

MISI:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan intensif.

2. Memotivasi siswa yang berpotensi secara optimal.

36) Profil Madrasah Aliyah Sirajut Thalibin (MAST) Tiris

VISI: Mewujudkan kader yang berilmu pengetahuan dan bermartabat.

MISI:

1. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan efektif.
2. Menumbuhkan semangat belajar kepada siswa untuk bersaing.

37) Profil Madrasah Aliyah Barokatul Hasan (MABH) Tiris

VISI: Membentuk manusia yang beriman, berakhlaq, berwawasan luas dalam pengetahuan dan teknologi.

MISI:

1. Meningkatkan kegiatan pengetahuan dalam agama Islam.
2. Membimbing siswa agar lebih menghayati dalam bertindak dan berinterksi dengan masyarakat.

38) Profil MA Raudlatul Muta'alimin (MARM) Krejengan

VISI: Mewujudkan siswa dapat berprestasi, beriman, dan beimtaq.

MISI:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.
2. Menanamkan nilai-nilai keimanan yang luhur kepada siswa.

39) Profil Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah (MAUH) Pajarakan

VISI: Mengedepankan anak didik berkualitas daripada kuantitas.

MISI:

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi.
2. Mengarahkan anak didik pada pengenalan dan penguasaan dasar

iptek maupun imtaq.

40) Profil Madrasah Aliyah MODEL Karangbong Pajarakan

Sejarah singkat MA MODEL Zainul Hasan berdiri tahun 2000 dibawah nauangan Yayasan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai pilot project Madrasah Bertaraf Internasional yang hadir dengan harapan besar untuk melahirkan dan mengembangkan sosok intelektual-profesional yang Ulama.' Sosok inilah yang termaktub dalam Al-Qur'an "Ulul Albab". Dengan demikian, pendidikan di MAM diorentasikan untuk membangun empat kekuatan: Keagungan akhlak, Kedalaman spiritual Keluasan ilmu, Kematangan profesional. Berlokasi Jl. Condong PZH Gedung At-Tachriliyah Pondok Putri Hafshawaty. Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Pprobolinggo 67281 (0335) 846033. MA MODEL sudah terakreditasi A dan dalam percaturan pendidikan telah membuktikan eksistensinya sebagai madrasah berprestasi baik dalam kancah Nasional maupun Internasional.

Disamping itu lulusan madrasah ini 90 % telah diterima di perguruan tinggi favorite seperti UI, IPB, UGM, ITS, UB, UNEJ, UIN dengan program besiswa di luar negeri seperti Madinah, Arab Saudi, dan Mesir, dan terbukti 2010-2013 telah mendapatkan Mab'us dari Al-Azhar Mesir. Tahun 2011-2014 program akselerasi dan excellent visinya membuka jalur undangan di peruntukkan bagi mereka yang mempunyai prestasi akademik, minat bakat dan olimpiade. Program Akselerasi ini di buka tahun 2011 dengan SK kepala kantor Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor.Kw.13.4/I/PP.06/034/ SK/2012 tentang penetapan

MA Model sebagai penyelenggara program percepatan belajar dengan masa studi 2 tahun. Program Excellent ini mempersiapkan program plus seperti: Keagamaan, Komputer, Tahfidul Qur'an, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

VISI " Terwujudnya Manusia Sholeh, Cerdas dan Bermartabat Tinggi "

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidkan dengan pola pembelajaran belajar aktif, mandiri, berpusat pada peserta didik dengan target pada pencapaian SKL, SK, KD
2. Membelajarkan peserta didik dengan berbagai srategi dan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efek Menyenangkan) berdasarkan atas masalah, meliputi Teori, Praktikum, Study Wisata atau gabungan keduanya dengan dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Menyelenggarakan pendidikan pola pembelajaran FULL DAY BOARDING SCHOOL

41) Profil Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Paiton

Madrasah Aliyah Darul Ulum berdiri tahun 2000 sudah terakreditasi dan dibawah naungan Yayasan Darul Ulum, berlokasi di Desa Taman dengan alamat Jl. Raya Paiton Probolinggo. Madrasah ini sebagai lembaga pendidikan Islam tetap berorentasi dalam melestarikan jati diri sistem pendidikan yang ada di pesantren.

VISI: " Berprestasi, Beriptek, Beriman" (3B)

MISI:

1. Menanamkan nilai imtaq dan akhlaqul karimah
2. Menanamkan iptek yang dibutuhkan lingkungan sekitar
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
4. Memotivikasi siswa mengetahui potensi diri, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai kepedulian sosial.

42) Profil Madrasah Aliyah Darut Tauhid (MADT) Krejengan

Madrasah Aliyah Darut Tauhid Krejengan berdiri tahun 1995 dan berada dalam naungan Yayasan Darut Tauhid Krejengan. Strategi pengembangan madrasah sebagai lembaga yang berstatus swasta dan memiliki landasan yuridis dalam acuan penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan pondok pesantren.

VISI: "Mencetak siswa-siwa yang berilmu, beriman dan bertaqwa."

MISI:

1. Meningkatkan kegiatan pembelajaran secara kondusif dan efiasien.
2. Membiasakan siswa berperilaku Islami di lingkungan madrasah.

43) Profil Madrasah Aliyah Raudlatul Istiqomah (MARI) Maron

VISI: Mewujudkan peserta didik yang kualitas dalam bidang imtaq dan iptek dan teknologi.

MISI:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efesian.
2. Menanamkan kesadaran pada siswa dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

44) Profil Madrasah Aliyah Misbahul Fata (MAMF) Banyuanyar

Sejarah singkat Madrasah Aliyah Misbahul Fata berdiri tahun 1997 dibawah nauangan Yayasan Sirojul Hasan Banyuanyar Klenang Kidul Kecamatan Banyuanyar. Madrasah ini hadir dengan harapan untuk melahirkan dan mengembangkan sosok khukuwah Islamiyah yang handal. Madrasah Aliyah Misbahul Fata berada di daerah pedesaan di sebelah selatan pom bensin Banyuanyar. Dalam strategi pengembangan madrasah meliputi: kelembagaan sebagai lembaga yang berstatus swasta dan memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan pondok pesantren. Dengan tetap eksisnya madrasah hadir ditengah semaraknya model lembaga pendidikan dengan ciri khas agama Islam. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah dalam mencapai tujuan antara lain.

VISI: Mewujudkan siswa berprestasi, beriptek, dan berimtaq.

MISI:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan PAIKEM.
2. Memotivasi siswa berpotensi dan mempunyai rasa percaya diri.

45) Profil Madrasah Aliyah Al-Muttahidah (MAA) Krejengan

Sejarah singkat Madrasah Aliyah Al-Muttahidah kecamatan Krejengan berdiri pada tahun 1990 dibawah nauangan Yayasan Al-Muttahidah. Madrasah ini hadir untuk melahirkan dan mengembangkan insan-insan bermoral yang Islami sesuai dengan perkembangan zaman. Ini berarti bahwa dalam melestarikan jati diri sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan secara umum program madrasah yang

dalam mengembangkan visi dan misi madrasah jelas demi tercapainya tujuan

VISI: Mewujudkan generasi insan kamil yang bertaqwa dan beriptek

MISI:

1. Meningkatkan sistem pendidikan salafiyah dan khalafiyah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran efektif dan terpadu.

46) Profil Madrasah Aliyah Bahrul Ulum (MABU) Besuk Wetan

Madrasah Aliyah Bahrul Ulum berdiri tahun 2010 dan berada dibawah naungan Yayasan Bahrul Ulum Umar Hadi dengan Akta Notaris: Hj. Khusnul Hitaminah, SH. ,MH Nomor 05 Tanggal 12 Agustus 2010. Alamat: Jl. Raya Besuk Kidul Nomor 247 Besuk Probolinggo 67283 (0335) 845848. telah terakreditasi A, ini berarti dalam melestarikan jati diri sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan secara umum merupakan tantangan madrasah untuk itu mempertahankan predikat dan kepercayaan yang diembanya. Madrasah ini letaknya sangat strategis, oleh karena itu dalam mengembangkan madrasah dituntut visi dan misi yang jelas untuk pencapaian tujuan program madrasah dalam bersaing dengan madrasah yang lain.

VISI: "Membentuk generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab."

MISI: Memberi perhatian dan pelayanan terhadap siswa dalam hal:

1. Pendidikan budi pekerti, kedisiplinan, dan kemandirian.
2. Ilmu pengetahuan dan tehnologi.

47) Profil Madrasah Aliyah SA Jaelani Rangkang Kraksaan

Madrasah Aliyah Syeh Abdulkadir Jailani Rangkang Kraksaan berdiri 1985 dan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Syeh Abdulkader Jailani Rangkang Kraksaan, pengasuh KH. Hafid Aminullah. Alamat Jl. KH. Abdur Rahman Wahid Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Dalam mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang jelas. Dalam mengembangkan strategi pengembangan Madrasah meliputi lembaga yang berstatus swasta dan memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan pondok pesantren. Dengan tetap eksisnya hadir ditengah-tengah semaraknya model-model lembaga pendidikan.

VISI:"Terwujudnya siswa yang berimtaq, beriptek, bertanggungjawab"

MISI:

1. Menumbuhkan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
2. Mengefektifkan dan mengembangkan pendalaman keagamaan

48) Profil Madrasah Aliyah Sunan Ampel (MASA) Krejengan

VISI: "Menciptakan Siswa yang Beriman, Bertaqwa, Beriptek."

MISI:

1. Memaksimalkan pengembangan ajaran agama Islam.
2. Mengefektifkan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler.

49) Profil Madrasah Aliyah Mambaul Ulum (MAMU) Paiton

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum berdiri sejak tahun 1985 dan berada dibawah naungan Yayasan Mambaul Ulum dengan alamat Jl. Pesantren Sukodadi Paiton Probolinggo 67291 Tlp. (0335) 771431.

VISI: “Mewujudkan generasi yang Islami, beriman, berakhlaq mulia”

MISI:

1. Menguasai berbagai ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efesien.

50) Profil Madrasah Aliyah Baitul Muttaqin (MABM) Pakuniran

Madrasah Aliyah Baitul Muttaqin berdiri sejak tahun 1995 dan berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Baitul Muttaqin dengan Akta Pendirian Yayasan: Akta Notaris: Achmad Fauzi, SH No. 41 Tanggal 08 Juni 1994 alamat: Jl. Raya Pakuniran Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Untuk mengembangkan pendidikan agama Islam diperlukan visi dan misi yang jelas.

VISI: “Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemandirian”

MISI:

1. Meningkatkan sumber daya pendidikan sesuai tuntutan zaman.
2. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang menjadi program.

51) Profil Madrasah Aliyah Ar-Riyadah (MAA) Pandean Paiton

Madrasah Aliyah Ar-Riyadah berdiri pada tahun 1999 dan berada dibawah naungan Yayasan Ar-Riyadah, alamat Desa Pandean. Jl. Raya Pandean Paiton. telah terakreditasi A, ini berarti menunjukkan pada masyarakat bahwa dalam melestarikan jati diri sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan secara umum dalam program visi dan misi dalam mencapai tujuan madrasah sudah jelas,

VISI: “ Membentuk siswa insan berilmu, terampil berakhlak karimah.”

MISI:

1. Mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan pembelajaran

2. Mengadakan pengamatan dalam rangka menemukan siswa berpotensi dalam berbagai keilmuan dan ketrampilan.
3. Mengadakan pelatihan yang sesuai dengan potensi, minat bakat agar tumbuh dan berkembang secara mandiri serta kedisiplinan
4. Menumbuh kembangkan semangat siswa di lingkungan sekolah
5. Meningkatkan kualitas guru dan ketatausahaan melalui program pendidikan, pelatihan workshop dll.

52) Profil Madrasah Aliyah Zainul Anwar (MAZA) Kraksaan

VISI " Mencetak siswa belajar kreatif, terampil dalam segala bidang"

MISI:

1. Mengoptimalkan fasilitas dalam meningkatkan *skill* siswa
2. Siswa berlaku sopan terhadap siapapun atau berakhlakul karimah
3. Siswa menguasai dan terampil dibidang olahraga dan seni

53) Profil Madrasah Aliyah Nurud Da'wah (MAND) Krejengan

VISI: "Terwujudnya pendidikan berbasis madrasah dan membentuk siswa menjadi insan berkualitas"

MISI:

1. Menerapkan manajemen, transparan, dan partisipatif dengan melihat seluruh komponen madrasah.
2. Membimbing siswa agar lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta budaya bangsa, agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan beinteraksi dalam masyarakat

54) Profil Madrasah Aliyah Nurul Hidayah (MANH) Paiton

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sumberrejo Paiton berdiri tahun 2003 dan berada dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah, ketua Yayasan Drs. Fadholi (almh) dengan alamat: Jl. Joharan Desa Sumberrejo Paiton Kabupaten Probolinggo. Dalam mengembangakan madrasah kedepan diperlukan program yang transparan dan jelas

VISI " Terwujudnya insan yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat."

MISI:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif
2. Menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan ajaran Islam
3. Menjadikan mushalla madrasah sebagai laboratorium Islam
4. Mengifektifksn kegiatan eksrakurikuler
5. Mengembangkan kerja sama yang baik dengan komite madrasah, tokoh masyarakat, pengusaha serta dengan lembaga yang lain

TUJUAN:

1. Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa
2. Siswa mampu bersaing dengan madrasah lain
3. Siswa dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Siswa dapat dan mampu mengamalkan/melaksanakan ajaran Islam dengan benar dan penuh kesadaran
5. Menjadikan mushalla sebagai pusat kegiatan ibadah

55) Profil Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANI) Kraksaan

VISI " Terdepan dalam membentuk Insan Kamil yang berpotensi "

MISI:

1. Menerapkan manajemen transparan, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah
2. Membimbing siswa agar lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta budaya bangsa, agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat.

56) Profil Madrasah Aliyah Sirojul Islam (MASI) Kraksaan

VISI: " Mewujudkan siswa yang terampil dan Produktif"

MISI:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efesien.
2. Meningkatkan pendidikan antara salafiyah dan khalafiyah.

57) Profil Madrasah Aliyah Miftahul Jannah (MAMJ) Gading.

Sejarah singkat madrasah ini berdiri tahun 1997 dibawah naungan Yayasan Miftahul Jannah dengan Alamat: Jl. Raya No. 56 Gading Kabupaten Probolinggo. Madrasah ini mengembangkan pendidikan agama Islam dengan visi dan misi yang jelas dalam pencapaian tujuan program madrasah kedepan sebagai harapan masyarakat sekitar.

VISI: "Berprestasi, Beriptek, Beriman" (3B)

MISI:

1. Menanamkan nilai imtaq dan akhlaqul karimah
2. Menanamkan iptek yang dibutuhkan lingkungan sekitar
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM

4. Memotivikasi siswa mengetahui potensi diri, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai kepedulian sosial.

58) Profil Madrasah Aliyah ZAHA 4 Pakuniran Probolinggo.

Madrasah Aliyah Zainul Hasan 4 berdiri pada tahun 1989, berlokasi didaerah pegunungan tetapi masyarakatnya kompak untuk mengembangkan wacana keislaman dan keilmuan sehingga mampu mencetak generasi muda mempunyai etika, santun, bertanggungjawab. Madrasah Aliyah Zainul Hasan 4 merupakan anak cabang dari Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dengan alamat: Jl. Raya Pakuniran Desa Bucor Kulon kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Dalam mengembangkan pendidikan agama Islam diperlukan visi dan misi yang jelas untuk mencapai tujuan madrasah.

VISI: ”Terwujudnya ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan umum.”

MISI:

1. Membimbing siswa dalam berbagai budaya keislaman.
2. Meningkatkan pelatihan tenaga pendidik dalam berbagai ilmu

59) Profil Madrasah Aliyah Al-Husna (MAAH) Krejengan

VISI:

“Membentuk dan menyiapkan generasi penerus bangsa ke depan”

MISI:

1. Menumbuhkembangkan semangat belajar siswa yang efektif.
2. Meningkatkan potensi dan minat belajar siswa

60) Profil Madrasah Aliyah Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar

VISI: Membentuk siswa menjadi insan yang terampil, berilmu

MISI:

1. Menumbuhkembangkan semangat siswa dalam bersaing secara sehat antar siswa di lingkungan sekolah
2. Meningkatkan kualitas guru dan ketatausahaan melalui program pendidikan, pelatihan workshop.

61) Profil Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Banyuanyar

Madrasah Aliyah Ihyaul Islam berdiri pada tahun 1995 dibawah naungan Yayasan Ihyaul Islam

VISI: Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah.

MISI:

1. Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan yang berpotensi
2. Membimbing peserta didik agar selalu berpegang pada norma.

62) Profil Madrasah Aliyah Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran

Madrasah Aliyah Miftahul Hasanah berdiri sejak tahun 1993 dan berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ruhul Amin dengan Akta Pendirian Yayasan: Akta Notaris: Achmad Fauzi, SH No. 41 Tanggal 31 Januari 1994 alamat: Jl. Ranon Desa Gondosuli Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Dalam mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi : "Terdepan dalam membentuk siswa menjadi insan berilmu, terampil dan berakhlaqul karimah"

Misi "Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasakan Al-Qur'an dan As Sunah dalam segala aspek kehidupan".

1. Mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan pembelajaran
2. Mengadakan pengamatan dalam rangka menemukan siswa berpoensi dalam berbagai keilmuan dan keterampilan
3. Mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat agar tumbuh dan berkembang secara mandiri serta kedisiplinan yang tinggi

Hubungan dari 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo adalah berciri khas Pondok Pesantren Agama Islam yang berada dalam naungan Yayasan Nahdlatul Ulama yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama dan merupakan sampel diambil oleh peneliti yang sifatnya lembaga **homogen** dalam wilayah se-Kabupaten Probolinggo terletak di Jl. KH. Hasan Genggong No. 235 Telp. (0335) 421232.

2. Pelaksanaan Penelitian

Secara operasional prosedur pengumpulan data penelitian didepan telah dijelaskan dengan mendeskripsikan, desain survei tujuannya untuk menyumpulkan informasi dengan cara wawancara yang memberikan eksperimen dengan mengadakan sampling berupa quesioner (angket) kepada **enam puluh dua lembaga** Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo. Dalam desain eksperimen untuk melakukan observasi pengukuran variabel bebas/independen dan variabel tidak bebas/dependen

dengan menyebar angket eksperimen memberikan apa ada perubahan apa tidak. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini selama 3 Tahun, terhitung mulai hari Senin Januari 2011 hingga sekarang hari Sabtu 29 Desember 2013, dengan membagi tiga desain/rancangan yang disesuaikan dengan alokasi waktu sebagaimana peneliti mendeskripsikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Peb	Jun	Nop	Jun	Mei	Agt	Nop	Des
1.	Melakukan telaah de sain pustaka, koordin asi dengan prodi MPI, observasi awal yang diteliti dan men desain eksperimen, instrumen tes penelit	V	V							
2.	Memberikan test eksperimen dan tret-ment kepada 62 lembaga, melakukan observasi pengukura dengan menyebar angket eksperimen, memberikan test eksperimen apa ada perubahan apa tidak			V	V	V				
3.	Mengolah hasil ang-ket, dan hasil observasi dari enam puluh dua sampel, menganalisis data hasil eksperimen dan membahas temuan penelitian, menyimpulkan hasil pengulahan data. melakukan rekomen dasi berdasarkan hasil penelitian						V	V	V	
4	Pembuatan laporan Akhir									V

3. Deskripsi Data Identitas Responden Penelitian

Definisi pengukuran ordinal (skala **Likert)** yang peneliti sebarkan kepada responden dari 62 kepala Madrasah Aliyah Swasta dan 117 guru matematika Madrasah Aliyah Swasta. Melalui 9 daftar pertanyaan yang dikembangkan **Sallis**, tentang pengolahan data ordinal dalam menentukan nilai skala dan menghitung nilai dari setiap responden sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiga variabel, yaitu: gaya kepemimpina partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1), gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2), peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y) se-Kabupaten Probolinggo sebagai berukut:

1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) se-Kabupaten Probolinggo

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Identitas Responden Penelitian

No	Nama Lembaga	**Responden**									
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**Jlh**
1.	MA. Nurul Jadid Paiton	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2.	MA. Syafi'iyah Kotaanyar	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
3.	MA. Nurul Yaqin Paiton	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
4.	MA. Al Masduqiah Kraksaan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
5.	MA. Darullughah Kraksaan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
6.	MA. Badridduja Kraksaan	4	5	4	5	5	3	3	5	5	39
7.	MA.Nurul Qur'an Kraksaan	4	5	3	5	5	4	3	5	5	39
8.	MA. Ummul Quro Bantaran	4	5	5	5	5	4	4	5	5	42
9.	MA. Thoyyib Hasyim Bantaran	4	5	5	5	5	5	2	5	5	41
10	MA. Bahjaul Ulum Tegalsiwalan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
11	MA.Malik Abdul AzisWonomerto	3	4	5	4	4	5	4	4	4	37
12	MA. Nurur Rahmah Leces	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
13	MA. Al Khoiriyah Leces	4	5	4	5	5	5	4	5	5	42
14	MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar	4	5	3	5	5	4	4	5	5	40
15	MA.Darul Muhlisin Tegalsiwalan	5	5	5	5	5	3	4	5	5	42
16	MA. Miftahul Ulum Gending	5	5	4	5	5	4	3	5	5	41
17	MA. Lubbul Labib Maron	4	5	5	5	5	5	4	5	5	43

18	MA. Al Um Dringu	4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
19	MA. Ihyaul Islam Pajarakan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
20	MA.Mambaul Hikam Tegalsiwalan	4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
21	MA. Walisongo Gending	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	MA. ZAHA I Pajarakan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
23	MA. ZAHA 2 Gending	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
24	MA. ZAHA 3 Krejengan	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
25	MA. NU Maron	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
26	MA. Salafiah Pajarakan	4	5	4	3	4	3	4	5	5	37
27	MA. Mirqotul Ulum Banyuanyar	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
28	MA. Miftahul Huda Tegalsiwalan	4	5	5	4	5	5	4	5	5	42
29	MA. Tarbiyatul Ihsan Sumberasih	5	5	5	3	5	5	4	5	5	42
30	MA.Ainul Hasan Maron	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
31	MA. Riyatlus Sholihin Tiris	3	4	5	5	5	5	4	4	5	40
32	MA. Sunan Giri Krucil	4	5	5	5	4	5	4	5	5	42
33	MA. Sirajut Thalibin Tiris	3	5	5	5	5	3	4	5	5	38
34	MA. Barokatul Hasan Tiris	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
35	MA.Raudatul Mutalimin Krejengan	3	5	5	3	5	4	4	5	5	39
36	MA. Uswatun Hasanah Pajarakan	3	5	5	4	5	3	4	5	5	39
37	MA. MODEL Pajarakan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
38	MA. Darut Tauhid Krejengan	4	5	3	4	3	4	5	4	5	37
39	MA. Raudlatul Istiqomah Maron	5	5	3	3	4	4	5	5	5	39
40	MA. Misbahul Fata Banyuanyar	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
41	MA.Muttahidah Sentong Krejengan	4	3	4	4	4	5	4	4	4	36
42	MA. Bahrul Ulum Besuk	5	4	5	5	3	5	4	4	4	39
43	MA. SA.Jailani Kraksaan	4	5	2	3	4	5	4	4	4	35
44	MA.Sunan Ampel Krejengan	4	4	4	4	4	5	4	3	3	35
45	MA.Mambaul Ulum Sidodadi Paiton	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
46	MA. Baitul Muttaqin Pakuniran	4	5	5	5	5	5	3	5	5	42
47	MA. Islamiyah Syafi'iyah Paiton	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
48	MA. Ar-Riyadlah Pandean Paiton	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49	MA. Zainul Anwar Kraksaan	4	3	4	4	4	4	4	4	5	36
50	MA. Nurud Da'wah Krejengan	4	5	5	5	3	4	4	4	5	39
51	MA. Nurul Hidayah Paiton	4	4	5	3	5	4	4	5	5	39
52	MA. Nurul Islam Kraksaan	4	3	5	3	5	3	4	4	5	36
53	MA. Sirojul Islam Kraksaan	4	5	5	5	5	4	4	3	5	40
54	MA. Darul Ulum Paiton	4	5	5	5	5	5	3	5	5	42
55	MA. Mambaul Hasan Paiton	4	5	3	5	4	5	4	5	5	40
56	MA.Miftahul Jannah Gading	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
57	MA. ZAHA 4 Pakuniran	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
58	MA. Al-Husna Dawuh Krejengan	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
59	MA. Nurid Dahlani Banyuanyar	4	4	4	5	4	5	4	5	5	40
60	MA. Ihyaul Islam Klenang	5	4	3	5	5	5	4	5	5	41
61	MA. Miftahul Hasanah Pakuniran	5	4	4	5	5	5	4	5	5	42
62	MA. NU Sidomukti Kraksaan	5	5	4	5	4	5	4	5	5	42
Total		272	293	283	285	299	282	259	286	304	2563

Sumber data primer: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Probolinggo dari Enam Puluh Dua Madrasah Aliyah Swasta yang di olah (2011-2013) dari uji validitas dengan koefisien realibilitas, gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Kriteria: Kinerja sangat jelek = 1 = 50 – 59 %
Kinerja jelek = 2 = 60 – 69 %
Netral = 3 = 70 – 79 %
Kinerja baik = 4 = 80 – 89 %
Kinerja sangat baik = 5 = 90 – 100 %

Dengan memperhatikan deskripsi tabel di atas mengenai variabel gaya kepemimpinan parisipatif menurut Likert dan Sallis, di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, responden dalam menjawab angket peneliti dari 9 pertanyaan yang diklasifikasikan dari uji validitas dengan koefisien realibilitas ialah: **1)** karakter responden adalah kepala MANJ Paiton memiliki kriteria kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Jadi kesimpulannya kepala madrasah dengan kriteria jumlah nilai 45 artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **2)** karakter responden adalah kepala MAS Kotaanyar memiliki kinerja netral dengan skor 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %. Kesimpulan kepala madrasah dengan memperoleh jumlah nilai 33 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **3)** karakter responden adalah kepala MANY Paiton memiliki kinerja baik dengan skor diperoleh 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **4)** karakter responden adalah kepala MAAM Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor yang diperoleh 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulan kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai 42 artinya dengan menghasilkan ukuran yang signifikan. **5)** karakter responden adalah kepala MAD Kraksaan memiliki kinerja sangat baik dengan skor yang diperoleh sebesar 45 secara

kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah bisa memiliki jumlah nilai 45 artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **6)** responden adalah kepala MAB Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah cuma bisa memiliki jumlah nilai 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang konsisten. **7)** responden adalah kepala MANQ Kraksaan memiliki kinerja cukup dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah cuma bisa memiliki jumlah nilai 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **8)** responden kepala MAUQ Bantaran memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah bisa memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran signifikan. **9)** responden adalah kepala MATH Bantaran memiliki kinerja baik dengan skor 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 41 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **10)** responden adalah kepala MABU Tegalsiwalan memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **11)** responden adalah kepala MAMAA Wonomerto memiliki kinerja netral dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulan kepala madrasah memiliki jumlah nilai 37 artinya dapat menghasilkan ukuran yang konsisten. **12)** karakter responden adalah MANR

Leces memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **13)** responden adalah kepala MAAK Leces memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **14)** responden adalah kepala MASK Banyuanyar memiliki kinerja baik dengan skor 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai 40 artinya dapat menghasilkan ukuran yang konsisten. **15)** responden adalah kepala MADM Tegalsiwalan memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **16)** responden adalah kepala MAMU Gending memiliki kinerja baik dengan skor 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %. Kesimpulan memiliki jumlah nilai 41 artinya dapat menghasilkan ukuran yang konsisten. **17)** responden adalah MALL Maron memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **18)** responden adalah kepala MAAU Dringu memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah dengan jumlah nilai 43.artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **19)** responden adalah kepala MAII Pajarakan memiliki kinerja

baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dengan jumlah nilai 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **20)** responden adalah kepala MAMH Tegalsiwalan memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah dengan jumlah nilai 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **21)** responden adalah kepala MAW Gending memiliki kinerja sangat baik dengan skor yang diperoleh 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah dengan memperoleh jumlah nilai 45 artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **22)** responden adalah MAZH 1 Pajarakan memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah dengan jumlah nilai 45 artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat konsisten. **23)** responden adalah kepala MAZH 2 Gading yang memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dengan jumlah nilai sebesar 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **24)** responden adalah kepala MAZH 3 Krejengan yang memiliki kinerja baik dengan skor 43 dan dapat mencapai 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **25)** responden adalah kepala MANU Maron yang memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang

signifikan. **26)** responden adalah kepala MAS Pajarakan yang memiliki kinerja cukup dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 37 artinya dapat menghasilkan ukuran yang cukup konsisten. **27)** responden adalah MAMU Banyuanyar memiliki kinerja baik dengan skor 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 41 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **28)** responden adalah kepala MAMH Tegalsiwalan memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **29)** responden adalah kepala MATI Sumberasih memiliki kinerja baik dengan skor yang diperoleh 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah bisa memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **30)** responden adalah kepala MAAH Maron memiliki kinerja baik dengan jumlah skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **31)** responden adalah kepala MARS Tiris memiliki kinerja baik dengan skor 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 90 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 40 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **32)** responden adalah kepala MASG Krucil memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala

madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **33)** responden adalah kepala MAST Tiris yang memiliki kinerja cukup baik dengan skor 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 38 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral, **34)** responden adalah kepala MABH Tiris memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **35)** responden adalah kepala MARM Krejengan memiliki kinerja baik dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral, **36)** responden adalah kepala MAUH Pajarakan memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral, **37)** responden adalah kepala MAM Pajarakan memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 45 artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **38)** responden adalah kepala MADT Krejengan memiliki kinerja cukup dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 37 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **39)** responden adalah kepala MARI Maron memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan

jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **40)** responden adalah kepala MAMF Banyuanyar memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **41)** responden adalah kepala MAAM Krejengan memiliki kinerja cukup dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai 36 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **42)** responden adalah kepala MABU Besuk memiliki kinerja cukup dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **43)** responden adalah kepala MASJ Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya memiliki jumlah nilai sebesar 35 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **44)** responden adalah kepala MASA Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 35 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **45)** responden adalah MAMU Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **46)** responden adalah kepala MABM Pakuniran memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif

menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulanya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **47)** kepala MAA Paiton yang memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **48)** karakter kepala MAIS Paiton memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 dan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya memiliki jumlah nilai 45 artinya dapat menghasilkan ukuran yang konsisten. **49)** responden adalah kepala MAZA Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 36 artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **50)** responden adalah kepala MAND Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **51)** responden adalah kepala MANH Paiton memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 39 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **52)** responden adalah kepala MANI Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 36 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **53)** responden adalah kepala MASI Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah

persentase 80 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 40 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **54)** responden adalah kepala MADU Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **55)** karakter responden adalah kepala MAMH Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 40 dan dapat mencapai 80 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 40 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **56)** responden adalah kepala MAMJ Gading memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **57)** responden adalah kepala MAZH 4 Pakuniran memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **58)** responden adalah kepala MAAH Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 37 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **59)** responden adalah kepala MAND Banyuanyar memiliki kinerja baik dengan skor 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 40 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **60)** responden adalah kepala MAII Banyuanyar yang memiliki kinerja baik dengan skor 41 secara

kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %. Kesimpulannya jumlah nilai 41 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **61)** responden adalah kepala MAMH Pakuniran memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **62)** karakter responden adalah kepala MANU Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki nilai sebesar 42 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan.

2. Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) se-Kabupaten Probolinggo

Tabel 4. 3 Deskripsi Data Identitas Responden Penelitian

No	Nama Lembaga	**Responden**									
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**Jlh**
1.	MA. Nurul Jadid Paiton	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2.	MA. Syafi'iyah Kotaanyar	5	3	3	3	4	3	3	4	5	33
3.	MA. Nurul Yaqin Paiton	3	3	5	5	5	5	4	5	5	40
4.	MA. Al Masduqiah Kraksaan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
5.	MA. Darullughah Kraksaan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
6.	MA. Badridduja Kraksaan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
7.	MA.Nurul Qur'an Kraksaan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
8.	MA. Ummul Quro Bantaran	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
9.	MA. Thoyyib Hasyim Bantaran	5	3	4	4	2	4	4	5	5	36
10	MA. Bahjaul Ulum Tegalsiwalan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
11	MA.Malik Abdul AzisWonomerto	4	4	3	4	4	4	4	5	5	37
12	MA. Nurur Rahmah Leces	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
13	MA. Al Khoiriyah Leces	5	5	4	4	5	4	3	5	5	40
14	MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar	5	5	2	4	5	4	4	5	5	39
15	MA.Darul Muhlisin Tegalsiwalan	5	5	4	3	5	3	2	5	5	37
16	MA. Miftahul Ulum Gending	5	4	3	4	5	4	4	5	5	39
17	MA. Lubbul Labib Maron	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
18	MA. Al Um Dringu	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
19	MA. Ihyaul Islam Pajarakan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
20	MA.Mambaul Hikam Tegalsiwalan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
21	MA. Walisongo Gending	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44

22	MA. ZAHA I Pajarakan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
23	MA. ZAHA 2 Gending	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
24	MA. ZAHA 3 Krejengan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
25	MA. NU Maron	5	5	4	3	5	4	4	5	4	39
26	MA. Salafiah Pajarakan	4	3	4	4	5	3	4	4	5	36
27	MA. Mirqotul Ulum Banyuanyar	5	4	4	4	5	3	4	4	5	38
28	MA. Miftahul Huda Tegalsiwalan	5	4	5	3	5	4	3	4	5	38
29	MA. Tarbiyatul Ihsan Sumberasih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
30	MA.Ainul Hasan Maron	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31	MA. Riyatlus Sholihin Tiris	4	3	5	3	4	3	2	5	5	34
32	MA. Sunan Giri Krucil	5	3	5	4	3	3	3	5	5	36
33	MA. Sirajut Thalibin Tiris	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
34	MA. Barokatul Hasan Tiris	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
35	MA.Raudatul Mutalimin Krejengan	4	4	4	2	4	4	3	5	5	35
36	MA. Uswatun Hasanah Pajarakan	4	4	4	2	3	4	3	4	5	33
37	MA. MODEL Pajarakan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	43
38	MA. Darut Tauhid Krejengan	5	3	4	4	5	1	2	3	5	31
39	MA. Raudlatul Istiqomah Maron	5	5	5	5	5	5	3	5	5	42
40	MA. Misbahul Fata Banyuanyar	5	5	5	5	5	5	3	5	5	42
41	MA.Muttahidah Sentong Krejengan	5	4	3	3	4	2	3	4	4	32
42	MA. Bahrul Ulum Besuk	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
43	MA. SA.Jailani Kraksaan	5	5	5	5	5	5	2	5	5	43
44	MA. Sunan Ampel Krejengan	5	5	5	5	5	5	3	5	5	42
45	MA. Mambaul Ulum Sidodadi Paiton	5	5	5	5	5	5	3	4	5	42
46	MA. Baitul Muttaqin Pakuniran	5	5	5	5	5	5	2	5	5	43
47	MA. Islamiyah Syafi'iyah Paiton	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
48	MA. Ar- Riyadlah Pandean Paiton	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49	MA. Zainul Anwar Kraksaan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50	MA. Nurud Da'wah Krejengan	5	5	3	4	4	3	4	5	5	38
51	MA. Nurul Hidayah Paiton	5	5	4	4	5	3	4	5	5	40
52	MA. Nurul Islam Kraksaan	5	5	3	3	5	4	3	5	5	38
53	MA. Sirojul Islam Kraksaan	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
54	MA. Darul Ulum Paiton	5	5	4	3	4	4	4	5	5	39
55	MA. Mambaul Hasan Paiton	5	3	4	3	4	3	4	4	3	33
56	MA. Miftahul Jannah Gading	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
57	MA. ZAHA 4 Pakuniran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
58	MA. Al-Husna Dawuh Krejengan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
59	MA. Nurid Dahlani Banyuanyar	5	4	4	4	4	3	4	5	5	38
60	MA. Ihyaul Islam Klenang	5	4	3	4	3	3	3	4	5	34
61	MA. Miftahul Hasanah Pakuniran	5	4	4	3	4	4	4	4	5	37
62	MA. NU Sidomukti Kraksaan	5	5	4	5	4	5	4	5	5	42
Total		306	284	285	266	292	250	238	306	305	2503

Sumber data primer: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Probolinggo dari Enam Puluh Dua Madrasah Aliyah Swasta yang di olah (2011-2013), gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Kriteria: Kinerja sangat jelek = 1 = 50 – 59 %

Kinerja jelek = 2 = 60 – 69 %

Netral = 3 = 70 – 79 %
Kinerja baik = 4 = 80 – 89 %
Kinerja sangat baik = 5 = 90 – 100 %

Dengan memperhatikan tabel secara deskripsi di atas mengenai variabel gaya kepemimpinan suportif-relasional menurut Likert dan Sallis, Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, responden dalam menjawab angket peneliti dari 9 pertanyaan yang diklasifikasikan dari uji validitas dengan koefisien realibilitas ialah: **1)** karakter responden adalah kepala MANJ Paiton memiliki kinerja sangat baik dengan jumlah skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala MA. Nurul Jadid Paiton memiliki jumlah nilai sebesar 45 artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **2)** responden adalah kepala MAS Kotaanyar memiliki kelompok kinerja netral dengan skor 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 33 artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **3)** responden adalah kepala MANY Paiton yang memiliki kelompok kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya responden memiliki jumlah nilai 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **4)** responden adalah kepala MAAM Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **5)** responden adalah kepala MAD Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 43 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **6)** responden adalah kepala MAB Kraksaan memiliki

kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **7)** responden adalah kepala MANQ Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **8)** responden adalah kepala MAUQ Bantaran memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **9)** responden adalah kepala MATH Bantaran memiliki kinerja cukup dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 36, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **10)** responden adalah kepala MABU Tegalsiwalan memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 43, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **11)** responden adalah kepala MAMAA Wonomerto memiliki kinerja cukup dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 37, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **12)** responden adalah kepala MANR Leces memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala memiliki jumlah nilai sebesar 43 Artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **13)** responden adalah

kepala MAAK Leces yang memiliki kinerja baik dengan skor 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 40 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **14)** responden adalah kepala MASK Banyuanyar memiliki kinerja netral dengan jumlah skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 39 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **15)** responden adalah kepala MADM Tegalsiwalan memiliki kinerja cukup dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 37 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **16)** responden adalah kepala MAMU Gending memiliki kinerja cukup baik dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 39 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **17)** responden adalah kepala MALL Maron memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **18)** responden adalah kepala MAAU Dringu memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 43 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **19)** responden adalah kepala MAII Pajarakan memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya

kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **20)** responden adalah MAMH Tegalsiwalan memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **21)** responden adalah kepala MAW Gending memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **22)** responden adalah kepala MAZH 1 Pajarakan memiliki kinerja baik dengan memperoleh skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **23)** responden adalah kepala MAZH 2 Gading memiliki kinerja sangat baik dengan memperoleh skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai 45 Artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **24)** responden adalah kepala MAZH 3 Krejengan memiliki kinerja sangat baik dengan memperoleh skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulan kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **25)** responden adalah kepala MANU Maron memiliki kinerja cukup dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulan kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 39 yang artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. **26)** responden adalah kepala MAS Pajarakan memiliki kinerja cukup dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %. Kesimpulan kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 36 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **27)** responden adalah kepala MAMU Banyuanyar memiliki kinerja cukup dengan skor 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 38 Artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **28)** responden adalah MAMH Tegalsiwalan memiliki kinerja cukup dengan skor 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 38 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **29)** responden adalah kepala MATI Sumberasih memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **30)** responden adalah kepala MAAH Maron memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **31)** responden adalah kepala MARS Tiris memiliki kinerja netral dengan skor 34 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 34 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **32)** responden adalah kepala MASG Krucil memiliki kinerja cukup dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan

jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 36 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **33)** responden adalah kepala MAST Tiris memiliki kinerja baik dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 39 yang artinya dapat menghasilkan ukuran netral. **34)** responden adalah MABH Tiris memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **35)** responden adalah kepala MARM Krejengan memiliki kinerja cukup dengan skor 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 35 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **36)** responden adalah kepala MAUH Pajarakan memiliki kinerja netral dengan perolehan skor 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 33 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **37)** responden adalah kepala MAM Pajarakan memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 42 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **38)** responden adalah kepala MADT Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya memiliki jumlah nilai sebesar 31 Artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **39)** responden adalah kepala

MARI Maron memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 42 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **40)** responden adalah kepala MAMF Banyuanyar memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 42 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **41)** responden adalah kepla MAAM Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 32 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 32 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **42)** responden adalah kepala MABU Besuk memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **43)** responden adalah kepala MASJ Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai 43 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **44)** responden adalah kepala MASA Krejengan memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 42 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **45)** responden adalah kepala MAMU Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki

jumlah nilai sebesar 42 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **46)** responden adalah kepala MABM Pakuniran memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 43 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **47)** responden adalah kepala MAIS Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 44 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **48)** responden adalah kepala MAA Paiton memiliki kinerja sangat baik dengan memperoleh skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **49)** responden adalah kepala MAZA Kraksaan memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **50)** responden adalah kepala MAND Krejengan memiliki kinerja cukup dengan skor 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 38 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **51)** responden adalah kepala MANH Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 40 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **52)** responden adalah kepala MANI Kraksaan

memiliki kinerja cukup dengan skor 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 38 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **53)** responden adalah MASI Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 41 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **54)** responden adalah kepala MADU Paiton memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai 39 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **55)** responden adalah kepala MAMH Paiton memiliki kinerja netral dengan skor 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 33 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **56)** responden adalah MAMJ Gading memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala dapat memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **57)** responden adalah kepala MAZH 4 Pakuniran memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **58)** responden adalah kepala MAAH Krejengan memiliki kinerja cukup dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 37 yang

artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **59)** responden adalah kepala MAND Banyuanyar memiliki kinerja netral dengan skor 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai 38 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **60)** responden adalah kepala MAII Banyuanyar memiliki kinerja netral dengan skor 34 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 74 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 34 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **61)** responden adalah kepala MAMH Pakuniran memiliki kinerja cukup dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 37 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **62)** responden adalah kepala MANU Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya kepala madrasah dapat memiliki jumlah nilai sebesar 42 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan.

3. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Tabel 4. 4. Deskripsi Data Identitas Responden Penelitian

No	Nama Lembaga	**Responden**									
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**Jlh**
1.	MA. Nurul Jadid Paiton	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
2.	MA. Syafi'iyah Kotaanyar	4	3	4	4	3	4	4	4	3	33
3.	MA. Nurul Yaqin Paiton	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
4.	MA. Al Masduqiah Kraksaan	4	5	5	5	5	4	4	5	5	42
5.	MA. Darullughah Kraksaan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6.	MA. Badridduja Kraksaan	5	4	4	4	4	3	3	4	5	36
7.	MA.Nurul Qur'an Kraksaan	5	3	3	4	4	4	3	3	4	33
8.	MA. Ummul Quro Bantaran	5	3	3	3	4	3	3	3	4	31
9.	MA. Thoyyib Hasyim Bantaran	5	3	4	4	3	3	3	2	5	32

10	MA. Bahjaul Ulum Tegalsiwalan	5	4	3	4	3	2	3	4	3	31
11	MA.Malik Abdul AzisWonomerto	5	3	3	4	3	3	4	3	4	32
12	MA. Nurur Rahmah Leces	5	3	4	4	4	3	4	3	5	35
13	MA. Al Khoiriyah Leces	4	4	3	4	3	3	4	3	4	32
14	MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
15	MA.Darul Muhlisin Tegalsiwalan	5	3	4	3	3	3	3	4	4	32
16	MA. Miftahul Ulum Gending	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
17	MA. Lubbul Labib Maron	5	3	4	3	3	3	3	3	4	31
18	MA. Al Um Dringu	4	4	3	4	3	3	3	3	4	31
19	MA. Ihyaul Islam Pajarakan	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
20	MA.MambaulHikam Tegalsiwalan	3	2	3	4	3	3	4	3	3	28
21	MA. Walisongo Gending	5	4	3	4	3	3	4	3	3	32
22	MA. ZAHA I Pajarakan	5	5	5	4	4	4	5	5	4	41
23	MA. ZAHA 2 Gending	5	4	3	3	4	3	3	3	3	31
24	MA. ZAHA 3 Krejengan	5	4	4	4	4	4	5	4	5	39
25	MA. NU Maron	4	3	3	3	4	3	3	2	4	29
26	MA. Salafiah Pajarakan	3	4	2	3	3	3	3	2	4	27
27	MA. Mirqotul Ulum Banyuanyar	4	4	3	2	3	3	3	3	4	28
28	MA. Miftahul Huda Tegalsiwalan	4	3	3	3	3	3	3	2	4	28
29	MA. Tarbiyatul Ihsan Sumberasih	4	3	3	3	3	3	3	4	4	29
30	MA.Ainul Hasan Maron	4	3	3	3	2	3	3	2	3	26
31	MA. Riyatlus Sholihin Tiris	4	3	3	3	4	3	2	3	3	28
32	MA. Sunan Giri Krucil	5	3	3	4	2	4	4	3	4	32
33	MA. Sirajut Thalibin Tiris	3	4	3	4	3	4	4	3	3	31
34	MA. Barokatul Hasan Tiris	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
35	MA.Raudatul Mutalimin Krejengan	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
36	MA. Uswatun Hasanah Pajarakan	3	3	4	4	4	3	3	3	4	31
37	MA. MODEL Pajarakan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
38	MA. Darut Tauhid Krejengan	3	3	4	4	3	4	3	3	5	32
39	MA. Raudlatul Istiqomah Maron	3	4	3	3	3	3	4	3	5	31
40	MA. Misbahul Fata Banyuanyar	4	4	4	3	4	4	3	3	5	34
41	MA.Muttahidah Krejengan	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31
42	MA. Bahrul Ulum Besuk	5	5	5	5	4	5	5	4	5	43
43	MA. SA. Jailani Kraksaan	3	4	3	4	3	3	3	4	3	30
44	MA.Sunan Ampel Krejengan	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30
45	MA.Mambaul Ulum Paiton	5	5	5	4	5	4	4	4	5	41
46	MA. Baitul Muttaqin Pakuniran	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
47	MA. Islamiyah Syafi'iyah Paiton	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40
48	MA. Ar- Riyadlah Pandean Paiton	5	4	4	4	4	4	4	5	5	39
49	MA. Zainul Anwar Kraksaan	3	4	4	3	3	4	4	4	5	34
50	MA. Nurud Da'wah Krejengan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
51	MA. Nurul Hidayah Paiton	2	3	3	3	3	3	3	3	2	25
52	MA. Nurul Islam Kraksaan	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30
53	MA. Sirojul Islam Kraksaan	4	3	3	3	2	4	2	3	4	28
54	MA. Darul Ulum Paiton	3	2	3	3	4	3	3	3	3	27
55	MA. Mambaul Hasan Paiton	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44

56	MA. Miftahul Jannah Gading	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
57	MA. ZAHA 4 Pakuniran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	MA. Al-Husna Dawuh Krejengan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
59	MA. Nurid Dahlani Banyuanyar	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31
60	MA. Ihyaul Islam Klenang	5	3	3	4	3	3	3	4	3	31
61	MA. Miftahul Hasanah Pakuniran	5	3	3	4	3	4	3	4	3	32
62	MA. NU Sidomukti Kraksaan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
Total		243	223	225	235	217	215	227	216	245	1978

Sumber data primer: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Probolinggo dari Enam Puluh Dua Madrasah Aliyah Swasta yang di olah (2011-2013) dari uji validitas dengan keofisien realibilitas guru matematika Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Kriteria: Kinerja sangat jelek = 1 = 50 – 59 %
Kinerja jelek = 2 = 60 – 69 %
Netral = 3 = 70 – 79 %
Kinerja baik = 4 = 80 – 89 %
Kinerja sangat baik = 5 = 90 – 100 %

Dengan memperhaikan Tabel deskripsi diatas adalah variabel peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, adalah jawaban responden dalam angket peneliti dari 9 pertanyaan yang diklasifikasikan dari uji validitas dengan keofisien realibilitas ialah: **1)** guru matematika MANJ Paiton memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **2)** guru matematika MAS Kotaanyar memiliki kinerja netral dengan skor 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 33, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **3)** guru matematika MANY Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 43 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **4)** guru matematika MAAM Kraksaan memiliki kinerja baik dengan skor 42 secara kuantitatif

menunjukkan jumlah persentase 84 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 42, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **5)** guru matematika MAD Kraksaan memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 45 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **6)** guru matematika MAB Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76%. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 36, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **7)** guru matematika MANQ Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 33 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **8)** guru matematika MAUQ Bantaran memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71%. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 31, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **9)** guru matematika MATH Bantaran memiliki kinerja netral dengan skor 32 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 32 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **10)** guru matematika MABU Tegalsiwalan memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 31, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **11)** guru matematika MAMAA Wonomerto memiliki kinerja netral

dengan skor 32 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 32 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **12)** guru matematika MANR Leces memiliki kinerja netral dengan skor 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 35, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **13)** guru matematika MAAK Leces memiliki kinerja netral dengan skor 32 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 32, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **14)** guru matematika MASK Banyuanyar memiliki kinerja netral dengan skor 30 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 30 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **15)** guru matematika MADM Tegalsiwalan memiliki kinerja netral dengan skor 30 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 30 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **16)** guru matematika MAMU Gending memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 44, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **17)** guru matematika MALL Maron memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 31 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **18)** guru matematika MAAU Dringu

memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlaj persentase 71 %. Kesimpulnnya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 31, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **19)** guru matematika MAII Pajarakan memiliki kinerja netral dengan skor 33 secara kuantitatitf menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 33, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **20)** guru matematika MAMH Tegalsiwalan memiliki kinerja jelek dengan skor 28 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 68 %. Kesimpulannya guru matematika nilai sebesar 28, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **21)** guru matematika MAW Gending memiliki kinerja netral dengan skor 32 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 32, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **22)** guru matematika MA. ZAHA I Pajarakan memiliki kinerja baik dengan skor 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai 41, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **23)** guru matematika MA. ZAHA 2 Gending memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 31, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **24)** guru matematika MA. ZAHA 3 Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 39 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **25)** guru matematika MANU Maron memiliki kinerja

jelek dengan skor 29 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 69 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 29, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **26)** guru matematika MAS Pajarakan memiliki kinerja jelek dengan skor 27 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 67 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 27, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **27)** guru matematika MAMU Banyuanyar memiliki kinerja jelek dengan skor 28 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 68 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 28, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **28)** guru matematika MAMH Tegalsiwalan memiliki kinerja jelek dengan skor 28 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 68 %. Kesimpulanya guru matematika memiliki nilai sebesar 28, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **29)** guru matematika MATI Sumberasih memiliki kinerja jelek dengan skor 29 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 69 %. Kesimpulannya guru matematika mmiliki nilai sebesar 29, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **30)** guru matematika MAAH Maron memiliki kinerja jelek dengan skor 26 secara kuantitatif menunjukkan persentase nilai sebesar 26, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **31)** guru matematika MARS Tiris memiliki kinerja netral dengan skor 28 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 68 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 28, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **32)** guru matematika MASG Krucil memiliki kinerja netral dengan skor 32 secara kuantitatif menunjukkan

jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 32, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **33)** guru matematika MAST Tiris memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 31, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **34)** guru matematika MABH Tiris memiliki kinerja netral dengan skor 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 33, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **35)** guru matematika MARM Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 31 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **36)** guru matematika MAUH Pajarakan memiliki kinerja netral dengan nilai sebesar 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah 71 %., artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **37)** guru matematika MA. MODEL Pajarakan memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 45, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. **38)** guru matematika MADT Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 32 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 32, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **39)** guru matematika MARI Maron memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif mrnunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 31, artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. **40)** guru matematika MAMF Banyuanyar memiliki kinerja netral dengan skor 34 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 74 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 34, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **41)** guru matematika MAMS Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 31. Artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **42)** guru matematika MABU Besuk memiliki kinerja baik dengan skor 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 43, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **43)** guru matematika MASJ Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 30 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 30, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **44)** guru matematika MASA Krejengan memiliki kinerja neral dengan skor 30 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 30, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **45)** guru matematika MAMU Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 41 yang artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **46)** guru matematika MABM Pakuniran memiliki kinerja netral dengan skor 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 37, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **47)**

guru matematika MAIS Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 40, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **48)** guru matematika MAAR Paiton memiliki kinerja netral dengan skor 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %. Kesimpulannay guru matematika memiliki nilai sebesar 39, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **49)** guru matematika MAZA Kraksaan memiliki kinerja netral dengan skor 34 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 74 %. Kesimpulannya guru matematiaka memiliki nilai sebesar 34, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **50)** guru matematika MAND Krejengan memiliki kinerja jelek dengan skor 27 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 67 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 27, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **51)** guru matematika MANH Paiton memiliki kinerja jelek dengan skor 25 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 65 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 25, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **52)** guru matematika MANI Kraksaan memiliki kinerja netral dengan nilai sebesar 30 secara kuantitatif menunjukkan jumlah 70 %..Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 30, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **53)** guru matematika MASI Kraksaan memiliki kinerja jelek dengan skor 28 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 68 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 28, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **54)** guru matematika MADU Paiton memiliki kinerja

jelek dengan skor 27 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 67 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 27, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **55)** guru matematika MAMH Paiton memiliki kinerja baik dengan skor 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 44, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. **56)** guru matematika MAMJ Gading memiliki kinerja jelek dengan skor 26 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 66 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 26, artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. **57)** guru matematika MA. ZAHA 4 Pakuniran memiliki kinerja netral dengan skor 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 36, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **58)** guru matematika MAAH Krejengan memiliki kinerja netral dengan skor 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 35, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **59)** guru matematika MAND Banyuanyar memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 31, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **60)** guru matematika MAII Klenang memiliki kinerja netral dengan skor 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah perentase 71 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 31, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **61)** guru matematika MAMH Pakuniran memiliki kinerja netral dengan skor 32 secara

kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki nilai sebesar 32, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. **62)** guru matematika MANU Kraksaan memiliki kinerja sangat baik dengan skor 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. Kesimpulannya guru matematika memiliki jumlah nilai sebesar 45, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan.

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif jumlah responden pendukung tiap kategori dan pengukuran Likert, dengan korelasi berikut:

1) Lembaga MA. Nurul Jadid (MANJ) Karanganyar Paiton

Hasil analisis dengan menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 5

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	5	5	25	25	25
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	45	45	225	225	225

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 225$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1{,}667$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{225}{(9)(1{,}667)(1{,}667)} = \frac{225}{25{,}010001} = 9{,}000$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1{,}667$, $SD_y = 1{,}667$, $R_{xy} = 9{,}000$

Dari pengelolaan nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MANJ Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 ≥ 1, 667 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000 dapat ditemukan $H_a = H_o =$ nilai impas

2) Lembaga MA. Syafi'iyah (MAS) Sambirampak Lor Kotaanyar

Hasil analisis data dengan menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 6

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	16
2	4	3	16	9	12
3	5	4	25	16	20
4	4	4	16	16	16
5	4	3	16	9	12
6	4	4	16	16	16
7	4	4	16	16	16
8	5	4	25	16	20
9	5	3	25	9	15
Total	39	33	171	123	143

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy = 143$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{171}}{9} = \frac{13{,}0766968}{9} = 1{,}453$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{123}}{9} = \frac{11{,}0905365}{9} = 1{,}232$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{143}{(9)(1{,}453)(1{,}232)} = \frac{143}{16{,}110864} = 8{,}876$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1{,}453$, $SD_y = 1{,}232$, $R_{xy} = 8{,}876$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAS Kotaanyar dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 453 > 1, 232 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 876 dapat ditemukan maka H_a = nilai diterima

3) Lembaga MA. Nurul Yaqin (MANY) Sumberanyar Paiton

Hasil analisis data ini menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 7

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	4	25	16	20
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	4	5	16	25	20
8	5	5	25	25	25
9	5	4	25	16	20
Total	44	43	216	207	210

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 210

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1{,}599$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{210}{(9)(1{,}633)(1{,}599)} = \frac{210}{23{,}500503} = 8{,}936$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,633 , $SD_y =$ 1, 599 , R_{xy} = 8, 936

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MANY Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 633 > 1, 599 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 936 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

4) Lembaga MA Al-Masduqiyah (MAAM) Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti memekai tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 8

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	4	25	16	20
7	4	4	16	16	20
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	44	42	216	198	210

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 210

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1{,}564$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{210}{(9)(1{,}633)(1{,}564)} = \frac{210}{22{,}986108} = 9{,}136$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1{,}633$, $SD_y = 1{,}564$, $R_{xy} = 9{,}136$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAAM Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 564 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 136 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

5) Lembaga MA. Darullughah (MAD) Kraksaan

Hasil analisis data dengan menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 9

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	4	5	16	25	20
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	44	45	216	225	220

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 220

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{220}{(9)(1{,}633)(1{,}667)} = \frac{220}{24{,}499899} = 8{,}980$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1{,}633$, $SD_y = 1,667$, $R_{xy} = 8,980$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAD Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 < 1, 667 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 980 dapat ditemukan maka H_o : nilai ditolak.

6) Lembaga MA. Badridujja (MAB) Kraksaan

Dengan analisis data peneliti memakai tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 10

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	4	25	16	20
3	4	4	16	16	16
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	3	3	9	9	9
7	3	3	9	9	9
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	39	36	157	148	141

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 141

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{157}}{9} = \frac{12{,}5299641}{9} = 1,392$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{148}}{9} = \frac{12{,}1655251}{9} = 1,352$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{141}{(9)(1{,}392)(1{,}352)} = \frac{141}{16{,}937856} = 8,325$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,392 , $SD_y =$ 1, 352 , R_{xy} = 8, 325

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAB Kraksaan dengan nilai *R*: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 392 > 1, 352 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 325 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

7) Lembaga MA. Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan

Hasil analisis peneliti menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 11

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	3	25	9	15
3	3	3	9	9	9
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	4	4	16	16	16
7	3	3	9	9	9
8	5	3	25	25	15
9	5	4	25	25	20
Total	39	33	175	150	144

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 144

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{175}}{9} = \frac{13{,}2287566}{9} = 1,470$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{150}}{9} = \frac{12{,}2474487}{9} = 1{,}361$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{144}{(9)(1{,}470)(1{,}361)} = \frac{144}{18{,}00603} = 8{,}000$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,470 , $SD_y =$ 1, 361 , R_{xy} = 8, 000

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MANQ Kraksaan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 470 > 1, 361 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 000 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

8) Lembaga MA. Ummul Quro' (MAUQ) Bantaran

Hasil analisis peneliti menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 12

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	42	31	198	111	144

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 144

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1,564$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{144}{(9)(1{,}564)(1{,}171)} = \frac{144}{16{,}482996} = 8,736$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,564 , $SD_y =$ 1, 171 , R_{xy} = 8, 736

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAUQ Bantaran dengan nilai *R*: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 564 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 736 dapat ditemukan, maka H_a :diterima

9) Lembaga MA. Thoyib Hasyim (MATH) Bantaran

Dari analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 13

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	3	25	9	15
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	2	3	4	9	6
8	5	2	25	4	10
9	5	5	25	25	25
Total	41	32	195	122	146

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 146

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{195}}{9} = \frac{13{,}96424}{9} = 1,552$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{122}}{9} = \frac{11{,}045361}{9} = 1{,}227$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{146}{(9)(1{,}552)(1{,}227)} = \frac{146}{17{,}138736} = 8,519$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1{,}552$, $SD_y = 1,227$, $R_{xy} = 8,519$

Hasil analisis data penelitian di lembaga MATH Bantaran dengan nilai *R*: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 552 > 1, 227 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 519 dapat ditemukan maka H_a: diterima

10) Lembaga MA. Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 14

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	2	25	4	10
7	3	3	9	9	9
8	5	4	25	16	20
9	5	3	25	9	15

Total	43	31	209	113	149

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 149

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{209}}{9} = \frac{14{,}4568323}{9} = 1,606$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{113}}{9} = \frac{10{,}6301458}{9} = 1,181$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{149}{(9)(1{,}606)(1{,}181)} = \frac{149}{17{,}070174} = 8,729$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,606 , $SD_y =$ 1, 181 , R_{xy} = 8, 729

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MABU Tegalsiwalan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 606 > 1, 181 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 729 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

11) Lembaga MA. Malik Abdul Azis (MAMAA) Wonomerto

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 15

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	3	5	9	25	15
2	4	3	16	9	12
3	5	3	25	9	15
4	4	4	16	16	16
5	4	3	16	9	12
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	4	3	16	9	12
9	4	4	16	16	16
Total	37	32	146	107	129

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 129

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{146}}{9} = \frac{12{,}083046}{9} = 1,343$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{107}}{9} = \frac{10{,}3440804}{9} = 1{,}149$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{129}{(9)(1{,}343)(1{,}149)} = \frac{129}{13{,}887963} = 9,289$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1,343 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 149 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 9, 289

Nilai statistik dari hasil analisis data penelitian di lembaga MAMAA Wonomerto dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 343 > 1, 149 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variable R_{xy} = 9, 289 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

12) Lembaga MA. Nurul Rahmah (MANR) Leces

Hasil analisis dataini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 16

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	3	25	9	15
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	5	25	25	25
Total	44	35	216	141	171

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 171

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{141}}{9} = \frac{11{,}8743421}{9} = 1,319$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{171}{(9)(1{,}633)(1{,}319)} = \frac{171}{19{,}385343} = 8,821$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1,633 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 319 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 821

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MANR Leces dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 319 (SD_y) peningkatan kompetensi

profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 821 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

13) Lembaga MA. Al-Khoiriyah (MAAK) Leces

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 17

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	16
2	5	4	25	16	20
3	4	3	16	9	12
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	42	32	198	116	149

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 149$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1,564$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{116}}{9} = \frac{10{,}7703296}{9} = 1,197$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{149}{(9)(1{,}564)(1{,}197)} = \frac{149}{16{,}173324} = 9,213$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1{,}564$, $SD_y = 1,197$, $R_{xy} = 9,213$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAA Leces dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 564 > 1, 197 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 213 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

14) Lembaga MA. Sunan Kalijaga (MASK) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 18

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	4	4	16	16	16
2	5	3	25	9	15
3	3	4	9	16	12
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	40	30	182	102	132

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 132

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{182}}{9} = \frac{13{,}4907376}{9} = 1,499$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{132}{(9)(1{,}499)(1{,}122)} = \frac{132}{15{,}136902} = 8{,}720$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,499$, $SD_y = 1,122$, $R_{xy} = 8,720$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MASK Banyuanyar dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 499 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 720 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

15) Lembaga MA. Darul Muhlisin (MADM) Tegalsiwalan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 19

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	3	25	9	15
3	5	4	25	16	20
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	3	3	25	9	9
7	4	3	16	9	12
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	42	32	216	118	151

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 151

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,207$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{151}{(9)(1{,}633)(1{,}207)} = \frac{151}{17{,}739279} = 8,512$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,633 , $SD_y =$ 1, 207 , R_{xy} = 8, 512

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MADM Tegalsiwalan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 207 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 512 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

16) Lembaga MA. Miftahul Ulum (MAMU) Gending

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 20

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	4	5	16	25	20
4	5	5	25	25	25
5	5	4	25	16	20
6	4	5	16	25	20
7	3	5	9	25	15
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	41	44	191	216	200

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 200

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{191}}{9} = \frac{13{,}820275}{9} = 1,536$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{200}{(9)(1{,}536)(1{,}633)} = \frac{200}{22{,}574592} = 8,860$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1,536 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 633 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 860

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAMU Gending dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 536 < 1, 633 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 860 dapat ditemukan maka H_o : nilai ditolak

17) Lembaga MA. Lubbul Labib (MALL) Maron

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 21

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	3	25	9	15
3	5	4	25	16	20
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	43	31	207	111	147

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 147

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x \;\; \mathbf{SD}_y} = \frac{147}{(9)(1{,}599)(1{,}171)} = \frac{147}{16{,}851861} = 8,723$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 599, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 171 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 723

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MALL Maron dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 171 (SD_y) peningkatan

kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 723 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima

18) Lembaga MA. Al Um (MAAU) Dringu

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 22

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	20
2	5	4	25	16	15
3	5	3	25	9	20
4	5	4	25	16	15
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	43	31	207	109	147

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 147

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{147}{(9)(1{,}599)(1{,}160)} = \frac{147}{16{,}69356} = 8,806$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,599$, $\quad SD_y = 1,160$, $\quad R_{xy} = 8,806$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAAU Dringu dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 160 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 806 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima

19) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 23

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	15
3	5	3	25	9	20
4	5	4	25	16	15
5	5	4	25	16	15
6	5	4	25	16	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	44	33	216	123	147

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 147

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{123}}{9} = \frac{11{,}0905365}{9} = 1,232$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{147}{(9)(1{,}633)(1{,}232)} = \frac{147}{18{,}106704} = 8,119$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $SD_y =$ 1, 232 , R_{xy} = 8, 119

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAII Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 232 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 119 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima

20) Lembaga MA. Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 24

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	5	2	25	4	10
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	43	28	207	90	133

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 133

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{90}}{9} = \frac{9{,}48683298}{9} = 1,054$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{133}{(9)(1{,}599)(1{,}054)} = \frac{133}{15{,}168114} = 8,768$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 599, $SD_y =$ 1, 054 , R_{xy} = 8, 768

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAMH Tegalsiwalan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 054 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 768 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

21) Lembaga MA. Walisongo (MAW) Gending

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 25

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	5	4	25	16	20
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	45	32	225	118	160

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 160

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,210$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{160}{(9)(1{,}667)(1{,}210)} = \frac{160}{18{,}15363} = 8,814$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $SD_y =$ 1, 210 , R_{xy} = 8, 814

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAW Gending dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala

madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 210 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 814 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

22) Lembaga MA. Zainul Hasan 1 (MAZH 1) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 26

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	5	5	25	25	25
8	5	5	25	25	25
9	5	4	25	16	20
Total	45	41	225	189	185

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 185

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{189}}{9} = \frac{13,7477271}{9} = 1,528$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{185}{(9)(1,667)(1,528)} = \frac{185}{22,924584} = 8,100$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $\quad SD_y =$ 1, 528, $\quad R_{xy}$ = 8, 100

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MA. Zainul Hasan 1 Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 528 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 100 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

23) Lembaga MA. Zainul Hasan 2 (MAZH 2) Gending

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 27

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	44	31	216	111	152

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 152

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{152}{(9)(1{,}633)(1{,}171)} = \frac{152}{17{,}210187} = 8,832$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,633$, $SD_y = 1,171$, $R_{xy} = 8,832$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAZH 2 Gending dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 832 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

24) Lembaga MA. Zainul Hasan 3 (MAZH 3) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 28

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	4	4	16	16	16
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	4	5	16	25	20
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	43	39	207	171	186

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 186

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{171}}{9} = \frac{13{,}0766968}{9} = 1{,}453$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{186}{(9)(1{,}599)(1{,}453)} = \frac{186}{20{,}910123} = 8,895$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 599, $SD_y =$ 1, 453 , R_{xy} = 8, 895

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAZH 3 Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 453 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 895 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

25) Lembaga Madrasah Aliyah NU (MANU) Maron

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 29

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	4	3	16	9	12
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	2	25	4	10
9	5	4	25	16	20
Total	43	29	207	97	139

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 139

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{97}}{9} = \frac{9{,}8488578}{9} = 1,094$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{139}{(9)(1{,}599)(1{,}094)} = \frac{139}{15{,}743754} = 8,829$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 599, $SD_y =$ 1, 094 , R_{xy} = 8, 829

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MANU Maron

dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 094 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 829 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

26) Lembaga Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 30

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	5	4	25	16	20
3	4	2	16	4	8
4	3	3	9	9	9
5	4	3	16	9	12
6	3	3	9	9	9
7	4	3	16	9	12
8	5	2	25	4	10
9	5	4	25	16	20
Total	37	27	157	85	112

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 112

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{157}}{9} = \frac{12{,}5299641}{9} = 1,392$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{85}}{9} = \frac{9{,}21954446}{9} = 1,024$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{112}{(9)(1{,}392)(1{,}024)} = \frac{112}{12{,}828672} = 8{,}730$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

SD_x = 1, 392, SD_y = 1, 024 , R_{xy} = 8, 730

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MA. Salafiyah Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 392 > 1, 024 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 730 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

27) Lembaga MA. Mirqotul Ulum (MANU) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 31

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	16
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	4	2	16	4	8
5	5	3	25	9	15
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	41	28	189	97	133

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 133

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{189}}{9} = \frac{13{,}7477271}{9} = 1,528$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{97}}{9} = \frac{9{,}8488578}{9} = 1,094$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{133}{(9)(1{,}528)(1{,}094)} = \frac{133}{15{,}044688} = 8,840$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 528, $SD_y =$ 1, 094 , R_{xy} = 8, 840

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAMU Banyuanyar dengan nilai *R*: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 528 > 1, 094 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, maka hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 840 dapat ditemukan H_a: nilai diterima

28) Lembaga MA. Miftahul Huda (MAMH) Tegalsiwalan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 32

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	16
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	4	3	16	9	12
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	2	25	4	10
9	5	4	25	16	20
Total	42	28	198	90	130

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 130

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1,564$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{90}}{9} = \frac{9{,}48683298}{9} = 1,054$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{130}{(9)(1{,}564)(1{,}054)} = \frac{130}{14{,}836104} = 8{,}762$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 564, $SD_y =$ 1, 054 , R_{xy} = 8, 762

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAMH Tegalsiwalan dengan nilai *R*: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 564 > 1, 054 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, maka hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 762 dapat ditemukan H_a: nilai diterima.

29) Lembaga MA. Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 33

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	3	3	9	9	9
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	42	29	200	102	141

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 141

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{200}}{9} = \frac{14{,}1421356}{9} = 1,571$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{141}{(9)(1{,}571)(1{,}122)} = \frac{141}{15{,}863958} = 8,888$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 571, $SD_y =$ 1, 122 , R_{xy} = 8, 888

Hasil analisis data penelitian di lembaga MATI Sumberasih dengan nilai

R: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 571 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 888 ditemukan maka H_a: nilai diterima

30) Lembaga MA. Ainul Hasan (MAAH) Maron

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 34

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	2	25	4	10
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	2	25	4	10
9	5	3	25	9	15
Total	44	26	216	78	127

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 127

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1{,}633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{78}}{9} = \frac{8{,}83176087}{9} = 0{,}981$$

$$\mathbf{R}_{xy} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{127}{(9)(1{,}633)(0{,}981)} = \frac{127}{14{,}417757} = 8{,}809$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $\quad SD_y =$ 0, 981 , $\mathbf{R}_{xy}$ = 8, 809

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAAH Maron dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 633 > 0, 981 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, maka hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 809 dapat ditemukan H_a: nilai diterima

31) Lembaga MA. Riyatlus Sholihin (MARS) Tiris

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 35

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	3	4	9	16	12
2	4	3	16	9	12
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	4	2	16	4	8
8	4	3	16	9	12
9	5	3	25	9	15
Total	40	28	182	90	124

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 124

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{182}}{9} = \frac{13{,}4907376}{9} = 1,499$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{90}}{9} = \frac{9{,}48683298}{9} = 1,054$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{124}{(9)(1{,}499)(1{,}054)} = \frac{124}{14{,}219514} = 8{,}720$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 499, $SD_y =$ 1, 054 , R_{xy} = 8, 720

Hasil analisis data penelitian di lembaga MARS Tiris dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 499 > 1, 054 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 720 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

32) Lembaga MA. Sunan Giri (MASG) Krucil

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 36

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	4	2	16	4	8
6	5	4	25	16	20
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	42	32	198	120	149

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 149

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1,564$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{120}}{9} = \frac{10{,}9544512}{9} = 1,217$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{149}{(9)(1{,}564)(1{,}217)} = \frac{149}{17{,}130492} = 8,698$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 564, $SD_y =$ 1, 217 , R_{xy} = 8, 698

Hasil analisis data penelitian di lembaga MASG Krucil dengan nilai *R*: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 564 > 1, 217 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 698 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima

33) Lembaga MA. Sirajut Thalibin (MAST) Tiris

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 37

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	3	3	9	9	9
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	3	4	9	16	12
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	38	31	134	109	137

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 137

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{134}}{9} = \frac{11{,}5758369}{9} = 1,286$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{137}{(9)(1{,}286)(1{,}160)} = \frac{137}{13{,}42584} = 10,204$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 286, $SD_y =$ 1, 160 , R_{xy} = 10, 204

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAST Tiris dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan

partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 286 > 1, 160 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 10, 204 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

34) Lembaga MA. Barokatul Hasan (MABH) Tiris

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 38

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	4	4	16	16	16
7	4	3	16	9	12
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	43	33	207	123	158

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 158

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{123}}{9} = \frac{11{,}0905365}{9} = 1,232$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{158}{(9)(1{,}599)(1{,}232)} = \frac{158}{17{,}729712} = 8,912$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 599, $\quad SD_y =$ 1, 232 , $\quad R_{xy}$ = 8, 912

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MABH Tiris dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 232 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 912 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

35) Lembaga MA. Raudatul Muttalimin (MARM) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 39

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	3	4	9	4	12
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	3	4	9	16	12
5	5	3	25	9	15
6	4	4	16	16	16
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	39	31	170	97	132

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 132

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{170}}{9} = \frac{13{,}0384048}{9} = 1,449$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{97}}{9} = \frac{9{,}8488578}{9} = 1,094$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{132}{(9)(1{,}449)(1{,}094)} = \frac{132}{14{,}266854} = 9{,}252$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,449$, $SD_y = 1,094$, $R_{xy} = 9,252$

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MARM Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 449 > 1, 094 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 252 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

36) Lembaga MA. Uswatun Hasanah (MAUH) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 40

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	3	3	9	9	9
2	5	3	25	9	15
3	5	4	25	16	20
4	4	4	16	16	16
5	5	4	25	16	20
6	3	3	9	9	9
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20

Total	39	31	175	99	136

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 136

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{175}}{9} = \frac{13{,}2287566}{9} = 1,470$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{99}}{9} = \frac{9{,}94987437}{9} = 1,106$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{136}{(9)(1{,}470)(1{,}106)} = \frac{136}{14{,}63238} = 9,295$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 470, $SD_y =$ 1, 106 , R_{xy} = 9, 295

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAUH Pajarakan yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1,470 > 1,106 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 9, 295 dapat ditemukan H_a: nilai diterima.

37) Lembaga MA. MODEL (MAMO) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 41

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	5	5	25	25	25
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	45	45	225	225	225

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 225

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{225}{(9)(1{,}667)(1{,}667)} = \frac{225}{25{,}010001} = 9{,}000$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $SD_y =$ 1, 667 , R_{xy} = 9, 000

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAMO Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 667 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000 dapat ditemukan maka H_a : H_o = nilai impas

38) Lembaga MA. Darut Tauhid (MADT) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 42

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	5	3	25	9	15
3	3	4	9	16	12
4	4	4	16	16	16
5	3	3	9	9	9
6	4	4	16	16	16
7	5	3	25	9	15
8	4	3	16	9	12
9	5	5	25	25	25
Total	37	32	157	118	132

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 132

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{157}}{9} = \frac{12{,}5299641}{9} = 1,392$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,207$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{132}{(9)(1{,}392)(1{,}207)} = \frac{132}{15{,}121296} = 8{,}729$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 392, $SD_y =$ 1, 207 , R_{xy} = 8, 729

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MADT Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 392 > 1, 207 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 729 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

39) Lembaga MA. Raudatul Istiqomah (MARI) Maron

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 43

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	4	25	16	20
3	3	3	9	9	9
4	3	3	9	9	9
5	4	3	16	9	12
6	4	3	16	9	12
7	5	4	25	16	20
8	5	3	25	9	15
9	5	5	25	25	25
Total	39	31	175	111	137

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 137

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{175}}{9} = \frac{13{,}2287566}{9} = 1,470$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{137}{(9)(1{,}470)(1{,}171)} = \frac{137}{15{,}49233} = 8,843$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,470$, $SD_y = 1,171$, $R_{xy} = 8,843$

Dari analisis data penelitian di lembaga MARI Maron yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1,470 > 1,171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 843 dapat ditemukan H_a: nilai diterima

40) Lembaga MA. Misbahul Fata (MAMF) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 44

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	3	25	9	15
5	4	4	16	16	16
6	5	4	25	16	20
7	5	3	25	9	15
8	5	3	25	9	15
9	5	5	25	25	25
Total	44	34	216	132	166

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 166

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{132}}{9} = \frac{11{,}4891253}{9} = 1,277$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{166}{(9)(1{,}633)(1{,}277)} = \frac{166}{18{,}768069} = 8,845$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $SD_y =$ 1, 277 , R_{xy} = 8, 845

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAMF Banyuanyar dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 277 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 845 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

41) Lembaga MA. Muttahidah (MAM) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 45

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	3	3	9	9	9
3	4	4	16	16	16
4	4	4	16	16	16
5	4	3	16	9	12
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	4	4	16	16	16
9	4	4	16	16	16
Total	36	31	146	109	124

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 124

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{146}}{9} = \frac{12{,}083046}{9} = 1,343$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{124}{(9)(1{,}343)(1{,}160)} = \frac{124}{14{,}02092} = 8,844$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 343, $SD_y =$ 1, 160 , R_{xy} = 8, 844

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAM Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 343 > 1, 160 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 844 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

42) Lembaga MA. Bahrul Ulum (MABU) Besuk Kidul

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 46

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	4	5	16	25	20
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	3	4	9	16	12
6	5	5	25	25	25
7	4	5	16	25	20
8	4	4	16	16	16
9	4	5	16	25	20
Total	39	43	173	207	188

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 188

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{173}}{9} = \frac{13{,}1529464}{9} = 1,461$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{188}{(9)(1{,}461)(1{,}599)} = \frac{188}{21{,}025251} = 8,942$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 461, $\quad SD_y =$ 1, 599 , $\quad R_{xy}$ = 8, 942

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MABU Besuk dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 461 > 1, 599 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 942 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

43) Lembaga MA. SA. Jailani (MASJ) Rangkang Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 47

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	5	4	25	16	20
3	2	3	4	9	6
4	3	4	9	16	12
5	4	3	16	9	12
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	4	4	16	16	16
9	4	3	16	9	12
Total	35	30	133	102	107

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 107

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{133}}{9} = \frac{11{,}5325626}{9} = 1,281$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{107}{(9)(1{,}281)(1{,}122)} = \frac{107}{12{,}935538} = 8,272$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,281$, $SD_y = 1,122$, $R_{xy} = 8,272$

Hasil analisis data penelitian di lembaga MASJ Kraksaan yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 281 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,272 dapat ditemukan H_a: nilai diterima.

44) Lembaga MA. Sunan Ampel (MASA) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 48

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	4	4	16	16	16
3	4	3	16	9	12
4	4	4	16	16	16
5	4	3	16	9	12
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	3	3	9	9	9
9	3	3	9	9	9
Total	35	30	139	102	117

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 117

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{139}}{9} = \frac{11,7898261}{9} = 1,310$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10,0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{117}{(9)(1,310)(1,122)} = \frac{117}{13,22838} = 8,845$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 310, $SD_y =$ 1, 122 , R_{xy} = 8, 845

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MASA Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 310 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 845 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

45) Lembaga MA. Mambaul Ulum (MAMU) Sidodadi Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 49

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	4	25	16	20
5	5	5	25	25	25
6	5	4	25	16	20
7	4	4	16	16	16
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	44	41	216	189	201

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 201

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14,6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{189}}{9} = \frac{13,7477271}{9} = 1,528$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{201}{(9)(1,633)(1,528)} = \frac{201}{22,457016} = 8,950$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $SD_y =$ 1, 528 , R_{xy} = 8, 950

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAMU Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 528 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 950 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

46) Lembaga MA. Baitul Mutaqin (MABM) Pakuniran

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 50

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	16
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	3	4	9	16	12
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	42	37	200	153	173

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 173

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{200}}{9} = \frac{14{,}1421356}{9} = 1,571$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{153}}{9} = \frac{12{,}3693169}{9} = 1,374$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{173}{(9)(1{,}571)(1{,}374)} = \frac{173}{19{,}426986} = 8,905$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 571, $\quad SD_y =$ 1, 374 , $\quad R_{xy}$ = 8, 905

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MABM Pakuniran dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 571 > 1, 374 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 905 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

47) Lembaga MA. Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) Paiton

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 51

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	5	25	25	25
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	4	5	16	25	20
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	44	40	216	180	190

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 190

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{180}}{9} = \frac{13{,}4164079}{9} = 1{,}491$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{190}{(9)(1{,}633)(1{,}491)} = \frac{190}{21{,}913227} = 8,671$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1{,}633$, $SD_y = 1,491$, $R_{xy} = 8,671$

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAIS Paiton yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 633 > 1, 491 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8,671 dapat ditemukanH_a: diterima

48) Lembaga MA. Ar-Riyadah (MAAR) Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 52

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	5	4	25	16	20
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25

Total	45	39	225	171	195

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 195

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{171}}{9} = \frac{13,0766968}{9} = 1,453$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{195}{(9)(1,667)(1,453)} = \frac{195}{21,799359} = 8,945$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $SD_y =$ 1, 453 , R_{xy} = 8, 945

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAAR Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 453 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 945 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima

49) Lembaga MA. Zainul Anwar (MAZA) Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 53

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	3	4	9	16	12
3	4	4	16	16	16
4	4	3	16	9	12
5	4	3	16	9	12
6	4	4	16	16	16
7	4	4	16	16	16
8	4	4	16	16	16
9	5	5	25	25	25
Total	36	34	146	132	137

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 137

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{146}}{9} = \frac{12,083046}{9} = 1,343$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{132}}{9} = \frac{11,4891253}{9} = 1,277$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{137}{(9)(1,343)(1,277)} = \frac{137}{15,435099} = 8,876$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 343, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 277 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 876

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAZA Kraksaan yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 343 > 1, 277 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 876 dan ditemukan H_a: nilai diterima.

50) Lembaga MA. Nurud Dakwah (MAND) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 54

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	3	3	9	9	9
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	4	3	16	9	12
9	5	3	25	9	15
Total	39	27	123	81	117

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 117

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{123}}{9} = \frac{11{,}0905365}{9} = 1,232$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{81}}{9} = \frac{9}{9} = 1,000$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{117}{(9)(1{,}232)(1{,}000)} = \frac{117}{11{,}088} = 10{,}552$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 232, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 000 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 10, 552

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAND Krejengan yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1, 232 > 1, 000 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 10, 552 dan ditemukan H_a: nilai diterima.

51) Lembaga MA. Nurul Hidayah (MANH) Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 55

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	2	16	4	8
2	4	3	16	9	12
3	5	3	25	9	15
4	3	3	9	9	9
5	5	3	25	9	15
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	2	25	4	10
Total	39	25	163	71	108

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 108$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{163}}{9} = \frac{12{,}7671453}{9} = 1,419$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{71}}{9} = \frac{8{,}42614977}{9} = 0,936$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{108}{(9)(1{,}419)(0{,}936)} = \frac{108}{12{,}068595} = 8{,}949$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,419$, $SD_y = 0,936$, $R_{xy} = 8,949$

Hasil analisis data penelitian di lembaga MANH Paiton yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala (SD_x) = 1,419 > 0,936 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 949 ditemukan H_a: nilai diterima.

52) Lembaga MA. Nurul Islam (MANI) Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 56

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	3	3	9	9	9
3	5	4	25	16	20
4	3	4	9	16	12
5	5	3	25	9	15
6	3	4	9	16	12
7	4	3	16	9	12
8	4	3	16	9	12
9	5	3	25	9	15
Total	36	30	150	102	119

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 119

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{150}}{9} = \frac{12{,}2474487}{9} = 1,360$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{119}{(9)(1{,}360)(1{,}122)} = \frac{119}{13{,}73328} = 8{,}665$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 360, $SD_y =$ 1, 122 , R_{xy} = 8, 665

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MANI Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 360 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 665 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

53) Lembaga MA. Sirajul Islam (MASI) Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 57

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	16
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	2	25	4	10
6	4	4	16	16	16
7	4	2	16	4	8
8	3	3	9	9	9
9	5	4	25	16	20
Total	40	28	132	92	124

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 124

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{132}}{9} = \frac{11{,}4891253}{9} = 1,277$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{92}}{9} = \frac{9{,}59166305}{9} = 1,100$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{124}{(9)(1{,}277)(1{,}100)} = \frac{124}{12{,}6423} = 9{,}808$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 277, $SD_y =$ 1, 100 , R_{xy} = 9, 808

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MASI Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 277 > 1, 100 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9,808 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

54) Lembaga MA. Darul Ulum (MADU) Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 58

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	5	2	25	4	10
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	3	3	9	9	9
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	42	27	200	83	126

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 126$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{200}}{9} = \frac{14{,}1421356}{9} = 1,571$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{83}}{9} = \frac{9{,}11043358}{9} = 1,012$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{126}{(9)(1{,}571)(1{,}012)} = \frac{126}{14{,}308668} = 8{,}806$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,571$, $SD_y = 1,012$, $R_{xy} = 8,806$

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MADU Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 571 > 1, 012 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 806 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

55) Lembaga MA. Mambaul Hasan (MAMH) Paiton

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *R Product Moment Spearson*

Tabel 4. 59

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	5	25	25	25
3	3	5	9	25	15
4	5	5	25	25	25
5	4	5	16	25	20
6	5	5	25	25	25
7	4	5	16	25	20
8	5	5	25	25	25
9	5	4	25	16	20
Total	40	44	182	216	195

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal). Rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 195

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{182}}{9} = \frac{13{,}4907376}{9} = 1{,}4\ 99$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,\ 633$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N\ .\ SDx\ SD_y} = \frac{195}{(9)(1{,}499)(1{,}633)} = \frac{195}{22{,}030803} = 8,\ 851$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,\ 499$, $SD_y = 1,\ 633$, $R_{xy} = 8,\ 851$

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAMH Paiton yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 499 < 1, 633 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 851 dapat ditemukan H_o: ditolah.

56) Lembaga MA. Miftahul Jannah (MAMJ) Gading

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 60

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	3	25	9	15
3	4	3	16	9	12
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	5	2	25	4	10
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15

Total	43	26	187	76	124

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 124

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{187}}{9} = \frac{13{,}6747943}{9} = 1,519$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{76}}{9} = \frac{8{,}71779789}{9} = 0,969$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{124}{(9)(1{,}519)(0{,}969)} = \frac{124}{13{,}247199} = 9,360$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 519, $SD_y =$ 0, 969 , R_{xy} = 9, 360

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAMJ Gading dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 519 > 0, 969 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 360 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

57) Lembaga MA. Zainul Hasan 4 (MAZH 4) Pakuniran

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 61

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	4	4	16	16	16
6	4	4	16	16	16
7	5	4	25	16	20
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	43	36	187	144	172

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 172

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{187}}{9} = \frac{13{,}6747943}{9} = 1,519$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{144}}{9} = \frac{12}{9} = 1,333$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{172}{(9)(1{,}519)(1{,}333)} = \frac{172}{18{,}223443} = 9,438$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 519, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 333 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 9, 438

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAZH 4 Pakuniran yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 519 > 1, 333 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 9,438 dapat ditemukan H_a: nilai diterima.

58) Lembaga MA. Al-Husna (MAAH) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 62

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	4	4	16	16	16
3	4	4	16	16	16
4	4	4	16	16	16
5	4	4	16	16	16
6	4	4	16	16	16
7	4	4	16	16	16
8	4	4	16	16	16
9	5	4	25	16	20
Total	37	35	153	132	144

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum \boldsymbol{xy}$ = 144

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{153}}{9} = \frac{12{,}3693169}{9} = 1,374$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{132}}{9} = \frac{11{,}4891253}{9} = 1,277$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{144}{(9)(1{,}374)(1{,}277)} = \frac{144}{15{,}791382} = 9,119$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 374, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 277 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 9, 119

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAAH Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 374 > 1, 277 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 119 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

59) Lembaga MA. Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 63

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	4	3	16	9	12
3	4	4	16	16	16
4	5	4	25	16	20
5	4	4	16	16	16
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	40	31	180	109	137

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 137

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{180}}{9} = \frac{13{,}4164079}{9} = 1,491$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{137}{(9)(1{,}491)(1{,}160)} = \frac{137}{15{,}56604} = 8{,}801$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 491, $SD_y =$ 1, 160 , R_{xy} = 8, 801

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAND Banyuanya yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 491 > 1, 160 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 801 dapat ditemukan H_a: nilai diterima.

60) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 64

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	4	3	16	9	12
3	3	3	9	9	9
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	4	25	16	20
9	5	3	25	9	15
Total	41	31	191	111	143

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 143

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{191}}{9} = \frac{13{,}820275}{9} = 1,536$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{143}{(9)(1{,}536)(1{,}171)} = \frac{143}{16{,}187904} = 8{,}834$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 536, $SD_y =$ 1, 171 , R_{xy} = 8, 834

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAII Klenang dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 536 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 834 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

61) Lembaga MA. Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 65

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	4	3	16	9	12
3	4	3	16	9	12
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	4	25	16	20
7	4	3	16	9	12
8	5	4	25	16	20
9	5	3	25	9	15
Total	42	32	198	118	151

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 151

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1,564$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,210$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{151}{(9)(1{,}564)(1{,}210)} = \frac{151}{17{,}03196} = 8{,}866$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 564, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 210 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 866

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MA. Miftahul Hasanah Pakuniran dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 564 > 1, 210 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 866 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

62) Lembaga MA. NU (MANU) Kraksaan

Analisis data peneliti gunakan tabel *r* (rho) *Product-Moment Spearson*

Tabel 4. 66

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	4	5	16	25	20
4	5	5	25	25	25
5	4	5	16	25	20
6	5	5	25	25	25
7	4	5	16	25	20
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	42	45	198	225	210

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 210

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1{,}564$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1{,}667$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{210}{(9)(1{,}564)(1{,}667)} = \frac{210}{23{,}464692} = 8{,}950$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1,564 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 667 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 950

Dengan pengelolaan data variabel independen dan variabel dependen nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di

lembaga MANU Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah (SD_x) = 1, 564 < 1, 667 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 950 dapat ditemukan maka nilai H_o = ditolak.

2. Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

1) Lembaga MA. Nurul Jadid (MANJ) Karanganyar Paiton

Hasil analisis dengan menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 67

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	5	5	25	25	25
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	45	45	225	225	225

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 225

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{225}{(9)(1,667)(1,667)} = \frac{225}{25,010001} = 9,000$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,667 , $SD_y =$ 1, 667 , R_{xy} = 9, 000

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MANJ Paiton yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 ≥ 1, 667 (SD_y) peningkatan kompetensi

profesional guru matematika, hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000 dapat ditemukan maka $H_a = H_o =$ nilai impas

2) Lembaga MA. Syafi'iyah (MAS) Sambirampak Lor Kotaanyar

Hasil analisis data dengan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 68

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	3	3	9	9	9
3	3	4	9	16	12
4	3	4	9	16	12
5	4	3	16	9	12
6	3	4	9	16	12
7	3	4	9	16	12
8	4	4	16	16	16
9	5	3	25	9	15
Total	33	33	127	123	120

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 120$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{127}}{9} = \frac{11{,}2694277}{9} = 1,252$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{123}}{9} = \frac{11{,}0905365}{9} = 1{,}232$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{120}{(9)(1{,}252)(1{,}232)} = \frac{120}{13{,}882176} = 8{,}644$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,252$, $SD_y = 1,232$, $R_{xy} = 8,644$

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAS Kotaanyar dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 252 > 1, 232 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 644 dapat ditemukan maka $H_a =$ nilai diterima

3) Lembaga MA. Nurul Yaqin (MANY) Paiton

Dengan menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 69

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	3	5	9	25	15
2	3	5	9	25	15
3	5	5	25	25	25
4	5	4	25	16	20
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	4	5	16	25	20
8	5	5	25	25	25
9	5	4	25	16	20
Total	40	43	184	207	190

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 190

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{184}}{9} = \frac{13{,}56466}{9} = 1,507$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1{,}599$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{190}{(9)(1{,}507)(1{,}599)} = \frac{190}{21{,}687237} = 8{,}761$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,507$, $SD_y = 1,599$, $R_{xy} = 8,761$

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MANY Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 507 < 1, 599 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, maka hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 761 dapat ditemukan maka H_o : ditolak

4) Lembaga MA. Al Masduqiah (MAAM) Kraksaan

Hasil analisis data peneliti memekai tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 70

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	4	25	16	20
7	3	4	9	16	12
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	43	42	209	198	202

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 202

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{209}}{9} = \frac{14{,}4568323}{9} = 1,606$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{198}}{9} = \frac{14{,}0712473}{9} = 1{,}564$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{202}{(9)(1{,}606)(1{,}564)} = \frac{202}{22{,}606056} = 8,936$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,606 , $SD_y =$ 1, 564 , R_{xy} = 8, 936

Kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAAM Kraksaan yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 606 > 1, 564 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 936 dapat ditemukan H_a: diterima.

5) Lembaga MA. Darullughah (MAD) Kraksaan

Hasil analisis data dengan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 71

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	3	5	9	25	15
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	43	45	209	225	210

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 210

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{209}}{9} = \frac{14{,}4568323}{9} = 1,606$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{210}{(9)(1{,}606)(1{,}667)} = \frac{210}{24{,}094818} = 8,716$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 606 , $SD_y =$ 1, 667 , R_{xy} = 8, 716

Nilai statistik kesimpulann hasil analisis data penelitian di lembaga MAD Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 606 < 1, 667 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,980 dapat ditemukan maka H_o: nilai ditolak.

6) Lembaga MA. Badriduja (MAD) Kraksaan

Hasil analisis data peneliti memakai tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 72

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	44	36	216	148	177

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 177

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{148}}{9} = \frac{12{,}1655251}{9} = 1,352$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{177}{(9)(1{,}633)(1{,}352)} = \frac{177}{19{,}870344} = 8,908$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633 , $SD_y =$ 1, 352 , R_{xy} = 8, 908

Kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAB Kraksaan yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 352 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 908 dapat ditemukan maka H_a:diterima

7) Lembaga MA. Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan

Hasil analisis peneliti menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 73

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	25	15
9	5	4	25	25	20
Total	44	33	216	150	162

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 162

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{150}}{9} = \frac{12{,}2474487}{9} = 1,361$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{162}{(9)(1{,}633)(1{,}361)} = \frac{162}{20{,}002617} = 8{,}099$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633 , $SD_y =$ 1, 361 , R_{xy} = 8, 099

Nilai statistik hasil analisis penelitian di lembaga MANQ Kraksaan : gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1,361 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy}= 8,099 ditemukan H_a: diterima

8) Lembaga MA. Ummul Quro' (MAUQ) Bantaran

Hasil analisis peneliti menggunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 74

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20

Total	44	31	216	111	152

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 152

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{152}{(9)(1{,}633)(1{,}171)} = \frac{152}{17{,}210187} = 8,832$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633 , $SD_y =$ 1, 171 , R_{xy} = 8, 832

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAUQ Bantaran dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 832 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

9) Lembaga MA. Thoyib Hasyim (MATH) Bantaran

Dari analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 75

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	3	3	9	9	9
3	4	4	16	16	16
4	4	4	16	16	16
5	2	3	4	9	6
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	2	25	4	10
9	5	5	25	25	25
Total	36	32	152	122	134

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 134

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{152}}{9} = \frac{12{,}328828}{9} = 1,370$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{122}}{9} = \frac{11{,}045361}{9} = 1{,}227$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{134}{(9)(1{,}370)(1{,}227)} = \frac{134}{18{,}44181} = 7,266$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 370 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 227 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 7, 266

Hasil analisis data penelitian di lembaga MATH Bantaran dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 370 > 1, 227 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} =7, 266 dapat ditemukan maka H_a: diterima

10) Lembaga MA. Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 76

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	2	25	4	10
7	3	3	9	9	9
8	5	4	25	16	20
9	5	3	25	9	15
Total	43	31	209	113	149

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 149

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{209}}{9} = \frac{14{,}4568323}{9} = 1,606$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{113}}{9} = \frac{10{,}6301458}{9} = 1,181$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{149}{(9)(1{,}606)(1{,}181)} = \frac{149}{17{,}070174} = 8,729$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1,606 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 181 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 729

Hasil analisis data penelitian di lembaga MABU Tegalsiwalan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 606 > 1, 181 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,729 dapat ditemukan maka H_a: diterima

11) Lembaga MA. Malik Abdul Azis (MAMAA) Wonomerto

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 77

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	3	5	9	25	15
2	4	3	16	9	12
3	5	3	25	9	15
4	4	4	16	16	16
5	4	3	16	9	12
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	4	3	16	9	12
9	4	4	16	16	16
Total	37	32	146	107	129

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 129$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{146}}{9} = \frac{12{,}083046}{9} = 1,343$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{107}}{9} = \frac{10{,}3440804}{9} = 1{,}149$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{129}{(9)(1{,}343)(1{,}149)} = \frac{129}{13{,}887963} = 9,289$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,343$, $SD_y = 1,149$, $R_{xy} = 9,289$

Hasil analisis data penelitian di lembaga MAMAA Wonomerto dengan nilai *R*: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) =1, 343 > 1, 149 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 9,289 dapat ditemukan maka H_a: diterima

12) Lembaga MA. Nurur Rahmah (MANR) Leces

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 78

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	5	5	25	25	25
2	5	3	25	9	15
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	3	4	9	16	12
8	5	3	25	9	15
9	5	5	25	25	25
Total	43	35	209	141	167

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 167

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{209}}{9} = \frac{14{,}4568323}{9} = 1,606$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{141}}{9} = \frac{11{,}8743421}{9} = 1,319$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{167}{(9)(1{,}606)(1{,}319)} = \frac{167}{19{,}064826} = 8,760$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,606$, $SD_y = 1,319$, $R_{xy} = 8,760$

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MANR Leces dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 606 > 1, 319 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,760 dapat ditemukan maka H_a: diterima

13) Lembaga MA. Al-Khoiriyah (MAAK) Leces

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 79

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	4	3	16	9	12
4	4	4	16	16	16
5	5	3	25	9	15
6	4	3	16	9	12
7	3	4	9	16	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	40	32	182	116	142

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 142

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{18\ 2}}{9} = \frac{13{,}4907376}{9} = 1,499$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{116}}{9} = \frac{10{,}7703296}{9} = 1,197$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N\ .\ SDx\ SD_y} = \frac{142}{(9)(1{,}499)(1{,}197)} = \frac{142}{16{,}148727} = 8,793$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 499 , $SD_y =$ 1, 197 , R_{xy} = 8, 793

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAA Leces dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 499 > 1, 197 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulankan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 793 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

14) Lembaga MA. Sunan Kalijaka (MASK) Banyuanyar

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 80

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	3	25	9	15
3	2	4	4	16	8
4	4	3	16	9	12
5	5	3	25	9	15
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	39	30	177	102	129

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 129

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{177}}{9} = \frac{13{,}3041347}{9} = 1,478$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N\ .\ SDx\ SD_y} = \frac{129}{(9)(1{,}478)(1{,}122)} = \frac{129}{14{,}924844} = 8{,}643$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 478 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 122 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 643

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MASK Banyuanyar dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 478 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy}= 8,643 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

15) Lembaga dengan MA. Darul Muhlisin (MADH) Tegalsiwalan

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 81

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	3	25	9	15
3	4	4	16	16	16
4	3	3	9	9	9
5	5	3	25	9	15
6	3	3	9	9	9
7	2	3	4	9	6
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	37	32	163	118	135

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 135

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{163}}{9} = \frac{12{,}7671453}{9} = 1,419$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,207$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{135}{(9)(1{,}419)(1{,}207)} = \frac{135}{15{,}414597} = 8,758$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 419 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 207 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 758

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MADM Tegalsiwalan yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 419 > 1, 207 (SD_y) peningkatan kompetensi profesi-onal guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,758

dapat ditemukan maka H_a: diterima.

16) Lembaga MA. Miftahul Ulum (MAMU) Gending

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 82

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	4	5	16	25	20
3	3	5	9	25	15
4	4	5	16	25	20
5	5	4	25	16	20
6	4	5	16	25	20
7	4	5	16	25	20
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	39	44	173	216	190

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 190$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{173}}{9} = \frac{13{,}1529464}{9} = 1,461$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{190}{(9)(1{,}461)(1{,}633)} = \frac{190}{21{,}472317} = 8,849$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,461$, $SD_y = 1,633$, $R_{xy} = 8,849$

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAMU Gending dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1,461 < 1,633 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,849 dapat ditemukan maka H_o:nilai ditolak

17) Lembaga MA. Lubul Labib (MALL) Maron

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 83

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	5	5	25	25	25
2	5	3	25	9	15
3	5	4	25	16	20
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	44	31	216	111	152

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 152

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{152}{(9)(1{,}633)(1{,}171)} = \frac{152}{17{,}210187} = 8,832$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $SD_y =$ 1, 171 , R_{xy} = 8, 832

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MALL Maron dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 832 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima

18) Lembaga MA. Al Um (MAAU) Dringu

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 84

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	20
2	5	4	25	16	15
3	5	3	25	9	20
4	5	4	25	16	15
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	43	31	207	109	147

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 147

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{147}{(9)(1{,}599)(1{,}160)} = \frac{147}{16{,}69356} = 8,806$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 599, $SD_y =$ 1, 160 , R_{xy} = 8, 806

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAAU Dringu dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 160 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 806 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima

19) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 85

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	15
3	5	3	25	9	20
4	5	4	25	16	15
5	5	4	25	16	15
6	5	4	25	16	15
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	44	33	216	123	147

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 147

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{123}}{9} = \frac{11{,}0905365}{9} = 1,232$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{147}{(9)(1{,}633)(1{,}232)} = \frac{147}{18{,}106704} = 8,119$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $SD_y =$ 1, 232 , R_{xy} = 8, 119

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAII Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 232 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8,119 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

20) Lembaga MA. Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 86

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	2	25	4	10
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	44	28	216	90	136

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy = 136$

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{90}}{9} = \frac{9{,}48683298}{9} = 1,054$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{136}{(9)(1{,}633)(1{,}054)} = \frac{136}{15{,}490638} = 8,779$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $\quad SD_y =$ 1, 054 , $\quad R_{xy}$ = 8, 779

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAMH Tegalsiwalan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 054 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 779 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

21) Lembaga MA. Walisongo (MAW) Gending

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 87

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	44	32	216	118	156

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 156

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,210$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{156}{(9)(1{,}633)(1{,}210)} = \frac{156}{17{,}78337} = 8,772$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,633$, $SD_y = 1,210$, $R_{xy} = 8,772$

Kesimpulan data penelitian di lembaga MAW Gending yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala (SD_x) = 1, 633 > 1, 210 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,772 ditemukan maka H_a: nilai diterima.

22) Lembaga MA. Zainul Hasan 1 (MAZH 1) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 88

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	4	5	16	25	20
8	5	5	25	25	25
9	5	4	25	16	20

Total	44	41	216	189	200

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 200

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{189}}{9} = \frac{13{,}7477271}{9} = 1,528$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{200}{(9)(1{,}633)(1{,}528)} = \frac{200}{22{,}457016} = 8,906$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $SD_y =$ 1, 528, R_{xy} = 8, 906

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAZH Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 528 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 906 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

23) Lembaga MA. Zainul Hasan 2 (MAZH 2) Gending

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 89

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	5	3	25	9	15
7	5	3	25	9	15
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	45	31	225	111	155

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 155

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{155}{(9)(1{,}667)(1{,}171)} = \frac{155}{17{,}568513} = 8,823$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 667, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 171 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 823

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAZH 2 Gending dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 823 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

24) Lembaga MA. Zainul Hasan 3 (MAZH 3) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 90

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	5	5	25	25	25
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	45	39	225	171	195

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum \boldsymbol{xy}$ = 195

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{171}}{9} = \frac{13{,}0766968}{9} = 1{,}453$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{195}{(9)(1{,}667)(1{,}453)} = \frac{195}{21{,}799359} = 8,945$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 667, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 453 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 945

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAZH 3 Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 599 > 1, 667 (SD_y) peningkatan

kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 945 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

25) Lembaga MA. NU (MANU) Maron

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 91

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	3	25	9	15
3	4	3	16	9	12
4	3	3	9	9	9
5	5	4	25	16	20
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	2	25	4	10
9	4	4	16	16	16
Total	39	29	173	97	136

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 136

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{173}}{9} = \frac{13{,}1529464}{9} = 1,\ 461$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{97}}{9} = \frac{9{,}8488578}{9} = 1,\ 094$$

$$\mathbf{R}_{xy} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N}\ .\ \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{136}{(9)(1{,}461)(1{,}094)} = \frac{136}{14{,}385006} = 9,\ 454$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 461, $\quad \boldsymbol{SD_y} =$ 1, 094 , $\quad \mathbf{R}_{xy}$ = 9, 454

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MANU Maron dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 461 > 1, 094 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 454 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

26) Lembaga MA. Salafiyah (MAS) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 92

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	4	3	16	9	12
2	3	4	9	16	12
3	4	2	16	4	8
4	4	3	16	9	12
5	5	3	25	9	15
6	3	3	9	9	9
7	4	3	16	9	12
8	4	2	16	4	8
9	5	4	25	16	20
Total	36	27	153	85	108

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 108

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{153}}{9} = \frac{12{,}3693169}{9} = 1,374$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{85}}{9} = \frac{9{,}21954446}{9} = 1,024$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{108}{(9)(1{,}374)(1{,}024)} = \frac{108}{12{,}662784} = 8,529$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,374$, $SD_y = 1,024$, $R_{xy} = 8,529$

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAS Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 374 > 1, 024 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 529 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

27) Lembaga MA. Mirqotul Ulum (MAMU) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 93

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	4	4	16	16	16
3	4	3	16	9	12
4	4	2	16	4	8
5	5	3	25	9	15
6	3	3	9	9	9
7	4	3	16	9	12
8	4	3	16	9	12
9	5	4	25	16	20
Total	38	28	164	97	124

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 124

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{164}}{9} = \frac{12{,}8062485}{9} = 1,423$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{97}}{9} = \frac{9{,}8488578}{9} = 1,094$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{124}{(9)(1{,}423)(1{,}094)} = \frac{124}{14{,}010858} = 8,850$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 423, $SD_y =$ 1, 094 , R_{xy} = 8, 850

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAMU Banyuanyar dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 423 > 1, 094 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 850 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

28) Lembaga MA. Miftahul Huda (MAMH) Tegalsiwalan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 94

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	4	3	16	9	12
3	5	3	25	9	15
4	3	3	9	9	9
5	5	3	25	9	15
6	4	3	16	9	12
7	3	3	9	9	9
8	4	2	16	4	8
9	5	4	25	16	20
Total	38	28	166	90	120

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 120

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{166}}{9} = \frac{12{,}8840987}{9} = 1,432$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{90}}{9} = \frac{9{,}48683298}{9} = 1,054$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{120}{(9)(1{,}432)(1{,}054)} = \frac{120}{13{,}583952} = 8{,}834$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 432, $SD_y =$ 1, 054 , R_{xy} = 8, 834

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAMH Tegalsiwalan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 432 > 1, 054 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 834 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

29) Lembaga MA. Tarbiyaul Ihsan (MATI) Sumberasih

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 95

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	5	3	25	9	15
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	45	29	225	102	150

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 150

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10,0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{150}{(9)(1,667)(1,122)} = \frac{150}{16,833366} = 8,911$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $SD_y =$ 1, 122 , R_{xy} = 8, 911

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MATI Sumberasih dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 911 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

30) Lembaga MA. Ainul Hasan (MAAH) Maron

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 96

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	2	25	4	10
6	5	3	25	9	15
7	5	3	25	9	15
8	5	2	25	4	10
9	5	3	25	9	15
Total	45	26	225	78	130

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 130

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1{,}667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{78}}{9} = \frac{8{,}83176087}{9} = 0{,}981$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{130}{(9)(1{,}667)(0{,}981)} = \frac{130}{14{,}717943} = 8{,}833$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $SD_y =$ 0, 981 , R_{xy} = 8, 833

Data penelitian di lembaga MAAH Maron: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala (SD_x) = 1, 667 > 0, 981 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 833 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

31) Lembaga MA. Riyatlus Sholihin (MARS) Tiris

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 97

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	4	16	16	16
2	3	3	9	9	9
3	5	3	25	9	15
4	3	3	9	9	9
5	4	4	16	16	16
6	3	3	9	9	9
7	2	2	4	4	4
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15

Total	34	28	138	90	108

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 108

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{138}}{9} = \frac{11{,}7473401}{9} = 1,305$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{90}}{9} = \frac{9{,}48683298}{9} = 1,054$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{108}{(9)(1{,}305)(1{,}054)} = \frac{108}{12{,}37923} = 8{,}724$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 305, $SD_y =$ 1, 054 , R_{xy} = 8, 724

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MARS Tiris dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 305 > 1, 054 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 724 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

32) Lembaga MA. Sunan Giri (MASG) Krucil

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 98

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	3	3	9	9	9
3	5	3	25	9	15
4	4	4	16	16	16
5	3	2	9	4	6
6	3	4	9	16	12
7	3	4	9	16	12
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	36	32	152	120	130

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 130

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{152}}{9} = \frac{12{,}328828}{9} = 1,370$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{120}}{9} = \frac{10{,}9544512}{9} = 1,217$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{130}{(9)(1{,}370)(1{,}217)} = \frac{130}{15{,}00561} = 8,663$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 370, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 217 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 663

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MASG Krucil dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 370 > 1, 217 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 663 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

33) Lembaga MA. Sirajut Tholibin (MAST) Tiris

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 99

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	4	4	16	16	16
3	5	3	25	9	15
4	4	4	16	16	16
5	4	3	16	9	12
6	4	4	16	16	16
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	39	31	171	109	133

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum \boldsymbol{xy}$ = 133

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{171}}{9} = \frac{13{,}0766968}{9} = 1,453$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{133}{(9)(1{,}453)(1{,}160)} = \frac{133}{15{,}16932} = 8,768$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 453, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 160 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 768

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAST Tiris dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 453 > 1, 160 (SD_y) peningkatan

kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 768 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

34) Lembaga MA. Barokatul Hasan (MABH) Tiris

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 100

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	4	25	16	20
7	4	3	16	9	12
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	44	33	216	123	162

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 162

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{123}}{9} = \frac{11{,}0905365}{9} = 1,232$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{162}{(9)(1{,}633)(1{,}232)} = \frac{162}{18{,}400644} = 8,804$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

SD_x = 1, 633, SD_y = 1, 232 , R_{xy} = 8, 804

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MABH Tiris dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 232 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 804 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

35) Lembaga MA. Raudatul Mutaalimin (MARM) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 101

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	4	4	16	4	16
2	4	3	16	9	12
3	4	3	16	9	12
4	2	4	4	16	8
5	4	3	16	9	12
6	4	4	16	16	16
7	3	3	9	9	9
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	35	31	143	97	120

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 120

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{143}}{9} = \frac{11{,}9582607}{9} = 1,329$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{97}}{9} = \frac{9{,}8488578}{9} = 1,094$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{120}{(9)(1{,}329)(1{,}094)} = \frac{120}{13{,}085334} = 9,171$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 329, $SD_y =$ 1, 094 , R_{xy} = 9, 171

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MARM Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 329 > 1, 094 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 171 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

36) Lembaga MA. Uswaun Hasanah (MAUH) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 102

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	3	16	9	12
2	4	3	16	9	12
3	4	4	16	16	16
4	2	4	4	16	8
5	3	4	9	16	12
6	4	3	16	9	12
7	3	3	9	9	9
8	4	3	16	9	12
9	5	4	25	16	20
Total	33	31	127	99	113

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 113

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{127}}{9} = \frac{11{,}2694277}{9} = 1,252$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{99}}{9} = \frac{9{,}94987437}{9} = 1,106$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{113}{(9)(1{,}252)(1{,}106)} = \frac{113}{12{,}462408} = 9,067$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 252, $SD_y =$ 1, 106 , R_{xy} = 9, 067

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAUH Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 252 > 1, 106 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 067 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

37) Lembaga MA. Model (MAM) Pajarakan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 103

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	5	25	25	25
6	5	5	25	25	25
7	3	5	9	25	15
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	43	45	216	225	215

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 215

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{215}{(9)(1{,}633)(1{,}667)} = \frac{215}{24{,}499899} = 8,776$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 633, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 667 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 776

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MA. MODEL Pajarakan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 < 1, 667 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 776 dapat ditemukan maka H_o = nilai ditolak

38) Lembaga MA. Darut Tauhid (MADT) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 104

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	3	3	9	9	9
3	4	4	16	16	16
4	4	4	16	16	16
5	5	3	25	9	15
6	1	4	1	16	4
7	2	3	4	9	6
8	3	3	9	9	9
9	5	5	25	25	25
Total	31	32	130	118	115

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum \boldsymbol{xy}$ = 115

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{130}}{9} = \frac{11{,}4017543}{9} = 1,\ 267$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,\ 207$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N}\ .\ \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{115}{(9)(1{,}267)(1{,}207)} = \frac{115}{13{,}763421} = 8,\ 355$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 267, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 207 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 355

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MADT Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 267 > 1, 207 (SD_y) peningkatan

kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 355 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

39) Lembaga MA. Raudatul Istiqomah (MARI) Maron

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 105

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	3	4	9	16	12
8	5	3	25	9	15
9	4	5	16	25	20
Total	42	31	200	111	142

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 142

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{200}}{9} = \frac{14{,}1421356}{9} = 1,571$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{142}{(9)(1{,}571)(1{,}171)} = \frac{142}{16{,}556769} = 8,577$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,571$, $\quad SD_y = 1,171$, $\quad R_{xy} = 8,577$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MARI Maron dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 571 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 577 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

40) Lembaga MA. Misbahul Fata (MAMF) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 106

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	3	25	9	15
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	3	3	9	9	9
8	5	3	25	9	15
9	5	5	25	25	25
Total	43	34	209	132	164

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 164

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{209}}{9} = \frac{14{,}4568323}{9} = 1,606$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{132}}{9} = \frac{11{,}4891253}{9} = 1,277$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{164}{(9)(1{,}606)(1{,}277)} = \frac{164}{18{,}457758} = 8,885$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 606, $SD_y =$ 1, 277 , R_{xy} = 8, 885

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAMF Banyuanyar dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 606 > 1, 277 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 885 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

41) Lembaga MA. Muttahidah (MAM) Sentong Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 107

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	4	3	16	9	12
3	3	4	9	16	12
4	3	4	9	16	12
5	4	3	16	9	12
6	2	3	4	9	6
7	3	3	9	9	9
8	4	4	16	16	16
9	4	4	16	16	16
Total	32	31	120	109	110

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 110

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{120}}{9} = \frac{10{,}9544512}{9} = 1,217$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{110}{(9)(1{,}217)(1{,}160)} = \frac{110}{12{,}70548} = 8,658$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 217, $SD_y =$ 1, 160 , R_{xy} = 8, 658

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAM Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 217 > 1, 160 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 658 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

42) Lembaga MA.Bahrul Ulum (MABU) Besuk

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 108

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	5	4	25	16	20
6	5	5	25	25	25
7	4	5	16	25	20
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	44	43	216	207	210

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 210

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{207}}{9} = \frac{14{,}3874946}{9} = 1,599$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{210}{(9)(1{,}633)(1{,}599)} = \frac{210}{23{,}500503} = 8,936$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 633, $SD_y =$ 1, 599 , R_{xy} = 8, 936

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MABU Besuk dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 599 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 936 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

43) Lembaga MA. SA. Jaelani (MASJ) Rangkang Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 109

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	2	3	4	9	6
8	5	4	25	16	20
9	5	3	25	9	15
Total	43	30	204	102	141

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 141

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{204}}{9} = \frac{14{,}2828569}{9} = 1,587$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{141}{(9)(1{,}587)(1{,}122)} = \frac{141}{16{,}025526} = 8{,}798$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 587, $SD_y =$ 1, 122 , R_{xy} = 8, 798

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MASJ Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 587 > 1, 122 (SD_y) peningkatan

kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 798 dapat ditemukan maka H_a: nilai diterima.

44) Lembaga MA. Sunan Ampel (MASA) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 110

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	4	25	16	20
3	5	3	25	9	15
4	5	4	25	16	20
5	5	3	25	9	15
6	5	3	25	9	15
7	3	4	9	16	12
8	4	3	16	9	12
9	5	3	25	9	15
Total	42	30	200	102	139

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 139

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{200}}{9} = \frac{14{,}1421356}{9} = 1,571$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$\mathbf{R}_{xy} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{139}{(9)(1{,}571)(1{,}122)} = \frac{139}{15{,}864} = 8,762$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} = 1,571$, $\boldsymbol{SD_y} = 1,122$, $\mathbf{R}_{xy} = 8,762$

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MASA Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 571 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 762 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

45) Lembaga MA. Mambaul Ulum (MAMU) Sidodadi Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 111

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY

1	5	5	25	25	25
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	4	25	16	20
5	5	5	25	25	25
6	5	4	25	16	20
7	3	4	9	16	12
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	42	41	209	189	197

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 197

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{209}}{9} = \frac{14{,}4568323}{9} = 1,606$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{189}}{9} = \frac{13{,}7477271}{9} = 1,528$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{197}{(9)(1{,}606)(1{,}528)} = \frac{197}{22{,}085712} = 8{,}920$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 606, $SD_y =$ 1, 528 , R_{xy} = 8, 920

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAMU Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 606 > 1, 528 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 920 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

46) Lembaga MA. Baitul Muttaqin (MABM) Pakuniran

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 112

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	2	4	4	16	8
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	43	37	204	153	173

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 173

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{204}}{9} = \frac{14{,}2828569}{9} = 1,587$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{153}}{9} = \frac{12{,}3693169}{9} = 1,374$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{173}{(9)(1{,}587)(1{,}374)} = \frac{173}{19{,}624842} = 8,815$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 587, $SD_y =$ 1, 374 , R_{xy} = 8, 815

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MABM Pakuniran dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 587 > 1, 374 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 815 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

47) Lembaga MA. Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 113

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	5	25	25	25
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	4	5	16	25	20
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	44	40	216	180	190

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 190

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{180}}{9} = \frac{13{,}4164079}{9} = 1{,}491$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{190}{(9)(1{,}633)(1{,}491)} = \frac{190}{21{,}913227} = 8,671$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1,633 , $SD_y =$ 1, 491 , R_{xy} = 8, 671

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAIS Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 633 > 1, 491 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 671 dapat ditemukan maka H_a: diterima.

48) Lembaga MA. Ar-Riyadah (MAAR) Pandean Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 114

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	5	4	25	16	20
8	5	5	25	25	25
9	5	5	25	25	25
Total	45	39	225	171	195

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 195

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{171}}{9} = \frac{13,0766968}{9} = 1,453$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{195}{(9)(1,667)(1,453)} = \frac{195}{21,799359} = 8,945$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $\quad SD_y =$ 1, 453 , $\quad R_{xy}$ = 8, 945

Dengan pengelolaan data variabel independen dan variabel dependen nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MA. Ar-Riyadah Pandean Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 453 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai

statistik skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 945 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

49) Lembaga MA. Zainul Anwar (MAZA) Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 115

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	5	4	25	16	20
7	5	4	25	16	20
8	5	4	25	16	20
9	5	5	25	25	25
Total	45	34	225	132	170

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 170

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{132}}{9} = \frac{11,4891253}{9} = 1,277$$

$$\mathbf{R}_{xy} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{170}{(9)(1,667)(1,277)} = \frac{170}{19,158831} = 8,873$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} = 1,667$, $\boldsymbol{SD_y} = 1,277$, $\mathbf{R}_{xy} = 8,873$

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAZA Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 277 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 873 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

50) Lembaga MA. Nurud Dakwah (MAND) Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 116

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	3	25	9	15
3	3	3	9	9	9
4	4	3	16	9	12
5	4	3	16	9	12
6	3	3	9	9	9
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	38	27	166	81	114

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 114

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{166}}{9} = \frac{12{,}8840987}{9} = 1,432$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{81}}{9} = \frac{9}{9} = 1,000$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{114}{(9)(1{,}432)(1{,}000)} = \frac{114}{12{,}888} = 8,845$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,432$, $SD_y = 1,000$, $R_{xy} = 8,845$

Hasil penelitian di lembaga MAND Krejengan yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala (SD_x) = 1, 432 > 1, 000 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,845 ditemukan maka H_a: nilai diterima.

51) Lembaga MA. Nurul Hidayah (MANH) Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 117

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	2	25	4	10
2	5	3	25	9	15
3	4	3	16	9	12
4	4	3	16	9	12
5	5	3	25	9	15
6	3	3	9	9	9
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	2	25	4	10
Total	40	25	182	71	110

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 110

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{182}}{9} = \frac{13{,}4907376}{9} = 1,499$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{71}}{9} = \frac{8{,}42614977}{9} = 0,936$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{110}{(9)(1{,}499)(0{,}936)} = \frac{110}{12{,}627576} = 8,711$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 499, $SD_y =$ 0, 936 , R_{xy} = 8, 711

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MANH Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 499 > 0, 936 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 711 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

52) Lembaga MA. Nurul Islam (MANI) Kraksaan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 118

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	3	25	9	15
3	3	4	9	16	12
4	3	4	9	16	12
5	5	3	25	9	15
6	4	4	16	16	16
7	3	3	9	9	9
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	38	30	168	102	124

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 124

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{168}}{9} = \frac{12{,}9614814}{9} = 1,440$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{102}}{9} = \frac{10{,}0995049}{9} = 1,122$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{124}{(9)(1{,}440)(1{,}122)} = \frac{124}{14{,}54112} = 8{,}528$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 440, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 122 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 528

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MANI Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 440 > 1, 122 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 528 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

53) Lembaga MA. Sirojul Islam MASI (MASI) Kraksaan

Hasil analisis data peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 119

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	3	25	9	15
3	4	3	16	9	12
4	4	3	16	9	12
5	5	2	25	4	10
6	4	4	16	16	16
7	4	2	16	4	8
8	5	3	25	9	15
9	5	4	25	16	20
Total	41	28	189	92	128

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 128

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{189}}{9} = \frac{13{,}7477271}{9} = 1,528$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{92}}{9} = \frac{9{,}59166305}{9} = 1,100$$

$$\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{128}{(9)(1{,}528)(1{,}100)} = \frac{128}{15{,}1272} = 8,462$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:
$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 528, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 100 , $\mathbf{R}_{\boldsymbol{xy}}$ = 8, 462

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MASI Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 528 > 1, 100 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala

ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 462 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

54) Lembaga MA. Darul Ulum (MADU) Taman Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 120

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	2	25	4	10
3	4	3	16	9	12
4	3	3	9	9	9
5	4	4	16	16	16
6	4	3	16	9	12
7	4	3	16	9	12
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	39	27	173	83	116

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 116

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{173}}{9} = \frac{13{,}1529464}{9} = 1,461$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{83}}{9} = \frac{9{,}11043358}{9} = 1,012$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{116}{(9)(1{,}461)(1{,}012)} = \frac{116}{13{,}306788} = 8{,}717$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,461$, $SD_y = 1,012$, $R_{xy} = 8,717$

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MADU Paiton dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 461 > 1, 012 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala ordinal dapat disimpulankan hubungan dari kedua variable R_{xy} = 8, 717 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

55) Lembaga MA. Mambaul Hasan (MAMH) Sumberrejo Paiton

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r Product Moment Spearson*

Tabel 4. 121

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	3	5	9	25	15
3	4	5	16	25	20
4	3	5	9	25	15
5	4	5	16	25	20
6	3	5	9	25	15
7	4	5	16	25	20
8	4	5	16	25	20
9	3	4	9	16	12
Total	33	44	125	216	162

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal). Rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 162

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{125}}{9} = \frac{11{,}1803399}{9} = 1,242$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{216}}{9} = \frac{14{,}6969385}{9} = 1,633$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{162}{(9)(1{,}242)(1{,}633)} = \frac{162}{18{,}253674} = 8,875$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,242$, $SD_y = 1,633$, $R_{xy} = 8,875$

Hasil penelitian di lembaga MAMH Paiton yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala (SD_x) = 1, 242 < 1, 633 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 875 dapat ditemukan maka H_o: ditolah.

56) Lembaga MA. Miftahul Jannah (MAMJ) Gading

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 122

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	5	3	25	9	15
3	5	3	25	9	15
4	5	3	25	9	15
5	5	3	25	9	15
6	5	2	25	4	10
7	5	3	25	9	15
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	45	26	225	76	130

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 130

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{76}}{9} = \frac{8,71779789}{9} = 0,969$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{130}{(9)(1,667)(0,969)} = \frac{130}{14,537907} = 8,942$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $SD_y =$ 0, 969 , R_{xy} = 8, 942

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAMJ Gading dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 0, 969 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 942 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

57) Lembaga MA. Zainul Hasan 4 (MAZH 4) Pakuniran

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 123

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	4	25	16	20
2	5	4	25	16	20
3	5	4	25	16	20
4	5	4	25	16	20
5	5	4	25	16	20
6	5	4	25	16	20
7	5	4	25	16	20
8	5	4	25	16	20
9	5	4	25	16	20
Total	45	36	225	144	180

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 180

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{225}}{9} = \frac{15}{9} = 1,667$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{144}}{9} = \frac{12}{9} = 1,333$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{180}{(9)(1,667)(1,333)} = \frac{180}{19,998999} = 9,000$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 667, $SD_y =$ 1, 333 , R_{xy} = 9, 000

Nilai statistik hasil analisis data penelitian di lembaga MAZH 4 Pakuniran dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 667 > 1, 333 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

58) Lembaga MAAH (MAAH) Dawuh Krejengan

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 124

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	4	4	16	16	16
3	4	4	16	16	16
4	4	4	16	16	16
5	4	4	16	16	16
6	4	4	16	16	16
7	4	4	16	16	16
8	4	4	16	16	16
9	4	4	16	16	16
Total	37	35	153	132	143

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum xy$ = 143

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{153}}{9} = \frac{12{,}3693169}{9} = 1,374$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{132}}{9} = \frac{11{,}4891253}{9} = 1,277$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{143}{(9)(1{,}374)(1{,}277)} = \frac{143}{15{,}791382} = 9,056$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 374, $\quad SD_y =$ 1, 277 , $\quad R_{xy}$ = 9, 056

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MAAH Krejengan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 374 > 1, 277 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 9, 056 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

59) Lembaga MA. Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 125

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	3	25	9	15
2	4	3	16	9	12
3	4	4	16	16	16
4	4	4	16	16	16
5	4	4	16	16	16
6	3	3	9	9	9
7	4	4	16	16	16
8	5	3	25	9	15
9	5	3	25	9	15
Total	38	31	164	109	130

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 130

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{164}}{9} = \frac{12{,}8062485}{9} = 1,423$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{109}}{9} = \frac{10{,}4403065}{9} = 1,160$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{130}{(9)(1{,}423)(1{,}160)} = \frac{130}{14{,}85612} = 8{,}751$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x = 1,423$, $SD_y = 1,160$, $R_{xy} = 8,751$

Data penelitian di lembaga MAND Banyuanyar yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala (SD_x) = 1,423 > 1,160 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8,751 ditemukan maka H_a: nilai diterima.

60) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Klenang Banyuanyar

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 126

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	4	3	16	9	12
3	3	3	9	9	9
4	4	4	16	16	16
5	3	3	9	9	9
6	3	3	9	9	9
7	3	3	9	9	9
8	4	4	16	16	16
9	5	3	25	9	15

Total	34	31	130	111	120

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 120

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{130}}{9} = \frac{11{,}4017543}{9} = 1,267$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{111}}{9} = \frac{10{,}5356538}{9} = 1,171$$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{N \,.\, SDx\ SD_y} = \frac{120}{(9)(1{,}267)(1{,}171)} = \frac{120}{13{,}352913} = 8{,}987$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$SD_x =$ 1, 267, $SD_y =$ 1, 171 , R_{xy} = 8, 987

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAII Klenang dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 267 > 1, 171 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, nilai statistik skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 987 dapat ditemukan maka H_a : nilai diterima.

61) Lembaga MA. Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran

Hasil analisis data ini peneliti gunakan tabel *r product moment spearman*

Tabel 4. 127

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	5	5	25	25	25
2	4	3	16	9	12
3	4	3	16	9	12
4	3	4	9	16	12
5	4	3	16	9	12
6	4	4	16	16	16
7	4	3	16	9	12
8	4	4	16	16	16
9	5	3	25	9	15
Total	37	32	135	118	132

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\sum xy$ = 132

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum x2}}{N} = \frac{\sqrt{135}}{9} = \frac{11{,}61895}{9} = 1,291$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum y2}}{N} = \frac{\sqrt{118}}{9} = \frac{10{,}8627805}{9} = 1,210$$

$$\mathbf{R}_{xy} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{\mathbf{132}}{(\mathbf{9})(\mathbf{1{,}291})(\mathbf{1{,}210})} = \frac{\mathbf{132}}{\mathbf{14{,}05899}} = 9{,}389$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1, 291, $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 210 , $\mathbf{R}_{xy}$ = 9, 389

Nilai statistik kesimpulannya hasil analisis data penelitian di lembaga MAMH Pakuniran dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 291 > 1, 210 (SD_y) peningkatan kompetensi profesional guru matematika, disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 9,389 ditemukan maka H_a: nilai diterima.

62) Lembaga MA. NU (MANU) Sidomukti Kraksaan

Analisis data peneliti gunakan tabel *r* (rho) *Product-Moment Spearson*

Tabel 4. 128

Subyek	X	Y	X_2	Y_2	XY
1	4	5	16	25	20
2	5	5	25	25	25
3	5	5	25	25	25
4	5	5	25	25	25
5	4	5	16	25	20
6	5	5	25	25	25
7	5	5	25	25	25
8	5	5	25	25	25
9	4	5	16	25	20
Total	42	45	198	225	210

Korelasi *Producd-Moment Pearson* (skala ordinal), rumus yaitu:

N = 9 $\qquad \sum \boldsymbol{xy}$ = 210

$$\boldsymbol{SD_x} = \frac{\sqrt{\sum x2}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\sqrt{\mathbf{198}}}{\mathbf{9}} = \frac{\mathbf{14{,}0712473}}{\mathbf{9}} = 1{,}564$$

$$\boldsymbol{SD_y} = \frac{\sqrt{\sum y2}}{\boldsymbol{N}} = \frac{\sqrt{\mathbf{225}}}{\mathbf{9}} = \frac{\mathbf{15}}{\mathbf{9}} = 1{,}667$$

$$\mathbf{R}_{xy} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\mathbf{N} \,.\, \mathbf{SD}x\ \mathbf{SD}_y} = \frac{\mathbf{210}}{(\mathbf{9})(\mathbf{1{,}564})(\mathbf{1{,}667})} = \frac{\mathbf{210}}{\mathbf{23{,}464692}} = 8{,}950$$

Jadi kesimpulannya hasil analisis data penelitian ini dengan nilai:

$\boldsymbol{SD_x} =$ 1,564 , $\boldsymbol{SD_y} =$ 1, 667 , $\mathbf{R}_{xy}$ = 8, 950

Nilai statistik kesimpulan hasil analisis data penelitian di lembaga MANU Kraksaan dengan nilai *R* yaitu: gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah (SD_x) = 1, 564 < 1, 667 (SD_y) peningkatan

kompetensi profesional guru matematika, dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 950 ditemukan maka nilai H_o = ditolak.

3. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan nilai hasil analisis *R* (rho) dari 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta Se-Kabupaten Probolinggo, peneliti mengkorelasikan koefisien realibilitas belah-dua (ganjil dan genap) dari 9 subyek dan menghitung data diatas yang peneliti deskripsikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.129 Deskripsi Koefisien Realibilitas Belah-Dua

No	Nama Lembaga	X_1	X_2	Y
1.	MA. Nurul Jadid Paiton	1,667	1,667	1,667
2.	MA. Syafi'iyah Kotaanyar	1,453	1, 252	1,232
3.	MA. Nurul Yaqin Paiton	1,633	1, 507	1,599
4.	MA. Al Masduqiah Kraksaan	1,633	1,606	1,564
5.	MA. Darullughah Kraksaan	1,633	1, 606	1,667
6.	MA. Badridduja Kraksaan	1,392	1, 633	1,352
7.	MA.Nurul Qur'an Kraksaan	1,470	1, 633	1,361
8.	MA. Ummul Quro Bantaran	1,564	1, 633	1,171
9.	MA. Thoyyib Hasyim Bantaran	1,552	1, 370	1,227
10	MA. Bahjaul Ulum Tegalsiwalan	1,606	1,606	1,181
11	MA.Malik Abdul AzisWonomerto	1,343	1, 343	1, 149
12	MA. Nurur Rahmah Leces	1,633	1, 606	1, 319
13	MA. Al Khoiriyah Leces	1,564	1, 499	1, 197
14	MA. Sunan Kalijaga Banyuanyar	1, 499	1, 478	1, 122
15	MA.Darul Muhlisin Tegalsiwalan	1,633	1, 419	1, 207
16	MA. Miftahul Ulum Gending	1,536	1, 461	1, 633
17	MA. Lubbul Labib Maron	1, 599	1, 633	1, 171
18	MA. Al Um Dringu	1, 599	1, 599	1, 160
19	MA. Ihyaul Islam Pajarakan	1, 633	1, 633	1, 232
20	MA.Mambaul Hikam Tegalsiwalan	1, 599	1, 633	1, 054

21	MA. Walisongo Gending	1, 667	1, 633	1, 210
22	MA. ZAHA I Pajarakan	1, 667	1,633	1, 528
23	MA. ZAHA 2 Gending	1, 633	1, 667	1, 171
24	MA. ZAHA 3 Krejengan	1, 599	1, 667	1, 453
25	MA. NU Maron	1, 599	1, 461	1, 094
26	MA. Salafiah Pajarakan	1, 392	1, 374	1, 024
27	MA. Mirqotul Ulum Banyuanyar	1, 528	1, 423	1, 094
28	MA. Miftahul Huda Tegalsiwalan	1, 564	1, 432	1, 054
29	MA. Tarbiyatul Ihsan Sumberasih	1, 571	1, 667	1, 122
30	MA.Ainul Hasan Maron	1, 633	1, 667	0, 981
31	MA. Riyatlus Sholihin Tiris	1, 499	1, 305	1, 054
32	MA. Sunan Giri Krucil	1, 564	1, 370	1, 217
33	MA. Sirajut Thalibin Tiris	1, 286	1, 453	1, 160
34	MA. Barokatul Hasan Tiris	1, 599	1, 633	1, 232
35	MA.Raudatul Mutalimin Krejengan	1, 449	1, 329	1, 094
36	MA. Uswatun Hasanah Pajarakan	1, 470	1, 252	1, 106
37	MA. MODEL Pajarakan	1, 667	1, 633	1, 667
38	MA. Darut Tauhid Krejengan	1, 392	1, 267	1, 207
39	MA. Raudlatul Istiqomah Maron	1, 470	1, 571	1, 171
40	MA. Misbahul Fata Banyuanyar	1, 633	1, 606	1, 277
41	MA.Muttahidah Sentong Krejengan	1, 343	1, 217	1, 160
42	MA. Bahrul Ulum Besuk	1, 461	1, 633	1, 599
43	MA. SA.Jailani Kraksaan	1, 281	1, 587	1, 122
44	MA.Sunan Ampel Krejengan	1, 310	1, 571	1, 122
45	MA.Mambaul Ulum Sidodadi Paiton	1, 633	1, 606	1, 528
46	MA. Baitul Muttaqin Pakuniran	1, 571	1, 587	1, 374
47	MA. Islamiyah Syafi'iyah Paiton	1, 633	1,633	1, 491
48	MA. Ar-Riyadlah Pandean Paiton	1, 667	1, 667	1, 453
49	MA. Zainul Anwar Kraksaan	1, 343	1, 667	1, 277
50	MA. Nurud Da'wah Krejengan	1, 232	1, 432	1, 000
51	MA. Nurul Hidayah Paiton	1, 419	1, 499	0, 936
52	MA. Nurul Islam Kraksaan	1, 360	1, 440	1, 122
53	MA. Sirojul Islam Kraksaan	1, 277	1, 528	1, 100
54	MA. Darul Ulum Paiton	1, 571	1, 461	1, 012
55	MA. Mambaul Hasan Paiton	1, 499	1, 242	1, 633
56	MA.Miftahul Jannah Gading	1, 519	1, 667	0, 969
57	MA. ZAHA 4 Pakuniran	1, 519	1, 667	1, 333

58	MA. Al-Husna Dawuh Krejengan	1, 374	1, 374	1, 277
59	MA. Nurid Dahlani Banyuanyar	1, 491	1, 423	1, 160
60	MA. Ihyaul Islam Klenang	1, 536	1, 267	1, 171
61	MA. Miftahul Hasanah Pakuniran	1, 564	1, 291	1, 210
62	MA. NU Sidomukti Kraksaan	1,564	1,564	1, 667

Sumber data primer: Kantor Kementrian Agama Kabupaten Probolinggo dari Enam Puluh Dua Madrasah Aliyah Swasta yang di olah (2011-2013) dari uji validitas dengan koefisien realibilitas, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

C. Hasil Hipótesis Pengujian Korelasi *Product-Moment Pearson*

Berdasarkan devinisi pengujian análisis data secara deskriptif didepan telah dipaparkan hubungan variabel gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1), gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2), dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika Madrasah Aliyah Swasta (Y) se-Kabupaten Probolinggo.

Dari variabel dimaksud peneliti dalam melakukan pengujian dari 62 Madrasah Aliyah Swasta, dan perhitungan korelasinya x > + 1, 000 atau y < - 1, 000 kepada arah korelasi nihil yaitu: **1) Uji Hipotesis (Uji F)** dan **2) Uji Linearitas X terhadap Y.**

1. Hasil Uji Hipotesis atau Uji F

Uji F (simultan R) hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan peningkatan kompetensi profesional guru matemetika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

1) Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Karanganyar Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 667) $\leq$ R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 1, 667 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

2) Madrasah Aliyah Syafi'iyah (MAS) Sambirampak Lor Kotaanyar

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 453) > R_{tabel} (1, 252) dan nilai signifikansinya 1, 232 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

3) Madrasah Aliyah Nurul Yaqin (MANY) Sumberanyar Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) > R_{tabel} (1, 507) dan nilai signifikansinya 1, 599 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

4) Madrasah Aliyah Al Masduqiah (MAAM) Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) > R_{tabel} (1, 606) dan nilai signifikansinya 1, 564 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

5) Madrasah Aliyah Darullulghah (MAD) Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) > R_{tabel} (1, 606) dan nilai signifikansinya 1, 667 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

6) Madrasah Aliyah Badridduja (MAB) Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 392) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 352 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

7) Madrasah Aliyah Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 470) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 361 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

8) Madrasah Aliyah Ummul Quro (MAUQ) Bantaran

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 564) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 171 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

9) Madrasah Aliyah Thoyyib Hasyim (MATH) Bantaran

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 564) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 171 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

10) Madrasah Aliyah Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 606) $\leq R_{tabel}$ (1, 606) dan nilai signifikansinya 1, 181 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

11) Madrasah Aliyah Malik Abdul Azis (MAMAA) Wonomerto

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 343) $\leq R_{tabel}$ (1, 343) dan nilai signifikansinya 1, 149 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

12) Madrasah Aliyah Nurul Rahmah (MANR) Leces

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) > R_{tabel} (1, 606) dan nilai signifikansinya 1, 319 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-

relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

13) Madrasah Aliyah Al Khoiriyah (MAAK) Leces

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 564) > R_{tabel} (1, 499) dan nilai signifikansinya 1, 197 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

14) Madrasah Aliyah Sunan Kalijaka (MASK) Banyuanyar

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 499) > R_{tabel} (1, 478) dan nilai signifikansinya 1, 122 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

15) Madrasah Aliyah Darul Muhlisin (MADM) Tegalsiwalan

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) > R_{tabel} (1, 419) dan nilai signifikansinya 1, 207 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1)

gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

16) Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Gending

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 536) > R_{tabel} (1, 461) dan nilai signifikansinya 1, 633 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

17) Madrasah Aliyah Lubbul Labib (MALL) Maron

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 599) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 171 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

18) Madrasah Aliyah Al-Um (MAAU) Dringu

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 599) $\leq$ R_{tabel} (1, 599) dan nilai signifikansinya 1, 160 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

19) Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) $\leq$ R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 232 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

20) Madrasah Aliyah Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 599) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 054 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

21) Madrasah Aliyah Walisongo (MAW) Gending

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 667) > R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 210 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

22) Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 (MAZH 1) Pajarakan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 667) > R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 528 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

23) Madrasah Aliyah Zainul Hasan 2 (MAZH 2) Gending

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 1, 171 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

24) Madrasah Aliyah Zainul Hasan 3 (MAZH 3) Krejengan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 599) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 1, 453 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

25) Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama' (MANU) Maron

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 599) > R_{tabel} (1, 461) dan nilai signifikansinya 1, 094 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

26) Madrasah Aliyah Salafiah (MAS) Pajarakan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 392) > R_{tabel} (1, 374) dan nilai signifikansinya 1, 024 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

27) Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum (MAMU) Banyuanyar

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 528) > R_{tabel} (1, 423) dan nilai signifikansinya 1, 094 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

28) Madrasah Aliyah Miftahul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 564) > R_{tabel} (1, 432) dan nilai signifikansinya 1, 054 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

29) Madrasah Aliyah Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih

H_a: diterima jika $F_{hitung} < R_{tabel}$ dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika $F_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 571) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 1, 122 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-

relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

30) Madrasah Aliyah Ainul Hasan (MAAH) Maron

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 0, 981 < 1, 000. Jadi H_o (ditolak) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

31) Madrasah Aliyah Riyatlus Sholihin (MARS) Tiris

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 499) > R_{tabel} (1, 305) dan nilai signifikansinya 1, 054 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

32) Madrasah Aliyah Sunan Giri (MASG) Krucil

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 564) > R_{tabel} (1, 370) dan nilai signifikansinya 1, 217 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1)

gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

33) Madrasah Aliyah Sirajut Thalibin (MASD) Tiris

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 286) < R_{tabel} (1, 453) dan nilai signifikansinya 1, 160 .> 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

34) Madrasah Aliyah Barokatul Hasan (MABH) Tiris

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 599) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 232 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

35) Madrasah Aliyah Raudatul Muttaalimin (MARM) Krejengan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 449) > R_{tabel} (1, 329), nilai signifikan

1, 094 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

36) Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah (MAUH) Pajarakan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 470) > R_{tabel} (1, 252) dan nilai signifikansinya 1, 106 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

37) Madrasah Aliyah MODEL (MAM) Pajarakan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 667) > R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 667 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

38) Madrasah Aliyah Darut Tauhid (MADT) Krejengan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 392) > R_{tabel} (1, 267) dan nilai signifikansinya 1, 207 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

39) Madrasah Aliyah Raudlatul Istiqomah (MARI) Maron

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 470) < R_{tabel} (1, 571) dan nilai signifikansinya 1, 171 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

40) Madrasah Aliyah Misbahul Fata (MAMF) Klenang Banyuanyar

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) > R_{tabel} (1, 606) dan nilai signifikansinya 1, 277 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

41) Madrasah Aliyah Muttahidah (MAM) Krejengan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 343) > R_{tabel} (1, 217) dan nilai signifikansinya 1, 160 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

42) Madrasah Aliyah Bahrul Ulum (MABU) Besuk

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 461) < R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 599 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

43) Madrasah Aliyah SA. Jailani (MASJ) Rangkang Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 281) < R_{tabel} (1, 587) dan nilai signifikansinya 1, 122 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

44) Madrasah Aliyah Sunan Ampel (MASA) Krejengan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 310) < R_{tabel} (1, 571) dan nilai signifikansinya 1, 122 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

45) Madrasah Aliyah Mambaul Ulum (MAMU) Sidodadi Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) > R_{tabel} (1, 606) dan nilai signifikansinya 1, 528 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

46) Madrasah Aliyah Baitul Muttaqin (MABM) Pakuniran

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 571) < R_{tabel} (1, 587) dan nilai signifikansinya 1, 374 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

47) Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) Sumberanyar Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 633) $\leq$ R_{tabel} (1, 633) dan nilai signifikansinya 1, 491 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

48) Madrasah Aliyah Ar-Riyadah (MAAR) Pandean Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 667) $\leq$ R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 1, 453 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

49) Madrasah Aliyah Zainul Anwar (MAZA) Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 343) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 1, 277 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi

profesional guru matematika (Y).

50) Madrasah Aliyah Nurud Da'wah (MAND) Krejengan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 232) < R_{tabel} (1, 432) dan nilai signifikansinya 1, 000 $\leq$ 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

51) Madrasah Aliyah Nurul Hidayah (MANH) Sumberrejo Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 419) < R_{tabel} (1, 499) dan nilai signifikansinya 0, 936 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

52) Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANI) Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 360) < R_{tabel} (1, 440) dan nilai signifikansinya 1, 122 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-

relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

53) Madrasah Aliyah Sirojul Islam (MASI) Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 277) < R_{tabel} (1, 528) dan nilai signifikansinya 1, 100 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

54) Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Taman Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 571) > R_{tabel} (1, 461) dan nilai signifikansinya 1, 012 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

55) Madrasah Aliyah Mambaul Hasan (MAMH) Sumberrejo Paiton

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 499) > R_{tabel} (1, 242) dan nilai signifikansinya 1, 633 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1)

gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

56) Madrasah Aliyah Miftahul Jannah (MAMJ) Gading

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 519) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 519) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai

signifikansinya 0, 969 .> 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

57) Madrasah Aliyah ZAHA 4 (MAZH 4) Pakuniran

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 519) < R_{tabel} (1, 667) dan nilai signifikansinya 1, 333 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

58) Madrasah Aliyah Al-Hikam (MAAH) Dawuh Krejengan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 374) $\leq$ R_{tabel} (1, 374) dan nilai signifikansinya 1, 277 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

59) Madrasah Aliyah Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 491) > R_{tabel} (1, 423) dan nilai signifikansinya 1, 160 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

60) Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Klenang

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai Signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 536) > R_{tabel} (1, 267) dan nilai signifikansinya 1, 171 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

61) Madrasah Aliyah Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 564) > R_{tabel} (1, 291) dan nilai signifikansinya 1, 210 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

62) Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (MANU) Sidomukti Kraksaan

H_a: diterima jika F_{hitung} < R_{tabel} dengan nilai signifikan > 1, 000

H_o: ditolak jika F_{hitung} > R_{tabel} dengan nilai signifikansi < 1, 000

Kesimpulan: nilai F_{hitung} (1, 564) ≤ R_{tabel} (1, 564) dan nilai signifikansinya 1, 667 > 1, 000. Jadi H_a (diterima) secara simultan (X_1) gaya kepemimpinan partisipatif (X_2), dan Gaya kepemimpinan suportif-relasional berhubungan secara signifikan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y).

2. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis tabel *R* (rho), perhitungan *Koefisien Realibilitas, Spearman-Brown.*.[1] Hasil analisis data secara random dari 62 Madrasah Aliyah Swasta Se-Kabupaten Probolinggo, adalah:

1) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MA.Nurul Jadid Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{225}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 1{,}667)}} = \frac{225}{\sqrt{2{,}77889}} = \frac{15}{1{,}667003}$ = 8, 998

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,998})}{1+(9-1)r_{8,998}} = \frac{9\,(r_{8,998})}{1+(8)r_{8,998}} = \frac{80{,}982}{1+71{,}984}$ = 1,110

[1] M. Junaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UIN-Malang Press, 2009, hlm. 180.

r_∞ = 1, 110 adalah koefisien reliabilitas K = 9 adalah jumlah ítem tiap belahan, dan $r_{12} = 8,998$ adalah koefisien korelasi antara dua belahan

1) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANJ Paiton

Hasilnya yang diperoleh = $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 998 dan $\boldsymbol{r}_\infty = 1, 110$

2) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAS Kotaanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{143}}{\sqrt{(\sum \mathbf{1,453})(\sum \mathbf{1,232})}} = \frac{\mathbf{143}}{\sqrt{\mathbf{1,790096}}} = \frac{\mathbf{11,9582607}}{\mathbf{1,33794469}}$ = 8,938

b) $\boldsymbol{r}_\infty = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,938}})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,,938}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,938}})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,938}}} = \frac{\mathbf{80,442}}{\mathbf{1+71,504}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 938 dan $\boldsymbol{r}_\infty = 1, 110$

2) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAS Kotaanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{120}}{\sqrt{(\sum 1,252)(\sum \mathbf{1,232})}} = \frac{\mathbf{120}}{\sqrt{\mathbf{1,542464}}} = \frac{\mathbf{10,9544512}}{\mathbf{1,24195974}}$ = 8,820

b) $\boldsymbol{r}_\infty = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,820}})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,820}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,820}})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{\mathbf{8,820}}} = \frac{\mathbf{79,38}}{\mathbf{1+70,56}}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 820 dan $\boldsymbol{r}_\infty = 1, 109$

3) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANY Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{210}}{\sqrt{(\sum \mathbf{1,633})(\sum \mathbf{1,564})}} = \frac{\mathbf{210}}{\sqrt{\mathbf{2,554012}}} = \frac{\mathbf{14,4913767}}{\mathbf{1,59812765}}$ = 9,068

b) $\boldsymbol{r}_\infty = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,068})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9,068}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,068})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9,068}} = \frac{\mathbf{81,612}}{\mathbf{1+72,544}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 068 dan $\boldsymbol{r}_\infty = 1, 110$

3) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANY Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{190}}{\sqrt{(\sum \mathbf{1,606})(\sum \mathbf{1,564})}} = \frac{\mathbf{190}}{\sqrt{\mathbf{2,511784}}} = \frac{\mathbf{13,7840488}}{\mathbf{1,58486088}}$ = 8,697

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,697})}{1+(9-1)r_{8,697}} = \frac{9\,(r_{8,697})}{1+(8)r_{8,697}} = \frac{78,273}{1+69,576}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 697 dan r_∞ = 1, 109

4) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAM Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{210}{\sqrt{(\sum 1,633)(\sum 1,564)}} = \frac{210}{\sqrt{2,554012}} = \frac{14,4913767}{1,59812765}$ = 9,068

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,068})}{1+(9-1)r_{9,068}} = \frac{9\,(r_{9,068})}{1+(8)r_{9,068}} = \frac{81,612}{1+72,544}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 068 dan r_∞ = 1, 110

4) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAM Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{202}{\sqrt{(\sum 1,606)(\sum 1,564)}} = \frac{202}{\sqrt{2,511784}} = \frac{14,2126704}{1,58486088}$ = 8, 968

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,968})}{1+(9-1)r_{8,968}} = \frac{9\,(r_{8,968})}{1+(8)r_{8,968}} = \frac{80,712}{1+71,744}$ = 1,110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 968 dan r_∞ = 1, 110

5) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAD Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{220}{\sqrt{(\sum 1,633)(\sum 1,667)}} = \frac{220}{\sqrt{2,722211}} = \frac{14,832397}{1,64991242}$ = 8,990

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,990})}{1+(9-1)r_{8,990}} = \frac{9\,(r_{8,990})}{1+(8)r_{8,990}} = \frac{80,91}{1+71,92}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 990 dan r_∞ = 1, 110

5) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAD Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{210}{\sqrt{(\sum 1,606)(\sum 1,667)}} = \frac{210}{\sqrt{2,677202}} = \frac{14,4913767}{1,63621576}$ = 8,857

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,857})}{1+(9-1)r_{8,857}} = \frac{9\,(r_{8,857})}{1+(8)r_{8,857}} = \frac{79,713}{1+70,856}$ = 1,109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 857 dan r_∞ = 1, 109

6) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAB Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{141}}{\sqrt{(\sum 1{,}392)(\sum 1{,}352)}} = \frac{\mathbf{141}}{\sqrt{1{,}881984}} = \frac{\mathbf{11{,}8743421}}{\mathbf{1{,}37185422}} = 8{,}656$

b) $\boldsymbol{r_\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,656})}{1+(9-1)r_{8,656}} = \frac{9\,(r_{8,656})}{1+(8)r_{8,656}} = \frac{77{,}904}{1+69{,}248} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 656 dan $\boldsymbol{r_\infty} = 1,\ 109$

6) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAB Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{177}}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}352)}} = \frac{\mathbf{177}}{\sqrt{2{,}207816}} = \frac{\mathbf{13{,}3041347}}{\mathbf{1{,}48587213}} = 8{,}954$

b) $\boldsymbol{r_\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,954})}{1+(9-1)r_{8,954}} = \frac{9\,(r_{8,954})}{1+(8)r_{8,954}} = \frac{80{,}586}{1+71{,}632} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 954 dan $\boldsymbol{r_\infty} = 1,\ 110$

7) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANQ Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{144}}{\sqrt{(\sum 1{,}470)(\sum 1{,}361)}} = \frac{\mathbf{144}}{\sqrt{2{,}00067}} = \frac{\mathbf{12}}{\mathbf{1{,}41445042}} = 8{,}484$

b) $\boldsymbol{r_\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,484})}{1+(9-1)r_{8,484}} = \frac{9\,(r_{8,484})}{1+(8)r_{8,484}} = \frac{76{,}356}{1+67{,}872} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 484 dan $\boldsymbol{r_\infty} = 1,\ 109$

7) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANQ Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{162}}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}361)}} = \frac{\mathbf{162}}{\sqrt{2{,}222513}} = \frac{\mathbf{12{,}7279221}}{\mathbf{1{,}49080951}} = 8,\ 538$

b) $\boldsymbol{r_\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,538})}{1+(9-1)r_{8,538}} = \frac{9\,(r_{8,538})}{1+(8)r_{8,538}} = \frac{76{,}842}{1+68{,}304} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 538 dan $\boldsymbol{r_\infty} = 1,\ 109$

8) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan

Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAUQ Bantaran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{144}}{\sqrt{(\sum 1{,}564)(\sum 1{,}171)}} = \frac{\mathbf{144}}{\sqrt{\mathbf{1{,}831444}}} = \frac{\mathbf{12}}{\mathbf{1{,}35330854}}$ = 8, 867

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r}_{12})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r}_{12}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}867})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}867}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}867})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}867}} = \frac{\mathbf{79{,}803}}{\mathbf{1+70{,}936}}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 867 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 109

8) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAUQ Bantaran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{152}}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}171)}} = \frac{\mathbf{152}}{\sqrt{\mathbf{1{,}912243}}} = \frac{\mathbf{12{,}328828}}{\mathbf{1{,}38283875}}$ = 8,916

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r}_{12})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r}_{12}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}916})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}916}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}916})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}916}} = \frac{\mathbf{80{,}244}}{\mathbf{1+71{,}328}}$ = 1,110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 916 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

9) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MATH Bantaran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{146}}{\sqrt{(\sum 1{,}552)(\sum 1{,}227)}} = \frac{\mathbf{146}}{\sqrt{\mathbf{1{,}904304}}} = \frac{\mathbf{12{,}083046}}{\mathbf{1{,}37996522}}$ = 8,756

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r}_{12})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r}_{12}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}756})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}756}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}756})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}756}} = \frac{\mathbf{78{,}804}}{\mathbf{1+70{,}048}}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 756 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 109

9) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MATH Bantaran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{134}}{\sqrt{(\sum 1{,}370)(\sum 1{,}227)}} = \frac{\mathbf{134}}{\sqrt{\mathbf{1{,}68099}}} = \frac{\mathbf{11{,}5758369}}{\mathbf{1{,}29652998}}$ = 8,928

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r}_{12})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r}_{12}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}928})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}928}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}928})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}928}} = \frac{\mathbf{80{,}928}}{\mathbf{1+71{,}424}}$ = 1, 117

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 928 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 117

10) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABU Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{149}{\sqrt{(\sum 1{,}606)(\sum 1{,}181)}} = \frac{149}{\sqrt{1{,}896686}} = \frac{12{,}2065556}{1{,}37720224} = 8{,}863$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,863})}{1+(9-1)r_{8,863}} = \frac{9\,(r_{8,863})}{1+(8)r_{8,863}} = \frac{79{,}767}{1+70{,}904} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8,\ 863$ dan $r_\infty = 1,\ 110$

10) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABU Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{149}{\sqrt{(\sum 1{,}606)(\sum 1{,}181)}} = \frac{149}{\sqrt{1{,}896686}} = \frac{12{,}2065556}{1{,}37720224} = 8{,}863$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,863})}{1+(9-1)r_{8,863}} = \frac{9\,(r_{8,863})}{1+(8)r_{8,863}} = \frac{79{,}767}{1+70{,}904} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8,\ 863$ dan $r_\infty = 1{,}109$

11) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) MAMAA Wonomerto

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{129}{\sqrt{(\sum 1{,}343)(\sum 1{,}149)}} = \frac{129}{\sqrt{1{,}543107}} = \frac{11{,}3578167}{1{,}24221858} = 9{,}143$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,143})}{1+(9-1)r_{9,143}} = \frac{9\,(r_{9,143})}{1+(8)r_{9,143}} = \frac{82{,}287}{1+73{,}144} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 9,\ 143$ dan $r_\infty = 1,\ 110$

11) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMAA Wonomerto

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{129}{\sqrt{(\sum 1{,}343)(\sum 1{,}149)}} = \frac{129}{\sqrt{1{,}543107}} = \frac{11{,}3578167}{1{,}24221858} = 9{,}143$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,143})}{1+(9-1)r_{9,143}} = \frac{9\,(r_{9,143})}{1+(8)r_{9,143}} = \frac{82{,}287}{1+73{,}144} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 9,\ 143$ dan $r_\infty = 1,\ 110$

12) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANR Leces

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{171}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}319)}} = \frac{171}{\sqrt{2{,}153927}} = \frac{13{,}0766968}{1{,}4672631} = 8{,}912$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,912})}{1+(9-1)r_{8,912}} = \frac{9\,(r_{8,912})}{1+(8)r_{8,912}} = \frac{80,208}{1+71,296}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 912 dan r_∞ = 1, 109

12) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANR Leces

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{167}{\sqrt{(\sum 1,606)(\sum 1,319)}} = \frac{167}{\sqrt{2,118314}} = \frac{12,922848}{1,45544289}$ = 8,879

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,879})}{1+(9-1)r_{8,879}} = \frac{9\,(r_{8,879})}{1+(8)r_{8,879}} = \frac{79,911}{1+71,032}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 879 dan r_∞ =1, 109

13) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAK Leces

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{149}{\sqrt{(\sum 1,564)(\sum 1,197)}} = \frac{149}{\sqrt{1,872108}} = \frac{12,2065556}{1,36824998}$ = 8,921

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,921})}{1+(9-1)r_{8,921}} = \frac{9\,(r_{8,921})}{1+(8)r_{8,921}} = \frac{80,288}{1+71,368}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 921 dan r_∞ = 1, 110

13) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAK Leces

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{142}{\sqrt{(\sum 1,499)(\sum 1,197)}} = \frac{142}{\sqrt{1,794303}} = \frac{11,0163753}{1,33951596}$ = 8,810

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,810})}{1+(9-1)r_{8,810}} = \frac{9\,(r_{8,810})}{1+(8)r_{8,810}} = \frac{79,29}{1+70,48}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 810 dan r_∞ = 1, 109

14) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASK Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{132}{\sqrt{(\sum 1,499)(\sum 1,122)}} = \frac{132}{\sqrt{1,681878}} = \frac{11,4891253}{1,29687239}$ = 8,860

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{860})}{1+(9-1)r_{860}} = \frac{9\,(r_{860})}{1+(8)r_{860}} = \frac{79,74}{1+70,88}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: r_{12} = 8, 860 dan r_{∞} = 1, 109

14) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASK Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{129}{\sqrt{(\sum 1{,}478)(\sum 1{,}122)}} = \frac{129}{\sqrt{1{,}658316}} = \frac{11{,}3578167}{1{,}28775619} = 8{,}820$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r\ \ 8{,}820)}{1+(9-1)r_{8{,}820}} = \frac{9\,(r_{8{,}820})}{1+(8)r_{8{,}820}} = \frac{79{,}38}{1+70{,}56} = 1, 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 820 dan r_{∞} = 1, 109

15) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MADM Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{151}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}207)}} = \frac{151}{\sqrt{1{,}971031}} = \frac{12{,}2882057}{1{,}40393412} = 8{,}753$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8{,}753})}{1+(9-1)r_{8{,}753}} = \frac{9\,(r_{8{,}753})}{1+(8)r_{8{,}753}} = \frac{78{,}777}{1+70{,}024} = 1, 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 753 dan r_{∞} = 1,109

15) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MADM Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{135}{\sqrt{(\sum 1{,}419)(\sum 1{,}207)}} = \frac{135}{\sqrt{1{,}712733}} = \frac{11{,}61895}{1{,}30871425} = 8{,}878$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8{,}878})}{1+(9-1)r_{8{,}878}} = \frac{9\,(r_{8{,}878})}{1+(8)r_{8{,}878}} = \frac{79{,}902}{1+71{,}024} = 1, 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 878 dan r_{∞} = 1, 109

16) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMU Gending

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{200}{\sqrt{(\sum 1{,}536)(\sum 1{,}633)}} = \frac{200}{\sqrt{2{,}508288}} = \frac{14{,}1421356}{1{,}58375756} = 8{,}930$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8{,}930})}{1+(9-1)r_{8{,}930}} = \frac{9\,(r_{8{,}930})}{1+(8)r_{8{,}930}} = \frac{80{,}37}{1+71{,}44} = 1, 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 930 dan r_{∞} = 1,110

16) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMU Gending

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{190}}{\sqrt{(\sum 1{,}461)(\sum 1{,}633)}} = \frac{\mathbf{190}}{\sqrt{\mathbf{2{,}385813}}} = \frac{\mathbf{13{,}7840488}}{\mathbf{1{,}54460772}} = 8{,}924$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,924})}{1+(9-1)r_{8,924}} = \frac{9\,(r_{8,924})}{1+(8)r_{8,924}} = \frac{80{,}316}{1+71{,}392} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 924 dan $r_\infty = 1,\ 110$

17) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MALL Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{147}}{\sqrt{(\sum 1{,}599)(\sum 1{,}171)}} = \frac{\mathbf{147}}{\sqrt{\mathbf{1{,}872429}}} = \frac{\mathbf{12{,}1243557}}{\mathbf{1{,}36836728}} = 8,\ 861$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,861})}{1+(9-1)r_{8,861}} = \frac{9\,(r_{8,861})}{1+(8)r_{8,861}} = \frac{79{,}749}{1+70{,}888} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: r_{12} = 8, 861 dan $r_\infty = 1,\ 109$

17) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MALL Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{152}}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}171)}} = \frac{\mathbf{152}}{\sqrt{\mathbf{1{,}912243}}} = \frac{\mathbf{12{,}328828}}{\mathbf{1{,}38283875}} = 8,\ 916$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,916})}{1+(9-1)r_{8,916}} = \frac{9\,(r_{8,916})}{1+(8)r_{8,916}} = \frac{80{,}244}{1+71{,}328} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 916 dan $r_\infty = 1,\ 110$

18) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MA.Al Um Dringu

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{147}}{\sqrt{(\sum 1{,}599)(\sum 1{,}160)}} = \frac{\mathbf{147}}{\sqrt{\mathbf{1{,}85484}}} = \frac{\mathbf{12{,}1243557}}{\mathbf{1{,}36192511}} = 8,\ 902$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,902})}{1+(9-1)r_{8,902}} = \frac{9\,(r_{8,902})}{1+(8)r_{8,902}} = \frac{80{,}118}{1+71{,}216} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 902 dan $r_\infty = 1,\ 109$

18) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan

Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAU Dringu

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{147}{\sqrt{(\sum 1{,}599)(\sum 1{,}160)}} = \frac{147}{\sqrt{1{,}85484}} = \frac{12{,}1243557}{1{,}36192511} = 8,\ 902$

b) $r_{\infty} = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,902})}{1+(9-1)r_{8,902}} = \frac{9\ (r_{8,902})}{1+(8)r_{8,902}} = \frac{80{,}118}{1+71{,}216} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 6,\ 512$ dan $r_{\infty} = 1,\ 104$

19) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAII Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{147}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}232)}} = \frac{147}{\sqrt{2{,}011856}} = \frac{12{,}1243557}{1{,}4183991} = 8{,}548$

b) $r_{\infty} = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,548})}{1+(9-1)r_{8,548}} = \frac{9\ (r_{8,548})}{1+(8)r_{8,548}} = \frac{76{,}932}{1+68{,}384} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random, $\mathbf{r_{12}} = 8,\ 548$ dan $r_{\infty} = 1,\ 109$

19) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAII Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{147}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}232)}} = \frac{147}{\sqrt{2{,}011856}} = \frac{12{,}1243557}{1{,}4183991} = 8,\ 548$

b) $r_{\infty} = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,548})}{1+(9-1)r_{8,548}} = \frac{9\ (r_{8,548})}{1+(8)r_{8,548}} = \frac{76{,}932}{1+68{,}384} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random, $\mathbf{r_{12}} = 8,\ 548$ dan $r_{\infty} = 1,\ 109$

20) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{133}{\sqrt{(\sum 1{,}599)(\sum 1{,}054)}} = \frac{133}{\sqrt{1{,}685346}} = \frac{11{,}5325626}{1{,}29820877} = 8{,}883$

b) $r_{\infty} = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,883})}{1+(9-1)r_{8,883}} = \frac{9\ (r_{8,883})}{1+(8)r_{8,883}} = \frac{79{,}947}{1+71{,}064} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8,\ 883$ dan $r_{\infty} = 1,\ 110$

20) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{136}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}054)}} = \frac{136}{\sqrt{1{,}721182}} = \frac{11{,}6619038}{1{,}31193826} = 8{,}890$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8{,}890})}{1+(9-1)r_{8{,}890}} = \frac{9\,(r_{8{,}890})}{1+(8)r_{8{,}890}} = \frac{80{,}01}{1+71{,}12} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 890 dan $r_\infty = 1,\ 109$

21) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAW Gending

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{160}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 1{,}210)}} = \frac{160}{\sqrt{2{,}01707}} = \frac{12{,}6491106}{1{,}4202359} = 8{,}906$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8{,}906})}{1+(9-1)r_{8{,}906}} = \frac{9\,(r_{8{,}906})}{1+(8)r_{8{,}906}} = \frac{80{,}154}{1+71{,}248} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 906 dan $r_\infty = 1,\ 109$

21) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAW Gending

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{156}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}210)}} = \frac{156}{\sqrt{1{,}97593}} = \frac{12{,}489996}{1{,}40567777} = 8,\ 885$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8{,}885})}{1+(9-1)r_{8{,}885}} = \frac{9\,(r_{8{,}885})}{1+(8)r_{8{,}885}} = \frac{79{,}965}{1+71{,}08} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 885 dan $r_\infty = 1{,}109$

22) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH 1 Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{185}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 1{,}528)}} = \frac{185}{\sqrt{2{,}547176}} = \frac{13{,}6014705}{1{,}59598747} = 8{,}522$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8{,}522})}{1+(9-1)r_{8{,}522}} = \frac{9\,(r_{8{,}522})}{1+(8)r_{8{,}522}} = \frac{76{,}698}{1+68{,}176} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 522 dan $r_\infty = 1{,}109$

22) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH 1 Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{200}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}528)}} = \frac{200}{\sqrt{2{,}495224}} = \frac{14{,}1421356}{1{,}5796278} = 8{,}953$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,953})}{1+(9-1)r_{8,953}} = \frac{9\,(r_{8,953})}{1+(8)r_{8,953}} = \frac{80,577}{1+71,624}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 953 dan r_∞ = 1, 110

23) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH 2 Gending

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{152}{\sqrt{(\sum 1,633)(\sum 1,171)}} = \frac{152}{\sqrt{1,91243}} = \frac{12,328828}{1,38290636}$ = 8,915

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,915})}{1+(9-1)r_{8,915}} = \frac{9\,(r_{8,915})}{1+(8)r_{8,915}} = \frac{80,235}{1+71,32}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 915 dan r_∞ =1, 109

23) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH 2 Gending

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{155}{\sqrt{(\sum 1,667)(\sum 1,171)}} = \frac{155}{\sqrt{1,952057}} = \frac{12,4498996}{1,39716033}$ = 8,911

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,911})}{1+(9-1)r_{8,911}} = \frac{9\,(r_{8,911})}{1+(8)r_{8,911}} = \frac{80,199}{1+71,288}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 911 dan r_∞ = 1,109

24) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH 3 Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{186}{\sqrt{(\sum 1,599)(\sum 1,453)}} = \frac{186}{\sqrt{2,265227}} = \frac{13,6381817}{1,50506711}$ = 9,062

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,062})}{1+(9-1)r_{9,062}} = \frac{9\,(r_{9,062})}{1+(8)r_{9,062}} = \frac{81,1558}{1+72,496}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 062 dan r_∞ = 1, 110

24) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH 3 Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{195}{\sqrt{(\sum 1,667)(\sum 1,453)}} = \frac{195}{\sqrt{2,422151}} = \frac{13,96424}{1,55632612}$ = 8,973

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,973})}{1+(9-1)r_{8,973}} = \frac{9\,(r_{8,973})}{1+(8)r_{8,973}} = \frac{80,757}{1+71,784}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 973 dan $\boldsymbol{r_{\infty}} = 1, 110$

25) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MA. NU Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{139}{\sqrt{(\sum 1{,}599)(\sum 1{,}094)}} = \frac{139}{\sqrt{1{,}749306}} = \frac{11{,}7898261}{1{,}32261332} = 8{,}914$

b) $\boldsymbol{r_{\infty}} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,914})}{1+(9-1)r_{8,914}} = \frac{9\,(r_{8,914})}{1+(8)r_{8,914}} = \frac{80{,}226}{1+71{,}312} = 1, 109$

Di mana hasil analisis data secara random: r_{12} = 8, 914 dan r_{∞} =1, 109

25) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANU Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{136}{\sqrt{(\sum 1{,}461)(\sum 1{,}094)}} = \frac{136}{\sqrt{1{,}598334}} = \frac{11{,}6619038}{1{,}26425235} = 9{,}224$

b) $\boldsymbol{r_{\infty}} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,224})}{1+(9-1)r_{9,224}} = \frac{9\,(r_{9,224})}{1+(8)r_{9,224}} = \frac{83{,}016}{1+73{,}792} = 1, 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 224 dan $\boldsymbol{r_{\infty}} = 1{,}110$

26) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAS Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{112}{\sqrt{(\sum 1{,}392)(\sum 1{,}024)}} = \frac{112}{\sqrt{1{,}425308}} = \frac{10{,}5830052}{1{,}19390452} = 8{,}864$

b) $\boldsymbol{r_{\infty}} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,864})}{1+(9-1)r_{8,864}} = \frac{9\,(r_{8,864})}{1+(8)r_{8,864}} = \frac{79{,}776}{1+70{,}912} = 1, 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 864 dan $\boldsymbol{r_{\infty}} = 1, 109$

26) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAS Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{108}{\sqrt{(\sum 1{,}374)(\sum 1{,}024)}} = \frac{108}{\sqrt{1{,}406976}} = \frac{10{,}3923048}{1{,}18616019} = 8{,}761$

b) $\boldsymbol{r_{\infty}} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,761})}{1+(9-1)r_{8,761}} = \frac{9\,(r_{8,761})}{1+(8)r_{8,761}} = \frac{78{,}849}{1+70{,}088} = 1, 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 761 dan $\boldsymbol{r_{\infty}} = 1, 109$

27) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMU Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{133}{\sqrt{(\sum 1{,}528)(\sum 1{,}094)}} = \frac{133}{\sqrt{1{,}671632}} = \frac{11{,}535626}{1{,}29291608} = 8,\ 920$

b) $r_\infty = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,920})}{1+(9-1)r_{8,920}} = \frac{9\ (r_{8,920})}{1+(8)r_{8,920}} = \frac{80{,}28}{1+71{,}36} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 920 dan $r_\infty = 1,\ 110$

27) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMU Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{124}{\sqrt{(\sum 1{,}423)(\sum 1{,}094)}} = \frac{124}{\sqrt{1{,}556762}} = \frac{11{,}1355287}{1{,}24770269} = 8{,}925$

b) $r_\infty = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,925})}{1+(9-1)r_{8,925}} = \frac{9\ (r_{8,925})}{1+(8)r_{8,925}} = \frac{80{,}325}{1+71{,}4} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 925 dan $r_\infty = 1,\ 110$

28) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{130}{\sqrt{(\sum 1{,}564)(\sum 1{,}054\ )}} = \frac{130}{\sqrt{1{,}648456}} = \frac{11{,}4017543}{1{,}28392212} = 8{,}880$

b) $r_\infty = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,880})}{1+(9-1)r_{8,880}} = \frac{9\ (r_{8,880})}{1+(8)r_{8,880}} = \frac{79{,}92}{1+71{,}04} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 880 dan $r_\infty = 1,\ 109$

28) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Tegalsiwalan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{120}{\sqrt{(\sum 1{,}432)(\sum 1{,}054)}} = \frac{120}{\sqrt{1{,}509328}} = \frac{10{,}9544512}{1{,}22854711} = 8{,}917$

b) $r_\infty = \frac{k\ (r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\ (r_{8,917})}{1+(9-1)r_{8,917}} = \frac{9\ (r_{8,917})}{1+(8)r_{8,917}} = \frac{80{,}253}{1+71{,}336} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 917 dan $r_\infty = 1,\ 110$

29) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan

Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MATI Sumberasih

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{141}{\sqrt{(\sum 1{,}571)(\sum 1{,}122)}} = \frac{141}{\sqrt{1{,}762662}} = \frac{11{,}8743421}{1{,}32765282} = 8{,}944$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,944})}{1+(9-1)r_{8,944}} = \frac{9\,(r_{8,944})}{1+(8)r_{8,944}} = \frac{80{,}496}{1+71{,}552} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 944 dan $r_\infty = 1,\ 110$

29) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MATI Sumberasih

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{150}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 1{,}122)}} = \frac{150}{\sqrt{1{,}870374}} = \frac{12{,}2474487}{1{,}36761617} = 8{,}955$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,955})}{1+(9-1)r_{8,955}} = \frac{9\,(r_{8,955})}{1+(8)r_{8,955}} = \frac{80{,}595}{1+71{,}64} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 955 dan $r_\infty = 1,\ 110$

30) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAH Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{127}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 0{,}981)}} = \frac{127}{\sqrt{1{,}601973}} = \frac{11{,}2694277}{1{,}26569072} = 8{,}904$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,904})}{1+(9-1)r_{8,904}} = \frac{9\,(r_{8,904})}{1+(8)r_{8,904}} = \frac{80{,}136}{1+71{,}232} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 904 dan $r_\infty = 1,\ 110$

30) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAH Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{130}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 0{,}981)}} = \frac{130}{\sqrt{1{,}635327}} = \frac{11{,}4017543}{1{,}27879905} = 8{,}916$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,916})}{1+(9-1)r_{8,916}} = \frac{9\,(r_{8,916})}{1+(8)r_{8,916}} = \frac{80{,}244}{1+71{,}328} = 1,\ 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 916 dan $r_\infty = 1,\ 110$

31) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MARS Tiris

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{124}{\sqrt{(\sum 1{,}499)(\sum 1{,}054)}} = \frac{124}{\sqrt{1{,}579946}} = \frac{11{,}1355287}{1{,}25695903} = 8{,}860$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,860})}{1+(9-1)r_{8,860}} = \frac{9\,(r_{8,860})}{1+(8)r_{8,860}} = \frac{79{,}74}{1+70{,}88} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 860 dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1,\ 109$

31) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MARS Tiris

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{108}{\sqrt{(\sum 1{,}305)(\sum 1{,}054)}} = \frac{108}{\sqrt{1{,}37547}} = \frac{10{,}3923048}{1{,}17280433} = 8{,}861$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,861})}{1+(9-1)r_{8,861}} = \frac{9\,(r_{8,861})}{1+(8)r_{8,861}} = \frac{79{,}749}{1+70{,}888} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: r_{12} = 8, 861 dan $r_{\infty} = 1,\ 109$

32) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MA.Sunan Giri Krucil

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{149}{\sqrt{(\sum 1{,}564)(\sum 1{,}217)}} = \frac{149}{\sqrt{1{,}903388}} = \frac{11{,}8321596}{1{,}37963328} = 8{,}576$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,576})}{1+(9-1)r_{8,576}} = \frac{9\,(r_{8,576})}{1+(8)r_{8,576}} = \frac{77{,}184}{1+68{,}608} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 576 dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1,\ 109$

32) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASG Krucil

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{130}{\sqrt{(\sum 1{,}370)(\sum 1{,}217)}} = \frac{130}{\sqrt{1{,}66729}} = \frac{11{,}4017543}{1{,}29123584} = 8{,}830$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,830})}{1+(9-1)r_{8,830}} = \frac{9\,(r_{8,830})}{1+(8)r_{8,830}} = \frac{79{,}47}{1+70{,}64} = 1,\ 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 830 dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1,\ 109$

33) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAST Tiris

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{137}{\sqrt{(\sum 1{,}286)(\sum 1{,}160)}} = \frac{137}{\sqrt{1{,}49176}} = \frac{11{,}7046999}{1{,}22137627} = 9{,}583$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,583})}{1+(9-1)r_{9,583}} = \frac{9\,(r_{9,583})}{1+(8)r_{9,583}} = \frac{86,247}{1+76,664} = 1,111$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 583 dan $r_\infty = 1, 111$

33) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAST Tiris

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{133}{\sqrt{(\sum 1,453)(\sum 1,160)}} = \frac{133}{\sqrt{1,68548}} = \frac{11,5325626}{1,29826037} = 8,881$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,881})}{1+(9-1)r_{8,881}} = \frac{9\,(r_{8,881})}{1+(8)r_{8,881}} = \frac{79,929}{1+71,048} = 1, 109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 881 dan $r_\infty = 1, 109$

34) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABH Tiris

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{158}{\sqrt{(\sum 1,599)(\sum 1,232)}} = \frac{158}{\sqrt{1,969968}} = \frac{12,5698051}{1,40355549} = 8, 956$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,956})}{1+(9-1)r_{8,956}} = \frac{9\,(r_{8,956})}{1+(8)r_{8,956}} = \frac{80,604}{1+71,648} = 1, 110$

Di mana hasil analisis data secara random: r_{12} = 8, 956 dan $r_\infty = 1, 110$

34) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABH Tiris

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{162}{\sqrt{(\sum 1,633)(\sum 1,232)}} = \frac{162}{\sqrt{2,011856}} = \frac{12,7279221}{1,4183991} = 8,973$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,973})}{1+(9-1)r_{8,973}} = \frac{9\,(r_{8,973})}{1+(8)r_{8,973}} = \frac{80,757}{1+71,784} = 1, 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 973 dan $r_\infty = 1, 110$

35) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MARM Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{132}{\sqrt{(\sum 1,449)(\sum 1,094)}} = \frac{132}{\sqrt{1,585206}} = \frac{11,4891253}{1,25904964} = 9,125$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,125})}{1+(9-1)r_{9,125}} = \frac{9\,(r_{9,125})}{1+(8)r_{9,125}} = \frac{82,107}{1+72,984} = 1, 110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 123 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

35) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MARM Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{120}}{\sqrt{(\sum 1{,}329)(\sum 1{,}094)}} = \frac{\mathbf{120}}{\sqrt{\mathbf{1{,}453926}}} = \frac{\mathbf{10{,}9544512}}{\mathbf{1{,}20578854}}$ = 9,085

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}085})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9{,}085}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}085})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9{,}085}} = \frac{\mathbf{81{,}765}}{\mathbf{1+72{,}68}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: r_{12} = 9, 085 dan r_{∞} = 1, 110

36) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAUH Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{136}}{\sqrt{(\sum \mathbf{1{,}470})(\sum \mathbf{1{,}106})}} = \frac{\mathbf{136}}{\sqrt{\mathbf{1{,}62582}}} = \frac{\mathbf{11{,}6619038}}{\mathbf{1{,}27507647}}$ = 9,146

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}146})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9{,}146}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}146})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9{,}146}} = \frac{\mathbf{82{,}314}}{\mathbf{1+73{,}168}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 146 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

36) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAUH Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{113}}{\sqrt{(\sum 1{,}252)(\sum \mathbf{1{,}106})}} = \frac{\mathbf{113}}{\sqrt{\mathbf{1{,}384712}}} = \frac{\mathbf{10{,}6301458}}{\mathbf{1{,}17673786}}$ = 9,034

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{=\,9{,}034})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{=\,9{,}034}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{=\,9{,}034})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{=\,9{,}034}} = \frac{\mathbf{81{,}306}}{\mathbf{1+72{,}272}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 034 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ =1, 110

37) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMO Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{225}}{\sqrt{(\sum 1{,}667\quad)(\sum 1{,}667)}} = \frac{\mathbf{225}}{\sqrt{\mathbf{2{,}778889}}} = \frac{\mathbf{15}}{\mathbf{1{,}667}}$ = 8, 998

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}998})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}998}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}998})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}998}} = \frac{\mathbf{80{,}982}}{\mathbf{1+71{,}984}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 998 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

37) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMO Pajarakan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{215}}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}667)}} = \frac{\mathbf{215}}{\sqrt{\mathbf{2{,}722211}}} = \frac{\mathbf{14{,}6628783}}{\mathbf{1{,}64991242}} = 8{,}887$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}887})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}887}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}887})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}887}} = \frac{\mathbf{79{,}983}}{\mathbf{1+71{,}096}} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}887$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}109$

38) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MADT Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{132}}{\sqrt{(\sum 1{,}392)(\sum 1{,}207)}} = \frac{\mathbf{132}}{\sqrt{\mathbf{1{,}680144}}} = \frac{\mathbf{11{,}4891253}}{\mathbf{1{,}29620369}} = 8{,}864$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}864})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}864}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}864})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}864}} = \frac{\mathbf{79{,}776}}{\mathbf{1+70{,}912}} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}864$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}109$

38) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MADT Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{115}}{\sqrt{(\sum 1{,}267)(\sum 1{,}207)}} = \frac{\mathbf{115}}{\sqrt{\mathbf{1{,}529269}}} = \frac{\mathbf{10{,}7238053}}{\mathbf{1{,}23663616}} = 8{,}672$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}672})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}672}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}672})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}672}} = \frac{\mathbf{78{,}048}}{\mathbf{1+69{,}376}} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}672$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}109$

39) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MARI Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{137}}{\sqrt{(\sum 1{,}470)(\sum 1{,}171)}} = \frac{\mathbf{137}}{\sqrt{\mathbf{1{,}72137}}} = \frac{\mathbf{11{,}7046999}}{\mathbf{1{,}31200991}} = 8{,}921$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}921})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}921}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}921})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}921}} = \frac{\mathbf{80{,}289}}{\mathbf{1+71{,}368}} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}921$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}110$

39) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan

Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MARI Maron

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{142}}{\sqrt{(\sum 1{,}571)(\sum 1{,}171)}} = \frac{\mathbf{142}}{\sqrt{\mathbf{1{,}839641}}} = \frac{\mathbf{11{,}9163753}}{\mathbf{1{,}35633366}} = 8{,}786$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,786})}{1+(9-1)r_{8,786}} = \frac{9\,(r_{8,786})}{1+(8)r_{8,786}} = \frac{79{,}074}{1+70{,}288} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 786 dan r_{∞} =1, 109

40) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMF Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{166}}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}277)}} = \frac{\mathbf{166}}{\sqrt{\mathbf{2{,}085341}}} = \frac{\mathbf{12{,}8840987}}{\mathbf{1{,}44407098}} = 8{,}922$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,922})}{1+(9-1)r_{8,922}} = \frac{9\,(r_{8,922})}{1+(8)r_{8,922}} = \frac{80{,}298}{1+71{,}376} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 922 dan r_{∞} = 1, 110

40) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMF Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{164}}{\sqrt{(\sum 1{,}606)(\sum 1{,}277)}} = \frac{\mathbf{164}}{\sqrt{\mathbf{2{,}050862}}} = \frac{\mathbf{12{,}8062485}}{\mathbf{1{,}4320831}} = 8{,}942$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,942})}{1+(9-1)r_{8,942}} = \frac{9\,(r_{8,942})}{1+(8)r_{8,942}} = \frac{80{,}478}{1+71{,}536} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 942 dan r_{∞} = 1, 110

41) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAM Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{124}}{\sqrt{(\sum 1{,}343)(\sum 1{,}160)}} = \frac{\mathbf{124}}{\sqrt{\mathbf{1{,}55788}}} = \frac{\mathbf{11{,}1355287}}{\mathbf{1{,}24815063}} = 8{,}922$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,922})}{1+(9-1)r_{8,922}} = \frac{9\,(r_{8,922})}{1+(8)r_{8,922}} = \frac{80{,}298}{1+71{,}376} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 922 dan r_{∞} = 1, 110

41) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAM Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{110}{\sqrt{(\sum 1{,}217)(\sum 1{,}160)}} = \frac{110}{\sqrt{1{,}41172}} = \frac{10{,}4880885}{1{,}18815824}$ = 8,827

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,827})}{1+(9-1)r_{8,827}} = \frac{9\,(r_{8,827})}{1+(8)r_{8,827}} = \frac{79{,}443}{1+70{,}616}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 827 dan r_{∞} = 1, 109

42) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABU Besuk

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{188}{\sqrt{(\sum 1{,}461)(\sum 1{,}599)}} = \frac{188}{\sqrt{2{,}336139}} = \frac{13{,}7113092}{1{,}52844333}$ = 8,971

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,971})}{1+(9-1)r_{8,971}} = \frac{9\,(r_{8,971})}{1+(8)r_{8,971}} = \frac{80{,}739}{1+71{,}768}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 971 dan r_{∞} = 1, 110

42) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABU Besuk

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{210}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}599)}} = \frac{210}{\sqrt{2{,}611167}} = \frac{14{,}4913767}{1{,}61591058}$ = 8,968

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,968})}{1+(9-1)r_{8,968}} = \frac{9\,(r_{8,968})}{1+(8)r_{8,968}} = \frac{80{,}712}{1+71{,}744}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 968 dan r_{∞} = 1, 110

43) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASJ Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{107}{\sqrt{(\sum 1{,}281)(\sum 1{,}122)}} = \frac{107}{\sqrt{1{,}437282}} = \frac{10{,}3440804}{1{,}19886697}$ = 8,628

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,628})}{1+(9-1)r_{8,628}} = \frac{9\,(r_{8,628})}{1+(8)r_{8,628}} = \frac{77{,}652}{1+69{,}024}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 628 dan r_{∞} = 1, 109

43) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASJ Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{141}{\sqrt{(\sum 1{,}587)(\sum 1{,}122)}} = \frac{141}{\sqrt{1{,}780614}} = \frac{11{,}8743421}{1{,}33439649}$ = 8, 899

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,899})}{1+(9-1)r_{8,899}} = \frac{9\,(r_{8,899})}{1+(8)r_{8,899}} = \frac{80,091}{1+71,192} = 1,109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 899 dan $r_\infty = 1,109$

44) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASA Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{117}{\sqrt{(\sum 1,310)(\sum 1,122)}} = \frac{117}{\sqrt{1,46982}} = \frac{11,7898261}{1,21236133} = 9,725$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,725})}{1+(9-1)r_{9,725}} = \frac{9\,(r_{9,725})}{1+(8)r_{9,725}} = \frac{87,525}{1+77,8} = 1,111$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9,725 dan $r_\infty = 1,111$

44) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASA Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{139}{\sqrt{(\sum 1,571)(\sum 1,122)}} = \frac{139}{\sqrt{1,762662}} = \frac{11,7898261}{1,32765282} = 8,880$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,880})}{1+(9-1)r_{8,880}} = \frac{9\,(r_{8,880})}{1+(8)r_{8,880}} = \frac{79,92}{1+71,04} = 1,109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 880 dan $r_\infty = 1,109$

45) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMU Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{201}{\sqrt{(\sum 1,633)(\sum 1,528)}} = \frac{201}{\sqrt{2,495224}} = \frac{14,1774469}{1,5796278} = 8,975$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,975})}{1+(9-1)r_{8,975}} = \frac{9\,(r_{8,975})}{1+(8)r_{8,975}} = \frac{80,775}{1+71,8} = 1,110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 975 dan $r_\infty = 1,110$

45) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMU Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{197}{\sqrt{(\sum 1,606)(\sum 1,528)}} = \frac{197}{\sqrt{2,453968}} = \frac{14,0356688}{1,5665146} = 8,960$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,960})}{1+(9-1)r_{8,960}} = \frac{9\,(r_{8,960})}{1+(8)r_{8,960}} = \frac{80,64}{1+71,68} = 1,110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 960 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

46) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABM Pakuniran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{173}{\sqrt{(\sum 1{,}57)(\sum 1{,}374)}} = \frac{173}{\sqrt{2{,}158554}} = \frac{13{,}1529464}{1{,}46920182}$ = 8,952

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,952})}{1+(9-1)r_{8,952}} = \frac{9\,(r_{8,952})}{1+(8)r_{8,952}} = \frac{80{,}568}{1+71{,}616}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 952 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

46) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MABM Pakuniran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{173}{\sqrt{(\sum 1{,}587)(\sum 1{,}374)}} = \frac{173}{\sqrt{2{,}180538}} = \frac{13{,}1529464}{1{,}47666448}$ = 8, 907

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,907})}{1+(9-1)r_{8,907}} = \frac{9\,(r_{8,907})}{1+(8)r_{8,907}} = \frac{80{,}163}{1+71{,}256}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 907 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 109

47) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAIS Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{190}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}491)}} = \frac{190}{\sqrt{2{,}434803}} = \frac{13{,}7840488}{1{,}56038553}$ = 8,834

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,834})}{1+(9-1)r_{8,834}} = \frac{9\,(r_{8,834})}{1+(8)r_{8,834}} = \frac{79{,}506}{1+70{,}672}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 834 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 109

47) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAIS Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{190}{\sqrt{(\sum 1{,}633)(\sum 1{,}491)}} = \frac{190}{\sqrt{2{,}434803}} = \frac{13{,}7840488}{1{,}56038553}$ = 8,834

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,834})}{1+(9-1)r_{8,834}} = \frac{9\,(r_{8,834})}{1+(8)r_{8,834}} = \frac{79{,}506}{1+70{,}672}$ = 1, 109

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8,834 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 109

48) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAR Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{195}}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 1{,}453)}} = \frac{\mathbf{195}}{\sqrt{\mathbf{2{,}422151}}} = \frac{\mathbf{13{,}96424}}{\mathbf{1{,}55632612}} = 8{,}973$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}973}\,)}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}973}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}973}\,)}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}973}} = \frac{\mathbf{80{,}757}}{\mathbf{1+71{,}784}} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}973$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}110$

48) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAR Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{195}}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 1{,}453)}} = \frac{\mathbf{195}}{\sqrt{\mathbf{2{,}422151}}} = \frac{\mathbf{13{,}96424}}{\mathbf{1{,}55632612}} = 8{,}973$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}973}\,)}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}973}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}973}\,)}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}973}} = \frac{\mathbf{80{,}757}}{\mathbf{1+71{,}784}} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}973$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}110$

49) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZA Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{137}}{\sqrt{(\sum \mathbf{1{,}343})(\sum \mathbf{1{,}277})}} = \frac{\mathbf{137}}{\sqrt{\mathbf{1{,}715011}}} = \frac{\mathbf{11{,}7046999}}{\mathbf{1{,}30958429}} = 8{,}938$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}938}\,)}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}938}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}938}\,)}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}938}} = \frac{\mathbf{80{,}442}}{\mathbf{1+71{,}504}} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}938$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}109$

49) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZA Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{170}}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum \mathbf{1{,}277})}} = \frac{\mathbf{170}}{\sqrt{\mathbf{2{,}128759}}} = \frac{\mathbf{13{,}0384048}}{\mathbf{1{,}45902673}} = 8{,}936$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}936})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}936}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}936})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}936}} = \frac{\mathbf{80{,}424}}{\mathbf{1+71{,}488}} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}936$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}110$

50) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan

Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAND Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{117}}{\sqrt{(\sum 1{,}232)(\sum \mathbf{1{,}000})}} = \frac{\mathbf{117}}{\sqrt{\mathbf{1{,}232}}} = \frac{\mathbf{10{,}8166538}}{\mathbf{1{,}10995495}} = 9{,}745$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}745})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9{,}745}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}745})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9{,}745}} = \frac{\mathbf{87{,}705}}{\mathbf{1+77{,}96}} = 1{,}111$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 9{,}745$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}111$

50) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAND Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{114}}{\sqrt{(\sum 1{,}432)(\sum \mathbf{1{,}000})}} = \frac{\mathbf{114}}{\sqrt{\mathbf{1{,}432}}} = \frac{\mathbf{10{,}6770783}}{\mathbf{1{,}19666202}} = 8{,}922$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}922})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}922}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}922})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}922}} = \frac{\mathbf{80{,}298}}{\mathbf{1+71{,}376}} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}922$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}110$

51) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANH Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{108}}{\sqrt{(\sum \mathbf{1.419})(\sum \mathbf{0{,}936})}} = \frac{\mathbf{108}}{\sqrt{\mathbf{1{,}328184}}} = \frac{\mathbf{10{,}3923048}}{\mathbf{1{,}15246865}} = 9{,}017$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}017})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9{,}017}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}017})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9{,}017}} = \frac{\mathbf{81{,}153}}{\mathbf{1+72{,}136}} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 9{,}017$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}110$

51) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANH Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{110}}{\sqrt{(\sum 1{,}499)(\sum \mathbf{0{,}936})}} = \frac{\mathbf{110}}{\sqrt{\mathbf{1{,}403064}}} = \frac{\mathbf{10{,}4880885}}{\mathbf{1{,}18451003}} = 8{,}854$

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}854})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}854}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}854})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}854}} = \frac{\mathbf{79{,}686}}{\mathbf{1+70{,}832}} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}854$ dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1{,}109$

52) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANI Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{119}{\sqrt{(\sum 1{,}360)(\sum 1{,}122)}} = \frac{119}{\sqrt{1{,}52592}} = \frac{10{,}9087121}{1{,}23528134} = 8{,}831$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,831})}{1+(9-1)r_{8,831}} = \frac{9\,(r_{8,831})}{1+(8)r_{8,831}} = \frac{79{,}479}{1+70{,}648} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8,831 dan $r_{\infty} = 1{,}109$

52) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANI Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{124}{\sqrt{(\sum 1{,}440)(\sum 1{,}122)}} = \frac{124}{\sqrt{1{,}61568}} = \frac{11{,}1355287}{1{,}27109402} = 8{,}761$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,761})}{1+(9-1)r_{8,761}} = \frac{9\,(r_{8,761})}{1+(8)r_{8,761}} = \frac{78{,}849}{1+70{,}088} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8,761 dan $r_{\infty} = 1{,}109$

53) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASI Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{124}{\sqrt{(\sum 1{,}277)(\sum 1{,}100)}} = \frac{124}{\sqrt{1{,}4047}} = \frac{11{,}1355287}{1{,}1852004} = 9{,}395$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,395})}{1+(9-1)r_{9,395}} = \frac{9\,(r_{9,395})}{1+(8)r_{9,395}} = \frac{84{,}555}{1+75{,}16} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9,395 dan $r_{\infty} = 1{,}110$

53) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MASI Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{128}{\sqrt{(\sum 1{,}528)(1{,}100\sum)}} = \frac{128}{\sqrt{1{,}6808}} = \frac{11{,}3137085}{1{,}29645671} = 8{,}727$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,727})}{1+(9-1)r_{8,727}} = \frac{9\,(r_{8,727})}{1+(8)r_{8,727}} = \frac{78{,}543}{1+69{,}816} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8,727 dan $r_{\infty} = 1{,}109$

54) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MADU Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{126}{\sqrt{(\sum 1{,}571)(\sum 1{,}012)}} = \frac{126}{\sqrt{1{,}589852}} = \frac{11{,}2249722}{1{,}26089333} = 8{,}902$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,902})}{1+(9-1)r_{8,902}} = \frac{9\,(r_{8,902})}{1+(8)r_{8,902}} = \frac{80,118}{1+71,216} = 1,109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8,902 dan $r_\infty = 1,109$

54) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MADU Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{116}{\sqrt{(\sum 1,461)(\sum 1,633)}} = \frac{116}{\sqrt{2,385813}} = \frac{10,7703296}{1,54460772} = 6,974$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{6,974})}{1+(9-1)r_{6,974}} = \frac{9\,(r_{6,974})}{1+(8)r_{6,974}} = \frac{62,766}{1+55,792} = 1,105$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 6, 974 dan $r_\infty = 1,105$

55) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{195}{\sqrt{(\sum 1,499)(\sum 1,633)}} = \frac{195}{\sqrt{2,447867}} = \frac{13,96424}{1,56456607} = 8,925$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,925})}{1+(9-1)r_{8,925}} = \frac{9\,(r_{8,925})}{1+(8)r_{8,925}} = \frac{80,325}{1+71,4} = 1,110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8,925 dan $r_\infty = 1,110$

55) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Paiton

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{162}{\sqrt{(\sum 1,242)(\sum 1,633)}} = \frac{162}{\sqrt{2,028186}} = \frac{12,7279221}{1,42414395} = 8,937$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,937})}{1+(9-1)r_{8,937}} = \frac{9\,(r_{8,937})}{1+(8)r_{8,937}} = \frac{80,433}{1+71,496} = 1,110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 937 dan $r_\infty = 1,110$

56) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMJ Gading

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{124}{\sqrt{(\sum 1,519)(\sum 0,969)}} = \frac{124}{\sqrt{1,471911}} = \frac{11,1355287}{1,21322339} = 9,179$

b) $r_\infty = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,179})}{1+(9-1)r_{9,179}} = \frac{9\,(r_{9,179})}{1+(8)r_{9,179}} = \frac{82,611}{1+73,432} = 1,109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 179 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 109

56) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMJ Gading

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{130}}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum 0{,}969)}} = \frac{\mathbf{130}}{\sqrt{\mathbf{1{,}615323}}} = \frac{\mathbf{11{,}4017543}}{\mathbf{1{,}27095358}}$ = 8,971

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8,971})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8,971}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8,971})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8,971}} = \frac{\mathbf{80{,}739}}{\mathbf{1+71{,}768}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 971 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

57) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH 1 Pakuniran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{172}}{\sqrt{(\sum 1{,}519)(\sum \mathbf{1{,}333})}} = \frac{\mathbf{172}}{\sqrt{\mathbf{2{,}024827}}} = \frac{\mathbf{13{,}114877}}{\mathbf{1{,}42296416}}$ = 9,217

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,217})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9,217}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,217})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9,217}} = \frac{\mathbf{82{,}953}}{\mathbf{1+73{,}736}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9,217 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

57) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAZH1 Pakuniran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{180}}{\sqrt{(\sum 1{,}667)(\sum \mathbf{1{,}333})}} = \frac{\mathbf{180}}{\sqrt{\mathbf{2{,}22111}}} = \frac{\mathbf{13{,}4164079}}{\mathbf{1{,}49067468}}$ = 9,000

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,000})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9,000}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,000})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9,000}} = \frac{\mathbf{81}}{\mathbf{1+72}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 000 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

58) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAH Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{144}}{\sqrt{(\sum 1{,}374)(\sum 1{,}277)}} = \frac{\mathbf{144}}{\sqrt{\mathbf{1{,}754598}}} = \frac{\mathbf{12}}{\mathbf{1{,}3246124}}$ = 9,059

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(k-1)r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,059})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9,059}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9,059})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9,059}} = \frac{\mathbf{81{,}531}}{\mathbf{1+72{,}472}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9,059 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ = 1, 110

58) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAAH Krejengan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{143}{\sqrt{(\sum 1{,}374)(\sum 1{,}277)}} = \frac{143}{\sqrt{1{,}754598}} = \frac{11{,}9582607}{1{,}3246124} = 9{,}028$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{9,028})}{1+(9-1)r_{9,028}} = \frac{9\,(r_{9,028})}{1+(8)r_{9,028}} = \frac{81{,}252}{1+72{,}224} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 9{,}028$ dan $r_{\infty} = 1{,}110$

59) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAND Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{137}{\sqrt{(\sum 1{,}491)(\sum 1{,}160)}} = \frac{137}{\sqrt{1{,}72956}} = \frac{11{,}7046999}{1{,}31512737} = 8{,}900$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,900})}{1+(9-1)r_{8,900}} = \frac{9\,(r_{8,900})}{1+(8)r_{8,900}} = \frac{80{,}1}{1+71{,}2} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}900$ dan $r_{\infty} = 1{,}109$

59) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2), Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAND Banyuanyar

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{130}{\sqrt{(\sum 1{,}423)(\sum 1{,}160)}} = \frac{130}{\sqrt{1{,}65068}} = \frac{11{,}4017543}{1{,}28478792} = 8{,}874$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,874})}{1+(9-1)r_{8,874}} = \frac{9\,(r_{8,874})}{1+(8)r_{8,874}} = \frac{79{,}866}{1+70{,}992} = 1{,}109$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}874$ dan $r_{\infty} = 1{,}109$

60) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAII Klenang

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{143}{\sqrt{(\sum 1{,}536)(\sum 1{,}171)}} = \frac{143}{\sqrt{1{,}798656}} = \frac{11{,}9582607}{1{,}34113981} = 8{,}917$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,917\ 8,917})}{1+(9-1)r_{8,917}} = \frac{9\,(r_{8,917})}{1+(8)r_{8,917}} = \frac{80{,}253}{1+71{,}336} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}} = 8{,}917$ dan $r_{\infty} = 1{,}110$

60) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAII Klenang

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{120}{\sqrt{(\sum 1{,}267)(\sum 1{,}171)}} = \frac{120}{\sqrt{1{,}483657}} = \frac{10{,}9544512}{1{,}2180546} = 8{,}993$

b) $r_{\infty} = \frac{k\,(r_{12})}{1+(k-1)r_{12}} = \frac{9\,(r_{8,993})}{1+(9-1)r_{8,993}} = \frac{9\,(r_{8,993})}{1+(8)r_{8,993}} = \frac{80{,}937}{1+71{,}944} = 1{,}110$

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 993 dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1, 110$

61) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Pakuniran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{151}}{\sqrt{(\sum 1{,}564)(\sum \mathbf{1{,}210})}} = \frac{\mathbf{151}}{\sqrt{\mathbf{1{,}89244}}} = \frac{\mathbf{12{,}2882057}}{\mathbf{1{,}37565984}}$ = 8,933

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}933})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}933}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}933})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}933}} = \frac{\mathbf{80{,}397}}{\mathbf{1+71{,}464}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 933 dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1, 110$

61) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MAMH Pakuniran

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{132}}{\sqrt{(\sum 1{,}291)(\sum \mathbf{1{,}210})}} = \frac{\mathbf{132}}{\sqrt{\mathbf{1{,}56211}}} = \frac{\mathbf{11{,}4891253}}{\mathbf{1{,}24984399}}$ = 9,192

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}192})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{9{,}192}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{9{,}192})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{9{,}192}} = \frac{\mathbf{82{,}728}}{\mathbf{1+73{,}536}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 9, 192 dan $\boldsymbol{r}_{\infty}$ =1, 110

62) Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di MANU Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{210}}{\sqrt{(\sum 1{,}564)(\sum 1{,}667)}} = \frac{\mathbf{210}}{\sqrt{\mathbf{2{,}607188}}} = \frac{\mathbf{14{,}4913767}}{\mathbf{1{,}61467892}}$ = 8,975

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}975})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}975}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}975})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}975}} = \frac{\mathbf{80{,,}775}}{\mathbf{1+71{,}8}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 975 dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1, 110$

62) Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) MANU Kraksaan

a) $\mathbf{r_{12}} = \frac{\sum \mathbf{xy}}{\sqrt{(\sum x2)(\sum y2)}} = \frac{\mathbf{210}}{\sqrt{(\sum 1{,}564)(\sum 1{,}667)}} = \frac{\mathbf{210}}{\sqrt{\mathbf{2{,}607188}}} = \frac{\mathbf{14{,}4913767}}{\mathbf{1{,}61467892}}$ = 8,975

b) $\boldsymbol{r}_{\infty} = \frac{\boldsymbol{k}\,(\boldsymbol{r_{12}})}{\mathbf{1+(}\boldsymbol{k}\mathbf{-1)}\boldsymbol{r_{12}}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}975})}{\mathbf{1+(9-1)}\boldsymbol{r}_{8{,}975}} = \frac{\mathbf{9}\,(\boldsymbol{r}_{8{,}975})}{\mathbf{1+(8)}\boldsymbol{r}_{8{,}975}} = \frac{\mathbf{80{,}775}}{\mathbf{1+71{,}8}}$ = 1, 110

Di mana hasil analisis data secara random: $\mathbf{r_{12}}$ = 8, 975 dan $\boldsymbol{r}_{\infty} = 1, 110$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_1) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo

Kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan komunitasnya secara keseluruhan. Secara deskripsi peran kepala sekolah yang profesional mempunyai ciri khas menguasai secara baik pekerjaannya melebihi personal lain di sekolah, **Menurut Wahjosumidjo** (1999), sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil, menciptakan kultur sekolah, mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan dengan memberikan kesempatan menjadi dirinya sendiri, terbiasa hidup tertib, mematuhi peraturan sekolah.[1]

Berikut ini kajian teoritik berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dari 62 Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

1) Lembaga MA. Nurul Jadid (MANJ) Karanganyar Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANJ memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja sangat baik dan jumlah nilai 45 dengan menunjukkan jumlah

---

[1] Suparno dan Sudarwan Danim, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta.2009. hlm.12-14.

persentase 100 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematikanya.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANJ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 667 ≤ 1, 667 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000. Ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANJ Paiton (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Maka H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANJ Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 998

2) Lembaga MA. Syafi'iyah (MAS) Sambirampak Lor Kotaanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 33 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %, artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAS Kotaanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 453 > 1, 232 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 876. Ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS Kotaanyar (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS Kotaanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 938

3) Lembaga MA. Nurul Yaqin (MANY) Sumberanyar Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANY memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MANY Paiton.

Berdasarkan data hasil análisis tabel *R* (rho) dari gaya kepemimpinan Partisipatif kepala MANY dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 599 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 936, ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANY Paiton (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANY Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 068

4) Lembaga MA. Al-Masduqiyah (MAAM) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAM memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 42 dengan menunjukkan jumlah persentase 84 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAAM Kraksaan.

Berdasarkan data hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAM Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 564 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 136, ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAM Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAM Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 068

5) Lembaga MA. Darullughah (MAD) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAD memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja neral dan jumlah nilai 45 dengan menunjukkan jumlah persentase 100 %.

artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAD Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAD dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 667 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 980, ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAD Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAD Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 990

6) Lembaga MA. Badridduja (MAB) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAB Kraksaan memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 36 dengan menunjukkan jumlah persentase 76 %.

artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAB Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAB Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 392 > 1, 352 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 325, ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAB Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAB Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 656

7) Lembaga MA. Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANQ memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 33 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MANQ Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANQ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 470 > 1, 361 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 000, ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANQ Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANQ Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 538

8) Lembaga MA. Ummul Quro' (MAUQ) Bantaran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAUQ memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAUQ Bantaran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAUQ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 564 > 1, 171 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 736 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAUQ Bantaran (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAUQ Bantaran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 867

9) Lembaga MA. Thoyyib Hasyim (MATH) Bantaran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATH memiliki kinerja baik dengan nilai 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MATH Bantaran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 552 > 1, 227 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 519 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MATH Bantaran (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATH Bantaran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 756

10) Lembaga MA. Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MABU Tegalsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 606 > 1, 181 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 729, ditemukan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU Tegalsiwalan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 863

11) Lembaga MA. Malik Abdul Azis (MAMAA) Wonomerto

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMAA memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAMAA Wonomerto.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMAA dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 343 > 1, 149 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 289 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMAA Wonomerto (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMAA Wonomerto dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 143

12) Lembaga MA. Nurul Rahmah (MANR) Leces

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANR memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 35 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MANR Leces.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANR dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 319 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 821 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MANR Leces (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai dari hasil analisis data tabel R deskripsi koefisien reliabilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANR Leces dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 912

13) Lembaga MA. Al-Khoiriyah (MAAK) Leces

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAK memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAAK Leces.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAK dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 564 > 1, 197 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 213 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAAK Leces (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAK Leces dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 921

14) Lembaga MA. Sunan Kalijaga (MASK) Bantaran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASK memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 30 dengan menunjukkan jumlah persentase 70 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MASK Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASK dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 499 > 1, 122 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 720 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MASK Banyuanyar (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASK anyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 753

15) Lembaga MA. Darul Muhlisin (MADH) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADH memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MADH Teglsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 207 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 512 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MADH (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADM T dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 753

16) Lembaga MA. Miftahul Ulum (MAMU) Gending

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU memiliki kinerja baik dengan nilai 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 44 dengan menunjukkan jumlah persentase 86 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMU Gending.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 536 > 1, 633 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 860 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAMU Gending (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU Gending dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 930

17) Lembaga MA. Lubbul Labib (MALL) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MALL memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MALL Maron.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MALL dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 599 > 1, 171 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 723 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MALL Maron (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MALL Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 861

18) Lembaga MA. Al-Um (MAAU) Dringu

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAU memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAAU Dringu.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 599 > 1, 160 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 806 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAAU Dringu (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAU Dringu dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 902

19) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 33 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAII Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 232 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 119 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAII Pajarakan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 548

20) Lembaga MA. Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAMH Tegalsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 599 > 1, 054 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 768 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAMH Tegalsiwalan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 883

21) Lembaga MA. Walisongo (MAW) Gending

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAW memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase

72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAW Gending.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAW dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 667 > 1, 210 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 814 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAW Gending (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAW Gending dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 906

22) Lembaga MA. ZAHA 1 (MAZH 1) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 1 memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 41 dengan menunjukkan jumlah persentase

81 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAZH 1 Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 1 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 667 > 1, 528 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 100 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 1 Pajarakan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 1 Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 522

23) Lembaga MA. ZAHA 2 (MAZH 2) Gending

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 2 memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAZH 2 Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 2 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 171 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 832 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 2 Pajarakan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 2 Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 915

24) Lembaga MA. ZAHA 3 (MAZH 3) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 3 memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MAZH 3 Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 3 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 599 > 1, 453 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 895, ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 3 Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 3 Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 062

25) Lembaga MA. NU (MANU) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 29 dengan menunjukkan jumlah persentase 69 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika MANU Maron.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 599 > 1, 094 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 829 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU Maron (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 914

26) Lembaga MA. Salafiyah (MAS) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 67 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 27 dengan menunjukkan jumlah persentase 67 %. artinya dapat menghasilkan

ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAS Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 392 > 1, 024 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 730 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS Pajarakan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAS Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 864

27) Lembaga MA. Mirqotul Ulum (MAMU) Banyuanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU memiliki kinerja baik dengan nilai 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja neral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMU Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 528 > 1, 094 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 840 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU Banyuanyar (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU Banyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 920

28) Lembaga MA. Miftahul Huda (MAMH) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 28 dengan menunjukkan jumlah persentase 68 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMH Tegalsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 564 > 1, 054 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 762 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Tegalsiwalan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 880

29) Lembaga MA. Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATI memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 29 dengan menunjukkan jumlah persentase 69 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMH Tegalsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 564 > 1, 054 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 762 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Tegalsiwalan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 880

29) Lembaga MA. Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATI memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 29 dengan menunjukkan jumlah persentase 69 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MATI Sumberasih.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 571 > 1, 122 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 888 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATI Sumberasih (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MATI Sumberasih dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 944

30) Lembaga MA. Ainul Hasan (MAAH) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 26 dengan menunjukkan jumlah persentase 67 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 0, 981 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 809 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH Maron (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 904

31) Lembaga MA. Riyalus Sholihin (MARS) Tiris

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARS memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja dan jumlah nilai 28 dengan menunjukkan jumlah persentase 68 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MARS Tiris.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 499 > 1, 054 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 720 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARS Tiris (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARS Tiris dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 861

32) Lembaga MA. Sunan Ampel (MASA) Krucil

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASG memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja nertal dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASG dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 564 > 1, 217 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 698 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASG Krucil (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASG Krucil dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 576

33) Lembaga MA. Sirajut Thalibin (MAST) Tiris

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAST memiliki kinerja netral dengan nilai 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAST Tiris .

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAST dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 286 > 1, 160 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 10, 204 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAST Tiris (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima sehingga secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAST Tiris dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 111, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 583

34) Lembaga MA. Barokatul Hasan (MABH) Tiris

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABH memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 33 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MABH Tiris .

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 599 > 1, 232 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 912 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABH Tiris (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABH Tiris dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 956

35) Lembaga MA. Raudatul Mutalimin (MARM) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawaban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARM memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARM dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 449 > 1, 094 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 252 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MARM Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARM Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 123

36) Lembaga MA. Uswatun Hasanah (MAUH) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAUH memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAUH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 470 > 1, 106 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 295 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAUH Pajarakan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAUH Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 146

37) Lembaga MA. MODEL (MAMO) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMO memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja sangat baik dan jumlah nilai 45 dengan menunjukkan jumlah

persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMO dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 667 ≤ 1, 667 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah MAMO Pajarakan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMO Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 998

38) Lembaga MA. Darut Tauhid (MADT) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADT memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MADT Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADT dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 392 > 1, 207 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 729 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADT Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADT Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 864

39) Lembaga MA. Raudlatul Istiqomah (MARI) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARI memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MARI Maron.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 667 > 1, 453 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 843 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARI Maron (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MARI Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 921

40) Lembaga MA. Misbahul Fata (MAMF) Banyuanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMF memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 34 dengan menunjukkan jumlah persentase 74 %. artinya

dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMF Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMF dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 277 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 845 ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMF Banyuanyar (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMF Banyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 922

41) Lembaga MA. Muttahidah Sentong (MAMS) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMS memiliki kinerja netral dengan nilai 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat

menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMS Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 343 > 1, 160 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 844 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMS Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMS Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 922

42) Lembaga MA. Bahrul Ulum (MABU) Besuk

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 43 dengan menunjukkan jumlah persentase 86 %. artinya dapat menghasilkan

ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematikanya.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 461 > 1, 599 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 942 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU Besuk (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABU Besuk dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 971

43) Lembaga MA. SA. Jailani (MASJ) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASJ memiliki kinerja netral dengan nilai 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 30 dengan menunjukkan jumlah persentase 70 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan

bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MASJ Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASJ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 281 > 1, 122 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 272 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASJ Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASJ Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 628

44) Lembaga MA. Sunan Ampel (MASA) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASA memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 30 dengan menunjukkan jumlah persentase 70 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat

perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MASA Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASA dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 310 > 1, 122 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 845 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASA Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASA Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 111, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 725

45) Lembaga MA. Mambaul Ulum (MAMU) Sidodadi Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 41 dengan menunjukkan jumlah persentase 82 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan Kesimpulannya terdapat

perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMU Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 528 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 950 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU Paiton (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMU Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 960

46) Lembaga MA. Baitul Mutaqin (MABM) Pakuniran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAR memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja neral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya

terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MABM Pakuniran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABM dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 571 > 1, 374 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 905 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABM Pakuniran (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MABM Pakuniran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 952

47) Lembaga MA. Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) Sumberanyar Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAIS Paiton memiliki kinerja baik dengan jumlah nilai 44, secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah 80 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat

perbedaan bahwa penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAIS Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAIS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 633 > 1, 491 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 671 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAIS Paiton (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAIS Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 834

48) Lembaga MA. Ar-Riyadah (MAAR) Pandean Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAR memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja neral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya

terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAAR Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAR dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 667 > 1, 453 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 945 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAR Paiton (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAR Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 973

49) Lembaga MA. Zainul Anwar (MAZA) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZA memiliki kinerja netral dengan nilai 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki netral dan jumlah nilai 34 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan

penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematikanya.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZA dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 343 > 1, 277 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 876 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZA Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZA Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 938

50) Lembaga MA. Nurud Da'wah (MAD) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAD Krejengan memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 27 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan

kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAD Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZA Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 232 > 1, 000 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 10, 552 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAD Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAD Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 111, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 745

51) Lembaga MA. Nurul Hidayah (MANH) Sumberrejo Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANH memiliki netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 25 dengan menunjukkan jumlah persentase 65 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen tidak bisa diharapkan kepala madrasah

konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MANH Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 419 > 0, 936 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 949 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANH Paiton (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANH Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 017

52) Lembaga MA. Nurul Islam (MANI) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANI memiliki kinerja netral dengan nilai 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki netral dengan nilai 30, secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah

konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MANI Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 360 > 1, 122 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 665 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANI Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANI Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 831

53) Lembaga MA. Sirojul Islam (MASI) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASI memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 28 dengan menunjukkan jumlah persentase 68 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan

kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MASI Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 343 > 1, 277 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 808 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASI Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MASI Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 938

54) Lembaga MA. Darul Ulum (MADU) Taman Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADU memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 27 dengan menunjukkan jumlah persentase 67 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan

kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MADU Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 571 > 1, 012 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 806 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADU Paiton (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MADU Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 902

55) Lembaga MA. Mambaul Hasan (MAMH) Sumberrejo Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 44 dengan menunjukkan jumlah persentase 89 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala

madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMH Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 499 > 1, 633 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 851 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 925

56) Lembaga MA. Miftahul Jannah (MAMJ) Gading

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMJ memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 26 dengan menunjukkan jumlah persentase 66 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan

kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAMJ Gading.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMJ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 519 > 0, 969 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 360 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMJ Gading (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMJ Gading dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 179

57) Lembaga MA. ZAHA 4 (MAZH 4) Pakuniran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 4 memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 36 dengan menunjukkan jumlah persentase 76 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala

madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MAZH Pakuniran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 4 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 519 > 1, 333 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 438 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH Pakuniran (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH Pakuniran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 217

58) Lembaga MA. Al-Husna (MAAH) Dawuh Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki netral dan jumlah nilai 35 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam

menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematikanya.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 374 > 1, 277 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 119 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH Krejengan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAH Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 059

59) Lembaga MA. Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAND memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif

kepada guru matematika di MAND Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAND dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 491 > 1, 160 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 801 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAND Banyuanyar (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAND Banyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 900

60) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Klenang

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII memiliki kinerja baik dengan nilai 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif

kepada guru matematika di MAII Klenang.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 536 > 1, 171 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 834 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII Klenang (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII Klenang dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 917

61) Lembaga MA. Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif

kepada guru matematika di MAMH Pakuniran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 564 > 1, 210 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 866 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Pakuniran (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAMH Pakuniran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 192

62. Lembaga MA. NU Sidomukti Kraksaan

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru matematika menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif di MANU Kraksaan setelah eksperimen, mempunyai nilai 40 dan 50 dengan kreteria sangat baik. Sehingga bisa dikatakan dengan adanya penelitian eksperimen dapat meningkatkan hasil dari wawancara/*interview*. Ini dapat dilakukan bahwa penelitian eksperimen dapat meningkatkan kompetensi profesional guru matematika di MANU Kraksaan. Sehingga diharapkan kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan hubungan yang dihadapi pemimpin, pemimpin selalu mendorong cara peningkatan kompetensi

profesional guru matematika/bawahan di MANU Kraksaan.

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja sangat baik dan jumlah nilai 45 dengan menunjukkan jumlah persentase 100 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif kepada guru matematika di MANU Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 564 > 1, 667 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 950 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU Kraksaan (X_1) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala MANU Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 975

B. **Hubungan Gaya Kepemimpinan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo**

Definisi gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan bawahan khususnya kompetensi guru matematika, menurut **Likert** dalam menerapkan pola hubungan yang mendukung (*supportive relasionship)*, yang berorentasi pada bawahan (*employee oreinted*) yang disebabkan dan dipengaruhi oleh dua hal, ialah dengan *parental choice of education* dan problem internal kelembagaan, bahwa popularitas dan marginalitas lembaga pendidkan sangat ditentukan tenaga yang profesional.[2] Di bawah ini hasil temuan penelitian yang dianalisis dari 62 lembaga Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

1) Lembaga MA. Nurul Jadid (MANJ) Karanganyar Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANJ memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuanitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MANJ

---

[2] Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* , Bandung ;Rafika Aditama, 2008, hal. 143.

Paiton. Dari hasil análisis tabel *R* (rho), gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANJ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan yang positif, yaitu: (X_2) 1, 667 ≤ 1, 667 (Y), sehingga nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000 dapat ditemukan H_a: diterima secara parsial.

Berdasarkan nilai hasil analisis data deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANJ Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 998

2) Lembaga MA. Syafi'iyah (MAS) Sambirampak Lor Kotaanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAS memiliki kinerja netral dengan nilai 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 70 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 33 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAS Kotaanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 252 > 1, 232 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 644 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala madrasah MAS Kotaanyar (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suporif-relasional kepala MAS Kotaanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 820

3) Lembaga MA. Nurul Yaqin (MANY) Sumberanyar Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suporif-relasional kepala MANY memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 43 dengan menunjukkan jumlah persentase 86 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANY dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 507 > 1, 599 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 761 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANY Paiton (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANY Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 697

4) Lembaga MA. Al-Masduqiyah (MAAM) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAM memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 42 dengan menunjukkan jumlah persentase 84 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAAM Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAM dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 606 > 1, 564 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 936 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAM Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAM Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_{∞}) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 968

5) Lembaga MA. Darullughah (MAD) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAD memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja sangat baik dan jumlah nilai 45 dengan menunjukkan jumlah persentase 100 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAD Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAD dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1,

606 < 1, 667 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 716 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAD Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAD Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 857

6) Lembaga MA. Badridduja (MAB) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAB memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 36 dengan menunjukkan jumlah persentase 76 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAB Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAB dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 352 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 908 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAB Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAB Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 954

7) Lembaga MA. Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANQ memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 33 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MANQ Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANQ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 361 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 099 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANQ Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANQ Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 538

8) Lembaga MA. Ummul Quro' (MAUQ) Bantaran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUQ memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAUQ Bantaran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUQ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 171 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 832 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUQ Bantaran (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUQ Bantaran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 916

9) Lembaga MA. Thoyyib Hasyim (MATH) Bantaran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MATH memiliki kinerja netral dengan nilai 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MATH Bantaran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasionalkepala MATH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 370 > 1, 227 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 7, 266 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MATH Bantaran (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MATH Bantaran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 117, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 928

10) Lembaga MA. Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MABU Tegalsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 606 > 1, 181 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 729 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU Tegalsiwalan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 863

11) Lembaga MA. Malik Abdul Azis (MAMAA) Wonomerto

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMAA memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMAA Wonomerto.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMAA dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 343 > 1, 149 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 289 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMAA Wonomerto (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMAA Wonomerto dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 143

12) Lembaga MA. Nurul Rahmah (MANR) Leces

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANR memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 35 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MANR Leces.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan su portif-relasional kepala MANR dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 606 > 1, 319 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 760 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANR Leces (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANR Leces dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 879

13) Lembaga MA. Al-Khoiriyah (MAAK) Leces

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAK memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAAK Leces.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAK dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 499 > 1, 197 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 793 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAAK Leces (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAK Leces dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 810

14) Lembaga MA. Sunan Kalijaga (MASK) Bantaran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASK memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 30 dengan menunjukkan jumlah persentase 70 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MASK Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASK dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 478 > 1, 122 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 643 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASK Banyuanyar (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASK Banyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 820

15) Lembaga MA. Darul Muhlisin (MADH) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADH memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MADH.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 419 > 1, 207 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 758 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADH (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADM Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 878

16) Lembaga MA. Miftahul Ulum (MAMU) Gending

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 44 dengan menunjukkan jumlah persentase 86 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMU Gending.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 461 > 1, 633 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 849 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU Gending (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU Gending dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 924

17) Lembaga MA. Lubbul Labib (MALL) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MALL memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MALL Maron.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MALL dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 171 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 832 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MALL Maron (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MALL Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 916

18) Lembaga MA. Al-Um (MAAU) Dringu

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAU memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAAU Dringu.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 599 > 1, 160 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 806 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAU Dringu (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAU Dringu dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 104, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 6, 512

19) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAII memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 33 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAII Pajarakan .

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAII dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 232 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 119 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAII Pajarakan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAII Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 548

20) Lembaga MA. Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMH Tegalsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 633 > 1, 054 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 779 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Tegalsiwalan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 890

21) Lembaga MA. Walisongo (MAW) Gending

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAW memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAW Gending.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAW dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_1) 1, 633 > 1, 210 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 772 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAW Gending (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAW Gending dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 885

22) Lembaga MA. ZAHA 1 (MAZH 1) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 1 memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dengan jumlah nilai 41 dan menunjukkan jumlah persentase 81 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAZH 1 Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 1 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 633 > 1, 528 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 906 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 1 Pajarakan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 1 Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 953

23) Lembaga MA. ZAHA 2 (MAZH 2) Gending

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 2 memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAZH 2 Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 2 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 667 > 1, 171 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 823 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 2 Pajarakan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 2 Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 911

24) Lembaga MA. ZAHA 3 (MAZH 3) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 3 memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAZH 3 Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 3 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 667 > 1, 453 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 945 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan partisipatif kepala MAZH 3 Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 3 Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_{∞}) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 973

25) Lembaga MA. NU (MANU) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 29 dengan menunjukkan jumlah persentase 69 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MANU Maron.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 461 > 1, 094 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 9, 454 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU Maron (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 224

26) Lembaga MA. Salafiyah (MAS) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAS memiliki kinerja netral dengan nilai 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 27 dengan menunjukkan jumlah persentase 67 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAS Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 374 > 1, 024 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 529 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAS Pajarakan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAS Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) =1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 761

27) Lembaga MA. Mirqotul Ulum (MAMU) Banyuanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU memiliki kinerja netral dengan nilai 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMU Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 423 > 1, 094 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 850 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU Banyuanyar (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien reliabilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU Banyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 925

28) Lembaga MA. Miftahul Huda (MAMH) Tegalsiwalan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH memiliki kinerja netral dengan nilai 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 28 dengan menunjukkan jumlah persentase 68 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMH Tegalsiwalan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 432 > 1, 054 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 834 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Tegalsiwalan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Tegalsiwalan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 917

29) Lembaga MA. Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MATI memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan nilai 29 dengan menunjukkan jumlah persentase 69 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MATI Sumberasih.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MATI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 667 > 1, 122 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 911 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MATI Sumberasih (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MATI Sumberasih dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 955

30) Lembaga MA. Ainul Hasan (MAAH) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 26 dengan menunjukkan persentase 67 %. artinya dapat menghasilkan ukuran kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAAH Maron.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 667 > 0, 981 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 833 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH Maron (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 916

31) Lembaga MA. Riyalus Sholihin (MARS) Tiris

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARS memiliki kinerja netral dengan nilai 34 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja dengan nilai 28, secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 68 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MARS Tiris.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 305 > 1, 054 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 724 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARS Tiris (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARS Tiris dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 861

32) Lembaga MA. Sunan Giri (MASG) Krucil

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASG memiliki kinerja netral dengan nilai 36 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja nertal dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MASG Krucil.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan kepala MASG dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 370

> 1, 217 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 663 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASG Krucil (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASG Krucil dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 830

33) Lembaga MA. Sirajut Thalibin (MAST) Tiris

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAST memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAST Tiris.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAST dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 453 > 1, 160 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 768 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAST Tiris (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAST Tiris dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 881

34) Lembaga MA. Barokatul Hasan (MABH) Tiris

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABH memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dengan nilai 33 dan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MABH Tiris.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 232 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 804 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABH Tiris (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABH Tiris dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 973

35) Lembaga MA. Raudatul Mutalimin (MARM) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawaban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARM memiliki kinerja netral dengan nilai 35 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 75 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MARM Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARM dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 329 > 1, 094 (Y), nilai statistik dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 171 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARM Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARM Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 085

36) Lembaga MA. Uswatun Hasanah (MAUH) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUH memiliki kinerja netral dengan nilai 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dengan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAUH Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 252 > 1, 106 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 067 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUH Pajarakan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAUH Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 034

37) Lembaga MA. MODEL (MAMO) Pajarakan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMO memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematika memiliki kinerja sangat baik dan nilai 45 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMO Pajarakan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMO dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 633 < 1, 667 (Y), nilai dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 776 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMO Pajarakan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMO Pajarakan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 887

38) Lembaga MA. Darut Tauhid (MADT) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADT memiliki kinerja netral dengan nilai 31 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 73 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MADT Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADT dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_1) 1, 267 > 1, 207 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 355 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADT Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADT Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 672

39) Lembaga MA. Raudlatul Istiqomah (MARI) Maron

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARI memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MARI Maron.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 571 > 1, 171 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 577 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARI Maron (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MARI Maron dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 786

40) Lembaga MA. Misbahul Fata (MAMF) Banyuanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMF memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 34 dengan menunjukkan jumlah persentase 74 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMF Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMF dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_1) 1, 606 > 1, 277 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 885 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMF Banyuanyar (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMF Banyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_{∞}) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 942

41) Lembaga MA. Muttahidah Sentong (MAMS) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMS memiliki kinerja netral dengan nilai 32 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 72 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMS Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 217 > 1, 160 (Y), nilai skala ordinal dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 658 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMS Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMS Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 827

42) Lembaga MA. Bahrul Ulum (MABU) Besuk

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU memiliki kinerja baik dengan nilai 44 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 43 dengan menunjukkan jumlah persentase 86 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MABU Besuk.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 599 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 936 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU Besuk (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABU Besuk dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 968

43) Lembaga MA. SA. Jailani (MASJ) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASJ memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 30 dengan menunjukkan jumlah persentase 70 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MASJ Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASJ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 587 > 1, 122 (Y), nilai skala ordinal dapat disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 798 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASJ Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASJ Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 899

44) Lembaga MA. Sunan Ampel (MASA) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASA memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang baik. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 30 dengan menunjukkan jumlah persentase 70 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MASA Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASA dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 571 > 1, 122 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 762 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASA Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASA Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 880

45) Lembaga MA. Mambaul Ulum (MAMU) Sidodadi Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 41 dengan menunjukkan jumlah persentase 82 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMU Sidodadi Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 606 > 1, 528 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 920 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU Paiton (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMU Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 960

46) Lembaga MA. Baitul Mutaqin (MABM) Pakuniran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAR memiliki kinerja baik dengan nilai 43 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 86 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MABM Pakuniran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABM dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan,

yaitu: (X_2) 1, 587 > 1, 374 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 815 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABM Pakuniran (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MABM Pakuniran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 907

47) Lembaga MA. Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) Sumberanyar Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAIS Paiton memiliki kinerja baik dengan nilai 44, secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 89 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah 80 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAIS Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAIS dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 633 > 1, 491 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 671 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAIS Paiton (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAIS Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1. 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 834

48) Lembaga MA. Ar-Riyadah (MAAR) Pandean Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAR memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja neral dan jumlah nilai 39 dengan menunjukkan jumlah persentase 79 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAAR Pandean Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAR dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 667 > 1, 453 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 945 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAR Paiton (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAR Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 973

49) Lembaga MA. Zainul Anwar (MA. ZA) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZA memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45, secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki netral dan jumlah nilai 34 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAZA Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZA dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_1) 1, 667 > 1, 277 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 873 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZA Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZA Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 936

50) Lembaga MA. Nurud Da'wah (MAND) Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND memiliki kinerja netral dengan nilai 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 27 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAND Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 432 > 1, 000 (Y), nilai ordinal dapat disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 845 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 922

51) Lembaga MA. Nurul Hidayah (MANH) Sumberrejo Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANH memiliki kinerja baik dengan nilai 40 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 80 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 25 dengan menunjukkan jumlah persentase 65 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen diharapkan kepala madrasah tidak konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MANH Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu:

(X_2) 1, 499 > 0, 936 (Y), nilai statistik disimpulkan hubungan kedua variabel R_{xy} = 8, 711 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANH Paiton (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANH Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 854

52) Lembaga MA. Nurul Islam (MANI) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANI memiliki kinerja netral dengan nilai 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki netral dan jumlah nilai 30 dengan menunjukkan jumlah persentase 70 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MANI Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 440 > 1, 122 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 528 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANI Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANI Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 761

53) Lembaga MA. Sirojul Islam (MASI) Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASI memiliki kinerja baik dengan nilai 41 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 82 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 28 dengan menunjukkan jumlah persentase 68 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MASI Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASI dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 528 > 1, 1000 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 462 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASI Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MASI Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 727

54) Lembaga MA. Darul Ulum (MADU) Taman Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADU memiliki kinerja netral dengan nilai 39 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 79 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 27 dengan menunjukkan jumlah persentase 67 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MADU Paiton.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 461 > 1, 012 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 717 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADU Paiton (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MADU Paiton dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 105, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 6, 974

55) Lembaga MA. Mambaul Hasan (MAMH) Sumberrejo Paiton

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH memiliki kinerja netral dengan nilai 33 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 73 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja baik dan jumlah nilai 44 dengan menunjukkan jumlah persentase 89 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMH Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 242 > 1, 633 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 875 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 937

56) Lembaga MA. Miftahul Jannah (MAMJ) Gading

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMJ memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Sedangkan guru matematika memiliki kinerja jelek dan jumlah nilai 26 dengan menunjukkan persentase 66 %. artinya dapat menghasilkan ukuran kurang signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMJ Gading.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMJ dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 667 > 0, 969 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 942 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMJ Gading (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMJ Gading dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 217

57) Lembaga MA. ZAHA 4 Pakuniran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 4 memiliki kinerja sangat baik dengan nilai 45 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 100 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 36 dengan menunjukkan jumlah persentase 76 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAZH 4 Pakuniran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH 4 dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 667 > 1, 333 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 000 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAZH Pakuniran (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suporif-relasional kepala MAZH Pakuniran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 059

58) Lembaga MA. Al-Husna (MAAH) Dawuh Krejengan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 76 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki netral dan jumlah nilai 35 dengan menunjukkan jumlah persentase 75 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAAH Krejengan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 374 > 1, 277 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 056 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH Krejengan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAAH Krejengan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 028

59) Lembaga MA. Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND memiliki kinerja netral dengan nilai 38 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 78 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAND Banyuanyar.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 423 > 1, 160 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 761 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND Banyuanyar (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAND Banyuanyar dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 109, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 874

60) Lembaga MA. Ihyaul Islam (MAII) Klenang

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAII memiliki kinerja netral dengan nilai 34 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 74 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 31 dengan menunjukkan jumlah persentase 71 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAII Klenang.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAII dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 267 > 1, 171 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 987 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAII Klenang (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAII Klenang dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 8, 993

61) Lembaga MA. Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH memiliki kinerja netral dengan nilai 37 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 77 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja netral dan jumlah nilai 32 dengan menunjukkan jumlah persentase 72 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang netral. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MAMH Pakuniran.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_1) 1, 291 > 1, 210 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 9, 389 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Pakuniran (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibilitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MAMH Pakuniran dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dapat ditemukan nilai koefisien realibilitas (R_∞) = 1, 110, sedangkan untuk nilai koefisien korelasi antara dua belahan (R_{12}) = 9, 192

62. Lembaga MA. NU Sidomukti Kraksaan

Berdasarkan deskripsi jawban responden dari uji validitas dan koefisien realibilitas gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU memiliki kinerja baik dengan nilai 42 secara kuantitatif menunjukkan jumlah persentase 84 %, artinya dapat menghasilkan ukuran yang signifikan. Sedangkan guru matematikanya memiliki kinerja sangat baik dan jumlah nilai 45 dengan menunjukkan jumlah persentase 100 %. artinya dapat menghasilkan ukuran yang sangat signifikan. Kesimpulannya terdapat perbedaan bahwa dengan penelitian eksperimen bisa diharapkan kepala madrasah konsisten dalam menerapkan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepada guru matematika di MANU Kraksaan.

Berdasarkan hasil análisis *R* (rho) dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yaitu: (X_2) 1, 564 > 1, 667 (Y), nilai statistik dengan skala ordinal dapat

disimpulkan hubungan dari kedua variabel R_{xy} = 8, 950 dapat ditemukan dari gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU Kraksaan (X_2) berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y). Sehingga H_a: diterima secara parsial/individual.

Berdasarkan nilai hasil analisis data R tabel deskripsi koefisien realibitas belah-dua, hubungan gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala MANU Kraksaan dengan peningkatan kompetensi profesional guru

C. Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Probolinggo

Devinisi Menurut **Marzano** (1992) bahwa jantung persoalan restrukturisasi pendidikan adalah hubungan antara proses pembelajaran dan proses belajar. Secara umun tertuang dalam Permendiknas Nomor 15 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru, semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmiannya menjadi Peraturan Menteri, dan diklasifikasikan 4 komponen kompetensi pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi guru didepan telah dijabarkan, yaitu: pengembangan profesionalitas guru berarti peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, hal ini berarti bahwa, peningkatan kompetensi guru akan berlangsung secara terintegrasi dalam pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai guru.[3]

Berdasarkan teknik analisis data pada uji validitas, uji realibilitas diatas

[3] Suparno dan Waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Depdiknas UM, 2008, hlm. 4-30.

telah dijabarkan secara jelas dengan mendeskripsikan nilai statistik hasil analisis data yang digunakan tabel *R Product Moment Pearson* (skala ordinal) dalam mencari koefisien korelasi, hubungan gaya partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika dari 62 Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Berikut ini peneliti memaparkan perbandingan hasil pengujian hipotesis uji f dan uji linear dengan rumus *Product-Moment Pearson* dan *Spearman-Brown*, yaitu:

1) **Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Karanganyar Paiton Probolinggo**

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} 1, 667 (X_1) ≤ 1, 667 R_{tabel} (X_2) ≤ 1, 667 (Y), sehingga nilai keofisien korelasi (R_{xy}) 9, 000 > 1, 000, artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANJ (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANJ Paiton (Y), maka H_a: diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 998 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 938, (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud kedua variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan mempunyai nilai linear bisa terpenuhi.

2) **Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Syafi'iyah (MAS) Sambirampak Lor Kotaanyar Probolinggo**

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} 1, 453 (X_1) > 1, 252 R_{tabel} (X_2) >

1, 232 (Y). Sehingga nilai keofisien korelasi (R_{xy}) 8, 876 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAS (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAS Kotaanyar (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 938 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 820, (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

3) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin (MANY) Sumberanyar Paiton Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} 1,633 (X_1) > 1, 599 R_{tabel} (X_2) > 1, 599 (Y). Sehingga nilai keofisien korelasi (R_{xy}) 8, 936 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANY (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANY Paiton (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 068 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 697, (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

4) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah

Aliyah Al-Masduqiyah (MAAM) Kraksaan Probolinggo.

Hasil Uji Fmenunjukka F_{hitung} 1, 633 (X_1) > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 564 (Y). Sehingga nilai keofisien korelasi (R_{xy}) 9, 136 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAAM (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAAM Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 068 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 968, (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

5) **Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Darullughah (MAD) Kraksaan Probolinggo.**

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 667 R_{tabel} (X_2). > 1, 667 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 980 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAD (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAD Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 990 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 857, (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang di

ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

6) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Badridduja (MAB) Kraksaan Probolinggo

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 392 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 352 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 325 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAB (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAB Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 656 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 954, (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

7) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an (MANQ) Kraksaan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1,470 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 361 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 000 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANQ (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANQ Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 484 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 538, (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud

variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

8) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Ummul Quro (MAUQ) Bantaran Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1,564 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 736 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAUQ (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAUQ Bantaran (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 867 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 916 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

9) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Thayyib Hasyim (MATH) Bantaran Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1,552 > 1, 370 R_{tabel} (X_2) > 1, 227 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 519 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MATH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MATH Bantaran (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas**

dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 756 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 928 (SD_x) r_∞ = 1, 117 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

10) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Bahjatul Ulum (MABU) Tegalsiwalan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1,606 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 181 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8,729 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MABU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MABU Tegalsiwalan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 863 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 63 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

11) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Malik Abdul Azis (MAMAA) Wonomerto Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 343 > 1, 343 R_{tabel} (X_2) > 1, 149 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 289 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMAA (X_2) mempunyai hubungan dengan

peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMAA Wonomerto (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 143 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 9, 143 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

12) **Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Nurur Rahmah (MANR) Leces.**

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 319 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 821 > 1, 000. H_a : Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANR (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANR Leces (Y), maka diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 912 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 879 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

13) **Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah (MAAK) Leces Probolinggo.**

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 564 > 1, 499 R_{tabel} (X_2) > 1, 197 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 213 > 1, 000. Artinya

hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAAK (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAAK Leces (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 921 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 810 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

14) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga (MASK) Banyuanyar Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 499 > 1, 478 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 720 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MASK (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MASK Banyuanyar (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 860 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 820 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

15) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Darul Muhlisin (MADM) Tegalsiwalan Probolingo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 419 R_{tabel} (X_2) > .1, 207 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 512 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MADM (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MADM Tegalsiwalan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 753 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 878 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

16) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Gending Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 536 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 633 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 860 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMU Gending (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 930 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 924 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

17) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Lubbul Labib (MALL) Maron Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 723 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MALL (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MALL Maron (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 861 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 916 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

18) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Al-Um (MAAU) Dringu Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 599 ≥ 1, 599 R_{tabel} (X_2) > 1, 160 (Y),. Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 806 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAAU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAAU Dringu (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ mempunyai nilai = r_{12} = 8, 902 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from*

linearity > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

19) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Pajarakan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 633 ≥ 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 232 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 119 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAII (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAII Pajarakan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ mempunyai nilai = r_{12} = 8, 548 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

20) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Mambaul Hikam (MAMH) Tegalsiwalan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 054 (Y),. Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 768 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMH Tegalsiwalan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 883 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 890 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan

variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

21) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Walisongo (MAW) Gending Probolingo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 667 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 210 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 814 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAW (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAW Gending (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 906 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 885 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

22) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah ZAHA I (MAZH 1) Pajarakan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 667 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 528 (Y),. Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 100 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAZH 1 (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAZH 1 Pajarakan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 522 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan

X_2 = r_{12} = 8, 953 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

23) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F di MA.ZAHA 2 (MAZH 2) Gending.

Kesimpulan menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y),. Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 832 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAZH 2 (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAZH 2 Gending (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas **X_1** = r_{12} = 8, 915 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** = r_{12} = 8, 911 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

24) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah ZAHA 3 (MAZH 3) Krejengan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 453 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 895 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAZH 3 (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAZH 3 Krejengan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas**

dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 062 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 973 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

25) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas MANU Maron.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 461 R_{tabel} (X_2) > 1, 094 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 829 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANU Maron (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 914 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 9, 224 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

26) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Salafiyah (MAS) Pajarakan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 392 > 1, 374 R_{tabel} (X_2) > 1, 024 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 730 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAS (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAS Pajarakan (Y),

maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 864 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 761 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

27) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum (MAMU) Banyuanyar Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 528 > 1, 423 R_{tabel} (X_2) > 1, 094 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 840 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMU Banyuanyar (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 920 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 925 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

28) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Miftahul Huda (MAMH) Tegalsiwalan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 564 > 1, 432 R_{tabel} (X_2) > 1, 054 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 762 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif

(X_1) dan suportif-relasional kepala MAMH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMH Tegalsiwalan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 880 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 917 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

29) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Ihsan (MATI) Sumberasih Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 571 > 1, 122 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 888 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MATI (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MATI Sumberasih (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 944 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 955 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

30) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Ainul Hasan (MAAH) Maron Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 667 R_{tabel} (X_2)

> 0, 981 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 809 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAAH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAAH Maron (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 904 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 916 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

31) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Riyatlus Sholihin (MARS) Tiris Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 499 > 1, 054 R_{tabel} (X_2) > 1, 054 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 720 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MARS (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MARS Tiris (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 860 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 861 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

32) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah

Aliyah Sunan Giri (MASG) Krucil Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 564 > 1, 370 R_{tabel} (X_2) > 1, 217 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 698 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MASG (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MASG Krucil (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 576 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 830 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

33) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Sirajul Thalibin (MAST) Tiris Probolinggo.

Hasil Uji F Kesimpulan menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 286 > 1, 453 R_{tabel} (X_2) > 1, 60 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 10, 204 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAST (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAST Tiris (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 583 (SD_x) r_∞ = 1, 111 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 881 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang di

tetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

34) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Barokatul Hasan (MABH) Tiris Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 232 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 912 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MABH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MABH Tiris (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 956 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 973 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

35) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Raudatul Mutallimin (MARM) Krejengan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 449 > 1, 329 R_{tabel} (X_2) > 1, 094 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 252 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MARM (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MARM Krejengan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 125 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 9, 085 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang

dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

36) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah (MAUH) Pajarakan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 470 > 1, 252 R_{tabel} (X_2) > 1, 106 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 295 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAUH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAUH Pajarakan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 146 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 9, 034 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

37) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah MODEL (MAMO) Pajarakan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 667 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 667(Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 000 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMO (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMO Pajarakan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji**

Linearitas dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 998 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 887 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

38) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Darut Tauhid (MADT) Krejengan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 392 > 1, 267 R_{tabel} (X_2) > 1, 207 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 729 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MADT (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MADT Krejengan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 864 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 672 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

39) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Raudlatul Istiqomah (MARI) Maron Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 470 > 1, 571 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 843 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MARI (X_2) mempunyai hubungan

dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MARI Maron (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 921 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 786 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

40) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Misbahul Fata (MAMF) Banyuanyar Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 277 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 845 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMF (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMF Banyuanyar (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 922 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 942 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

41) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Muttahidah (MAM) Krejengan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 343 > 1, 217 R_{tabel} (X_2) > 1, 160 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 844 > 1, 000.

Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAM (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAM Krejengan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 922 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 827 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

42) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum (MABU) Besuk Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 461 < 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 599 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 942 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MABU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MABU Besuk (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 971 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 968 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

43) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Syeh Abdulkadir Jailani (MASJ) Rangkang Kraksaan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 281 > 1, 587 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 272 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MASJ (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MASJ Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 628 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 899 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

44) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Sunan Ampel (MASA) Krejengan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 310 > 1, 571 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 845 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MASA (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MASA Krejengan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 725 (SD_x) r_∞ = 1, 111 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 880 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

45) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Mambaul Ulum (MAMU) Sidodadi Paiton Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 528 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 950 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMU Paiton (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 975 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 960 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

46) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Baitul Muttaqin (MABM) Pakuniran Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 571 > 1, 587 R_{tabel} (X_2) > 1, 374 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 905 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MABM (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MABM Pakuniran (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 952 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 907 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan

variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

47) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) Paiton Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 633 ≥ 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 491 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 671 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAIS (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAIS Paiton (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 834 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

48) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Ar-Riyadlah (MAAR) Pandean Paiton Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 667 ≥ 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 453 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 945 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAAR (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAAR Paiton (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 973 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki

hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

49) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Zainul Anwar (MAZA) Kraksaan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 343 < 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 277 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 876 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAZA (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAZA Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 938 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 936 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

50) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Nurud Dakwah (MAND) Krejengan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 232 < 1, 432 R_{tabel} (X_2) > 1, 000 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 10, 552 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAND (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAND Krejengan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 745 (SD_x) r_∞ = 1, 111 (SD_y) >

1, 000 dan **X_2** = r_{12} = 8, 922 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

51) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah (MANH) Paiton Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 419 > 1, 499 R_{tabel} (X_2) > 0, 936 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 949 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANH Paiton (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas **X_1** = r_{12} = 9, 017 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** = r_{12} = 8, 854 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

52) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANI) Kraksaan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 360 < 1, 440 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 665 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANI (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANI

Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1} = r_{12} = 8, 831$ (SD_x) $r_\infty = 1, 109$ (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2} = r_{12} = 8, 761$ (SD_x) $r_\infty = 1, 109$ (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

53) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Mdrasah Aliyah Sirojul Islam (MASI) Kraksaan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 277 < 1, 528 R_{tabel} (X_2) > 1, 100 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 808 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MASI (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MASI Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1} = r_{12} = 9, 395$ (SD_x) $r_\infty = 1, 110$ (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2} = r_{12} = 8, 727$ (SD_x) $r_\infty = 1, 109$ (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

54) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Paiton Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 571 > 1, 461 R_{tabel} (X_2) > 1, 012 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 806 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif

(X_1) dan suportif-relasional kepala MADU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MADU Paiton (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 902 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 6, 974 (SD_x) r_∞ = 1, 105 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

55) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Mambaul Hasan (MAMH) Paiton Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 499 > 1, 242 R_{tabel} (X_2) < 1, 633 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 851 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMH Paiton (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 925 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 937 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

56) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah (MAMJ) Gading Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 519 < 1, 667 R_{tabel} (X_2)

> 0, 969 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 360 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMJ (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMJ Gading (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 179 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 971 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

57) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah ZAHA 4 (MAZH 4) Pakuniran Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 519 < 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 333 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 438 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAZH 4 (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAZH 4 Pakuniran (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 217 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 9, 000 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

58) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah

Aliyah Al-Husna (MAAH) Dawuh Krejengan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 374 ≥ 1, 374 R_{tabel} (X_2) > 1, 277 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 9, 119 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAAH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAAH Krejengan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 9, 059 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 9, 028 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

59) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Nurid Dahlani (MAND) Banyuanyar Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 491 > 1, 423 R_{tabel} (X_2) > 1, 160 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 801 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAND (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAND Banyuanyar (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 900 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 874 (SD_x) r_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang di

tetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

60) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Ihyaul Islam (MAII) Klenang Banyuanyar Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 536 > 1, 267 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 834 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAII (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAII Banyuanyar (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 917 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 993 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

61) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas di Madrasah Aliyah Miftahul Hasanah (MAMH) Pakuniran Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 564 > 1, 291 R_{tabel} (X_2) > 1, 210 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 866 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MAMH (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MAMH Pakuniran (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = r_{12} = 8, 933 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 9, 192 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang

dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

62) Hasil Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji Linearitas Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (MANU) Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (X_1) 1, 564 ≥ 1, 564 R_{tabel} (X_2) < 1, 667 (Y). Sehingga nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 950 > 1, 000. Artinya hubungan antara kedua variabel gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala MANU (X_2) mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika MANU Kraksaan (Y), maka H_a : diterima secara signifikan. Sedangkan nilai **Uji Linearitas** dari variabel vebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ = r_{12} = 8, 975 (SD_x) r_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000, yang dimaksud variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat Y, maka *deviation from linearity* > 1, 000 varian yang ditetapkan nilai linear dapat terpenuhi.

Dari 62 Madrasah Aliyah Swasta mempunyai ciri khas homogen dan prinsip pembelajaran (*Learning Principle)* dalam keteraturan Ahli Sunnah Wal Jama ah memprediksi ilmu pengetahuan dalam firman Allah: *-QS Ar Ruum (Bangsa Romawi) 30: 22-*

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ إِنَّ فِى
ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّلْعَٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui.[4]

[4] Ary Ginanjar, *ESQ 165*, Penerbit Arga, Jakarta, 2001, hlm. 177.

Dengan prinsipnya pasal 7 menyatakan: 1) profesi guru merupakan pekerjaan dilaksanakan berdasarkan prinsip, 2) pemberdayaan profesi guru melalui: hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika. Pembelajaran penggunaan siklus belajar dengan teori **Glasson,** sebagaimana digambarkan berikut.

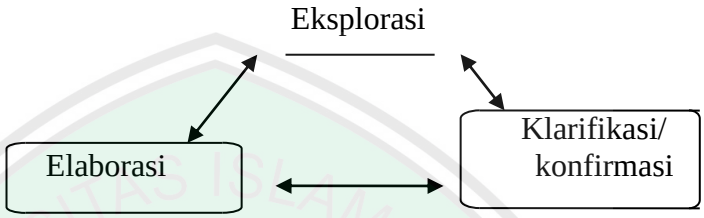

Gambar 4. Siklus belajar Glasson (1993)

Menjadi standar proses pembelajaran dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, dengan kepekaan epistemologisnya (*Mind Competence*). Menurut **Guruge** dan **Philip H. Coombs**, konsultan UNESCO di Bangkok bahwa perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan keputusan bagi kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas dari perencanaan pendidikan (*of educational planning is the process of preparing decisions for action in the future in the field of educational development is the function of educational planning)*, dan suatu penerapan yang rasional dari análisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya**).**[5]

[5] M. Djumberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasi*), Penerbit: Karya Abditama Surabaya, 1995, hlm. 7-8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB V1

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dan temuan data dari pembahasan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang hubungan gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika di Madrasah Aliyah Swasta (Y) se-Kabupaten Probolinggo. Dengan rumus korelasi *Product-Moment Pearson* dan *Spearman-Brown.*

A. Kesimpulan

Berdasarkan data nilai hasil analisis tabel R (Rho) dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan partisipatif kepala (X_1) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta:
   1. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R (Rho*), ditemukan **kepala MANJ Paiton** (X_1) 1,667 ≤ 1,667 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9,000, (R_∞) = 1,110, (R_{12}) = 8,998 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
   2. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAS Kotaanyar** (X_1) 1, 453 > 1, 232 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 876, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 938 > 1,000. Diterima secara parsial (H_a) hubungan positif yang netral.
   3. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANY Paiton** (X_1) 1, 633 > 1, 599 (Y) **guru matematika**,

kedua variabel: R_{xy} = 8, 936, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 068 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

4. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAM Kraksaan** ($_{X1}$) 1, 633 > 1, 56_4 (Y) **guru matematika**. kedua variabel: R_{xy} = 9, 136, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 068 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
5. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAD Kraksaan** (X_1) 1, 633 > 1, 667 (Y) **guru matematika**. kedua variabel: R_{xy} = 8, 980, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 990 > 1,000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang sangat signifikan.
6. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAB Kraksaan** (X_1) 1, 392 > 1, 352 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 325, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 656 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang cukup signifikan.
7. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas *R* (rho), ditemukan **kepala MANQ Kraksaan** (X_1) 1, 470 > 1, 361 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 000, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 538 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang cukup signifikan.
8. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAUQ Bantaran** (X_1) 1, 564 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 736 (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 867 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) dan memiliki kinerja yang signifikan.
9. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MATH Bantaran** (X_1) 1, 552 > 1, 227 (Y) **guru matematika**.

kedua variabel: R_{xy} = 8, 519 (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 756 > 1,000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

10. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (Rho), ditemukan **kepala MABU Tegalsiwalan** (X_1) 1, 606 > 1, 181 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8,729, (R_{∞}) = 1,110, (R_{12}) = 8,863 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubugan positif cukup signifikan.
11. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAMAA Wonomerto** (X_1) 1,343 > 1,149 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9,289, (R_{∞}) = 1,110, (R_{12}) = 9,143 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
12. Nilai dari uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANR Leces** (X_1) 1, 633 > 1, 319 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 821, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 912 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
13. Nilai dari uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAK Leces** (X_1) 1, 564 > 1, 197 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 213 (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 921 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
14. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASK Banyuanyar** (X_1) 1, 499 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 720, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 753 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
15. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala**

MADM Tegalsiwalan (X_1) 1, 633 > 1, 207 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 512, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 753 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

16. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMU Gending** (X_1) 1, 536 < 1, 633 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 860, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 930 > 1,000. Ditolak secara individual (H_o) hubungan negatif tidak signifikan.
17. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MALL Maron** (X_1) 1, 599 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 723, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 861 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
18. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAU Dringu** (X_1) 1, 599 > 1, 160 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 806, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 902 > 1,000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang cukup signifikan.
19. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAII Pajarakan** (X_1) 1, 633 > 1, 232 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 119, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 548 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
20. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMH Tegalsiwalan** (X_1) 1, 599 > 1, 054 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 768, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 883 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
21. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan

kepala MAW Gending (X_1) 1, 667 > 1, 210 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 814, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 906 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

22. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAZH 1 Pajarakan** (X_1) 1, 667 > 1, 528 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 100, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 522 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan yang positif sangat signifikan
23. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*(Rho), ditemukan **kepala MAZH 2 Gending** (X_1) 1, 633 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 832, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 915 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
24. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (Rho), ditemukan **kepala MAZH 3 Krejengan** (X_1) 1, 599 > 1, 453 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 895, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 062 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubugan positif yang netral.
25. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANU Maron** (X_1) 1, 599 > 1, 094 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 829, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 914 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
26. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAS Pajarakan** (X_1) 1, 392 > 1, 024 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 730, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 864 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.

27. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMU Banyuanyar** (X_1) 1, 528 > 1, 094 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 840, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 920 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
28. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAMH Tegalsiwalan** (X_1) 1, 564 > 1, 054 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 762, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 880 > 1, 000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
29. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MATI Sumberasih** (X_1) 1, 571 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 888, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 944 > 1, 000. Diterima secara parsial (H_a) hubungan positif tetapi kurang signifikan.
30. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAH Maron** (X_1) 1, 633 > 0, 981 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 809, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 904 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif dan cukup signifikan.
31. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MARS Tiris** (X_1) 1, 499 > 1, 054 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 720, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 861 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan yang positif cukup signifikan.
32. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas *R* (rho), ditemukan **kepala MASG Krucil** (X_1) 1, 564 > 1, 217 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 698, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 576 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

33. Nilai dari uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAST Tiris** (X_1) 1, 286 > 1, 160 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 10, 204, (R_∞) = 1, 111, (R_{12}) = 9, 583 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang cukup signifikan.
34. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MABH Tiris** (X_1) 1, 599 > 1, 232 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 912, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 956 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
35. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MARM Krejengan** (X_1) 1, 449 > 1, 094 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 252, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 123 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
36. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAUH Pajarakan** (X_1) 1, 470 > 1, 106 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 295, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 146 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif tapi kurang signifikan.
37. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMO Pajarakan** (X_1) 1, 667 ≤ 1, 667 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 000, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 998 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang sangat signifikan.
38. Nilai dari uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MADT Krejengan** (X_1) 1, 392 > 1, 207 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 729, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 864 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang cukup signifikan.

39. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MARI Maron** (X_1) 1, 667 > 1, 453 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 843, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 921 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
40. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAMF Banyuanyar** (X_1) 1, 633 > 1, 277 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 845, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 922 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang cukup signifikan.
41. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAM Krejengan** (X_1) 1, 343 > 1, 160 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 844, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 922 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
42. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MABU Besuk** (X_1) 1, 461 < 1, 599 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 942, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 971 > 1, 000. Ditolak secara individual (H_o) hubungan negatif tetapi signifikan.
43. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASJ Kraksaan** (X_1) 1, 281 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 272, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 628 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
44. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASA Krejengan** (X_1) 1, 310 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel,: R_{xy} = 8, 845, (R_∞) = 1, 111, (R_{12}) = 9, 725 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) cukup signifikan.

45. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMU Paiton** (X_1) 1, 633 > 1, 528 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 950, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 960 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
46. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MABM Pakuniran** (X_1) 1, 571 > 1, 374 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 905, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 952 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
47. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAIS Paiton** (X_1) 1, 633 > 1, 491 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 671, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 834 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
48. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAR Paiton** (X_1) 1, 667 > 1, 453 (Y), **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 945, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 973 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
49. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAZA Kraksaan** (X_1) 1, 343 > 1, 277 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 876, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 938 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan yang cukup signifikan.
50. Nilai dari uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAND Krejengan** (X_1) 1, 232 > 1, 000 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 10, 552, (R_∞) = 1, 111, (R_{12}) = 9, 745 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.

51. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANH Paiton** (X_1) 1, 419 > 0, 936 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 949, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 017 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
52. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANI Kraksaan** (X_1) 1, 360 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 665, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 831 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
53. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASI Kraksaan** (X_1) 1, 343 > 1, 277 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 808, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 938 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
54. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MADU Paiton** (X_1) 1, 571 > 1, 012 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 806, R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 902 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
55. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMH Paiton** (X_1) 1, 499 < 1, 633 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 851, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 925 > 1, 000. Ditolak secara individual (H_o) tetapi hubungan positif yang signifikan.
56. Nilai dari uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMJ Gading** (X_1) 1, 519 > 0, 969 (Y) **guru matematika**, kedua variabel : R_{xy} = 9, 360, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 9, 179 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.

57. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAZH 4 Pakuniran** (X_1) 1, 519 > 1, 333 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 438, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 217 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
58. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAH Krejengan** (X_1) 1, 374 > 1, 277 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 9, 119, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 059 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
59. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAND Banyuanyar** (X_1) 1, 491 > 1, 160 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 801, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 900 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
60. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAII Klenang** (X_1) 1, 536 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua: R_{xy} = 8, 834, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 917 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
61. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMH Pakuniran** (X_1) 1, 564 > 1, 210 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 866, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 192 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang cukup signifikan.
62. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANU Kraksaan** (X_1) 1, 564 < 1, 667 (Y) **guru matematika**, kedua variabel,: R_{xy} = 8, 950, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 975 > 1, 000. ditolak secara individual (H_o) tetapi hubungan positif sangat signifikan.

2. Gaya kepemimpinan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta (X_2) dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) yang di maksud adalah:

1. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANJ Paiton** (X_2) 1, 667 ≤ 1, 667 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 000, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 998 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif sangat signifikan.
2. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAS Kotaanyar** (X_2) 1, 252 > 1, 232 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 644, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 820 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
3. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANY Paiton** (X_2) 1, 507 < 1, 599 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 761, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 697> 1, 000. Ditolak secara individual (H_o) tetapi hubungan positif yang signifikan.
4. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAS Kraksaan** (X_2) 1, 606 > 1, 564 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 936, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 968 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) yang signifikan.
5. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAD Kraksaan** (X_2) 1, 606 < 1, 667 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 716, (R_∞) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 857 > 1, 000. Ditolak secara individual (H_o) hubungan positif sangat signifikan.
6. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAB Kraksaan** (X_2) 1, 633 > 1, 352 (Y) **guru matematika**,

kedua variabel: R_{xy} = 8, 908, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 954 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.

7. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANQ Kraksaan** (X_2) 1, 633 > 1, 361 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 099, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 538 > 1, 000. Dierima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
8. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAUQ Bantaran** (X_2) 1, 633 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 832, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 916 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
9. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MATH Bantaran** (X_2) 1, 370 > 1, 227 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 7, 266, (R_{∞}) = 1, 117, (R_{12}) = 8, 928 > 1, 000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
10. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MABU Tegalsiwalan** (X_2) 1, 606 > 1, 181 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 729, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 863 > 1, 000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
11. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAMAA Wonomerto** (X_2) 1, 343 > 1, 149 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 289, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 143 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) tetapi hubungan kurang signifikan.
12. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANR Leces** (X_2) 1, 606 > 1, 319 (Y) **guru matematika**,

kedua variabel: R_{xy} = 8, 760, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 879 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) dengan hubungan yang netral.

13. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAK Leces** (X_2) 1, 499 > 1, 197 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 793, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 810 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
14. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASK Banyuanyar** (X_2) 1, 478 > 1, 122 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 643, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 820 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
15. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MADM Tegalsiwalan** (X_2) 1, 419 > 1, 207 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 758, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 878 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
16. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMU Gending** (X_2) 1, 461 < 1, 633 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 849, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 924 > 1, 000. Ditolak secara individual (H_a) tetapi hubungan tidak signifikan.
17. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), **kepala MALL Maron** (X_2) 1, 633 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 832, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 916 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
18. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAU Dringu** (X_2) 1, 599 > 1, 160 (Y) **guru matematika**,

kedua variabel : R_{xy} = 8, 806, (R_{∞}) = 1, 104, (R_{12}) = 6, 512 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.

19. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAII Pajarakan** (X_2) 1, 633 > 1, 232 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 119, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 548 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
20. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMH Tegalsiwalan** (X_2) 1, 633 > 1, 054 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 779, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 890 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan yang netral.
21. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAW Gending** (X_2) 1, 633 > 1, 210 (Y) **guru matematika**, kedua: R_{xy} = 8, 772, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 885 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
22. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAZH 1 Pajarakan** (X_2) 1, 633 > 1, 528 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 906, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 953 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang sangat signifikan.
23. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAZH 2 Gending** (X_2) 1, 667 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 823, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 911 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif tetapi netral.
24. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAZH 3 Krejengan** (X_2) 1, 667 > 1, 453 (Y) **guru**

matematika, kedua variabel: R_{xy} = 8, 945, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 973 > 1, 000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.

25. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANU Maron** (X_2) 1, 461 > 1, 094 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 454, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 224 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
26. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAS Pajarakan** (X_2) 1, 374 > 1, 024 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 529, (R_{∞}) =1, 109, (R_{12}) = 8, 761 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
27. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMU Banyuanyar** (X_2) 1, 423 > 1, 094 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 850, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 925 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan yang netral.
28. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAMH Tegalsiwalan** (X_2) 1, 432 > 1, 054 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 834, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 917 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan yang cukup signifikan.
29. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MATI Sumberasih** (X_2) 1, 667 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 911, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 955 > 1, 000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
30. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAH Maron** (X_2) 1, 667 > 0, 981 (Y) **guru matematika**,

Hubungan kedua variabel: R_{xy} = 8, 833, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 916 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan cukup signifikan.

31. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MARS Tiris** (X_2) 1, 305 > 1, 054 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 724, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 861 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
32. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASG Krucil** (X_2) 1, 370 > 1, 217 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 663, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 830 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
33. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAST Tiris** (X_2) 1, 453 > 1, 160 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 768, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 881 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
34. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MABH Tiris** (X_2) 1, 633 > 1, 232 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 804, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 973 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
35. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MARM Krejengan** (X_2) 1, 329 > 1, 094 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 171, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 085 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
36. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAUH Pajarakan** (X_2) 1, 252 > 1, 106 (Y) **guru matematika**,

kedua variabel: R_{xy} = 9, 067, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 034 > 1, 000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.

37. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMO Pajarakan** (X_2) 1, 633 < 1, 667 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 776, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 887 > 1, 000. Ditolak secara individual (H_o) tetapi hubungan sangat signifikan.
38. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MADT Krejengan** (X_2) 1, 267 > 1, 207 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 355, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 672 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
39. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MARI Maron** (X_2) 1, 571 > 1, 171 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 577, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 786 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
40. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAMF Banyuanyar** (X_2) 1, 606 > 1, 277 (Y) **guru matematika,** kedua variabel: R_{xy} = 8, 885, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 942 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
41. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAM Krejengan** (X_2) 1, 217 > 1, 160 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 658, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 827 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
42. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MABU Besuk** (X_2) 1, 633 > 1, 599 (Y) **guru matematika**,

kedua variabel: R_{xy} = 8, 936, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 968 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

43. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASJ Kraksaan** (X_2) 1, 587 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 798, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 899 > 1, 000. diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang netral.
44. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MASA Krejengan** (X_2) 1, 571 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 762, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 880 > 1, 000. Ditolak secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
45. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMU Paiton** (X_2) 1, 606 > 1, 528 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 920, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 960 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
46. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MABM Pakuniran** (X_2) 1, 587 > 1, 374 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 815, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 907 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
47. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAIS Paiton** (X_2) 1, 633 > 1, 491 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 671, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 834 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
48. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAR Paiton** (X_2) 1, 667 > 1, 453 (Y) **guru matematika**,

kedua variabel: R_{xy} = 8, 945, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 973 > 1, 000. Ditolak secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

49. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAZA Kraksaan** (X_1) 1, 667 > 1, 277 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 873, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 936 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
50. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAND Krejengan** (X_2) 1, 432 > 1, 000 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 845, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 922 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
51. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MANH Paiton** (X_2) 1, 499 > 0, 936 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 711, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 854 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
52. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MANI Kraksaan** (X_2) 1, 440 > 1, 122 (Y) **guru matematika**, kedua variabel : R_{xy} = 8, 528, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 761 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.
53. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, diemukan **kepala MASI Kraksaan** (X_2) 1,528 > 1,100 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 462, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 727 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
54. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MADU Paiton** (X_2) 1, 461 > 1, 012 (Y) **guru matematika**, kedua

variabel: R_{xy} = 8, 717, (R_{∞}) = 1, 105, (R_{12}) = 6, 974 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif kurang signifikan.

55. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R*, ditemukan **kepala MAMH Paiton** (X_2) 1,242 > 1,633 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 875, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 937 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
56. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAMJ Gading** (X_2) 1, 667 > 0, 969 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 942, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 217 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
57. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAZH 4 Pakuniran** (X_2) 1,667 > 1,333 (Y) **guru matematika**, kedua variabel: R_{xy} = 9, 000, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 059 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.
58. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala MAAH Krejengan** (X_2) 1, 374 > 1, 277 (Y) **guru matematika**, kedua variabel : R_{xy} = 9, 056, (R_{∞}) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 028 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
59. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala** (X_2) 1, 423 > 1, 160 (Y), **guru matematika MAND Banyuanyar**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 761, (R_{∞}) = 1, 109, (R_{12}) = 8, 874 > 1, 000. Diterima secara parsial (H_a) hubungan positif yang signifikan.
60. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala** (X_2) 1, 267 > 1, 171 (Y) **guru matematika MAII Klenang**,

kedua variabel: R_{xy} = 8, 987, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 993 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif yang signifikan.

61. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho), ditemukan **kepala** (X_2) 1, 291 > 1, 210 (Y) **guru matematika MAMH Pakuniran**, kedua variabel : R_{xy} = 9, 389, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 9, 192 > 1, 000. Diterima secara individual (H_a) hubungan positif cukup signifikan.
62. Nilai uji validitas dan koefisien realibilitas tabel *R* (rho) ditemukan **kepala** (X_2) 1, 564 > 1, 667 (Y) **guru matematika MANU Kraksaan**, kedua variabel: R_{xy} = 8, 950, (R_∞) = 1, 110, (R_{12}) = 8, 975 > 1, 000. Ditolak secara Individual (H_o) hubungan positif sangat signifikan.

3. Hubungan gaya kepemimpinan partisipatif (X_1) dan suportif-relasional (X_2) kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi profesional guru matematika (Y) di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo, Sebagaimana perbandingan hasil hipotesis **Uji F** dan **Uji Linear** berikut:
   1. MANJ Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} 1, 667 (X_1) ≤ 1, 667 R_{tabel} (X_2) ≤ 1, 667 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 000 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 998 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 938, (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000, H_a: diterima secara signifikan dan nilai linear terpenuhi.
   2. MAS Kotaanyar, **Hasil Uji F** = F_{hitung} 1, 453 (X_1) > 1, 252 R_{tabel} (X_2) > 1, 232 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 876 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 938 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 820, (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

3. MANY Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} 1,633 (X_1) > 1, 599 R_{tabel} (X_2) > 1, 599 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 936 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 9, 068 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 697, (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan. nilai linear dapat terpenuhi.
4. MAAS Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} 1, 633 (X_1) > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 564 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 136 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 9, 068 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 968, (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
5. MAD Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 667 R_{tabel} (X_2). > 1, 667 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 980 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 990 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 857, (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
6. MAB Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 392 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 352 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 325 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 656 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 954, (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
7. MANQ Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1,470 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 361 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 000 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 484 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000

dan **X_2** = R_{12} = 8, 538, (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

8. MAUQ Bantaran, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1,564 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 736 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas **X_1** = R_{12} = 8, 867 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** = R_{12} = 8, 916 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
9. MATH Bantaran, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1,552 > 1, 370 R_{tabel} (X_2) > 1, 227 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 519 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas **X_1** = R_{12} = 8, 756 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** = R_{12} = 8, 928 (SD_x), R_∞ = 1, 117 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
10. MABU Tegalsiwalan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1,606 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1,181 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8,729 >1,000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas **X_1** (R_{12}) = 8, 863 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** (R_{12}) = 8, 63 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
11. MAMAA Wonomerto, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1,343 > 1,343 R_{tabel} (X_2) > 1,149 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9,289 >1,000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas **X_1** = R_{12} = 9, 143 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** = R_{12} = 9, 143 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan nilai linear dapat terpenuhi.
12. MANR Leces, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 319 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 821 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai

variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 912 (SD_x) , R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 879 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

13. MAAK Leces, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 564 > 1, 499 R_{tabel} (X_2) > 1, 197 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 213 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 921 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 810 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
14. MASK Banyuanyar, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 499 > 1, 478 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 720 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 860 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 820 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
15. MADM Tegalsiwalan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 419 R_{tabel} (X_2) >1,207 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8,512 > 1,000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 753 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 878 (SD_x), R_∞ = 1,109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan nilai linear dapat terpenuhi.
16. MAMU Gending, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 536 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 633 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 860 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 930 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 924 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
17. MALL Maron, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1,

171 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 723 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 861 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 916 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

18. MAAU Dringu, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 599 ≥ 1, 599 R_{tabel} (X_2) > 1, 160 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 806 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ mempunyai nilai = R_{12} = 8, 902 (SD_x) R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
19. MAII Pajarakan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 ≥ 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 232 (Y), nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 119 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ mempunyai nilai = R_{12} = 8, 548 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
20. MAMH Tegalsiwalan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1,599 > 1,633 R_{tabel} (X_2) > 1,054 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8,768 > 1,000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ (R_{12}) = 8,883 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1,000 dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 8,890 (SD_x), R_∞ = 1,109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
21. MAW Gending, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 667 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 210 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 814 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 906 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 885 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

22. MAZH 1 Pajarakan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 667 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 528 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 100 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 522 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 953 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
23. MAZH 2 Gending, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 832 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 915 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 911 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
24. MAZH 3 Krejengan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 453 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 895 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 9, 062 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 973 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
25. MANU Maron, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 461 R_{tabel} (X_2) > 1, 094 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 829 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 914 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 9, 224 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
26. MAS Pajarakan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 392 > 1, 374 R_{tabel} (X_2) > 1, 024 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 730 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 864 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan

$\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 761 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

27. MAMU Banuanyar, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 528 > 1, 423 R_{tabel} (X_2) > 1, 094 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 840 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 920 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 925 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
28. MAMH Tegalsiwalan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1,564 > 1,432 R_{tabel} (X_2) > 1,054 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8,762 >1,000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ (R_{12}) = 8,880 (SD_x), R_∞ = 1,109 (SD_y) > 1,000 dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 8, 917 (SD_x), R_∞ = 1,110 variabel terikat Y (SD_y) > 1,000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
29. MATI Sumberasih, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 571 > 1, 122 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 888 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 944 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 955 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
30. MAAH Maron, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 0, 981 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 809 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 904 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 916 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
31. MARS Tiris, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 499 > 1, 054 R_{tabel} (X_2) > 1, 054 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 720 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai

variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 860 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 861 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan nilai linear dapat terpenuhi.

32. MASG Krucil, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 564 > 1, 370 R_{tabel} (X_2) > 1, 217 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 698 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 576 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 830 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
33. MAST Tiris, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 286 > 1, 453 R_{tabel} (X_2) > 1, 60 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 10, 204 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 9, 583 (SD_x), R_∞ = 1, 111 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 881 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
34. MABH Tiris, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 599 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 232 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 912 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 956 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 973 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
35. MARM Krejengan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 449 > 1, 329 R_{tabel} (X_2) > 1, 094 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 252 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel vebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 9, 125 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 9, 085 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
36. MAUH Pajarakan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 470 > 1, 252 R_{tabel} (X_2)

> 1, 106 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 295 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 9, 146 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 9, 034 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

37. MAMO Pajarakan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 667 > 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 667(Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 000 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 998 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 887 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
38. MADT Krejengan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 392 > 1, 267 R_{tabel} (X_2) > 1, 207 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 729 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 864 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 672 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
39. MARI Maron, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 470 > 1, 571 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 843 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 921 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 786 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
40. MAMF Banyuanyar, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 277 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 845 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 922 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 942 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

41. MAM Krejengan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 343 > 1, 217 R_{tabel} (X_2) > 1, 160 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 844 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 922 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 827 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
42. MABU Besuk, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 461 < 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 599 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 942 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 971 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 968 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
43. MASJ Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 281 > 1, 587 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 272 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 628 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 899 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
44. MASA Krejengan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 310 > 1, 571 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 845 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 9, 725 (SD_x), R_∞ = 1, 111 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 880 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
45. MAMU Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 > 1, 606 R_{tabel} (X_2) > 1, 528 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 950 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 975 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan

$\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 960 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

46. MABM Pakuniran, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 571 > 1, 587 R_{tabel} (X_2) > 1, 374 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 905 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 952 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 907 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
47. MAIS Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 633 ≥ 1, 633 R_{tabel} (X_2) > 1, 491 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 671 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 834 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan nilai linear dapat terpenuhi.
48. MAAR Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 667 ≥ 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 453 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 945 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 973 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a: diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
49. MAZA Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 343 < 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 277 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 876 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 938 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 936 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
50. MAND Krejengan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 232 < 1, 432 R_{tabel} (X_2) > 1, 000 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 10, 552 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas**

nilai variabel bebas **X_1** (R_{12}) = 9, 745 (SD_x), R_∞ = 1, 111 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** (R_{12}) = 8, 922 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

51. MANH Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 419 > 1, 499 R_{tabel} (X_2) > 0, 936 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 949 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas **X_1** (R_{12}) = 9, 017 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** (R_{12}) = 8, 854 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
52. MANI Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 360 < 1, 440 R_{tabel} (X_2) > 1, 122 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 665 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas **X_1** (R_{12}) = 8, 831 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** (R_{12}) = 8, 761 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
53. MASI Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 277 < 1, 528 R_{tabel} (X_2) > 1, 100 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 808 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas **X_1** (R_{12}) = 9, 395 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** (R_{12}) = 8, 727 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
54. MADU Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 571 > 1, 461 R_{tabel} (X_2) > 1, 012 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 806 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas **X_1** (R_{12}) = 8, 902 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan **X_2** (R_{12}) = 6, 974 (SD_x), R_∞ = 1, 105 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

55. MAMH Paiton, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 499 > 1, 242 R_{tabel} (X_2) < 1, 633 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 851 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ (R_{12}) = 8, 925 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 8, 937 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
56. MAMJ Gading, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 519 < 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 0, 969 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 360 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ (R_{12}) = 9, 179 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 8, 971 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
57. MAZH 4 Pakuniran, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 519 < 1, 667 R_{tabel} (X_2) > 1, 333 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 438 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ (R_{12}) = 9, 217 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 9, 000 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
58. MAAH Krejengan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 374 ≥ 1, 374 R_{tabel} (X_2) > 1, 277 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 9, 119 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ (R_{12}) = 9, 059 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 9, 028 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
59. MAND Banyuanyar, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 491 > 1, 423 R_{tabel} (X_2) > 1, 160 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 801 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ (R_{12}) = 8, 900 (SD_x), R_∞ = 1, 109 (SD_y) > 1, 000

dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 8, 874 (SD_x), R_∞ = 1, 109 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

60. MAII Klenang, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 536 > 1, 267 R_{tabel} (X_2) > 1, 171 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 834 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 917 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 8, 993 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat **Y** (SD_y) > 1, 000, H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
61. MAMH Pakuniran, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 564 > 1, 291 R_{tabel} (X_2) > 1, 210 (Y), nilai korelasi (R_{xy}) 8, 866 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ = R_{12} = 8, 933 (SD_x), R_∞ = 1, 110 (SD_y) > 1, 000 dan $\mathbf{X_2}$ = R_{12} = 9, 192 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat **Y** (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.
62. MANU Kraksaan, **Hasil Uji F** = F_{hitung} (X_1) 1, 564 ≥ 1, 564 R_{tabel} (X_2) < 1, 667 (Y). Nilai koefisien korelasi (R_{xy}) 8, 950 > 1, 000. **Hasil Uji Linearitas** nilai variabel bebas $\mathbf{X_1}$ dan $\mathbf{X_2}$ (R_{12}) = 8, 975 (SD_x), R_∞ = 1, 110 variabel terikat Y (SD_y) > 1, 000. H_a : diterima secara signifikan dan nilai linear dapat terpenuhi.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan data diatas hasil penelitian ini, diajukan beberapa rekomendasi kepala Madrasah, Guru Matematika, Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo, dan peneliti lainnya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Alyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo selalu berpegang teguh dan tetap konsesten dengan visi, misi dan tradisi yang selalu melakukan renovasi mengembangkan madrasah yang diampunya,

2. Bagi Departemen Agama khususnya Kabupaten Probolinggo, dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan hubungan gaya kepemimpinan partisipatif dan suportif-relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta dan peningkatan kompetensi profesional guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta.
3. Bagi penyelenggara pendidikan, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi kepala madrasah dalam rangka peningkatan para guru dan staf dapat melaksanakan tanggung jawab dengan lebih baik.
4. Peneliti selanjutnya, lebih diharapkan perlu memperhatikan faktor yang mengkontribusikan gaya atau perilaku kepemimpinan sebagai leadership yang profesional khususnya dalam peningkatan para guru matematika yang madani, obyek penelitian lebih diperluas dengan membandingkan para guru bersertifikasi dan non sertifikasi. Dan untuk pendekatan yang sama dan linear, yaitu kuantitatif, pengukuran variabel secara substantive, bukan didasarkan pada persepsi atas suatu kondisi, perlu dikembangkan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

AD. Corebima, *Asesmen Autentik*, UM, 2008.

Ary Ginanjar, *ESQ 165*, Penerbit Arga, Jakarta, 2001.

Ary Ginanjar Agustian, *ESQ" the esq way 165",* (Penerbit: Arga Jakarta, 2005).

Abdul Majid (dkk), *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek*, Jilid.2, (Jakarta:Gema Insani Press,2001).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta* : Rineka Cipta, 1996).

BJ Habibi, *Ilmu Pengetahuan, Teknologi & pembangunan Bangsa,*(Jakarta: CIDES, 1995).

BNSP, *Panduan Penyusunan KTSP*, Jakarta 2006.

BNSP, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*, Jakarta : kurikulum 2006.

Depdiknas, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, 2011.

Dokumen Lembaga, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, 2006.

Depdiknas, *Pusat Perbukuan*, Tahun 2001.

Depdiknas, *Ensiklopedi Matematika untuk SLTP*, Penerbit: CV. Tarity Samudra Berlian, 2003.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kemendiknas dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kemenag RI, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah.* Jakarta: 2011.

Dokumen Lembaga Madrasah Nahdlatul Ulama (MANU), kraksaan, 2011

Dokumen Kepala MAN Pajarakan, 2012

Enco.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2008.

Ending Wahyuningsih, Endang Suhendar, *Pedoman Khusus Mata Pelajaran Matematika SMA*, Jawa Timur, 2003.

File…enternet…… Minggu, 21 November 2010

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta 2006.

Hasil analisis secara eksperimen data dari ketiga sampel yang ambil dalam penelitian ini, 2012

I Wayan Dasna dan A. Fatchan, *PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*, Depdiknas UM, 2008.

Ipung Yuwono, Edy Bambang, Santi Irawati, *MTs Matematika*, Universitas Negeri Malang 2008.

Ibid.

Indra Djati Sidi, *Derektur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta 1999

Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, Penerbi: Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 1999.

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Kencana: Prenada Media Group, Jakarta, 2011.

Kasihani K. E. Suyanto, *Model-Model Pembelajaran*, Depdiknas UM, 2008.

Kemendiknas dan Kemenag, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: 2011.

Muhaimin, Su'tiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UIN-Malang Press, 2009.

M. Djumberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasi*), Penerbit: Karya Abditama Surabaya, 1995.

Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif*, Penerbit: AR-RUZZ Media, Malang 2009.

Mustopadijadja AR, *Beberapa Dimensi dan Dinamika Kepemimpinan abad 21*

M. Zainuddin, *Paradigm Pendidikan Terpadu, Menyiapkan Generasi Ulul albab*, Penerbit: UIN-Malang Press, 2008.

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007.

Permendiknas, Jakarta, 31 Desember 2010.

Punaji Setyosari, *Pemanfaatan Media*, Depdiknas UM, 2008.

Piet A. Sahertian, *Dimensi-Deminsi Adminitrasi Pendidikan Di Sekolah,* Penerbit: Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia,1994.

Ririen Kusumawati, *Aljabar Linear Mariks,* UIN-Malang Press, 2009.

Suparno dan waras Kamdi, *Pengembangan Profesionalitas Guru,* Depdiknas UM, 2008.

Suparno dan Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan,* Penerbit: PT Rineka Cipta Jakarta, 2009.

Sumber Guru Matematika MAIS, Tahun 2011. .

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2001)

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Penerbit: Aksara Bumi, Jakarta.

Zuhairini Op. Cit, H.104..., Ibid. H.140-145..., Dunia Pend Islam, Terukir Gemilang Pada Masa Kekhalifahan / www. Com, Diakses 20-21-2007.

Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK,* Penerbit: Yrama Widya, Bandung, 2011.

DATA HASIL UJI COBA

Gaya Kepemimpinan Suportif Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X2) se-Kabupaten Probolinggo

SKOR UNTUK ITEM NO

NO RSP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	2	4	3	5	5	5	5	5
4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5
7	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4
8	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah	45	33	44	43	43	44	44	44	36	45	37	43	40	39	37	39	44	43	44	44	44

NO RSP	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5
3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5
4	5	5	5	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	2	2	5	4	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5
6	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	1	5	5	2	5
7	4	5	5	4	4	4	3	5	5	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4
8	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5
9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
Jumlah	44	45	45	39	36	38	38	45	45	34	36	39	44	35	33	43	31	45	42	32	44

NO RSP	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	TOTAL SKOR
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	306
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	284
3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	285
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	5	5	4	4	4	3	5	266
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	289
6	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	5	265
7	2	3	3	2	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	225
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	296
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	304
Jumlah	42	43	42	43	44	45	45	33	40	38	41	38	33	45	45	37	38	34	37	42	2520

Catatan: 1= nilai 10, 2 = nilai 20, 3 = nilai 30, 4 = nilai 40, 5 = nilai 50

DATA HASIL UJI COBA

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika Madrasah Aliyah Swasta (Y) se-Kabupaten Probolinggo

SKOR UNTUK ITEM NO

NO RSP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5
2	5	3	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	2	4
3	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3
4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4
5	5	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
6	5	4	5	4	5	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	5	2	3	4	3	3
7	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4
8	5	4	5	5	5	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3
9	5	3	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3
Jumlah	45	33	43	42	45	36	33	31	32	31	32	35	32	30	28	44	30	31	33	29	32

NO RSP	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	5	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	3	3	4	3	5
2	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	4	4	3	5
3	5	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	5
4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5
5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	5
7	3	3	5	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	5	3	4	3	3	5
8	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	4
9	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5
Jumlah	36	31	39	29	27	29	29	30	26	28	32	31	33	31	31	45	32	31	34	31	43

NO RSP	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	TOTAL SKOR
1	3	3	5	4	4	5	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	243
2	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	5	223
3	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	225
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	235
5	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	5	217
6	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	5	215
7	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	5	227
8	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	216
9	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	245
Jumlah	30	30	41	37	37	39	34	23	25	30	28	27	28	26	36	35	31	31	32	45	2046

Catatan: 1= nilai 10, 2 = nilai 20, 3 = nilai 30, 4 = nilai 40, 5 = nilai 50

DATA HASIL UJI COBA

Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Aliyah Swasta (X1) se-Kabupaten Probolingggo

NO RSP	SKOR UNTUK ITEM NO 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
6	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5
7	5	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah	45	39	44	44	44	39	39	42	41	42	37	44	42	40	42	41	43	43	44	43	45	45	44	43	43	37	41	42	42	44	40

NO RSP	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	TOTAL SKOR
1	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	272
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	293
3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	4	4	283
4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	285
5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	299
6	5	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	282
7	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	259
8	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	286
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	304
Jumlah	42	38	43	39	39	45	37	39	44	36	39	35	35	44	42	44	45	36	39	39	36	40	42	40	43	43	37	40	41	41	42	2563

Catatan: 1= nilai 10, 2 = nilai 20, 3 = nilai 30, 4 = nilai 40, 5 = nilai 50

LAMPIRAN 1:

ANGKET PENELITIAN

Probolinggo, 28 Desember 2011

Kepada

Yth. Bapak/Ibu kepala

Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Probolinggo

Di Tempat

Assalamu'alaikum War. Wb

Dalam hal penyusunan tesis ini yang berjudul " Hubungan Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Suportif-Relasional Kepala Madrasah Aliyah Swasta dengan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo," oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu guru untuk meluangkan sebagian waktunya guna menjawab angket yang saya ajukan. Angket ini bukan tes tetapi sebuah instrumen pertanyaan-pertanyaan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmiah yang berkualitas dalam hal pengumpulan data penelitian.

Atas bantuan dan kerjasamanya dalam memberikan respon terhadap angket tersebut, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

Suryati

KODE:

KUESIONER

PROFIL RESPONDEN

a. Nama : .....

b. Jenis Kelamin : .....

c. Pendidikan Terakhir : .....

d. Jabatan : .....

e. Masa Kerja : .....

A. Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_1) Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Petunjuk :

Berikut adalah daftar pertanyaan tentang hubungan gaya kepemimpinan partisipatif kepala Madrasah Aliyah Swasta. Dengan memberi tanda Ceklist (*V*) pada angka alternatif, jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya yang Bapak/Ibu alami di madrasah tempat Bapak/Ibu pimpin. Istilah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dari setiap angka dan mengandung makna, yaitu:

1 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja sangat jelek**

2 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja jelek**

3 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **ragu-ragu (netral)**

4 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja baik**

5 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja sangat baik**

Pertanyaan	Jawaban				
1. Memiliki visi dan mewujutkan visinya	5	4	3	2	1
2. Mengunggulkan prinsip-rinsip TQM	5	4	3	2	1
3. Menjalankan tugas dan mengenal peserta didik dan stafnya	5	4	3	2	1
4. Menjamin bahwa sekolahnya unggul dalam mutu	5	4	3	2	1
5. Membangkitkan inovasi dari kreativitas	5	4	3	2	1
6. Memprioritaskan peningkatan mutu	5	4	3	2	1
7. Dinas Pendidikan Kabupaten bekerja sama dengan kepala dalam mengembangkan misi madrasah	5	4	3	2	1
8. Nilai-nilai misi madrasah jelas dan semangat kerja dipahami	5	4	3	2	1
9. Kebijakan memperoleh peluang yang sama dan tersedianya komitmen yang kuat dari masyarakat	5	4	3	2	1

B. Variabel Gaya Kepemimpinan Suportif Relasional (X_2) Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo.

Petunjuk :

Berikut adalah daftar pertanyaan tentang hubungan gaya kepemimpinan suportif relasional kepala Madrasah Aliyah Swasta. Dengan memberi tanda Ceklist (*V*) pada angka alternatif, jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya yang Bapak/Ibu alami di madrasah tempat Bapak/Ibu pimpin. Istilah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dari setiap angka dan mengandung makna, yaitu:

1 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **sangat tidak setuju**

2 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **tidak setuju**

3 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **ragu-ragu (netral)**

4 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **setuju**

5 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **sangat setuju**

Pertanyaan	**Jawaban**				
1. Kepala sekolah mempunyai tujuan jangka panjang	5	4	3	2	1
2. Kepala sekolah mempunyai tujuan jangka pendek	5	4	3	2	1
3. Kepala sekolah memiliki rencana strategis Tertulis	5	4	3	2	1
4. Kepala sekolah memiliki kometmen untuk meningkatkan mutu	5	4	3	2	1
5. Kepala sekolah melakukan pertemuan formal secara rutin setiap bulan untuk membahas masalah madrasah.	5	4	3	2	1
6. Tersedia perpustakaan lengkap sesuai kebutuhan Kurikulum	5	4	3	2	1
7. Kepala sekolah memiliki ide yang jelas tentang biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu	5	4	3	2	1
8. Tersedia kebijakan sekolah untuk menggunakan sumber pengetahuan secara efektif	5	4	3	2	1
9. Tersedia hubungan yang kuat dengan lembag masyarakat melalui kemitraan	5	4	3	2	1

C. Variabel Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika (Y) Madrasah Aliyah Swasta se- Kabupaten Probolinggo

Petunjuk :

Berikut adalah daftar pertanyaan tentang peningkatan kompetensi profesional guru matematika Madrasah Aliyah Swasta. Dengan memberi tanda Ceklist (*V*) pada angka alternatif yang disediakan, jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya yang

Bapak/Ibu alami di madrasah tempat Bapak/Ibu pimpin. Istilah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dari setiap angka dan mengandung makna, yaitu:

1 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja sangat jelek**

2 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja jelek**

3 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **ragu-ragu (netral)**

4 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja baik**

5 = yang dinyatakan dalam pertanyaan, **kinerja sangat baik**

Pertanyaan	Jawaban				
1. Tersedia strategi pembelajaran dan pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan program dan di review	5	4	3	2	1
2. Tersedia variasi model pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik	5	4	3	2	1
3. Peserta didik berani bertanggungjawab terhadap yang dipelajarinya	5	4	3	2	1
4. Kecocokan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	5	4	3	2	1
5. Kecocokan isi program yang relevan dan tidak ketinggalan zaman	5	4	3	2	1
6. Tersedia waktu menanggapi yang singkat untuk mengembangkan latihan baru dan isi program	5	4	3	2	1
7. Penilaian pertanyaan peserta didik dan masyarakat digunakan dengan baik	5	4	3	2	1
8. Madrasah memiliki sistem formal untuk penilaiandan dieview	5	4	3	2	1
9. Kepusan pelanggan	5	4	3	2	1

LAMPIRAN 2

DATA GURU MATEMATIKA MADRASAH ALIYAH SWASTA

SE-KABUPATEN PROBOLINGO

NO.	NAMA RESPONDEN	NAMA MADRASAH	ALAMAT LEMBAGA
1.	1. Jaelani, S. Pd, 2. Suhairi, S. Pd. I, 3. Dra. Nur Hayati, 4. Ainul Yaqin, S. HI, 5. Abu Bakar, S. Ag, 6. Prayogi Soesanto, SS 7. Sudar, S. Pd 8. H. Abd. Syukur, S. Pd.I	MA. Nurul Jadid	Karanganyar Paiton
2.	Misbahos Sa'adah, S. Ag	MA. Syafi'iyah	Sambirampak Lor Kotaanyar
3.	1. Suciati, S. Com, 2. Hosnan, S. Pd,	MA. Nurul Yaqin	Sumberanyar Paiton
4.	1. Sulistyowati, S. Pd 2. Hosnan, S. Pd 3. Sumiati, S. Pd	MA. AL-Masduqiah	Patokan Kraksaan
5.	1. Meri, S.Pd, 2. Husnul Hotimah, SE, 3. Rohmad, S. Ag, 4. Arum Sri Windari, S.Pd	MA. Darullughah	Sidomukti Kraksaan
6.	1. Arifen, S. Pd 2. Husmaniah, S. Pd	MA. Badridduja	Kraksaan
7.	1.Budi Hidayaullah, S.Pd. 2. Moh. Hasim, S. Pd	MA.Nurul Qur'an	Kraksaan
8.	1. Purwanto, S. Pd 2. Saiful Ishak, S. S	MA. Ummul Quro	Bantaran
9.	Isnaini, S. Ag	MA. Thoyyib Hasyim	Bantaran
10.	1. Abdul Hakim, S. Pd 2. Ajad Sudrajat, S. Pd	MA. Bahjatul Ulum	Tegalsiwalan

11.	Indah, S. Pd,	MA.Malik Abdul Azis	Wonomerto
12.	1. Ratna Yusmaeni, S. Pd 2. Lasim, S. T	MA. Nurur Rahmah	Leces
13.	Yusmaningsih, S. Pd	MA. Al Khoiriyah	Leces
14.	1. Abdus Shofi, S. T, 2. Rosyidi, S. E,	MA. Sunan Kali Jaka	Banyuanyar
15.	1. Umar Fathurozi, S.Pd.I 2. Urifuddin Zuhri, S. Pd 3. Nanang Kosim, S. Pd	MA. Darul Muhlasin	Tegalsiwalan
16.	Ahmad Fadholi, S. Pd,	MA. Miftahul Ulum	Gending
17.	1. Hosen, S. Pd 2. M. Jarrap, S. Pd	MA. Lubbul Labib	Maron
18.	1. Subaidah, S. Pd 2. Abd. Holiq, S. Pd	MA. Al Um	Dringu
19.	1. Umi Salma, S. Pd 2. Apnani, S. Pd. I	MA. Ihyaul Islam	Pajarakan
20.	1. Ibnu Habibi, S. Pd 2. Hobbiadi, S. Ag	MA. Mambaul Hikam	Tegalsiwalan
21.	1. Ahmad Yamin, S. Pd 2. Abdur Rasit, S. Ag 3. Sindi Sofrilianti, S.E	MA. Wali Songo	Gending
22.	1 .Mulyadi, S. Pd, 2. Herawati, S. Pd, 3. Winanto, S. Pd, 4. Muh. Shaleh, S. Com 5. Ira Daniati, S. Pd	MA. Zainul Hasan I	Pajarakan
23.	1. Moh. Thahir, S. Pd. I 2. Ali Imron, S. HI	MA. Zainul Hasan 2	Mojolegi Gading
24.	1. Musammil, S. Pd 2. Sufiatun, S. Pd	MA. ZAHA 3	Krejengan
25.	1. Muhammad Hafaz, S. Pd 2. Nizar Rulfaidi, M. Pd.I	MA. NU	Maron Wetan
26.	Nanang Athoi'lah, S.E	MA. Salafiyah	Pajarakan Kulon
27.	Drs. Musthoffa	MA. Mirqotul Ulum	Liprak Banyuanyar
28.	Sandik Misdiatoro, S. P	MA. Miftahul Huda	Tegalsiwalan
29.	1. Imron Rosidi, S. Pd 2. Iwan Kusdiantoro, S. Pd	MA. Tarbiyatul Ihsan	Lemah Kembar Sumberasih
30.	1. Suswato S. Pd 2. Fatimah, S.E	MA. Ainul Hasan	Wonorejo Maron

31.	Nurba'i, S. Pd. I	MA. Riyadlus Sholihin	Rejing Tiris
32.	Hari Subagyo, S. Pd,	MA .Sunan Giri	Krucil
33.	Misdi, S. Pd	MA. Sirajut Thalibin	Racek Tiris
34.	1. Moch. Arief, S. Pd 2. Supriadi, S. Pd	MA. Barokatul Hasan	Lengkang Tiris
35.	Sukardi, S. Pd,	MA. Raudlatul Muta'alimin	Opo-opo Krejengan
36.	Abd. Jamal, S. Pd	MA. Uswatun Hasanah	Selogudeg Pajarakan
37.	1. Ike Norma Yuanita, S. Pd 2. Ahmad Yulianto, S. Pd 3. Nur Azizah, S. Pd	MA. MODEL	Karangbong Pajarakan
38.	Muhammad Niman, S. Pd	MA. Darut Tauhid	Tanjungsari Krejengan
39.	1.Arik Agus Setiowati, S. Pd 2. Garbus, A. Ma	MA. Raudlatul Istiqomah	Suko Maron
40.	1. Noviyta Sari, S. Pd 2. Maria Ulfa, S. Pd 3. Ahmad Ribayat, S. Pd. I	MA. Misbahul Fata	Klenang Banyuanyar
41.	Taufik, S. Pd. I	MA. Al Muttahidah	Sentong Krejengan
42.	1. Sholehah, S. Pd 2. Yuyun Andriani, S. Hum, 3. Atok Fadholi, ST	MA. Bahrul Ulum	Besuk Kidul
43.	1. Heru Nur Wahid, S. Pd 2. Hisbullah Fatan, S. Pd	MA. SA Jaelani	Rangkang Kraksaan
44.	1. Zainal Abidin SS 2. Saiful Anang, SH	MA. Sunan Ampel	Kamalkuning Krejengan
45.	1. Abdul Wafi, S. Pd 2. Salehudin S. Pd	MA. Mambaul Ulum	Sukodadi Paiton
46.	1. Titin Yuniarti, S. Pd 2. Almuddin, S.Pd	MA. Baitul Muttaqin	Glagah Pakuniran
47.	1.Dwi Rahayu Ningsih, S.Pd 2. Astri Mashita Dewi, S.Pd	MA.Islamiyah Syafi'iyah	Sumberanyar Paiton
48.	1. Firman Syah, S. Pd 2. Mashud, S. Ag 3. Irwan Mulyono, S. Pd	MA. Arriyadlah	Pandean Paiton
49.	Moh. Hasim, S. Pd	MA. Zainul Anwar	Alassumur Kraksaan
50.	Makmur, S. Pd	MA. Nurud Da'wah	Sokaan Krejengan

51.	Nur Hayati, S. Pd. I	MA. Nurul Hidayah	Sumberrejo Paiton
52.	Fauzi, S. Pd. I	MA. Nurul Islam	Kalibuntu Kraksaan
53.	Mathari, S. Pd. I	MA. Sirojul Islam	Kebunagung Kraksaan
54.	Nurul Huda, S. Pd	MA. Darul Ulum	Taman Paiton
55.	Suryati, S. Ag	MA. Mambaul Hasan	Sumberrejo Paiton
56	1. Salehudin, S. Pd 2. Edy Santuso, S. Pd 3. Samsuddin, S. Pd	MA. Miftahul Jannah	Wangkal Gading
57.	1. Amalia Ningsih, S. Pd 2. Abd Muni, S. Pd	MA. ZAHA 4	Pakuniran
58.	Ahmad Fauzen, S. Pd	MA. Al-Husna	Dawuhan Krejengan
59.	Indah Dwi Wahyuni, S. Pd	MA. Nurid Dahlani	Tarokan Banyuanyar
60.	Umi Salma, S. Pd	MA. Ihyaul Islam	Klenang Banyuanyar
61.	Hermanuadi J, S. Pd. I	MA. Miftahul Hasanah	Gondosuli Pakuniran
62.	1. H. Musthofa Asy'ary, BA 2. Elliyah Chomidah, S. Pd	MA. Nahdlatul Ulama	Sidomukti Kraksaan
Yang dianalisis 117 guru matematika Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Probolinggo			

Sumber data dari Kementrian Agama Kabupaten Probolinggo.

LAMPIRAN 3

DATA JUMLAH KEPALA DAN GURU MATEMATIKA MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHUN 2013 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO

NO.	NAMA MADRASAH	ALAMAT	KABUPATEN	GURU MATEMATIKA	NAMA KEPALA	TELP/HP	KETERANGAN
1	MA Nurul Jadid	Karanganyar Paiton	PROBOLINGGO	8	Dr.KH.Malthuf Siraj, M.Ag	081233368425	SWASTA
2	MA Syafi'iyah	Sambirampak Lor Kotaanyar	PROBOLINGGO	1	M. Taufiq, SHI	085232708953	SWASTA
3	MA Nurul Yaqin	Sumberanyar Paiton	PROBOLINGGO	2	Djufri Shaleh, BA	081249193182	SWASTA
4	MA Al-Masduqiah	Patokan Kraksaan	PROBOLINGGO	3	Drs. Mokhamad Fatoni	085333897469	SWASTA
5	MA Darullughah WK	Sidomukti Kraksaan	PROBOLINGGO	4	Djama'uddin, S.Pd	08124966144	SWASTA
6	MA Badridduja	Kraksaan	PROBOLINGGO	2	KH. Muzayyan Badri	08123485699	SWASTA
7	MA Nurul Qur'an	Patokan Kraksaan	PROBOLINGGO	2	Ali Al Kaf, Lc	081555759159	SWASTA
8	MA. Ummul Quro	Bantaran	PROBOLINGGO	2	M. Yasin Zainul A, S. Pd. I	(0335) 426173	SWASTA
9	MA. Thoyyib Hasyim	Bantaran	PROBOLINGGO	1	Abdul Bahar, S. Pd. I.	(0335) 680101	SWASTA
10	MA. Bahjatul Ulum	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	2	KH. Drs. Zaenullah	085258344230	SWASTA
11	MA. Malik Abdul Azis	Wonomerto	PROBOLINGGO	1	Moch. Sofi, S. Pd. I.	085335506415	SWASTA
12	MA. Nurur Rahmah	Leces	PROBOLINGGO	2	A.Dimyati Ayatulloh, S. Sos	(0335) 680936	SWASTA
13	MA. Al Khoiriyah	Leces	PROBOLINGGO	1	KH. Syaifullah, BA.	(0335) 681789	SWASTA
14	MA. Sunan Kalijaga	Banyuanyar	PROBOLINGGO	2	Hafidz, S. Ag.	081249630484	SWASTA
15	MA. Darul Mukhlasin	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	3	Syaiful Bahri, M. Pd	(0335) 682130	SWASTA
16	MA. Miftahul Ulum	Gending	PROBOLINGGO	1	Kusnandar, S. Pd.	085258076012	SWASTA

17	MA. Lubbul Labib	Maron	PROBOLINGGO	2	Zaini, S. Pd.	(0335) 613091	SWASTA
18	MA. Al Um	Dringu	PROBOLINGGO	2	Abdul Kholiq, S. Ag.	081330664156	SWASTA
19	MA. Ihyaul Islam	Pajarakan	PROBOLINGGO	2	Dzul Qarnain Huda, S. Pd.I	(0335) 841120	SWASTA
20	MA. Mambaul Hikam	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	2	Drs. Sukin	(0335) 611147	SWASTA
21	MA. Walisongo	Gending	PROBOLINGGO	3	Drs. H. Hasanuddin	(0335) 611236	SWASTA
22	MA. ZAINUL HASAN 1	Karangbong Pajarakan	PROBOLINGGO	5	Haqqul Yaqin, M.Ag	08123451121	SWASTA
23	MA. ZAHA 2	Mojolegi Gading	PROBOLINGGO	2	KH. Moh. Asy'ari Sholeh	085336999444	SWASTA
24	MA. ZAHA 3	Krejengan – Krejengan	PROBOLINGGO	2	Moh. Sholehuddin, SE	081358674469	SWASTA
25	MA. NU	Maron Wetan Maron	PROBOLINGGO	2	Abdul Manan, S.Pd	085230916144	SWASTA
26	MA. SALAFIAH	Pajarakan Kulon Pajarakan	PROBOLINGGO	1	Badru Kafi, S.HI	081233285388	SWASTA
27	MA. MIRQOTUL ULUM	Liprak Kulon Banyuanyar	PROBOLINGGO	1	Mahfusz Syairozi M, S.Sos	085258323585	SWASTA
28	MA. MIFTAHUL HUDA	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	1	Junaidi, S.Pd	08113525560	SWASTA
29	MA. TARBIYATUL IHSAN	Lemah Kembar Sumberasih	PROBOLINGGO	2	K. Achmad Shiddiq	085230387323	SWASTA
30	MA. AINUL HASAN	Wonorejo Maron	PROBOLINGGO	2	Drs. Mudzakir, S.H. M.Pd	085334008729	SWASTA
31	MA. RIYADLUS SHOLIHIN	Rejing Tiris	PROBOLINGGO	1	Pujianto, S.Pd	085859018294	SWASTA
32	MA. SUNAN GIRI	Krucil - Krucil	PROBOLINGGO	1	Abd. Wafa, S.PdI	082142700499	SWASTA
33	MA. SIRAJUT THALIBIN	Racek Tiris	PROBOLINGGO	1	Mulyono, S.Pd	085232513084	SWASTA
34	MA. BAROKATUL HASAN	Jangkang Tiris	PROBOLINGGO	2	Misnaji, S Pd M Pd	081336612234	SWASTA
35	MA. Raudlatul Muta'allimin	Opo-opo Krejengan	PROBOLINGGO	1	Zainullah Fata, S.PdI	085233041613	SWASTA
36	MA. USWATUN HASANAH	Selogudeg Pajarakan	PROBOLINGGO	1	Kurniadi, S.Pd	085259179844	SWASTA
37	MA. MODEL	Karangbong Pajarakan	PROBOLINGGO	3	Nasta'in, SE	085233197947	SWASTA
38	MA. DARUT TAUHID	Tanjungsari Krejengan	PROBOLINGGO	1	Agus Fauzi, SH. MM	081358159418	SWASTA
39	MA. RAUDLATUL ISTIQOMAH	Suko Maron	PROBOLINGGO	2	Saiful Anwar, S.PdI	085258254671	SWASTA
40	MA. MISBAHUL FATA	Klenang Banyuanyar	PROBOLINGGO	3	Drs. M. Yusuf Thomasy	081358601465	SWASTA
41	MA. AL-MUTTAHIDAH	Sentong Krejengan	PROBOLINGGO	1	MOH. NASHIH, S.Pd.I	081913333112	SWASTA

42	MA. BAHRUL ULUM	Besuk Kidul Besuk	PROBOLINGGO	3	MISKRIBIN, S.Pd	081559655551	SWASTA
43	MA. SA. JAILANI	Rangkang Kraksaan	PROBOLINGGO	2	Drs. ROSIDI, M.Pd	082140841730	SWASTA
44	MA. SUNAN AMPEL	Kamalkuning Krejengan	PROBOLINGGO	2	Drs. MUNTAHA	081336728828	SWASTA
45	MA. MAMBAUL ULUM	Sukodadi Paiton	PROBOLINGGO	2	Drs. MOH. SYAIFUDIN	081358330444	SWASTA
46	MA. BAITUL MUTTAQIN	Glagah Pakuniran	PROBOLINGGO	2	Drs. MUSLEH	081336187157	SWASTA
47	MA. ISLAMIYAH SYAFI'IYAH	Sumberanyar Paiton	PROBOLINGGO	2	Sumaryadi, S.Ag, M.Pd	085258209000	SWASTA
48	MA. ARRIYADLAH	Pandean Paiton	PROBOLINGGO	3	Drs. MUHAMMAD	081559644788	SWASTA
49	MA. ZAINUL ANWAR	Alassumur Kraksaan	PROBOLINGGO	1	MOH. MARZUKI, S.Ag	085233296005	SWASTA
50	MA. NURUD DA'WAH	Sokaan Krejengan	PROBOLINGGO	1	MAWARDI, S.Ag, M.Pd	085222392470	SWASTA
51	MA. NURUL HIDAYAH	Sumberrejo Paiton	PROBOLINGGO	1	MOH. FADHOLI BASS	085236883542	SWASTA
52	MA. NURUL ISLAM	Kalibuntu Kraksaan	PROBOLINGGO	1	FAIQOTUL HIMMAH	081334404100	SWASTA
53	MA. SIROJUL ISLAM	Kebonagung Kraksaan	PROBOLINGGO	1	RAHMAD, S.Pd	085235699442	SWASTA
54	MA. DARUL ULUM	Taman Paiton	PROBOLINGGO	1	ROMLI, S.Pd.I	085236554913	SWASTA
55	MA. MAMBAUL HASAN	Sumberrejo Paiton	PROBOLINGGO	1	TROSO, S. Sos, S. Pd	085852322944	SWASTA
56	MA. MIFTAHUL JANNAH	Wangkal Gading	PROBOLINGGO	3	SYAIFUL BAHRI, S. Pd	085236877022	SWASTA
57	MA. ZAHA 04	Pakuniran	PROBOLINGGO	2	Drs. M. URIP	081358082679	SWASTA
58	MA. AL-HUSNA	Dawuhan Krejengan	PROBOLINGGO	1	MOH. ABSIR, S. Pd	085233091897	SWASTA
59	MA. NURID DAHLANI	Tarokan Banyuanyar	PROBOLINGGO	1	ABD. ROZAK, S.Ag	081559678476	SWASTA
60	MA. IHYAUL ISLAM	Klenang Kidul Banyuanyar	PROBOLINGGO	1	HOPSATUN, S. Pd	085259155796	SWASTA
61	MA. MIFTAHUL HASANAH	Gondosuli Pakuniran	PROBOLINGGO	1	NAWAWI, S. Pd	085236683875	SWASTA
62	MA. NU KRAKSAAN	Sidomukti Kraksaan	PROBOLINGGO	2	Drs.H. ABD.HALIM, M.Pd	081336564317	SWASTA
			JUMLAH GURU	117			

LAMPIRAN 4

DATA JUMLAH MADRASAH ALIYAH SWASTA TAHUN 2013
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO

NO.	NAMA MADRASAH	ALAMAT	KAB	JUMLAH SISWA	NAMA KEPALA	TELP/HP	KETERANGAN
1	MA Nurul Jadid	Karanganyar Paiton	PROBOLINGGO	948	Dr.KH.Malthuf Siraj, M.Ag	081233368425	SWASTA
2	MA Syafi'iyah	Sambirampak Lor Kotaanyar	PROBOLINGGO	70	M. Taufiq, SHI	085232708953	SWASTA
3	MA Nurul Yaqin	Sumberanyar Paiton	PROBOLINGGO	201	Djufri Shaleh, BA	081249193182	SWASTA
4	MA Al-Masduqiah	Patokan Kraksaan	PROBOLINGGO	293	Drs. Mokhamad Fatoni	085333897469	SWASTA
5	MA Darullughah WK	Sidomukti Kraksaan	PROBOLINGGO	390	Djama'uddin, S.Pd	08124966144	SWASTA
6	MA Badridduja	Kraksaan	PROBOLINGGO	109	KH. Muzayyan Badri	08123485699	SWASTA
7	MA Nurul Qur'an	Patokan Kraksaan	PROBOLINGGO	188	Ali Al Kaf, Lc	081555759159	SWASTA
8	MA. Ummul Quro	Bantaran	PROBOLINGGO	100	M. Yasin Zainul A, S. Pd. I	(0335) 426173	SWASTA
9	MA. Thoyyib Hasyim	Bantaran	PROBOLINGGO	98	Abdul Bahar, S. Pd. I.	(0335) 680101	SWASTA
10	MA. Bahjatul Ulum	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	110	KH. Drs. Zaenullah	085258344230	SWASTA
11	MA. Malik Abdul Azis	Wonomerto	PROBOLINGGO	45	Moch. Sofi, S. Pd. I.	085335506415	SWASTA
12	MA. Nurur Rahmah	Leces	PROBOLINGGO	104	A.Dimyati Ayatulloh, S. Sos	(0335) 680936	SWASTA
13	MA. Al Khoiriyah	Leces	PROBOLINGGO	76	KH. Syaifullah, BA.	(0335) 681789	SWASTA
14	MA. Sunan Kalijaga	Banyuanyar	PROBOLINGGO	165	Hafidz, S. Ag.	081249630484	SWASTA
15	MA. Darul Mukhlasin	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	237	Syaiful Bahri, M. Pd	(0335) 682130	SWASTA
16	MA. Miftahul Ulum	Gending	PROBOLINGGO	80	Kusnandar, S. Pd.	085258076012	SWASTA
17	MA. Lubbul Labib	Maron	PROBOLINGGO	139	Zaini, S. Pd.	(0335) 613091	SWASTA
18	MA. Al Um	Dringu	PROBOLINGGO	123	Abdul Kholiq, S. Ag.	081330664156	SWASTA

19	MA. Ihyaul Islam	Pajarakan	PROBOLINGGO	129	Dzul Qarnain Huda, S. Pd.I	(0335) 841120	SWASTA
20	MA. Mambaul Hikam	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	173	Drs. Sukin	(0335) 611147	SWASTA
21	MA. Walisongo	Gending	PROBOLINGGO	241	Drs. H. Hasanuddin	(0335) 611236	SWASTA
22	MA. ZAINUL HASAN 1	Karangbong Pajarakan	PROBOLINGGO	578	Haqqul Yaqin, M.Ag	08123451121	SWASTA
23	MA. ZAHA 2	Mojolegi Gading	PROBOLINGGO	192	KH. Moh. Asy'ari Sholeh	085336999444	SWASTA
24	MA. ZAHA 3	Krejengan - Krejengan	PROBOLINGGO	107	Moh. Sholehuddin, SE	081358674469	SWASTA
25	MA. NU	Maron Wetan Maron	PROBOLINGGO	137	Abdul Manan, S.Pd	085230916144	SWASTA
26	MA. SALAFIAH	Pajarakan Kulon Pajarakan	PROBOLINGGO	59	Badru Kafi, S.HI	081233285388	SWASTA
27	MA. MIRQOTUL ULUM	Liprak Kulon Banyuanyar	PROBOLINGGO	62	Mahfusz Syairozi M, S.Sos	085258323585	SWASTA
28	MA. MIFTAHUL HUDA	Tegalsiwalan	PROBOLINGGO	67	Junaidi, S.Pd	08113525560	SWASTA
29	MA. TARBIYATUL IHSAN	Lemah Kembar Sumberasih	PROBOLINGGO	159	K. Achmad Shiddiq	085230387323	SWASTA
30	MA. AINUL HASAN	Wonorejo Maron	PROBOLINGGO	106	Drs. Mudzakir, S.H. M.Pd	085334008729	SWASTA
31	MA. RIYADLUS SHOLIHIN	Rejing Tiris	PROBOLINGGO	60	Pujianto, S.Pd	085859018294	SWASTA
32	MA. SUNAN GIRI	Krucil - Krucil	PROBOLINGGO	75	Abd. Wafa, S.PdI	082142700499	SWASTA
33	MA. SIRAJUT THALIBIN	Racek Tiris	PROBOLINGGO	47	Mulyono, S.Pd	085232513084	SWASTA
34	MA. BAROKATUL HASAN	Jangkang Tiris	PROBOLINGGO	130	Misnaji, S Pd M Pd	081336612234	SWASTA
35	MA. Raudlatul Muta'allimin	Opo-opo Krejengan	PROBOLINGGO	39	Zainullah Fata, S.PdI	085233041613	SWASTA
36	MA. USWATUN HASANAH	Selogudeg Pajarakan	PROBOLINGGO	83	Kurniadi, S.Pd	085259179844	SWASTA
37	MA. MODEL	Karangbong Pajarakan	PROBOLINGGO	230	Nasta'in, SE	085233197947	SWASTA
38	MA. DARUT TAUHID	Tanjungsari Krejengan	PROBOLINGGO	98	Agus Fauzi, SH. MM	081358159418	SWASTA
39	MA. RAUDLATUL ISTIQOMAH	Suko Maron	PROBOLINGGO	107	Saiful Anwar, S.PdI	085258254671	SWASTA
40	MA. MISBAHUL FATA	Klenang Banyuanyar	PROBOLINGGO	216	Drs. M. Yusuf Thomasy	081358601465	SWASTA
41	MA. AL-MUTTAHIDAH	Sentong Krejengan	PROBOLINGGO	70	MOH. NASHIH, S.Pd.I	081913333112	SWASTA
42	MA. BAHRUL ULUM	Besuk Kidul Besuk	PROBOLINGGO	271	MISKRIBIN, S.Pd	081559655551	SWASTA
43	MA. SA. JAILANI	Rangkang Kraksaan	PROBOLINGGO	169	Drs. ROSIDI, M.Pd	082140841730	SWASTA

44	MA. SUNAN AMPEL	Kamalkuning Krejengan	PROBOLINGGO	152	Drs. MUNTAHA	081336728828	SWASTA
45	MA. MAMBAUL ULUM	Sukodadi Paiton	PROBOLINGGO	132	Drs. MOH. SYAIFUDIN	081358330444	SWASTA
46	MA. BAITUL MUTTAQIN	Glagah Pakuniran	PROBOLINGGO	102	Drs. MUSLEH	081336187157	SWASTA
47	MA. ISLAMIYAH SYAFI'IYAH	Sumberanyar Paiton	PROBOLINGGO	220	Sumaryadi, S.Ag, M.Pd	085258209000	SWASTA
48	MA. ARRIYADLAH	Pandean Paiton	PROBOLINGGO	345	Drs. MUHAMMAD	081559644788	SWASTA
49	MA. ZAINUL ANWAR	Alassumur Kraksaan	PROBOLINGGO	99	MOH. MARZUKI, S.Ag	085233296005	SWASTA
50	MA. NURUD DA'WAH	Sokaan Krejengan	PROBOLINGGO	55	MAWARDI, S.Ag, M.Pd	085222392470	SWASTA
51	MA. NURUL HIDAYAH	Sumberrejo Paiton	PROBOLINGGO	82	MOH. FADHOLI BASS	085236883542	SWASTA
52	MA. NURUL ISLAM	Kalibuntu Kraksaan	PROBOLINGGO	89	FAIQOTUL HIMMAH	081334404100	SWASTA
53	MA. SIROJUL ISLAM	Kebonagung Kraksaan	PROBOLINGGO	60	RAHMAD, S.Pd	085235699442	SWASTA
54	MA. DARUL ULUM	Taman Paiton	PROBOLINGGO	55	ROMLI, S.Pd.I	085236554913	SWASTA
55	MA. MAMBAUL HASAN	Sumberrejo Paiton	PROBOLINGGO	62	TROSO, S. Sos, S. Pd	085852322944	SWASTA
56	MA. MIFTAHUL JANNAH	Wangkal Gading	PROBOLINGGO	234	SYAIFUL BAHRI, S. Pd	085236877022	SWASTA
57	MA. ZAHA 04	Pakuniran	PROBOLINGGO	209	Drs. M. URIP	081358082679	SWASTA
58	MA. AL-HUSNA	Dawuhan Krejengan	PROBOLINGGO	79	MOH. ABSIR, S. Pd	085233091897	SWASTA
59	MA. NURID DAHLANI	Tarokan Banyuanyar	PROBOLINGGO	87	ABD. ROZAK, S.Ag	081559678476	SWASTA
60	MA. IHYAUL ISLAM	Klenang Kidul Banyuanyar	PROBOLINGGO	56	HOPSATUN, S. Pd	085259155796	SWASTA
61	MA. MIFTAHUL HASANAH	Gondosuli Pakuniran	PROBOLINGGO	86	NAWAWI, S. Pd	085236683875	SWASTA
62	MA. NU KRAKSAAN	Sidomukti Kraksaan	PROBOLINGGO	182	Drs.H. ABD.HALIM, M.Pd	081336564317	SWASTA

BIOGRAFI PENELITI

Nama : S u r y a t i

Tempat/Tgl. Lahir : Triwungan, 22 Maret 1973

Alamat : Kotaanyar Probolinggo

Pendidikan :

- Sekolah Dasar Negeri I, tamat Tahun 1985
- SMPN I, tamat Tahun 1988
- Mendalami Ilmu Salafiah, tamat Tahun 1990
- MA. Islamiyah Syafiiyah, tamat Tahun 1994
- Sarjana Tarbiyah Universita Zainul Hasan Genggong Probolinggo, tamat Tahun 2000
- Pasca Sarjana S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedang ditempuh

Pekerjaan : Guru Tetap Yayasan Mambaul Hasan Paiton Probolinggo

Jabatan 1. Guru matematika MA dan MTs Mambaul Hasan (2000-sekarang)

2. Koordinator Kurikulum Yayasan Mambaul Hasan (2000-2012)

3. Biro Pendidikan Yayasan Pendidikan dan Sosial Mambaul Hasan (2012-2013)

Dari berbagai kegiatan cita-cita peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian dengan mengambil metode kuantitatif, sejak duduk di bangku Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah (MAIS) sudah aktif di masyarakat sebagai petugas statistik pendataan masalah (Penduduk, Ekonomi, KB, PKK, Organisasi, dan Muslimat). Oleh karena itulah peneliti dengan mengkontribusikan pengalaman yang dialami selama di masyarakat dengan pengetahuan yang dialami di Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik secara teori dan praktenya sebagaimana dalam ilmu matematika yang peneliti tekuni selama ini. Maka dari itu

peneliti sangat senang sekali dalam penelitian di S2 ini hampir dua tahun belum selesai. Mulai dari awal tahun 2011 sampai dengan Tahun 2012 sekarang ini.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN